



PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PANDEGA



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR
TINGKAT LANJUTAN
GOLONGAN PANDEGA



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
TAHUN 2011

KEPUTUSAN KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG PANDUAN TEKNIS KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR

PENANGGUNGJAWAB :
Kak Jana T. Anggadiredja (Waka Kwarnas Bidang Diklatlit)

TIM KML Editor Pandega

1. Kak Joko Mursitho
2. Kak Susi Yulianti
3. Kak Renny Tribudhi Mahanani
4. Kak Yusak Manitis
5. Kak Teguh Prihatmono

Design Cover : Antonius Daud

Diterbitkan oleh :

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Jl. Medan Merdeka Timur No. 6 Jakarta 10110

No ISBN: 978-979-8318-27-6



KATA PENGANTAR KEPALA PUSDIKLATNAS
ATAS PEMBAHARUAN MATERI KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR
TINGKAT LANJUTAN (KML) GOLONGAN PANDEGA.

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam, berkat kerja keras para Pelatih Pembina Pramuka dan tim kerja Kwartir Nasional akhirnya materi KML untuk golongan Pandega, dapat diperbaharui.

Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan adalah jenjang pendidikan tertinggi bagi Pembina Pramuka. Mengingat ilmu pengetahuan, dan teknologi, struktur dan fungsi sosial-budaya masyarakat senantiasa berubah, maka kadar kemahiran membina pramuka pun perlu berubah meningkat dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Perubahan kurikulum ini sama sekali tidak mengubah prinsip dasar dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, tetapi justru memperkuat penghayatan nilai-nilai dan semakin mempertinggi tingkat kecakapan Pembina Pramuka dalam memandu Pramuka Pandega di Racananya.

Pembaharuan kurikulum ini terutama adalah terletak pada strategi penyampaian materi, dengan cara mengurangi porsi paparan ceramah tetapi memperbanyak praktek langsung, meningkatkan kreativitas, dan daya cipta Pembina dalam mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan kecerdasan fisik/kinestetik.

Pembaharuan kedua adalah mengenai muatan kursus, yakni dengan mengurangi jam-jam teori namun menambah jam-jam praktek, memperluas pengetahuan dan cara mendidihkan keterampilan hidup di alam terbuka.

Pembaharuan yang ketiga adalah adanya muatan komitmen pasca kursus yakni untuk tetap menjadi Pembina Pramuka yang aktif di gugus depan, dengan melakukan pengabdian yang terukur, dengan melakukan masa pengembangan yang disebut dengan Narakarya-II.

Sungguh pun materi latihan tersebut telah diperbaharui, namun manakala seorang Pembina Pramuka hanya berpegang pada materi yang tersedia, maka dirasakan masih jauh dari cukup, oleh karena itu lulusan KML diharapkan mau secara terus-menerus mengembangkan kemahirannya secara mandiri atau secara berkelompok dengan *silih asah*, *silih asuh*, dan *silih asih* melalui pertemuan-pertemuan “Karang Pamitran”; “Gelang Ajar”; dan pertemuan-pertemuan lain yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan kepramukaan.

Dengan bekal yang memadai, maka “Pembina Pramuka” akan siap mengemban amanah memandu generasi muda menyongsong masa depan yang cerah, dalam ranah NKRI persada.

Jakarta, 28 Oktober 2011
Kepala Pusat Pendidikan dan Pelatihan
Gerakan Pramuka Tingkat Nasional

JOKO MURSITHO

SAMBUTAN

KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka,

Revitalisasi Gerakan Pramuka yang dicanangkan oleh Bapak Presiden RI, selaku Ketua Mabinas Gerakan Pramuka pada Hari Pramuka ke 45 tanggal 14 Agustus 2006, telah mengalami percepatan sejak Oktober 2009. Revitalisasi Gerakan Pramuka adalah pemberdayaan Gerakan Pramuka yang sudah ada yang dilakukan secara sistematis, terencana serta berkelanjutan guna memperkuat eksistensi organisasi dan lebih meningkatkan peran, fungsi serta pelaksanaan tugas pokok Gerakan Pramuka.

Program Revitalisasi Gerakan Pramuka yang telah direncanakan dan dilaksanakan oleh Kwartir Nasional difokuskan pada pemberdayaan gugus depan dengan penekanan dan pengembangan pada program-program peserta didik, tenaga pendidik serta prasarana dan sarana pendidikan.


Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugus depan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standardisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi.

Buku yang ada di hadapan Kakak-kakak adalah materi serahan kurikulum pendidikan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar (KMD) satu buku, serta Kursus Mahir Pembina Tingkat Lanjutan (KML) yang terdiri atas 4 (empat) buku, masing-masing diperuntukan bagi KML Pembina Pramuka Siaga, Pembina Pramuka Penggalang, Pembina Pramuka Penegak dan Pembina Pramuka Pandega, yang seluruhnya diterbitkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua Kwarnas No. 200 Tahun 2011, tanggal 28 Oktober 2011.

Penyempurnaan materi serahan kurikulum KMD dan KML adalah sebagai upaya Kwartir Nasional untuk terus menerus memperbaiki materi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dalam Gerakan Pramuka, khususnya dalam upaya menghasilkan Pembina Pramuka yang berkualitas. Karenanya, kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Gerakan Pramuka di tingkat Cabang, Daerah dan Nasional serta bermanfaat pula bagi Pelatih Pembina Pramuka.

Kepada Tim Perumus dan semua pihak yang telah membantu dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih. Semoga Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang selalu memberikan tuntunan, perlindungan, rahmat dan hidayah kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Ketua,



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH.

SAMBUTAN

WAKA BIDANG PENDIDIKAN, PELATIHAN DAN PENELITIAN

Salam Pramuka,

Sejalan dengan program revitalisasi Gerakan Pramuka dengan fokus pada pemberdayaan gugus depan, Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan latihan, yang meliputi :

- 1) Kurikulum bagi peserta didik, meliputi : penyempurnaan Syarat Kecakapan Umum (SKU) untuk Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega; Panduan Penyelesaian SKU; penyempurnaan Syarat Kecakapan Khusus (SKK); Modul Permainan Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega;
- 2) Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa, meliputi : Orientasi Kepramukaan (OK); Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar dan Lanjutan (KMD dan KML) serta Kursus Pelatih Pembina Tingkat Dasar dan Lanjutan (KPD dan KPL); Sistem Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa; Sistem Pendidikan dan Latihan dalam Gerakan Pramuka;
- 3) Instrumen penelitian, akreditasi dan Sertifikasi, meliputi : Panduan Akreditasi Gugus Depan dan Litbang Data Dasar Gerakan Pramuka; Panduan Akreditasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat); serta instrumen Sertifikasi Pelatih dan Pembina.

Sebagai konsekuensi logis dengan diperbaharainya Syarat Kecakapan Umum (SKU), maka diperlukan penyempurnaan materi pendidikan dan pelatihan Kursus Mahir Pembina Tingkat Dasar dan Tingkat Lanjutan (KMD dan KML), sebagai upaya penyesuaian terhadap penyempurnaan SKU. Selain hal di atas, materi pendidikan dan pelatihan KMD dan KML hasil penyempurnaan ini telah disesuaikan dengan kebijakan WOSM dalam *Adult in Scouting* (AIS) dan kondisi Gerakan Pramuka.

Kepada Tim Perumus materi pendidikan dan pelatihan KMD/KML, khususnya Ka. Pusdiklatnas beserta staf, Andalan Nasional Bidang Diklat dan Penelitian, para Pelatih dan Ka. Biro Diklatpram beserta staf, serta semua pihak yang telah berkontribusi dalam perumusan dan penerbitan buku ini, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Kami menyadari materi kurikulum KMD dan KML ini masih memiliki kekurangan dan belum sempurna, karena itu untuk penyempurnaannya kemudian, kami mengharapkan saran-saran dan masukan. Semoga Allah Illahi Robbi, Tuhan Yang Maha Esa, selalu memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya serta selalu memberikan bimbingan dan perlindungan kepada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2011
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
Waka Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian,



Prof. Dr. Jana Tjahjana Anggadiredja, MSc., Apt.

DAFTAR ISI KML PANDEGA

Pengantar Kepala Pusdiklatnas.....	i
Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.....	ii
Sambutan Waka Bidang Diklatlit.....	v
Daftar Isi.....	vii
Surat Keputusan Kwartir Nasional No: 200 tahun 2011 tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir	ix
Panduan Teknik Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Pandega	1
Kurikulum	4
A. BABAK PENGANTAR	
Modul 1 :	
PENGANTAR	
1.1. Upacara Pembukaan Kursus	7
1.2. Tes Awal	9
1.3. Orientasi KML	11
1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran Kursus	15
B. BABAK INTI	
Modul 2 :	
PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN, PRINSIP DASAR, METODE KEPRAMUKAAN DAN KEPANDRGAAN	
2.1. Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat	17
2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota Gerakan Pramuka	19
2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	23
2.4. Pemahaman Tentang Dewan Kerja dan Pola Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega	27
2.5. Kepemimpinan	35
Modul 3:	
CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN DAN MENYUSUN PROGRAM	
3.1 Cara Menanamkan kedisiplinan pada Pramuka Pandrga	43
3.2. Menyusun program kegiatan peserta didik	47
3.3. Menciptakan kegiatan kreatif dan rekreatif	51
3.4. Metodologi Penelitian	53
Modul 4 :	
ENDIDIKAN DI ALAM TERBUKA	
4.1. Alam Terbuka Merupakan Faktor Penting Dalam Kepramukaan	59
4 2. Manajemen dan Mitigasi Bencana	63
4.3. Kehidupan Beragama dalam Perkemahan	69
4.4. Pertolongan Pertama dalam Kecelakaan (PPP) dan Kegiatan Lingkungan	73
Modul 5 :	
BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN	
5.1. Permainan, nyanyian, tarian, wisata, pertemuan sebagai alat pendidikan	79
5.2. Diskusi sebagai alat pendidikan	83

5.3	Pola Bina Satuan	87
5.4	Api Unggun dan Apresiasi Seni Budaya	95
Modul 6 :		
METODE PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN PANDRGA		
6.1.	Penerapan metode kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa Pramuka Pandega	97
6.2.	Cara mendidihkan Trisatya dan Dasadarma bagi Pramuka Pandega	101
6.3.	Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU bagi Pramuka Pandega	105
6.4.	Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK bagi Pramuka Pandega	107
6.5.	Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG bagi Pramuka Pandega	111
Modul 7 :		
PERTEMUAN PRAMUKA PANDEGA		
7.1.	Jenis-jenis upacara pandega dan Makna Pelantikan bagi Pramuka Pandega	115
7.2.	Keterampilan Pramuka Pandega (latihan di racana) meliputi <i>scouting skill</i> ; semboyan isyarat, <i>pioneering</i> , Ilmu Medan Peta Kompas(IMPK)/ <i>orientering</i> , KIM, mengenal cuaca, hasta karya, first aids, jungle survival)	119
7.3.	Perkemahan/Jenis Pertemuan Pramuka Pandega.....	131
7.4.	Pengembaraan Pramuka Pandega.....	133
Modul 8 :		
ORGANISASI DAN ADMINISTRASI RACANA		
8.1.	Organisasi dalam racana Pandega.....	135
8.2.	Administrasi dalam racana Pandega	137
8.3.	Seni Berbicara (Retorika)	141
C. BABAK PELENGKAP		
Modul 9 :		
PELENGKAP		
9.1.	Pendidikan lingkungan hidup	143
9.2.	Keluarga Sehat dan Bahagia	147
9.3.	Pendidikan Kependudukan	153
9.4.	Penyalahgunaan Napza.....	157
9.5.	Manajemen Konflik dan Manajemen Stress	164
9.6.	Materi Pengembangan Wawasan Manajemen By Objective...	167
9.7	Jam Pimpinan	175
9.8.	Kewirausahaan	177
D. BABAK PENUTUP		
Modul 10 :		
PENUTUP .		
10.1.	Forum Terbuka	181
10.2.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	183
10.3.	Tes Akhir dan Evaluasi	185
10.4.	Upacara Penutupan Kursus	187
Lampiran-lampiran		189
Daftar Pustaka		204



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

**KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR: 200 TAHUN 2011
TENTANG
PANDUAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR**

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pendidikan kepramukaan dan sebagai langkah nyata revitalisasi Gerakan Pramuka, diperlukan adanya Pembina Pramuka Mahir yang bertugas sebagai tenaga pendidik yang berkualitas dalam jumlah yang memadai;
- b. bahwa kurikulum dan materi kursus Pembina Pramuka Mahir yang ditetapkan dengan keputusan Kwarnas Nomor 090 tahun 2001 telah disempurnakan, disesuaikan dengan keadaan dan situasi masyarakat terkini;
- c. bahwa untuk kegiatan operasional perlu menetapkan Panduan Kursus Pembina Mahir dengan Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;
- Mengingat : 1. Undang-undang RI. Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.
2. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Anggaran Dasar Gerakan Pramuka.
3. Surat Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 203 Tahun 2009 tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Rencana Strategik Gerakan Pramuka 2009-2014.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 168 Tahun 2011 tentang Pengelolaan dan Pengembangan Anggota Dewasa dalam Gerakan Pramuka;
6. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor: 199 tahun 2011 tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam gerakan Pramuka.
- Memperhatikan : 1. Hasil evaluasi pelaksanaan kursus-kursus pembina di kwartir cabang, daerah dan nasional;
2. Arahan Pimpinan Kwarnas;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mencabut dan menyatakan tidak berlaku lagi Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka nomor 090 Tahun 2001 tentang Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir beserta Lampiran-lampirannya.
- Kedua : Mengesahkan Panduan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar sebagaimana tercantum dalam Lampiran I keputusan ini.
- Ketiga : Mengesahkan Panduan Teknik Penyajian Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan yang terdiri atas;
1. Golongan Siaga sebagaimana tercantum dalam Lampiran II keputusan ini;
 2. Golongan Penggalang sebagaimana tercantum dalam Lampiran III keputusan ini;
 3. Golongan Penegak sebagaimana tercantum dalam Lampiran IV keputusan ini;
 4. Golongan Pandega sebagaimana tercantum dalam Lampiran V keputusan ini
- Keempat : Menginstruksikan kepada seluruh jajaran Gerakan Pramuka untuk melaksanakan Keputusan ini, dengan masa peralihan selama 1 (satu) tahun.
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan.

Apabila terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta.
Pada tanggal : 28 Oktober 2011

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,



Prof. Dr. dr. H. Azrul Azwar, MPH.

**LAMPIRAN V KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR : 200 TAHUN 2011**

**PANDUAN TEKNIK PENYAJIAN MODUL
KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN
GOLONGAN PANDEGA**

I. Pendahuluan

Panduan Teknik Penyajian Modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan Golongan Pandega ini dibuat agar para penyelenggara kursus/Pelatih dalam menyampaikan materi pokok bahasan dilakukan sedemikian rupa, sehingga hasilnya ketika kursus berakhir mereka memiliki keterampilan yang memadai dan sikap mau membina gugus depan. Oleh karena itu hampir keseluruhan materi pembelajaran dilaksanakan dengan praktik langsung.

Panduan teknis penyajian modul Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) disusun dalam rangka standarisasi pola penyajian modul KML, dengan harapan dapat menjadi panduan Lanjutan bagi Pelatih Pembina Pramuka; adapun pengembangan selanjutnya diserahkan kepada para pelatih yang bersangkutan, untuk lebih kreatif dalam mengemas keseluruhan bahan agar lebih inovatif, menarik, dan tepat sasaran.

II. Tujuan dan Sasaran KML

1. Tujuan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan, disingkat KML, adalah untuk memberi bekal pengetahuan lanjutan dan pengalaman praktis membina Pramuka melalui kepramukaan dalam Satuan Pramuka yakni Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Racana Pandega.
2. Sasaran
Setelah mengikuti KML, peserta mampu:
 - a. Menjelaskan apa, mengapa, bagaimana, sasaran dan tujuan kepramukaan serta perkembangannya.
 - b. Menerapkan kepramukaan secara efektif dan efisien dalam membina pramuka sesuai dengan golongannya.
 - c. Menjelaskan apa, mengapa, bagaimana sasaran dan tujuan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka, Kiasan Dasar Kepramukaan dan Motto Kepramukaan serta menerapkannya dalam membina pramuka sesuai dengan golongannya.
 - d. Mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka kepada pramuka sesuai dengan golongannya sehingga sikap dan perilakunya mencerminkan perwujudan pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
 - e. Membina dan mengembangkan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik sesuai dengan golongannya, sehingga dia mampu berperan positif dalam masyarakat lingkungannya.
 - f. Menerapkan Sistem Among dan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, serta Kode Kehormatan Pramuka dalam hidup bermasyarakat, sehingga dirinya menjadi panutan peserta didik dan masyarakat.
 - g. Menerapkan kepemimpinan yang dijiwai dan bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
 - h. Mengelola Program Kegiatan Anggota Muda (*Youth Programme*) sesuai dengan golongannya.
 - i. Menerapkan keterampilan komunikasi dan keterampilan bergaul secara efektif.

- j. Memahami, serta menghayati sifat dan watak Pramuka Pandega dalam upaya pembentukan karakter.
- k. Mengelola satuannya.
- l. Membina dan mengembangkan sumber daya/potensi yang dimilikinya.
- m. Memahami, menghayati dan melaksanakan AD & ART Gerakan Pramuka.

III. Metode

Materi KML disajikan dengan pendekatan andragogi, berfokus pada pembelajaran diri interaktif progresif, dengan melibatkan peserta secara langsung dalam proses pembelajaran, serta dengan menggunakan metode, di antaranya :

1. Dinamika kelompok
2. Diskusi kelompok
3. Curah gagasan
4. Metta Plan/*Country Fair*
5. Studi kasus
6. Kerja kelompok
7. Demonstrasi
8. Bermain peran
9. Presentasi
10. Bola salju (*snow balling*)
11. Debat
12. *Fish Bowl*
13. *Class students have*
14. Simulasi
15. *Base Method*
16. Berbagai kegiatan praktik (kesiagaan, kepenggalangan, kepenegakan, kepandegan, scouting skill, dan permainan).
17. *Open Forum*
18. Rencana Tindak lanjut (RTL)/*Action Plan*

IV. Rencana Pembelajaran

Dalam menyusun rencana pembelajaran, pendekatan yang digunakan adalah andragogi, strategi pembelajaran dilakukan dengan cara **“Do-Look-Learn”**, untuk itu diperlukan petunjuk pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi sajian yang ada, berupa persiapan pembelajaran oleh pelatih (format terlampir) dan petunjuk pembelajaran bagi peserta kursus (format terlampir).

Pada akhir pertemuan sesi, pelatih mengadakan *sharing* dengan tujuan mengadakan pembulatan/pencerahan berupa kesimpulan.

V. Strategi pembelajaran

1. Strategi pembelajaran dilaksanakan dengan tata urut sebagai berikut:
 - a. Pelatih menciptakan suasana belajar sesuai dengan topik sajian yang ada.
 - b. Peserta memahami petunjuk pembelajaran yang diberikan.
 - c. Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan petunjuk pembelajaran.
 - d. Peserta memperoleh temuan-temuan dari proses pembelajaran tersebut.
 - e. *Sharing* atas temuan-temuan yang ada.
 - f. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan.
2. Pembagian waktu penyajian pada **setiap Pokok Bahasan**:
 - a. Pengantar dan penjelasan materi untuk pemahaman konsep (ceramah): 20 %;
 - b. Kegiatan praktik/simulasi/demonstrasi/kerja kelompok atau mandiri: 70 %;
 - c. Pembulatan/pencerahan/kesimpulan: 10%;
 - d. Satu jam pelajaran = 45 menit

3. Dalam KML kepada peserta dikenalkan praktik kegiatan Kepandegaan secara lebih mendalam agar memenuhi syarat kecakapan sebagai Pembina Pramuka yang benar-benar mahir di golongan Pandega.
4. Dalam KML Pandega keseluruhan materi pembelajaran dilaksanakan di alam terbuka dalam bentuk perkemahan.

VI. Pendukung Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan Andragogi

1. Sarana Prasarana:
 - a. Ruang belajar yang bersih, sehat, terang dan sepadan dengan kapasitas.
 - b. Alat bantu pembelajaran yang memadai kuantitas dan kualitasnya.
 - c. Tersedianya alam terbuka untuk kegiatan *outdoor*.
 - d. Terjaminnya keamanan dan peralatan keamanan pelatihan yang terstandar.
2. Adanya bahan serahan.
3. Suasana pendukung proses pembelajaran: terhindar dari gangguan kegaduhan, polusi udara.
4. Alunan musik yang dapat membangkitkan semangat belajar.

VII. Rencana Tindak Lanjut

1. Rencana Tindak Lanjut (RTL) disusun oleh peserta pada tahapan terakhir pelaksanaan kursus sebagai motivator pada diri mereka sendiri untuk melakukan kegiatan tindak lanjut setelah mengikuti pelatihan.
2. RTL juga berfungsi sebagai pendorong peserta pelatihan untuk mengikuti program masa pengembangan/narakarya 2 oleh kwartir, yang akan menjadi persyaratan untuk mengikuti pelatihan berikutnya.

VIII. Penutup

Dengan disusunnya panduan ini diharapkan Pelatih dapat memiliki pola penyajian modul KML, selanjutnya kepada para pelatih dapat mengembangkannya sesuai dengan kebutuhan.

Jakarta, 28 Oktober 2011

Kwartir Nasional Geakan Pramuka
Ketua,



Prof. DR. Dr. H. Azrul Azwar, MPH

KURIKULUM KML PANDEGA

Kurikulum KML disusun sebagai berikut :	
a. BABAK PENGANTAR	
Modul 1 PENGANTAR	5 Jampel
1.1. Upacara Pembukaan Kursus	1 jampel
1.2. Tes Awal	1 jampel
1.3. Orientasi Kursus	1 jampel
1.4. Dinamika kelompok dan Pengembangan Sasaran KML.....	2 jampel
b. BABAK INTI	
Modul 2 : KEPRAMUKAAN, DAN PRINSIP DASAR	6 jampel
2.1. Kepramukaan merupakan pendidikan progresif sepanjang hayat	1 jampel
2.2. Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai Norma Hidup Anggota GP.....	1 jampel
2.3. Penghayatan Metode Kepramukaan Sebagai Suatu Sistem	1 Jampel
2.4. Pemahaman Tentang Dewan Kerja dan Pola Pembinaan Pramuka Penegak dan Pandega	2 jampel
2.5. Kepemimpinan	1 jampel
Modul 3: CARA MENANAMKAN KEDISIPLINAN & MENYUSUN PROGRAM	7 jampel
3.1 Menanamkan kedisiplinan pada Pramuka Pandega	1 jampel
3.2. Menyusun program kegiatan peserta didik	3 jampel
3.3. Menciptakan kegiatan kreatif dan rekreatif	2 jampel
3.4. Metodologi Penelitian	
Modul 4 : PENDIDIKAN DI ALAM TERBUKA	6 jampel
4.1. Alam terbuka merupakan faktor penting dalam pendidikan kepramukaan.	2 jampel
4 2. Manajemen dan Mitigasi Bencana	2 jampel
4.3. Kehidupan beragama dalam perkemahan	1 jampel
4.4. Ketrampilan Pertolongan pada Kecelakaan (PPPK) & Kesehatan lingkungan	1 jampel
Modul 5 : BERBAGAI KEGIATAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN	7 jampel
5.1. Permainan, nyanyian, tarian, wisata, Upacara dan Pertemuan sebagai alat pendidikan	1 jampel
5.2. Diskusi (debat) sebagai alat pendidikan	1 jampel
5.3. Pola Bina Satuan (Kegiatan Magang) Pramuka Pandega di Perindukan Siaga dan Pasukan Penggalang	2 jampel
5.4. Api Unggun dan apresiasi seni budaya	3 jampel
Modul 6 : METODE PEMBELAJARAN DALAM KEGIATAN PANDEGA	6 jampel
6.1. Penerapan Metode Kepramukaan dan dampaknya dalam perkembangan jiwa pramuka Pandega	2 jampel
6.2. Cara mendidikan Trisatya dan Dasadarma kepada Pramuka Pandega	1 jampel
6.3. Cara menyelesaikan SKU dan mendapatkan TKU bagi Pramuka Pandega	1 jampel
6.4. Cara menyelesaikan SKK dan mendapatkan TKK bagi Pramuka Pandega	1 jampel
6.5. Cara menyelesaikan SPG dan mendapatkan TPG bagi Pramuka Pandega	1 jampel
Modul 7 : PERTEMUAN PRAMUKA PANDEGA	20 jampel
7.1. Jenis-jenis upacara pada Racana dan Makna Pelantikan bagi Pramuka Pandega	2 jampel
7.2. Ketrampilan Kepramukaan Pandega (teknik diskusi, <i>scouting skill</i> ; semboyan isyarat, <i>knoting</i> , Pioniring, Ilmu Medan Peta Kompas (IMPK), <i>orienteering</i> , Mengenal cuaca, hasta karya, <i>first aid, jungle survival</i>)	6 jampel
7.3. Perkemahan/pertemuan besar (Raimuna, Gladian Pemimpin Satuan, Muspanitera, Latihan Pengembangan Kepemimpinan/LPK, Kursus Pengelola Dewan Kerja/KPDK, Kemah Bakti, Perkemahan Wirakarya/PW), Penyuluhan	4 jampel
7.4. Pengembaraan Pramuka Pandega – safari camp (kegiatan mengenal dan mencintai lingkungan- <i>hiking, diving, rafting, rowing, climbing, mountaineering, Bivak</i>).....	8 jampel

Modul 8 : ORGANISASI DAN ADMINISTRASI RACANA 8.1. Organisasi dalam Racana 8.2. Administrasi dalam Racana Pandega 8.3. Seni Berbicara (Retorika) - latihan	6 <i>jampel</i> 1 jampel 2 jampel 3 jampel
c. BABAK PELENGKAP Modul 9 : PELENGKAP 9.1. Pendidikan lingkungan hidup 9.2. Keluarga Sehat dan Bahagia 9.3. Pendidikan kependudukan 9.4. Penyalahgunaan NAPZA 9.5. Muatan Lokal (<i>Time, Conflict & Stress Management</i> ;) 9.6. Materi pengembangan wawasan (<i>Management by Objective</i>) 9.7. Jam pimpinan 9.8. Kewirausahaan (praktik/diskusi)	4 <i>Jampel</i>
d. BABAK PENUTUP Modul 10 : PENUTUP 10.1. Forum Terbuka 10.2. Rencana Tindak Lanjut (RTL) 10.3. Tes akhir dan Evaluasi Kursus 10.4. Upacara Penutupan Kursus	5 <i>jampel</i> 2 jampel 1 jampel 1 jampel 1 jampel
Jumlah	72 <i>Jampel</i>
LAMPIRAN-LAMPIRAN 1. Adat Racana 2. Perkemahan Wirakarya 3. Raimuna 4. Satuan karya Pramuka	

MODUL: I PENGANTAR

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN GOLONGAN PANDEGA

BAHAN SERAHAN: 1.1.

UPACARA PEMBUKAAN KURSUS

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Peserta Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (KML) adalah para Pembina yang langsung telah membina Pramuka dalam satuan Pramuka (S, G, T, D).
2. Upacara dalam kepramukaan bukanlah sekedar suatu kegiatan seremonial yang penuh kekhidmatan dengan berbagi acara prosesi dan orasi yang berlarut-larut serta melelahkan. Upacara dalam kepramukaan adalah salah satu alat proses pendidikan yang bertujuan pendidikan, tidak dirasakan sebagai paksaan, dalam suasana khidmad, menyenangkan, nyaman, rekreatif, teratur, tertib, mengesankan, penuh persaudaraan dan disesuaikan dengan situasi dengan situasi dan kondisi peserta upacara.
3. Upacara Pembukaan KML, sebagai bagian terpadu dari seluruh kegiatan proses pelatihan dalam KML, pada dasarnya adalah juga alat pendidikan yang bertujuan pendidikan bagi orang dewasa yang sesuai dengan kepentingan, kondisi dan situasi orang dewasa. Proses ini harus dirasakan bukan sebagai paksaan dan dalam suasana seperti tersebut di atas, serta mengembangkan sikap positif dan partisipatif dalam kegiatan KML.

II. TUJUAN

1. Meningkatkan kemampuan Pembina Pramuka dalam ranah spiritual, emosional, sosial, interktual, dan fisiknya, sebagai figur teladan bagi Pramuka Pandega.
2. Meningkatkan kualitas kecakapan yang meliputi pengetahuan dan keterampilan kepramukaan dalam membina Pramuka Pandega.
3. Memantapkan diri dalam keahlian khusus membina Pramuka Pandega.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kursus, peserta mampu :

1. memiliki pengetahuan dan keterampilan yang meningkat dalam membina peserta didik di alam terbuka.
2. mengembangkan wawasan yang lebih luas dalam membina Pramuka Pandega
3. Mengembangkan materi dan metode membina Racana Pandega.
4. Mampu memimpin gugusdepan.
5. Menyelenggarakan latihan rutin, kegiatan-kegiatan besar dan kegiatan bakti Pramuka Pandega.

SUSUNAN ACARA PEMBUKAAN KURSUS

1. Menyanyikan Lagu Indonesia Raya
2. Mengheningkan cipta
3. Pembacaan Surat Keputusan Penyelenggaraan Kursus
4. Laporan Kepala Pusdiklat/Ketua Panitia Penyelenggara
5. Amanat (*Keynote Address*) Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Pembukaan Kursus
6. Penyerahan Tunggul Latihan
7. Penyetempatan Tanda Peserta Kursus
8. Hymne Satya Darma Pramuka
9. Doa

BAHAN SERAHAN: 1.2.

TES AWAL

BAHAN SERAHAN: 1.3.

ORIENTASI KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, Pembina Pramuka Peserta Kursus tentu telah banyak memiliki pengalaman dan konsep diri yang selama ini diyakini kebenarannya, sehingga tidak mudah untuk dipengaruhi oleh orang lain.
2. Orang dewasa mau belajar bilamana :
 - a. Ia mau,
 - b. Ia senang dengan materinya,
 - c. Ia memerlukan dalam kehidupannya, dan bagi fungsi, peran, tugas serta tanggung jawabnya,
 - d. Ia merasa diuntungkan,sehingga untuk pembelajaran orang dewasa tidak segampang seperti Guru mengajar muridnya di kelas.

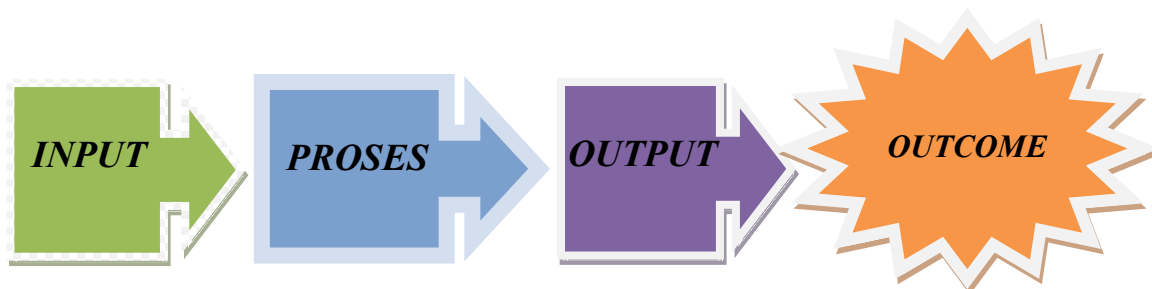
II. TUJUAN

Mengkondisikan para peserta kursus untuk siap mengikuti pembelajaran dalam kursus yang akan diikuti, dengan cara memberikan informasi-informasi yang sangat diperlukan bagi seseorang Pembina Pramuka dalam mengemban tugas-tugasnya lewat kepramukaan, serta memotivasi mereka untuk melibatkan diri dalam proses kegiatan KML.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Orientasi, peserta mampu :

1. membuka diri untuk dapat mengikuti dan menerima masukan-masukan baik dari Pelatih maupun dari sesama peserta kursus;
2. berperan aktif dalam proses pembelajaran;
3. bekerja dan bergiat dalam kelompok pembelajaran dengan baik dan kompak ;
4. berintegrasi secara positif pada semua kegiatan yang tersajikan dalam kursus.
5. memahami sistem kursus



In-put

1. Pembina Gugusdepan/Andalan/Anggota Majelis Pembimbing
2. Telah lulus Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
3. Telah lulus Masa Pengembangan Nara Karya-1

Proses

Komponen Proses terdiri dari Pelatih, Panitia, Sarana-Prasarana, dan Materi Kursus yang terdiri atas 4 babak.

Babak Pengantar (Modul 1)

Babak Inti (Modul 2 s/d Modul 8)

Babak Pelengkap (Modul 9)

Babak Penutup (Modul 10)

Out-put

1. Telah memahami dan menerapkan semua materi KML, dan dihayati lewat praktek.
2. Menghayati AD dan ART Gerakan Pramuka, mampu menyusun dan mengembangkan kegiatan latihan di gugus depan dengan tetap berpedoman pada AD dan ART.

3. Penghayatan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan sebagai sumber dan kerangka dasar seluruh kegiatan kepramukaan.
4. Memahami Motto Gerakan Pramuka, dan dapat menjabarkan Motto dalam setiap kegiatan di gugus depan.
5. Mampu mengaktualisasikan pendidikan kepramukaan sesuai dengan perkembangan zaman.
6. Memahami dan mampu menerapkan berbagai jenis perkemahan dan mampu menyelenggarakan dengan baik (Persari, Persami, Jambore, Gladian, Perkemahan Loma Tingkat).
7. Menguasai *Scouting Skill/Scouting Technique*.
8. Mampu menanamkan disiplin pada peserta didik.
9. Memahami dan mampu merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi serta mengembangkan program kegiatan peserta didik.
10. Mampu melaksanakan – menciptakan kegiatan yang kreatif dan rekreatif.
11. Mampu mengorganisasikan kegiatan bakti masyarakat.

Out-come

1. Memahami perkembangan jiwa Pramuka Pandega, dan dapat menerapkan sistem Among dengan baik.
2. Dapat memberi stimulasi Pramuka Pandega untuk mengisi SKU, SKK, dan SPG, serta paham bagaimana cara mengujinya.
3. Mampu mendidikan Trisatya dan Dasadarma Pramuka Pandega melalui kegiatan yang menantang dan menarik.
4. Mampu mengorganisasikan jenis-jenis kegiatan Pramuka Pandega seperti Karya Wisata, Perkemahan Bakti Pramuka Pandega, dan pertemuan-pertemuan Pramuka Pandega (Raimuna), seminar, lokakarya, diskusi, Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK), Perkemahan Wirakarya, Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri dan Putra (Musppanitera), Temu Satuan Karya Pramuka (Temu Saka), Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (Perti Saka), Kemah Budaya, SAR< Pramuka Peduli, tata tertib menonton, api unggun dan berceritera untuk Pramuka Pandega, kegiatan konservasi dan manajemen lingkungan, penjelajahan, serta pengembaraan.
5. Mampu menyelenggarakan bermacam-macam upacara Pramuka Pandega.
6. Mampu mengelola administrasi Racana Pandega.
7. Dapat menstimulasi Pramuka Pandega menjadi putra-putra Indonesia yang gagah, patriotik, dan bertanggungjawab.

NARA KARYA 2

1. Pembina aktif membina Racana Pandega.
2. Dapat memberi contoh penerapan nilai-nilai dan kecakapan bagi Pramuka Pandega.
3. Sedikitnya telah menghasilkan:
 - a) 2 orang Pandega dengan masing-masing 3 TKK
 - b) 1 orang Pramuka Pandega Garuda.
4. Setelah menyelesaikan persyaratannya, Pembina tersebut berhak untuk:
 - a) dilantik oleh Kwarcabnya menjadi Pembina Mahir Golongan Pramuka Pandega;
 - b) mengenakan selendang dan pita mahir;
 - c) mendapat ijazah Pembina Mahir.

**STANDAR KECAKAPAN KEPRAMUKAAN
BAGI PEMBINA MAHIR PANDEGA**

1. Dapat melaksanakan dan memimpin baris-berbaris, *serta menciptakan sendiri kolone*.
2. Dapat melaksanakan dan memimpin berbagai upacara:
 - a. pembukaan dan penutupan latihan
 - b. penerimaan anggota baru dan pindah golongan
 - c. pelantikan S, G, T, D
 - d. upacara umum
 - e. *api unggun*
 - f. *renungan*
3. Dapat membuat, membaca dan mengembangkan sandi-sandi:
 - a. Morse
 - b. Semaphore
 - c. Angka
 - d. Arab/Jepang/Cina
 - e. Ordinat
 - f. *Menciptakan sendiri sandi-sandi*
4. Dapat tali-temali
 - a. simpul mati, simpul hidup, simpul pangkal, simpul jangkar – simpul jangkar berganda.
 - b. simpul Inggris.
 - c. simpul tusuk.
 - d. simpul tambat.
 - e. simpul canggah.
 - f. simpul kursi.
 - g. simpul anyam.
 - h. simpul pita.
 - i. simpul-simpul untuk kegiatan *high-rope*.
 - j. *Woggle*.
 - k. hasta karya dari tali.
5. Dapat pioniring
 - a. membuat tandu.
 - b. membuat menara tinggi.
 - c. membuat bivak.
 - d. membuat jembatan.
 - e. membuat gubug/ rumah konstruksi bambu.
6. Menguasai sedikitnya 5 jenis permainan untuk satuannya, dan dapat memodifikasinya.
7. Dapat membuat berbagai hasta karya yang cocok untuk Pramuka Pandega.
8. Dapat mengepak barang-barang dalam ransel.
9. Dapat mendirikan dan memberi pelajaran pasang-bongkar berbagai jenis tenda.
10. Dapat membaca dan membuat peta perjalanan, peta pita, peta topografi.
11. Dapat membaca dan mengajarkan menggunakan kompas, dan navigasi darat tingkat sedang.
12. Mengerti teknik *climbing*.
13. Memahami kegiatan-kegiatan *splash* (kegiatan air) antara lain – berenang, bersampan, berkayak, arung jeram, menyelam.

14. Memiliki setidaknya 3 keterampilan khusus/kewirausahaan, dan dapat mengajarkannya pada Pramuka Pandega (misalnya: beternak ayam, menanam anggrek, beternak belut, dsb)
15. Memiliki kemampuan sedikitnya 10 jenis permainan untuk golongan Pandega, dan dapat memodifikasinya.
16. Dapat menaksir: tinggi, arus air, jarak, dan dapat mengajarkan kepada peserta didik.
17. Dapat membaca cuaca (jenis-jenis awan).
18. Mengenali jenis-jenis tumbuhan yang bisa dimakan dan yang tidak bisa dimakan.
19. Dapat melakukan kegiatan *jungle survival*, dan mampu mengajarkan kepada peserta didik.
20. Dapat melakukan salah satu kegiatan *high-rope* dan mampu mengajarkannya kepada Pramuka Pandega.
21. Dapat melakukan, memimpin dan menciptakan senam.
22. Dapat salah satu cabang olah-raga dengan cukup baik.
23. Mengerti dan mampu mengajarkan salah satu cabang bela diri.
24. Dapat melakukan dan memberikan mengajarkan pertolongan pada kecelakaan (*first aid*).
25. Dapat menggunakan/mengoperasikan sedikitnya 3 program komputer (misalnya program menulis, menghitung, menggambar) dan internet.
26. Dapat menyanyikan, dan mengajarkan lagu Nasional, lagu Pramuka, dan lagu daerah.
27. Dapat memberikan bekal kepada Pramuka Pandega untuk hidup mandiri (wirausaha)

IV. PELAKSANAAN ORIENTASI KURSUS MAHIR GOLONGAN PANDEGA.

1. Orientasi Kursus diberikan oleh Kepala Pusdiklat atau Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih.
2. Materi Orientasi Kursus
 - b. Apa, mengapa, sasaran, tujuan, dan bagaimana KML
 - c. Kebutuhan Pembina Pramuka agar dapat memerankan dirinya sebagai Pembina Pramuka yang baik.
 - d. Bagaimana peserta kursus memerankan dirinya dalam Kursus yang menggunakan pendekatan Andragogi yang interaktif progresif (*Progressive Interactional Learning Proses*).

BAHAN SERAHAN: 1.4.

DINAMIKA KELOMPOK DALAM KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Sebagai orang dewasa, masing-masing peserta kursus telah memiliki bekal konsep diri dan pengalaman yang berbeda satu dengan lainnya, sehingga timbul kemungkinan mereka cenderung kurang dapat bekerja sama satu dengan lainnya dalam satu tim.
2. Mereka cenderung saling menutup diri utamanya masalah kekurangan mereka masing-masing dan lebih menonjolkan kelebihan masing-masing bahkan ada kecenderungan untuk tidak mau berbagi pengetahuan dan pengalaman.

II. TUJUAN

Tujuan kegiatan dinamika kelompok ialah mengembangkan persaudaraan dan kerja sama dalam kelompok sebagai tim dengan *team work* yang kompak, agar proses pembelajaran interaktif sistem kelompok dapat berjalan dengan lancar.

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan dinamika kelompok, peserta mampu :

1. membangun tim yang kompak dan saling membantu antar anggota yang satu dengan lainnya ;
2. menciptakan kerja sama yang kompak dan serasi, sehingga kegiatan yang dibebankan pada kelompok dapat diatasi dengan mudah ;
3. terciptanya persaudaraan antar anggota kelompok, saling mempercayai, menghormati satu dengan lainnya, saling peduli dan saling meningkatkan pengetahuan dan pengalaman

IV. PELAKSANAAN DINAMIKA KELOMPOK

1. Dinamika Kelompok dipimpin dan dikendalikan oleh Tim Pelatih.
2. Tim Pelatih menciptakan kegiatan bersama yang dapat mencairkan kebakuan peserta kursus, dengan permainan (*games*), ceritera, bersama sambil menyanyi dan menari bersama.
3. Dalam suasana kebersamaan dan kegembiraan tersebut, dilakukan pembentukan kelompok-kelompok peserta yang akan merupakan satu tim kerja dalam proses pembelajaran yang berlangsung selama kursus.
4. Tim Pelatih membagi diri sebagai pendamping kelompok-kelompok yang terbentuk tersebut, dan dalam kebersamaan saling memperkenalkan diri, saling membuka diri dengan jalan masing-masing menginformasikan kelemahan dan kelebihannya, serta hal-hal yang disenangi dan tidak disenangi.
5. Tim kerja masing-masing menetapkan yel-yelnya dan menampilkan sebagai satu pertanda adanya kekompakan dalam kelompok.
6. Pengelompokkan dilaksanakan menurut Golongan Penggalang (regu, pasukan).

PENGEMBANGAN SASARAN KML

I. DASAR PEMIKIRAN

1. Semua orang termasuk peserta kursus, bila akan mengikuti suatu kursus pasti mempunyai keinginan-keinginan tertentu yang ingin dicapai untuk kepentingan pengabdianya, pekerjaannya atau usahanya.
2. Suatu kursus akan mendapat perhatian dengan penuh oleh peserta kursus apabila kursus tersebut dapat mengakomodir apa yang diinginkan oleh peserta kursusnya.

II. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan ini ialah untuk menampung harapan dan sasaran yang ingin dicapai oleh para peserta kursus, sehingga sasaran kursus yang sudah ditetapkan oleh penyelenggara dapat dipadukan dengan apa yang dikehendaki oleh peserta .

III. SASARAN

Setelah mengikuti kegiatan ini, peserta mampu :

1. melaksanakan semua kegiatan kursus dengan baik karena sesuai dengan apa yang mereka inginkan;
2. menyerap dengan baik materi-materi yang disajikan dalam kursus;
3. mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang interaktif positif dalam kelompok mereka masing-masing ;

IV. PROSES PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN SASARAN KURSUS.

1. Masing-masing Pemimpin Kelompok dengan didampingi Pelatih Pendamping masing-masing, menghimpun harapan dan sasaran yang ingin dicapai oleh anggota kelompoknya.
2. Masing-masing Pemimpin Kelompok merumuskan sasaran apa saja yang diinginkan oleh kelompoknya.
3. Para Pemimpin Kelompok mempresentasikan hasil rumusannya dan menyerahkan ke Pemimpin Kursus.
4. Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih dengan dibantu oleh para Pelatih Pendamping mengkompilasikan semua sasaran yang diinginkan peserta dengan sasaran kursus yang direncanakan oleh penyelenggara.
5. Hasil dari kompilasi tersebut diinformasikan pada peserta.
6. Bilamana dari pengembangan sasaran kursus tersebut terdapat materi yang belum terencanakan, Pemimpin Kursus/Ketua Tim Pelatih akan mengupayakan agar semua sasaran yang diinginkan dapat disajikan dalam Kursus tersebut.

BAHAN SERAHAN: 2.1.

KEPRAMUKAAN MERUPAKAN PENDIDIKAN PROGRESIF SEPANJANG HAYAT

I. PENDAHULUAN

1. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan melalui pendidikan Kepramukaan. Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur, dan terarah, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka dimaksudkan dan diartikan secara luas sebagai suatu proses pembinaan sepanjang hayat yang berkesinambungan pada Pramuka Pandega baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dengan sasaran menjadikan mereka sebagai manusia mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.

II. MATERI POKOK

1. Pelaksanaan pendidikan dalam Gerakan Pramuka dilakukan lewat kepramukaan dengan harapan pada Pramuka Pandega akan timbul kesadaran bahwa:
 - a. hasil dari proses pendidikan ialah adanya peningkatan pada bidang spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
 - b. Proses pendidikan tidak sama dengan proses pengajaran.
 - c. Pendidikan lewat kepramukaan pada hakekatnya dilakukan oleh Pramuka Pandega sendiri, karena Pramuka Pandega difungsikan oleh pembinanya sebagai subyek pendidikan, merekalah yang merencanakan kegiatan dan mereka pula yang melaksanakannya, sedang pembina berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, konsultan dengan menggunakan metode yang tepat untuk digunakan pada masing-masing acara kegiatan tersebut.
2. Gerakan Pramuka menggunakan pertemuan sebagai alat pendidikan untuk mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Proses pendidikan terjadi pada pertemuan yang interaktif dan komunikatif antara 2 orang atau lebih.
3. Pertemuan interaktif dan komunikatif yang bersifat edukatif dalam Gerakan Pramuka adalah kepramukaan yang dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang berkesinambungan, teratur, terarah dan terencana dari, oleh dan untuk Pramuka Pandega dengan dukungan anggota dewasa.
4. Kepramukaan merupakan:
 - a. Proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, yaitu adanya pengembangan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik, yang akan sangat bermanfaat bagi diri mereka baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
 - b. Sistem pembinaan dan pengembangan sumber daya (potensi) kaum muda agar menjadi warga negara yang berkualitas yang mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat.
5. Keberhasilan kepramukaan ditentukan oleh efektif dan efisiennya pertemuan interaktif dan komunikatif Pramuka Pandega.
6. Pendidikan sepanjang hayat
 - a. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga; dengan demikian kegiatan kepramukaan harus mampu mewadahi dan mengisi kebutuhan Pramuka Pandega yang tidak terpenuhi pada kedua pusat pendidikan tersebut.

- b. Melalui kepramukaan Pramuka Pandega menemukan dunia lain di luar ruangan kelas (sekolah), mereka saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan secara terus menerus dan berkesinambungan dalam proses pendidikan.
 - c. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki Pramuka Pandega, mengembangkan minat melakukan penelitian untuk mendapatkan temuan-temuan baru sebagai pengembangan kreativitas dalam bidang teknologi maupun sosial budaya, pengembangan/ penjelajahan, serta pengabdian masyarakat.
7. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan kreatif, rekreatif yang edukatif, harus dirasakan oleh Pramuka Pandega sebagai sesuatu yang menyenangkan, menarik, tidak menjemukan, dan tidak adanya paksaan dalam berkegiatan.
 8. Kepramukaan merupakan suatu sistem pendidikan
Kepramukaan akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana unsur-unsur yang ada di dalamnya saling berperan aktif dan terkait satu dengan yang lain.

Unsur-unsur kepramukaan tersebut adalah:

- a. Peserta didik sebagai subyek pendidikan.
- b. Program Kegiatan Peserta Didik (*Youth Programme*), yang menarik dan menyenangkan, yang disusun oleh Pramuka Pandega dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka.
- c. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- d. Kode Kehormatan Pramuka.
- e. Pembina Pramuka.
- f. Masyarakat.
- g. Alam terbuka.

Dalam kegiatan kepramukaan unsur-unsur tersebut di atas, saling menunjang, saling mendukung dan mengait sehingga akan terjadi suasana kegiatan yang kreatif-rekreatif dan edukatif.

III. PENUTUP

1. Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju.
2. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi remaja dan pemuda itu dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat, memberikan darma dan bakti sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.
2. Dalam kepramukaan, para anggota dewasa (Pembina Pramuka) tidak hanya mendapat kesempatan untuk beribadah dalam membantu kaum muda, tetapi juga menghadapi tantangan dalam membina interaksi dan saling pengertian dengan kaum muda.

BAHAN SERAHAN: 2.2.

PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN SEBAGAI NORMA HIDUP ANGGOTA GERAKAN PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

1. Prinsip Dasar adalah asas yang mendasar, yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan Kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.
3. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dan pendidikan lainnya.

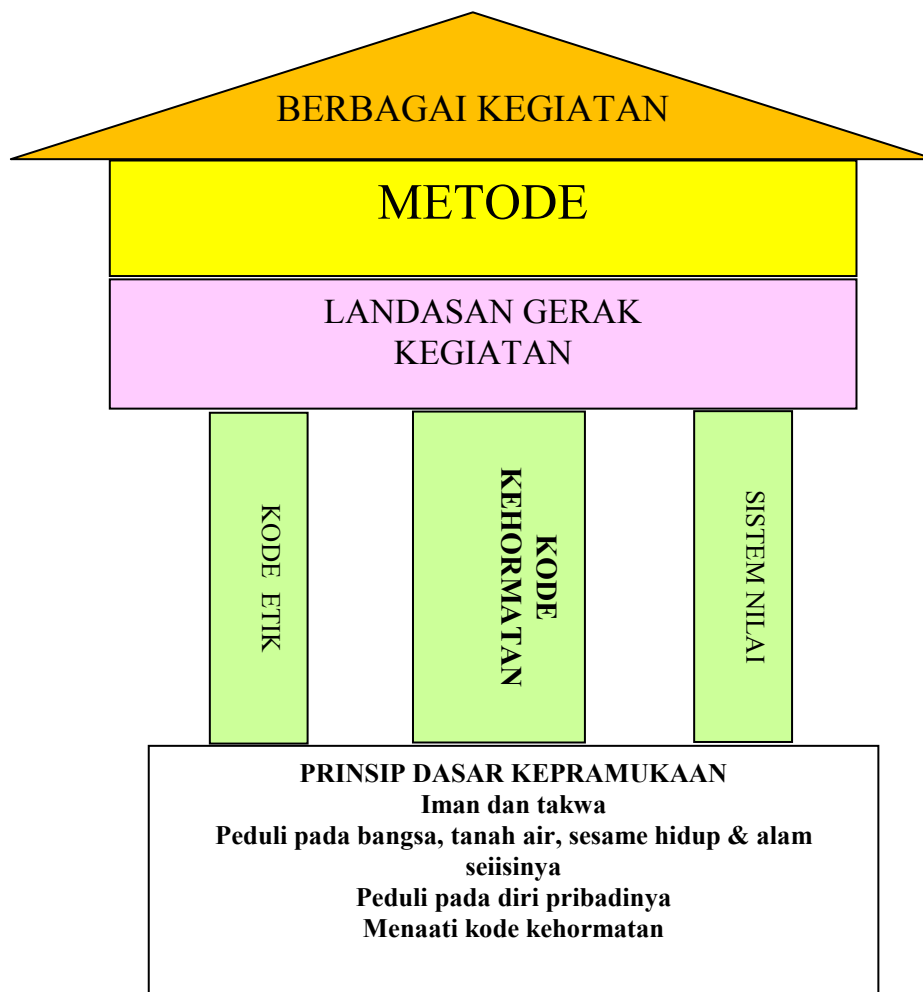
II. MATERI POKOK

1. Komponen - komponen pada Kepramukaan, diantaranya :
 - a. Tujuan Kepramukaan, pembinaan watak (karakter).
 - b. Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - c. Metode Kepramukaan.
 - d. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang.
 - e. Alam terbuka.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan harus diupayakan dididikan Pembina Pramuka kepada Pramuka Pandega agar secara sukarela mereka memilikinya, dan berangsur-angsur mampu mempengaruhi jiwa mereka dalam bersikap dan bertindak pada kehidupan mereka sehari-hari, baik sebagai makhluk Tuhan, individu, maupun sebagai anggota masyarakat dan lingkungannya.
3. Dengan menghayati isi Prinsip Dasar Kepramukaan pada jiwa Pramuka Pandega tertanam jiwa:
 - a. *Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ;*
dengan meningkatkan keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai dengan tata cara agama yang dipeluknya, serta dengan menjalankan segala perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
 - b. *Peduli terhadap Bangsa, Tanah Air, sesama hidup dan alam seisinya ;*
 - 1) mengakui bahwa manusia tidak hidup sendiri, melainkan hidup bersama dan saling membutuhkan dengan makhluk lain, khususnya sesama manusia yang telah diberi derajat yang lebih mulia dari makhluk lainnya, dalam kehidupan bersama didasari oleh prinsip perikemanusiaan yang adil dan beradab;
 - 2) bertanggungjawab, menghormati keberadaan setiap orang, berperan aktif dan konstruktif dalam masyarakat, siap menolong saat dibutuhkan;
 - 3) menyadari bahwa mereka diberi tempat untuk hidup dan berkembang oleh Tuhan Yang Maha Esa di bumi yang berunsurkan tanah, air dan udara yang merupakan tempat bagi manusia untuk hidup bersama, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan rukun dan damai;
 - 4) merasa memiliki kewajiban untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sosial serta memperkuat persatuan, menerima kebhinekaan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - 5) menyadari bahwa manusia memerlukan lingkungan hidup yang bersih dan sehat agar dapat memberikan kenyamanan dan kesejahteraan hidupnya, karena itu merasa wajib peduli terhadap lingkungan hidupnya, dengan cara menjaga, memelihara dan menciptakan lingkungan hidup yang baik.
 - c. *Peduli terhadap dirinya sendiri*
Dengan diperankan sebagai subjek pendidikan, Pramuka Pandega diharapkan memiliki motivasi diri bahwa mereka harus selalu berusaha meningkatkan kualitas diri dibidang spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisiknya agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara.

- d. *Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka*
Kode Kehormatan Pramuka merupakan janji dan ketentuan moral pramuka yang wajib ditepati dan diamalkan setiap hari dalam kehidupan pramuka, dengan sukarela dan penuh kesadaran. Dilatihkan dengan diucapkan oleh seorang pramuka setiap saat dan dipenuhi janji dan darmanya.
4. Prinsip Dasar Kepramukaan dengan demikian merupakan seperangkat sikap jiwa yang dimiliki pramuka dan akan merupakan tata nilai dan norma hidup seorang pramuka dalam bertingkah laku dan berbuat dalam kehidupannya sehari-hari baik sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat.
5. Cara mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan
 - a. Setiap acara kegiatan hendaknya disusun dengan tema tertentu yang bersumber pada Prinsip Dasar Kepramukaan, sehingga setelah selesai bergiat dengan bantuan pembina, para pramuka menemukan apa tema kegiatan tersebut serta apa pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa pramuka.
 - b. Pembina Pramuka hendaknya dapat menentukan metode yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan, karena dengan menggunakan metode yang tepat Pramuka Pandega akan dapat melaksanakan kegiatan dengan penuh kegairahan, di samping akan berdampak timbulnya pemahaman dan penghayatan terhadap Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Lewat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang dilaksanakan di alam terbuka akan sangat membantu Pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para Pramuka Pandega.

III. PENUTUP

1. Mendidikkan Prinsip Dasar Kepramukaan kepada para pramuka dilakukan dengan mendayagunakan kegiatan sebagai medianya dengan jalan:
 - a. Memasukkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai tema kegiatan.
 - b. Menggunakan pilihan Metode Kepramukaan yang tepat dalam suatu kegiatan kepramukaan.
 - c. Mengkondisikan situasi sedemikian rupa sehingga para Pramuka Pandega siap menerima dan mengamalkan Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup mereka.
2. Prinsip Dasar Kepramukaan dalam kegiatan, berfungsi sebagai :
 - a. Norma hidup pramuka.
 - b. Landasan Kode Etik Gerakan Pramuka.
 - c. Landasan Sistem Nilai Gerakan Pramuka.
 - d. Pedoman dan arah Pembinaan Anggota Gerakan Pramuka.
 - e. Landasan Gerak dan Kegiatan Gerakan Pramuka dalam mencapai Sasaran dan Tujuan Gerakan Pramuka.
3. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka akan terwujud dengan jelas dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran bilamana dalam jiwa Pramuka terpateri dengan kuat Prinsip Dasar Kepramukaan karena Prinsip Dasar Kepramukaanlah yang akan menjadi dasar filosofi pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari seorang pramuka, sebagai mahluk Tuhan Yang Maha Esa, individu dan anggota masyarakat serta lingkungannya.



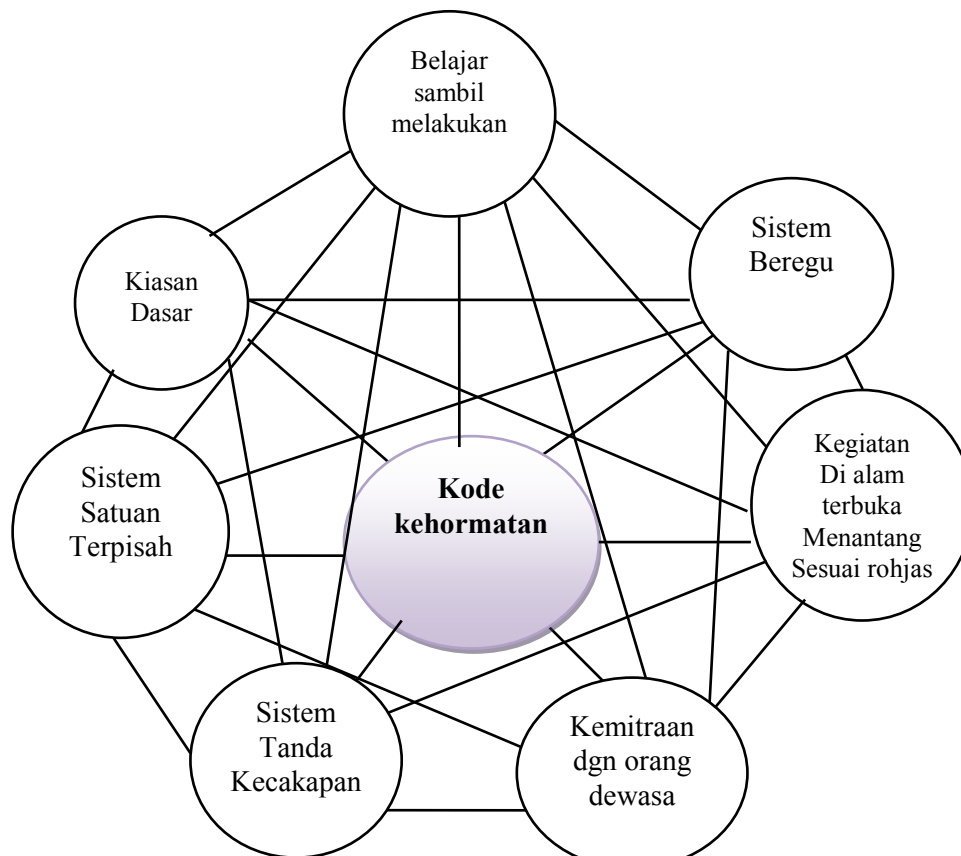
**PENGHAYATAN METODE KEPRAMUKAAN
SEBAGAI SUATU SISTEM**

I. PENDAHULUAN

1. Metode ialah cara/teknik untuk melaksanakan kegiatan yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan kegiatan.
2. Metode Kepramukaan merupakan cara penyelenggaraan pendidikan watak kepada Pramuka Pandega melalui kegiatan kepramukaan yang menarik, menyenangkan dan menantang.
3. Metode Kepramukaan tidak dapat dilepaskan dari Prinsip Dasar Kepramukaan, keduanya diterapkan secara terpadu terutama pada pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka.

II. MATERI POKOK

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat, melalui :
 - a. Pengenalan Kode Kehormatan
 - b. Belajar Sambil Melakukan (*Learning by doing*)
 - c. Sistem Beregu (*Patrol System*)
 - d. Kegiatan di alam terbuka yang mengandung pendidikan sesuai Perkembangan Rohani dan Jasmani Pramuka Pandega.
 - e. Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
 - f. Sistem Tanda Kecakapan
 - g. Sistem Satuan Terpisah untuk Putra dan Putri
 - h. Kiasan Dasar
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem, yang saling kait mengkait antara unsur yang satu dengan lainnya, di mana setiap unsurnya mempunyai fungsi pendidikan yang spesifik dan saling memperkuat serta menunjang tercapainya tujuan pendidikan Gerakan Pramuka.



3. Penerapan Metode Kepramukaan yang bersifat universal, harus disesuaikan dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi Pramuka Pandega serta masyarakat, khususnya kaum muda, daerah dan nasional.
4.
 - a. Kode Kehormatan Pramuka sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan unsur sentral yang berfungsi sebagai pengendali penerapan unsur-unsur lain dalam setiap kegiatan yang diikuti Pramuka Pandega.
 - b. Kode Kehormatan Pramuka yang terdiri atas janji (Satya) dan ketentuan moral (Darma) merupakan satu unsur dari Metode Kepramukaan dan alat pelaksanaan Prinsip Dasar kepramukaan.
 - c. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka dilaksanakan dengan:
 - 1) menjalankan ibadah menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
 - 2) membina kesadaran berbangsa dan bernegara.
 - 3) mengenal, memelihara dan melestarikan lingkungan beserta alam seisinya.
 - 4) memiliki sikap kebersamaan, tidak mementingkan diri sendiri.
 - 5) hidup secara sehat baik jasmani maupun rohaninya.
 - 6) membina diri dalam upaya bertutur kata dan bertingkah laku sopan, ramah dan sabar.
 - 7) membiasakan diri memberikan pertolongan, membina kesetiakawanan, membina ketabahan, kesabaran dan keuletan dalam menghadapi tantangan.
 - 8) kesedian dan keikhlasan dalam menerima tugas.
 - 9) bertindak dan hidup secara hemat.
 - 10) mengendalikan dan mengatur diri, memegang teguh prinsip, dan taat terhadap atauran/kesepakatan.
 - 11) berusaha menepati janji, bersikap jujur dan bertanggung jawab.
 - 12) mengasah daya pikir dan daya nalar.
5. Belajar Sambil Melakukan
 - a. Metode ini digunakan untuk memberi kesempatan kepada Pramuka Pandega dalam setiap kegiatan berkreasi, berinovasi, berpraktek, bereksperimen, sebagai cara membantu Pramuka Pandega mengembangkan diri secara mandiri baik spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun fisiknya.
 - b. Secara alamiah kaum muda berkeinginan untuk beraksi, menantang dan mencoba. Melalui kepramukaan energi mereka tersalurkan karena kepada mereka akan diberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi, penelitian, dan pengkajian. Dengan belajar sambil melakukan mendorong kaum muda untuk secara aktif melibatkan diri dalam berbagai kegiatan, berperan sebagai pelaku, bukan sebagai penonton.
6. Sistem Beregu
 - a. Metode ini merupakan cara memberdayakan kecenderungan alamiah kaum muda untuk berkelompok dan menciptakan suasana lingkungan yang mereka senangi. Kecenderungan ini dalam kepramukaan digunakan sebagai alat untuk menyalurkan pengaruh-pengaruh penting atas kaum muda ke arah yang konstruktif.
 - b. Dalam kepramukaan Pramuka Pandega yang sebaya dikelompokkan (Barung Siaga, Dewan Perindukan Siaga, Regu Penggalang, Dewan Pasukan Penggalang, Sangga Penegak, Dewan Ambalan Penegak, Racana Pandega, dan Dewan Racana Pandega) yang bekerjasama dalam satu tim, mereka membagi tugas dan tanggungjawab. Masing-masing kelompok memilih secara demokratis pemimpin mereka yang akan bertugas memimpin jalannya kegiatan kelompok, dalam hal ini Pembina Pramuka berperan sebagai pendukung motivator, dinamisator, konsultan, dan/atau konselor.
 - c. Sistem berkelompok diterapkan agar Pramuka Pandega memperoleh kesempatan belajar :
 - 1) mengembangkan potensi pribadinya dan secara kolektif membangun potensi tim/kelompok untuk pengabdian.
 - 2) mengembangkan hubungan konstruktif sesama anggota dan pembina.
 - 3) hidup berdemokrasi dan mengembangkan sikap kepemimpinan yang demokratis.

7. Kegiatan di Alam Terbuka yang Mengandung Pendidikan Sesuai dengan Perkembangan Rohani dan Jasmani Pramuka Pandega.
 - a. Kegiatan dalam Gerakan Pramuka harus menantang dan menarik minat kaum muda, karena kegiatan tersebut akan menumbuhkan kreativitas, menambah pengalaman, keterampilan dan kecakapan bagi Pramuka Pandega.
 - b. Kegiatan dilaksanakan secara rekreatif yang bersifat edukatif dan terpadu disesuaikan dengan usia, perkembangan rohani dan jasmani serta jenis kelamin Pramuka Pandega.
 - c. Sasaran kegiatan adalah berkembangnya bakat dan minat Pramuka Pandega serta mantapnya spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun fisik Pramuka Pandega baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat.
 - d. Kegiatan di alam terbuka merupakan upaya efektif mendekatkan diri Pramuka Pandega dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang antara lain pioniring, survival, penelitian, observasi, penjelajahan, ekspedisi, pengembaraan, perkemahan, mendorong Pramuka Pandega untuk mawas diri, tepo seliro serta menyadari atas kebenaran Prinsip Dasar kepramukaan dan perlunya pelaksanaan Kode Kehormatan Pramuka dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan masyarakat.
 - f. Merupakan metode yang efektif dalam proses pembentukan watak/kepribadian, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik Pramuka Pandega.
 - g. Kegiatan di alam terbuka memberi pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya.
8. Kemitraan dengan Anggota dewasa Dalam Setiap Kegiatan
 - a. Dalam setiap kegiatan anggota dewasa berfungsi sebagai (1) perencana, (2) organisator, (3) pengevaluasi, (4) pengawas, dan (5) pengendali.
 - b. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kemitraan.
 - c. Kegiatan anggota muda dikonsultasikan kepada anggota dewasa.
 - d. Kegiatan anggota muda memerlukan pembinaan dan pendampingan anggota dewasa.
 - e. Kegiatan anggota muda merupakan tanggung-jawab anggota dewasa.
9. Sistem Tanda Kecakapan
 - a. Metode ini digunakan untuk mendorong Pramuka Pandega berusaha memperoleh keterampilan dan kecakapan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.
 - b. Pramuka yang berhasil memiliki keterampilan dan kecakapan tertentu baik dalam bidang agama, patriotisme, teknik pembangunan, kesehatan, maupun sosial, diberi Tanda Kecakapan Khusus melalui pelantikan.
10. Sistem Satuan Terpisah Untuk Putra dan Putri
 - a. Sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan, Sistem Satuan Terpisah dimaksudkan untuk lebih mengefektifkan proses pendidikan untuk mencapai hasil seoptimal mungkin disesuaikan dengan kodratnya.
 - b. Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri dilaksanakan sebagai berikut :
 - 1) Satuan Pramuka Putri dibina Pembina Putri, Satuan Pramuka Putra dibina Pembina Putra, kecuali Perindukan Siaga Putra dapat dibina oleh Pembina Putri.
 - 2) Jika kegiatan diselenggarakan dalam bentuk perkemahan bersama (misalnya Jambore, Raimuna, Perkemahan Wirakarya, dsb) harus dijamin dan dijaga agar tempat perkemahan Putra dan Putri terpisah.
11. Kiasan Dasar
 - a. Kiasan Dasar merupakan *symbolic frame*, yang sangat bermanfaat untuk menanamkan rasa kebanggaan pada para pramuka.
 - b. Kiasan Dasar dimaksudkan untuk mengembangkan imajinasi Pramuka Pandega sesuai dengan golongan dan usianya.
 - c. Dengan Kiasan Dasar maka kegiatan akan lebih menarik, menantang, dan lebih merangsang minat Pramuka Pandega.

- d. Dalam Gerakan Pramuka, hubungan Pramuka Pandega dengan pembinanya adalah hubungan kemitraan pendidikan bagaikan kakak dan adik, dengan berlandaskan kesukarelaan, saling percaya, saling menghargai dan saling asah-asih-asuh. Pembina Pramuka sebagai orang dewasa mendengarkan aspirasi dan kebutuhan Pramuka Pandega, menggabungkan diri dalam kegiatan untuk mendukung dan menyertai Pramuka Pandega dalam proses kegiatan yang merupakan proses pendidikan untuk membina dan mengembangkan spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun fisik Pramuka Pandega.

Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka wajib bersikap dan berperilaku berdasarkan :

- 1) cinta kasih, kejujuran, keadilan, kepatutan, keprasadaraan, kesanggupan berkorban dan rasa kesetiakawanan sosial.
- 2) disiplin disertai inisiatif dan tanggung jawab diri sendiri, sesama manusia, negara dan bangsa, alam dan lingkungan hidup serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 3) secara bertahap menyerahkan pimpinan kegiatan sebanyak mungkin kepada Pramuka Pandega, sedangkan Pembina Pramuka ada di belakang memberi semangat, dorongan dan pengasuh yang baik.

III. PENUTUP

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui proses pendidikan praktis yang berkesinambungan sepanjang hayat.
2. Metode Kepramukaan merupakan suatu sistem yang dalam penggunaannya akan kait mengait antara unsur-unsur metode kepramukaan yang satu dengan lainnya dan saling memperkuat serta menunjang atas tercapainya tujuan pendidikan atas kegiatan yang dilakukan.

**PEMAHAMAN TENTANG DEWAN KERJA DAN
POLA PEMBINAAN PRAMUKA PENEGAK DAN PANDEGA**

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Pramuka bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, yang sehat jasmani dan rohaninya, serta menjadi warga negara Republik Indonesia, yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Untuk mencapai tujuan itu, Gerakan Pramuka menghimpun anak-anak dan pemuda dalam satuan pramuka, sesuai dengan golongan usia dan jenis kelaminnya di antaranya Satuan Pramuka Pandega bagi mereka yang berusia 21 sampai dengan 25 tahun.
3. Satuan Pramuka tersebut merupakan bagian dari gugus depan Pramuka, yang menjadi wadah pembinaan pribadi para pramuka, dengan pimpinan, pembinaan dan tanggung jawab anggota dewasa.
4. Untuk melaksanakan pembinaan di gugus depan diperlukan Pola Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega beserta mekanismenya.

II. MATERI POKOK

1. Gerakan Pramuka memberi kesempatan kepada para Pramuka Pandega untuk membina diri menjadi kader pemimpin, baik di lingkungan Gerakan Pramuka maupun lingkungan di luar Gerakan Pramuka.
2. Salah satu usaha untuk melaksanakan hal tersebut, dibentuklah Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di setiap jajaran kwartir.
3. Dewan Kerja Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang selanjutnya disingkat Dewan Kerja adalah wadah pembinaan dan pengembangan kaderisasi kepemimpinan di tingkat kwartir yang beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri dan Putra, bersifat kolektif dan kolegal yang merupakan bagian integral dari kwartir, berkedudukan sebagai badan kelengkapan kwartir yang diberi wewenang dan kepercayaan untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
4. Dewan Kerja dibentuk dengan tujuan memberi kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan pengalaman dalam pengelolaan organisasi, pengembangan bakat kepemimpinan dalam rangka upaya pengembangan pribadi dan pengabdian kepada Gerakan Pramuka, masyarakat, bangsa dan negara.
5. Tugas Pokok Dewan Kerja adalah :
 - a. Melaksanakan Keputusan Musyawarah Pramuka Penegak dan Pandega Pandega Putri dan Putra (Musppanitera) untuk mengelola Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sesuai dengan rencana kerja kwartirnya.
 - b. Mengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di kwartirnya.
 - c. Mendukung Dewan Kerja dan wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang berada di wilayahnya secara koordinatif dan konsultatif.
 - d. Menyelenggarakan Musppanitera di tingkat kwartirnya.

Dalam melaksanakan tugas pokok tersebut di atas, Dewan Kerja berfungsi sebagai:

1. Pelaksana rencana kerja kwartir tentang Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
2. Pengelola kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di kwartirnya.
3. Penghubung antara Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dengan kwartir.
4. Pendukung pelaksanaan tugas-tugas kwartir serta memberikan sumbangan pemikiran dan laporan tentang pengelolaan, penilaian dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega pada khususnya dan Gerakan Pramuka pada umumnya.

Tanggung Jawab

Dewan Kerja yang merupakan bagian integral dari kwartir, bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pokok Dewan Kerja kepada kwartirnya.

Struktur Organisasi

Di tingkat Kwartir Nasional disebut Dewan Kerja Nasional (DKN).

Di tingkat Kwartir Daerah disebut Dewan Kerja Daerah (DKD).

Di tingkat Kwartir Cabang disebut Dewan Kerja Cabang (DKC).

Di tingkat Kwartir Ranting disebut Dewan Kerja Ranting (DKR).

Masa bakti Dewan Kerja sama dengan masa bakti kwartirnya.

Selama belum terbentuk dan disahkannya Dewan Kerja yang baru oleh Surat Keputusan Kwartir sebagai hasil Musppanitera, maka pengurus Dewan Kerja lama tetap melaksanakan tugasnya.

Wilayah Kerja Dewan Kerja sama dengan wilayah kerja kwartirnya.

Hubungan kerja dengan kwartir.

Bentuk hubungan kerja Dewan Kerja dengan kwartir dalam kedudukannya sebagai badan kelengkapan kwartir adalah hubungan koordinasi, konsultasi, dan informasi dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi pelaksanaan tugas pokoknya.

Hubungan antar Dewan Kerja.

Hubungan antar Dewan Kerja yang berbeda jajaran adalah dari jajaran yang lebih tinggi ke bawah, berupa bimbingan, koordinasi, konsultasi dan informasi. Sedangkan dari jajaran yang lebih bawah ke atas adalah koordinasi, konsultasi dan pelaporan.

Hubungan antar Dewan Kerja yang setingkat adalah hubungan koordinasi, informasi dan kerjasama.

Hubungan dengan organisasi di luar Gerakan Pramuka

Dewan Kerja dapat menyelenggarakan hubungan kerja sama dengan organisasi di luar Gerakan Pramuka.

Bentuk kerjasama dan hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan kerjasama tersebut - dilakukan dengan sepengetahuan kwartir.

Keuangan Dewan Kerja

Keuangan Dewan Kerja diperoleh dari :

1. Kwartir
2. Iuran peserta kegiatan
3. Usaha dana Dewan Kerja

Sumber dana yang berasal dari luar kwartir, harus sepengetahuan kwartir. Dalam pengelolaan dana kegiatan, Dewan Kerja senantiasa melakukan koordinasi dan konsultasi dengan kwartir.

Persyaratan untuk menjadi anggota Dewan Kerja.

1. Anggota aktif di gugusdepannya.
2. Belum menikah.
3. Minimal telah menjadi Pramuka Penegak Bantara atau Pramuka Pandega.

Persyaratan khusus adalah persyaratan tambahan lainnya selain persyaratan umum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan yang ditentukan dalam Musppanitera, selama tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.

Pemilihan Anggota Dewan Kerja

Pemilihan anggota Dewan Kerja dapat dilakukan melalui:

1. Formatur.
2. Pemilihan langsung atas Ketua Dewan Kerja, sedangkan anggota Dewan Kerja lainnya dipilih oleh formatur.

3. Pemilihan langsung atas Ketua Dewan Kerja dilakukan secara terpisah yang mekanismenya ditetapkan melalui Musppanitera.

Pengangkatan anggota disahkan dengan keputusan kwartir atas usulan Dewan Kerja yang bersangkutan.

Pengurus Dewan Kerja.

Susunan pengurus Dewan Kerja terdiri dari seorang Ketua merangkap anggota, seorang Wakil Ketua merangkap anggota, Sekretaris merangkap anggota, Bendahara merangkap anggota dan beberapa orang anggota.

Apabila Ketua dijabat oleh Pramuka Penegak/Pramuka Pandega Putra, maka Wakil Ketua dijabat Pramuka Penegak/Pramuka Pandega Putri, dan sebaliknya

Komposisi pengurus dalam Dewan Kerja disusun dengan memperhatikan perbandingan antara putra dan putri serta perbandingan antara Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Jumlah anggota Dewan Kerja disesuaikan dengan Keputusan Musppanitera dan secara keseluruhan berjumlah ganjil.

Pimpinan Dewan Kerja.

Pimpinan Dewan Kerja terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Bendahara.

Pembidangan

Pembidangan dalam Dewan Kerja diatur sebagai berikut :

1. Bidang Kajian Kepramukaan
2. Bidang Kegiatan Kepramukaan
3. Bidang Pengabdian Masyarakat
4. Bidang Evaluasi dan Pengembangan

Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra (Musppanitera)

Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra yang disingkat Musppanitera adalah suatu forum atau tempat pertemuan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra, sebagai wahana permusyawaratan untuk menampung aspirasi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di tingkat kwartirnya.

Hasil Musppanitera merupakan bagian dari rencana kerja kwartir.

Musppanitera yang diselenggarakan dalam keadaan terpenuhi kuorum dan tepat waktu.

Di tingkat Kwartir Nasional, Daerah Cabang, diselenggarakan Musppanitera setiap 5 (lima) tahun sekali. Sedangkan di tingkat Kwartir Ranting diselenggarakan Musppanitera Tingkat Ranting selanjutnya disebut Musppanitera Ranting yang diselenggarakan setiap 3 (tiga) tahun sekali.

Peserta Musyawarah:

- Peserta Musppanitera Nasional adalah: Anggota Dewan Kerja Nasional dan Utusan Dewan Kerja Daerah.
- Peserta Musppanitera Daerah adalah: Anggota Dewan Kerja Daerah dan Utusan Dewan Kerja Cabang.
- Peserta Musppanitera Cabang adalah: Anggota Dewan Kerja Cabang dan Utusan Dewan Kerja Ranting.
- Peserta Musppanitera Ranting adalah: Anggota Dewan Kerja Ranting dan Utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana.

Apabila dalam suatu Kwartir Ranting tidak terdapat Dewan Kerja Ranting, maka utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana yang berada di Kwartir Ranting tersebut mewakili Kwartir Rantingnya sebagai utusan dalam Musppanitera Cabang.

Hak Suara

Hak suara adalah hak yang dimiliki masing-masing utusan untuk diperhitungkan dalam perhitungan suara bila dilaksanakan pengambilan keputusan, dengan setiap kwartir berhak atas satu suara.

Hak Bicara

Hak bicara adalah hak yang dimiliki setiap peserta untuk menyampaikan usul, saran dan pendapat.

Hak Pilih

Hak pilih adalah hak yang dimiliki utusan untuk dipilih dan memilih.

Hal-hal lain berkenaan dengan mekanisme hak suara dalam pengambilan keputusan secara bersama diatur lebih lanjut dalam Musppanitera.

Pimpinan Musppanitera

Musppanitera dipimpin oleh Presidium yang anggotanya dipilih dari peserta Musppanitera, melalui Musyawarah yang dipimpin oleh Dewan Kerja penyelenggara, sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan secara berhasil guna dan berdaya guna.

Unsur Presidium terdiri atas:

1. Satu orang dari unsur Dewan Kerja penyelenggara yang mendapat mandat dari Ketua Dewan Kerja penyelenggara.
2. Dua orang dari dua unsur utusan yang berlainan yang dipilih oleh peserta Musppanitera.

Presidium terdiri dari Ketua, Wakil Ketua dan Sekretaris Presidium.

Hal-hal lain yang berkenaan dengan Presidium diatur dalam Tata-Tertib Musppanitera.

Bila dianggap perlu, Musppanitera dapat mengundang narasumber dari kalangan di dalam atau luar Gerakan Pramuka atau Dewan Kerja setingkat di atasnya.

Musppanitera Luar Biasa

Musppanitera luar biasa adalah Musppanitera yang diselenggarakan antara dua Musppanitera karena ada hal-hal yang bersifat khusus.

Musppanitera Luar Biasa dilaksanakan atas usul Dewan Kerja bersangkutan atau usul dari sedikitnya dua pertiga jumlah utusan yang seharusnya hadir.

Sidang Paripurna Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega (Sidparnas).

Sidang Paripurna Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega merupakan pertemuan berkala yang dilaksanakan sebagai wahana bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk mengadakan pengendalian operasional melalui koordinasi, konsultasi, informasi, dan kerjasama dalam pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Sidang Paripurna dilaksanakan setiap satu tahun sekali.

Peserta Sidang Paripurna.

Peserta Sidang Paripurna terdiri atas:

1. Anggota Dewan Kerja Penyelenggara.
2. Utusan Dewan Kerja yang berada di wilayah kerja kwartir penyelenggara dan mendapat mandat dari kwartirnya.

Khusus untuk Sidang Paripurna Ranting:

1. Anggota Dewan Kerja Ranting.
2. Utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana yang mendapat mandat dari gugusdepannya atas usulan Dewan Ambalan dan Dewan Racana.

Apabila dalam suatu Kwartir Ranting tidak terdapat Dewan Kerja Ranting, maka utusan Dewan Ambalan dan Dewan Racana yang berada di Kwartir Ranting tersebut mewakili Kwartir Rantingnya sebagai utusan dalam Sidang Paripurna Cabang dengan mendapat mandat dari Kwartir Ranting.

Penasihat Sidang Paripurna:

Penasihat Sidang Paripurna adalah orang yang memiliki fungsi untuk memberi petunjuk dan saran kepada Sidang Paripurna.

Penasihat Sidang Paripurna terdiri dari Andalan Kwartir yang mendapat mandat dari kwartir.

Jumlah dan ketentuan lain berkenaan dengan Penasihat Sidang Paripurna diatur oleh Dewan Kerja Penyelenggara.

Rapat

Rapat adalah pertemuan yang diselenggarakan oleh Dewan Kerja untuk membahas hal-hal yang berkenaan dengan pelaksanaan tugas pokok Dewan Kerja.

Jenis Rapat:

1. Rapat Pleno. Rapat pleno merupakan forum tertinggi di dalam Dewan Kerja dalam pengambilan keputusan untuk merumuskan kebijakan yang akan diambil dan wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Kerja.
2. Rapat Pimpinan. Rapat Pimpinan adalah rapat yang dihadiri oleh pimpinan Dewan Kerja untuk menentukan rumusan pelaksanaan kebijakan yang telah digariskan dalam rapat pleno.
3. Rapat Bidang. Rapat bidang adalah rapat yang dilaksanakan oleh anggota bidang untuk menjabarkan kebijakan Dewan Kerja sesuai dengan bidangnya.
4. Rapat Koordinasi dan Konsultasi. Rapat koordinasi dan konsultasi dilaksanakan oleh Dewan Kerja untuk membahas hal-hal yang mendukung pelaksanaan tugas pokoknya, baik dengan pihak kwartir maupun di luar Gerakan Pramuka.

Pembinaan.

Pembinaan di dalam Gerakan Pramuka adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara terus-menerus oleh anggota dewasa terhadap anggota muda, dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Sistem Among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara.

Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, serta kepemimpinan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, sehingga dapat hidup mandiri.

Pembinaan ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. kegiatan Bina Diri: pembinaan pribadi, baik jasmani maupun rohani.
2. kegiatan Bina Satuan: pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pengelolaan satuan/kwartir dalam Gerakan Pramuka, serta darma baktinya kepada Gerakan Pramuka.
3. kegiatan Bina Masyarakat: pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pembangunan masyarakat, serta darma baktinya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pola Pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdayaguna dan tepatguna, serta mencapai tujuannya.

Pola pembinaan pramuka meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan bahan kegiatannya, sehingga pembinaan itu terarah dan teratur, berdayaguna, dan tepatguna, dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka.

Maksud Pola Pembinaan adalah:

1. Merupakan pedoman pimpinan untuk menentukan kebijakan umum dalam usaha pembinaan dan pengembangan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
2. Merupakan pedoman berpikir dan bertindak bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Tujuan Pola Pembinaan adalah:

Menentukan kebijakan umum yang selalu konsisten dan terarah serta terpadu dengan kebutuhan organisasi di satu pihak dan pengembangan anak didik di pihak lain.

Posisi Pola Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah:

1. Sebagai pengembangan dari Pola Umum Gerakan Pramuka.
2. Uraian dan penjabaran tentang ketegasan kedudukan dan peranan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega sebagai peserta didik.
3. Pendukung dan pelengkap bagi Pola Umum Jangka Panjang.

Mekanisme Pembinaan adalah kerangka pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang lebih terinci, agar dapat dilaksanakan secara berencana, terarah dan terpadu, sehingga berdayaguna dan tepatguna.

Sangga adalah satuan terkecil Pramuka Penegak dengan jumlah anggota maksimum 8 orang. (dalam PP 080 maksimum 10 orang).

Sangga Kerja adalah satuan terkecil Pramuka Pandega untuk mengerjakan suatu tugas yang sifatnya insidental.

Wadah Pembinaan

Ambalan adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Penegak di gugus depan.

Racana adalah wadah pembinaan bagi Pramuka Pandega di gugus depan.

Dewan Kerja adalah wadah di kwartir, beranggotakan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang dipilih dalam Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra, sesuai Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja.

Satuan Karya adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk menambah keterampilan dan pengetahuan khusus di bidang pembangunan, tanpa meninggalkan kedudukannya sebagai anggota gugus depan.

Kelompok Kerja adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk belajar dan mengembangkan suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu guna kebutuhan suatu program. Anggota Kelompok Kerja adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, Pembina, Pelatih dan orang-orang yang dianggap mampu dan ahli dalam suatu bidang ilmu atau keterampilan tertentu untuk membuat perencanaan tentang program kegiatan Ambalan, Racana atau Dewan Kerja.

Sangga Kerja adalah wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang mempunyai tugas melaksanakan program kegiatan Ambalan, Racana atau Dewan Kerja.

Pengelola pembinaan melalui wadah pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega diatur sebagai berikut:

- Pengelola pembinaan Ambalan adalah gugus depan
- Pengelola pembinaan Racana adalah gugus depan
- Pengelola pembinaan Dewan Kerja adalah kwartir
- Pengelola pembinaan Satuan Karya adalah Pamong Saka dan Pimpinan Saka
- Pengelola pembinaan Kelompok Kerja adalah gugus depan dan kwartir.
- Pengelola pembinaan Sangga Kerja adalah gugus depan, Dewan Kerja dan kwartir.

Sistem pembinaannya adalah Sistem Among:

- Ing ngarso sung tulodo (di depan memberi teladan)
- Ing madyo mangun karso (di tengah membangun kemauan)
- Tut wuri handayani (di belakang memberi daya/dorongan)

Dasar perlakuan pembinaan terhadap Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Dasar perlakuan pembinaan terhadap Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega berpangkal pada penjabaran dari rasa kepantasan, cinta kasih, keadilan dan sedia berkorban, terutama dari pihak Pembina Pramuka dan Pimpinan Kwartir, sehingga lebih mengarah pada:

Pemberian kesempatan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega secara langsung untuk tampil sebagai pemimpin dengan dukungan yang tulus dari orang dewasa yang bertanggung jawab.

Pemberian motivasi dan kesempatan untuk dapat membina satuan.

Arah perlakuan pembina terhadap Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah menanamkan jiwa kepramukaan dan keterampilan bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dilaksanakan dengan berpegang teguh pada suatu sistem dan metode yang mengandung unsur-unsur:

- Kesisinambungan dan keteraturan.

- Kegiatan yang menarik dan mengandung pendidikan.
- Memanfaatkan sumber setempat yang tersedia.

III. PENUTUP

Kualitas pembinaan terhadap Dewan Kerja menentukan maju-mundurnya aktivitas Dewan Kerja dalam suatu kwartir. Maju mundurnya Dewan Kerja di suatu kwartir dapat menjadi tolok ukur maju atau mundurnya Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega di kwartir tersebut.

KEPEMIMPINAN

I. PENDAHULUAN

Presiden adalah pemimpin, Pak Kyai adalah pemimpin, Pak lurah adalah pemimpin, tetapi Kepala rumah tangga juga pemimpin, lalu apakah yang disebut pemimpin itu? Banyak pengertian tentang kepemimpinan namun di sini hanya disebutkan beberapa batasan saja.

Kepemimpinan adalah:

1. Hubungan yang erat antara seorang dengan sekelompok manusia, karena adanya kepentingan bersama; hubungan tersebut ditandai dengan tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari manusia (*yang seorang tersebut*); manusia inilah yang biasanya disebut dengan pemimpin, adapun sekelompok manusia yang mengikutinya disebut yang dipimpin (Ensiklopedi, Yayasan Kanesius, 1973).
2. Proses pengaruh-mempengaruhi antar pribadi atau antar orang dalam situasi tertentu, melalui proses komunikasi yang terarah untuk mencapai suatu tujuan (Ensiklopedi Administrasi, UGM, 1975).
3. Kepemimpinan sering disebut dengan: (1) sesuatu yang menjadi penyebab kesediaan merubah pandangan, sikap, kelompok; (2) kepribadian yang mendatangkan keinginan kelompok atau orang-orang untuk mencontoh/meneladaninya; (3) seni, kesanggupan atau teknik untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau mentaati segala yang dikehendakinya, membuat mereka antusias atau bersemangat untuk mengikutinya, bahkan sanggup berkorban; (4) sarana, instrumen atau alat untuk membuat seseorang atau sekelompok orang mau bekerja-sama, berdaya upaya mencapai tujuan (Prof. Dr. Prajudi Atmosudirdjo)
4. Proses mempengaruhi orang-orang sehingga mereka berkemauan dan berupaya mencapai tujuan kelompoknya secara antusias (Stogdill, 1974).
5. Kepemimpinan adalah suatu proses hubungan yang saling pengaruh-mempengaruhi dari seseorang terhadap orang lain atau terhadap suatu kelompok/komunitas sosial dalam upaya mencapai tujuan menurut aturan, norma yang dianggap baik (Joko Mursitho, 1990).

II. MATERI POKOK

Dalam psikologi dikenal dengan *Individual difference*. Yakni bahwa setiap manusia itu berbeda perangai dan sikapnya, hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor bawaan (hereditas) ataupun faktor lingkungan yang mempengaruhi tipe-tipe kepemimpinan.

Tipe-tipe kepemimpinan pada umumnya bisa dikategorikan sebagai berikut:

- **Tipe Majikan**, pemimpin dengan tipikal seperti ini pekerjaannya menciptakan ketakutan, kegusaran bagi anak buahnya. Dia suka mencela, memarahi, dan bersikap sewenang-wenang. Tujuan utama pemimpin model ini adalah berupaya membuat anak buahnya sebagai sarana yang mendatangkan keuntungan baginya.
- **Tipe Otokratis**, pemimpin dengan gaya ini bertindak sebagai diktator terhadap anggota organisasinya. Tipe pemimpin model ini banyak menggunakan “cara memaksa” atau mengandalkan kekuatan untuk mempengaruhi anggotanya.
- **Tipe Militeris**, cara ini bukan cara yang seharusnya atau pasti digunakan untuk militer, hanya saja cara tersebut sering dipergunakan dalam sistem kemiliteran. Pemimpin yang bertipe ini memiliki sifat-sifat: (1) bila menggerakkan bawahannya ia menggunakan sistem perintah; (2) gerak-geriknya didasarkan atas tinggi rendahnya jabatan yang dipangkunya; (3) senang akan formalitas; (4) menuntut disiplin yang keras dan kaku dari bawahannya; (5) senang akan upacara-upacara untuk berbagai keadaan; (6) tidak suka/mau menerima kritik dari bawahannya.
- **Tipe “Laizess-Faire”**, ia terbiasa membiarkan anak-buahnya untuk bertindak sendiri-sendiri (sangat membebaskan anak buahnya untuk berinisiatif, dan bertindak). Akhirnya pembagian wewenang menjadi tidak jelas dan mekanismenya menjadi simpang-siur, anggota bisa bertindak sendiri-sendiri tanpa kendali.
- **Tipe paternalistis**, pemimpin model ini bertipe kebabakan. Dia memberikan perlindungan kepada anak-buahnya secara berlebihan. Ia jarang memberikan inisiatif dan penyerahan keputusan pada

anak-buahnya. Sikap pemimpin ini tidak kejam, bahkan sangat ramah terhadap yang dipimpin, tetapi ia merasa serba lebih tahu dari yang dipimpin.

- **Tipe Karismatik**, model ini memiliki daya kekuatan atau pesona yang sangat hebat yang dapat mempengaruhi anak buahnya. Pemimpin ini boleh dikatakan sebagai “*born to be leader*”. Ia sangat berpengaruh, bukan karena memaksa, tetapi karena karismanya. Contoh pemimpin model ini adalah: Jendral Sudirman; Soekarno; contoh yang jelek adalah Hitler.
- **Tipe demokratis**, tipe pemimpin yang seperti ini sangat berlawanan dengan tipe otokratis. Ia menganggap anak buah sebagai patner kerja, sehingga ia menghargai pendapat anak buahnya. Keputusan diambil bersama dan dilaksanakan sesuai dengan hasil musyawarah. Pemimpin model ini mau menerima kritik dan saran dari anak buahnya.

Perbedaan Kepribadian Pemimpin yang Otokrasi dengan Demokrasi

Otokrasi	Demokrasi
<ul style="list-style-type: none"> • Sikap dominan terhadap bawahan • Sikap hormat terhadap atasan • Kepekaan terhadap hubungan kekuasaan. • Kecendrungan untuk menanggapi dunia dalam satu tatanan yang berstruktur sangat rapi. • Penggunaan secara berlebihan gambaran ide yang stereotip. • Kesetiaan pada setiap nilai konvensional yang terdapat dalam lingkungan dekat dari individu yang bersangkutan. • Kecenderungan untuk percaya pada tahyul. • Selalu disibukkan oleh pra-anggapan mengenai kekuatan. • Memiliki pandangan pesimistis terhadap kodrat manusia. • Memiliki pandangan moral yang kuat. • Kecenderungan tidak sabaran terhadap oposisi, dan pada umumnya juga tidak toleran terhadap oposisi ¹ 	<ul style="list-style-type: none"> • Menerima orang lain. • Terbuka terhadap pengalaman dan ide-ide baru. • Bertanggung-jawab namun bersikap waspada terhadap kekuasaan. • Toleransi terhadap perbedaan-perbedaan. • (menurut Inkeles) • Sikap yang hangat terhadap orang lain. • Menerrima nilai-nilai bersama orang-orang lain. • Memiliki sederetan luas mengenai nilai-nilai. • Menaruh kepercayaan terhadap lingkungan. • (Lasswell)

BAGAIMANA MENJADI PEMIMPIN

1. Teori Timbulnya Pemimpin

- 1) **Teori Bakat**. Teori ini menyatakan bahwa pemimpin itu muncul karena faktor bawaan (hereditas). Dengan demikian seseorang akan dapat muncul sebagai pemimpin apabila pada dasarnya ia mempunyai bakat memimpin. Untuk menjadi pemimpin yang baik maka modal pokok yang berupa bakat itu harus senantiasa dipupuk.
- 2) **Teori Lingkungan**. Teori ini mengemukakan bahwa lingkungan tertentu akan melahirkan tipe kepemimpinan tertentu.
- 3) **Teori hubungan kepribadian dengan situasi**. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan seseorang ditentukan oleh kepribadiannya dalam menyesuaikan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Situasi dan kondisi yang dihadapi tersebut ada 3 hal: (1) tugasnya sebagai pemimpin,

¹ T.W. Adorno, Else Frenkel-Brunswik, Daniel J. Levinson dan R.N. Sandford, The Authoritarian Personality, Newyork, 1950.

hubungannya dengan *pekerjaan atau masalah yang dihadapinya*; (2) orang-orang yang dipimpin; (3) lingkungan yang mempengaruhi pekerjaannya sebagai pemimpin dan orang-orang yang dipimpin.

- 4) **Teori hubungan antar manusia.** Teori ini menekankan pada unsur manusianya; bahwa setiap manusia mempunyai motif untuk berbuat sesuatu. Motif ini didasarkan atas hubungan antara manusia yang satu dengan manusia lainnya, sehingga timbullah kebutuhan yang menjadikan manusia memiliki motif, pamrih, keinginan, perhitungan untung-rugi, dan sebagainya. Dengan demikian pemimpin menurut teori ini harus dapat memperoleh keseimbangan antara kepentingan individu dengan kepentingan organisasi (orang-orang yang dipimpinnya).
- 5) **Teori Saling Memberi.** Teori ini berpendapat bahwa kepemimpinan yang baik adalah bilamana terjadi saling menguntungkan antara yang memimpin dan yang dipimpin. Pemimpin tidak boleh mengorbankan kepentingan anak buah untuk memperoleh keuntungan sendiri, sebaliknya anak buah mematuhi pemimpin karena mendapatkan perlindungan, kepuasan, dan kesejahteraan dari pemimpin. Di sinilah berlaku prinsip “*give and take*”.
- 6) **Teori Kegiatan Harapan.** Teori ini hampir mirip dengan teori saling memberi. Teori ini menekankan bahwa orang-orang memiliki harapan, dan harapan tersebut bertumpu pada kebijakan dan sepak-terjang pemimpin untuk membahagiakan anak buahnya. Pemimpin harus mampu menjamin terlaksananya harapan orang-orang yang di pimpinnya; apabila hal tersebut tidak terjadi, maka kepemimpinannya tidak akan berlangsung lama.
- 7) **Teori Genetis.** Teori ini mirip dengan teori bakat. Teori ini lebih menekankan bahwa pemimpin memang dilahirkan sebagai pemimpin. Penganut teori ini termasuk mereka yang predetinis, fatalistik atau deterministik.
- 8) **Teori Sosial.** Teori ini merupakan teori kebalikan dari teori genetis. Pemimpin muncul karena dibentuk oleh masyarakatnya.
- 9) **Teori Ekologis (konvergensi).** Teori ini menyatakan bahwa pemimpin memang dibentuk karena faktor keturunan, namun juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada. Teori ini merupakan perpaduan antara teori genetis, dan teori sosial.

PERAN PEMIMPIN

Pemimpin memiliki tugas-tugas yang harus diemban dengan baik agar kepemimpinannya menjadi baik. Oleh karena itu pemimpin memiliki peran yang tidak boleh diabaikan sebagai berikut:

- 1) **Peran merencanakan.** Pemimpin harus dapat merencanakan program-program untuk menuju arah tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi perencanaan di sini meliputi pemikiran, menganalisis, mempelajari, memberdayakan sumber-sumber yang tepat dan memutuskan program. Di sini pemimpin berperan sebagai sumber ide.
- 2) **Peran prediksi** (memandang kedepan), seorang pemimpin harus memiliki pandangan yang luas, ia harus dapat memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan tentang faktor-faktor yang menghambat, faktor-faktor yang mendukung, dan sumber-sumber yang tersedia untuk mengantisipasi masa depan.
- 3) **Peran pengembangan loyalitas.** Pemimpin harus dapat mengembangkan kesetiaan para pembantu-pembantunya agar semua rencana yang dijalankan mendapat dukungan yang kuat dari mereka. Peran ini cukup sulit, karena kesetiaan sebenarnya tidak dapat semata-mata ditumbuhkan melalui fasilitas dan keuntungan materi. Seorang pemimpin harus dapat menumbuhkan kepada anggotanya, rasa mencintai, rasa memiliki, dan bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban masing-masing anggota. Pemimpin di sini harus dapat memerankan dirinya sebagai wakil dari kelompok/masyarakat yang dipimpinnya.
- 4) **Peran pengawasan.** Pemimpin harus menjalankan pengawasan terhadap jalannya program-program, ketetapan-ketetapan, aturan-aturan atau instrumen-instrumen yang di buatnya. Dengan demikian ia dapat mengukur dan sekaligus menilai tingkat keberhasilan kepemimpinannya.
- 5) **Peran mengambil keputusan.** Pengambilan keputusan yang tepat tidak mudah bagi seorang pemimpin, karena apabila ia salah dalam menetapkan keputusan, maka akan menjadikan program-program yang telah disusun menjadi berantakan. Metode pengambilan keputusan ini biasanya secara bersama-sama (kelompok/ perwakilan/ team, panitia, dewan/komisi/referendum), biasa juga secara individual. Dalam pengambilan keputusan diperlukan kombinasi sebaik-baiknya antara: (1) Hasil pengumpulan data, evaluasi, penilaian, penafsiran fakta-fakta yang rasional dan sistematis; (2) Pengalaman; (3) Perasaan, firasat/intuisi; (4) Dampak dari keputusan tersebut; (5) Kewajiban dan

pengaruh yang dimiliki si pengambil keputusan; (6) Wewenang dan kekuasaan yang dimiliki si pengambil keputusan.

- 6) **Peran menghukum dan memberi anugerah.** Tidak semua yang diharapkan oleh pemimpin akan terwujud begitu saja. Penyelewengan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, penghianatan sering terjadi, oleh karena itu pemimpin harus dapat memberi hukuman yang mendidik, atau yang menjerakan atas tindakan yang tidak baik dari anak buahnya. Sebaliknya banyak dari anak buah yang memiliki prestasi yang “lebih” dibandingkan dengan kebanyakan anak buah lainnya, oleh karena itu pemimpin harus dapat memuji, memberi penghargaan atas kemampuan maupun prestasi yang dimiliki anak buahnya tersebut.
- 7) **Peran melindungi.** Pemimpin selain bertanggung-jawab terhadap institusi yang dipimpinnya maka ia juga harus dapat memerankan dirinya sebagai pelindung bagi institusinya. Pemimpin hendaknya dapat berperan sebagai “ayah” dalam institusinya.

TEKNIK KEPEMIMPINAN

H.Bonner, (dalam Gerungan, 1991: 58-70) menyatakan bahwa untuk menjamin kelangsungan interaksi sosial, maka diperlukan perilaku yang saling mempengaruhi, atau saling mengubah. Secara imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Sesuai dengan fungsi dan peran yang dimainkannya maka pemimpin harus memiliki metode yang tepat untuk menjalankan kepemimpinannya. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki teknik pemimpin yang handal, yang dapat memperkokoh kepemimpinannya dan menjamin terpenuhinya keamanan, kebutuhan dan kesejahteraan anggotanya, menuju terwujudnya tujuan yang diharapkan organisasi. Teknik kepemimpinan yang pokok adalah sebagai berikut:

- 1) *Teknik menyiapkan agar orang-orang suka, tunduk, mau membantu dan akhirnya menjadi pengikutnya.* Untuk kepentingan tersebut pemimpin harus dapat memberikan penerangan dan membuat propaganda. Penerangan ini harus menunjukkan faktor-faktor yang sebenarnya atas diri maupun program-program yang disodorkan kepada calon anggotanya. Propaganda sama halnya dengan penerangan, hanya sasarannya lebih ditekankan pada mengubah pikiran atau perasaan calon anggotanya agar mau menjadi pengikutnya. Untuk itu bisa digunakan “pencucian otak” (*brain-washing*).
- 2) *Teknik memperlakukan orang-orang sebagai manusia, dan bukan sebagai alat.* Untuk itu pemimpin harus memperhatikan kebutuhan-kebutuhan psikologis manusia pada umumnya, dan menghindari sikap memaksa, lebih-lebih dengan menggunakan kekerasan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut seperti yang dikemukakan oleh Maslow antara lain: (1) Kebutuhan akan keselamatan; (2) Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta; (3) Kebutuhan akan harga diri; (4) Kebutuhan akan perwujudan diri, dan sebagainya.
- 3) *Teknik menjadi teladan bagi pengikut-pengikutnya.*
- 4) *Teknik persuasi dan pemberian perintah.* Pemimpin harus bisa mengajak (mempersuasi) anggota-anggotanya untuk menjalankan perintahnya, dan bukan memaksa koersi). Persuasi ini lebih baik untuk dilakukan karena di sini pemimpin tidak menggunakan wewenangnya. Apabila pemimpin sudah menggunakan wewenangnya, maka dia sudah memerintah anggotanya.
- 5) *Teknik penggunaan sistem komunikasi yang cocok.*
- 6) *Teknik memberikan fasilitas-fasilitas untuk memberikan perintah.*

PEMIMPIN MENURUT SISTEM AMONG

Dalam sistem among, sebagai suatu *kaca-benggala* kepemimpinan Indonesia maka citra seorang pemimpin adalah dia yang dapat:

Ing ngarso sung tulodo

Sebagai pemimpin yang senantiasa dapat menjadi contoh tauladan bagiorang yang dipimpinnya

Ing madyo mangun karso

Seorang pemimpin adalah orang yang bisa menggerakkan perangkatnya, dapat menggerakkan staf, dapat memberikan motivasi, memberikan penghargaan, tetapi juga dapat memberikan hukuman bagi orang staf atau karyawannya yang salah. Ia seorang yang dinamis, agen perubahan. sehingga organisasi atau lembaga apapun yang dipimpinnya maju dengan pesat.

Tut wuri handayani

Citra seorang pemimpin adalah orang yang memberi kesempatan kepada bawahannya untuk bisa berkembang, sehingga tidak semua program dipegangnya sendiri. Dia dapat mensupport, memberi keleluasaan orang lain untuk merencanakan dan mengembangkan potensinya, bahkan memberi kesempatan untuk melanjutkan kepemimpinannya. Tut wuri handayani adalah kepemimpinan yang senantiasa berupaya untuk mencetak kader.

Untuk menjadi pemimpin yang demokratis memang tidak mudah. Pemimpin hendaknya selalu sadar akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan harus selalu menjadikan norma, tata nilai dan tujuan sebagai tolok ukur pembenaran sikap pada pola tingkah lakunya dengan cara:

- 1) *belajar* dengan cara membaca terus menerus, melalui buku dan melalui pengalaman yang diperolehnya dari masyarakat
- 2) *mendalami* dengan referensi ilmu-ilmu agama dan ilmu umum yang harus dituntut setiap saat agar terjadi keserasian dan keseimbangan antara *hubungan*: jasmani dan rohani, individu dengan individu lainnya, individu dengan masyarakat, individu dengan alam dan individu dengan Tuhan.
- 3) mengamalkan semua hal-hal yang baik untuk diri, mengajak kebaikan kepada masyarakat dan melawan kebatilan, dalam mencapai dunia yang sejahtera, kehidupan akhirat yang penuh ridho-Nya.

Sifat-sifat pemimpin yang baik.

- a. Memiliki kematangan spiritual
Seorang pemimpin haruslah memiliki keyakinan dan pendirian yang didasarkan pada pedoman hidupnya, yaitu agama dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kematangan mental.
Seorang pemimpin harus memiliki kecerdasan dan keterampilan yang cukup, serta kemampuan menggunakannya, misalnya: membuat keputusan.
- c. Kematangan sosial.
Seorang pemimpin dalam berpartisipasi dengan kelompoknya dan masyarakat harus memiliki kesanggupan sosial yang dapat dimilikinya dengan baik dalam kegiatannya sehari-hari, diantaranya berkomunikasi.
- d. Kematangan emosi.
Seorang pemimpin harus mampu sanggup mengendalikan arus perasaannya yang kadang-kadang terangsang untuk meluap ke arah yang merugikan dirinya dalam kelompoknya.
- e. Kematangan fisik.
Seorang pemimpin kadang-kadang dituntut kekuatan fisiknya yang berhubungan erat dengan kewibawaan.
- f. Kewibawaan.
Pemimpin tanpa wibawa tidak akan berhasil dalam menjalankan tugasnya.
- g. Keuletan dan kerajinan.
Terutama untuk memberikan stimulan dan contoh teladan kepada anggota yang dipimpinnya.
- h. Kejujuran.
Memimpin dengan tidak disertai kejujuran berarti akan membawa dirinya dan kelompoknya kepada kehancuran.
- i. Kesanggupan untuk berkomunikasi.
Seorang pemimpin yang sanggup berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan akan berhasil mencapai tujuannya.
- j. Memiliki keterampilan teknis dalam bidang manajemen.
Keterampilan tersebut dalam bidang perencanaan, pengorganisasian, mendelegasikan kekuasaan dan tanggung jawab, membimbing, menggerakkan orang-orang, membuat keputusan yang cepat dan tepat, mengawasi dan meneliti.
- k. Mempunyai keinginan untuk menjadi pemimpin.
Motivasi atau ambisi untuk menjadi pemimpin ini akan menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada seseorang.
- l. Memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.
Seseorang pemimpin harus mempunyai rasa tanggung jawab bukan saja terhadap dirinya, akan tetapi juga terhadap kelompok dan orang-orang yang dipimpinnya.

PEMIMPIN MENURUT HASTA BRATA

Bangsa Indonesia memiliki ciri kepemimpinan atas dasar kearifan lokal, di mana seorang pemimpin sebagai individu atau *indevide* (mikro kosmos) harus memiliki sifat-sifat makro kosmos sebagaimana yang tertera dalam “Hasta Brata” sebagai berikut:

SIFAT BUMI: Bisa menyimpan apapun dengan sangat baik. Bahkan dapat mengubah hal-hal yang busuk menjadi baik, ketika dimasukkan ke dalam bumi. Bisa menjadi tumpuan yang dipimpin atau dapat dijadikan dasar pijakan untuk melakukan kegiatan apapun.

SIFAT MATAHARI: Bisa memberikan sinar terang dalam keseharian. Disiplin menepati janji. Matahari tidak pernah terlambat.

SIFAT BULAN: Dapat member kesejukan bagi yang dipimpin.

SIFAT BINTANG: Dapat memberikan arah yang benar. Dapat memberikan keadilan.

SIFAT AWAN: Melindungi dari sengatan panas. Dapat memberikan motivasi.

SIFAT SAMUDERA: Berpikiran luas, tidak picik. Dinamis, energik dalam bekerja, dapat menggelorakan semangat.

SIFAT ANGIN: Netral, dapat menguraikan kekusutan.

SIFAT API: Bila diperlukan dapat membakar apa saja yang tidak bermanfaat, atau membahayakan persatuan dan kesatuan.

TEORI KEPEMIMPINAN SITUASIONAL

Untuk mengefektifkan kepemimpinannya, seorang Pemimpin harus mampu menyesuaikan Gaya Kepemimpinannya dengan Tingkat Kematangan (*maturity*) pengikut/ bawahannya.

Tingkat Kematangan ini dipengaruhi oleh Kemampuan (*Kematangan Pekerjaan*) dan Kemauan (*Kematangan Psikologis*) dalam memikul tanggung jawab untuk mengarahkan perilaku sendiri.

- ❖ *Kematangan Pekerjaan* menunjukkan kemampuan melakukan suatu tugas/ pekerjaan dan berkaitan dengan pengalaman, pengetahuan serta keterampilan.
- ❖ *Kematangan Psikologis* menunjukkan kemauan atau motivasi untuk melakukan suatu tugas/ pekerjaan dan erat kaitannya dengan rasa yakin (*PD*) serta komitmen.
- ❖ Ada empat tingkatan kematangan, yaitu: M1 (tidak mampu, tidak mau), M2 (tidak mampu-mau), M3 (mampu-tidak mau), dan M4 (mampu-mau).

Gaya Kepemimpinan Dasar

TELLING

Memberikan instruksi spesifik dan menyelia pelaksanaan pekerjaan secara seksama (ketat).

SELLING

Menjelaskan keputusan dan memberi kesempatan bawahan memperoleh kejelasan.

PARTICIPATING

Tukar menukar ide dan memudahkan dalam pengambilan keputusan

DELEGATING

Mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan

Tingkat Kematangan

<div style="display: flex; flex-direction: column; align-items: center;"> <div>Tinggi</div> <div style="margin: 10px 0;">↑</div> <div>Kemauan</div> </div>	<div style="text-align: center;">M2</div> <div style="text-align: center;">Rendah ke Sedang</div> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak mampu - Mau 	<div style="text-align: center;">M4</div> <div style="text-align: center;">Tinggi</div> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu - Mau
	<div style="text-align: center;">M1</div> <div style="text-align: center;">Rendah</div> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak Mampu - Tidak Mau - 	<div style="text-align: center;">M3</div> <div style="text-align: center;">Sedang ke Tinggi</div> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu - Tidak Mau
Rendah	<div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div></div> <div style="margin: 0 20px;">→</div> <div>Tinggi</div> </div>	

KEMATANGAN

Kemampuan dan *Kemauan* seseorang untuk memikul tanggung jawab dalam mengarahkan perilaku mereka sendiri.

Variabel kematangan ini hanya dipertimbangkan untuk tugas tertentu yang dilaksanakan.

Seseorang dapat saja matang dalam melaksanakan sesuatu tugas tertentu, namun tidak matang untuk tugas-tugas yang lain.

DASAR-DASAR KEKUASAAN PEMIMPIN

John French dan Bertram Raven

1. Kuasa Paksaan (Coercive Power):

Didasarkan pada rasa takut dari para pengikut. Ketidakpatuhan kepada pemimpin akan mengarah kepada hukuman yang tidak diinginkan pengikut.

2. Kuasa Legitimasi (Legitimate Power) :

Didasarkan pada posisi sah yang dipegang pemimpin yang menimbulkan kepatuhan dari pengikutnya.

3. Kuasa Keahlian (Expert Power):

Didasarkan atas keahlian, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat diandalkan dari pemimpin yang memudahkan perilaku kerja bagi pengikutnya, sehingga menimbulkan rasa hormat dan kepatuhan.

4. Kuasa Ganjaran (Reward Power) :

Didasarkan pada kemampuan pemimpin menyediakan imbalan bagi pengikutnya. Kepatuhan akan mendatangkan insentif positif bagi pengikutnya.

5. Kuasa Referensi (Referent Power) :

Didasarkan atas rasa suka dan kagum dari pengikut, sehingga menimbulkan kepatuhan.

Menurut Amitai Etzioni:


1. Kuasa Posisi (Position Power) :


Didasarkan atas posisi sahnya dalam organisasi

2. Kuasa Pribadi (Personal Power) :

Didasarkan atas pengakuan para pengikut

PENGARUH (Influence)

 Tindakan atau contoh yang langsung atau tidak langsung menyebabkan adanya perubahan dalam perilaku atau sikap dari orang atau kelompok lain.

 Pengaruh merupakan akibat atau hasil dari penggunaan kuasa (*power*).

Hasil Dari Pengaruh

- *Komitmen*
Orang yang dipengaruhi dalam hatinya setuju dengan keputusan atau permintaan orang yang mempengaruhinya dan akan berusaha untuk menjalankan permintaan atau melaksanakan keputusan tersebut secara efisien.
- *Kepatuhan (Compliance)*
Orang yang dipengaruhi akan bersedia untuk melakukan apa yang diminta oleh orang yang mempengaruhinya, namun ia kurang antusias atau tidak penuh semangat atas permintaan itu dan hanya akan melakukan usaha yang minimal.
- *Perlawanan (Resistance)*
Orang yang dipengaruhi menentang terhadap usulan atau permintaan orang yang berusaha mempengaruhinya, dan bukan hanya tidak acuh namun bahkan secara aktif akan mencoba untuk menghindari pelaksanaannya

III. PENUTUP

Kepemimpinan di dalam Gerakan Pramuka baik di kwartir maupun di gugusdepan, adalah kepemimpinan kolektif, di mana segala sesuatunya diputuskan bersama dengan tanggungjawab bersama.

Kepemimpinan di dalam Gerakan Pramuka lebih cenderung kepada keteladanan, karena pada hakekatnya pembentukan karakter dimulai dari keteladanan pemimpin.

BAHAN SERAHAN: 3.1.

MENANAMKAN KEDISIPLINAN PADA PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.
2. Sikap disiplin yang sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.
3. Ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dapat diartikan adanya ketaatan akan peraturan:
 - a. Tuhan Yang Maha Esa/Agama.
 - b. Masyarakat, Bangsa dan Negara.
 - c. Orang tua.
 - d. Terhadap dirinya sendiri.
 - e. Terhadap sesama manusia.
4. Sikap dan perilaku yang sedemikian ini tercipta dalam proses binaan melalui pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, pendidikan di masyarakat dan terutama keteladanan dari lingkungannya.

II. MATERI POKOK

1. Disiplin mempunyai 3 (tiga) aspek, yaitu:
 - a. **Sikap mental, yang merupakan sikap taat dan tertib**, sebagai proses atau pengembangan dari belajar/latihan yang berupa pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
 - b. **Pemahaman yang baik mengenai sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar**, yang sedemikian rupa sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang dalam atau kesadaran bahwa ketaatan akan aturan, norma kriteria dan standar tadi merupakan syarat untuk mencapai keberhasilan.
 - c. **Perilaku wajar (tanpa tekanan)** yang menunjukkan kesungguhan hati untuk menaati segala hal dengan cermat dan tertib.
2. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, dimulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga perilaku disiplin tersebut mengakar semakin kuat.
3. Cara menanamkan dan mengembangkan disiplin kepada Pramuka Pandega:
 - a. Menanamkan dan mengembangkan disiplin pada Pramuka Pandega dalam Gerakan Pramuka tidak dengan cara diajarkan dan tidak juga dengan cara didoktrinkan/dipaksakan, tetapi ditumbuhkan dari “penyadaran diri” Pramuka Pandega melalui kegiatan yang menarik, menantang, yang mengandung pendidikan dan dilakukan secara berkesinambungan, sehingga pada diri Pramuka Pandega tumbuh kesadaran bahwa mematuhi peraturan merupakan kiat menuju sukses.
 - b. Pembina Pramuka dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, Kode Kehormatan Pramuka dan Sistem Among dalam setiap kegiatan kepramukaan melalui keteladanan perilaku, akan dapat mengkondisikan timbulnya kesadaran dan tumbuhnya disiplin pada diri Pramuka Pandega.
 - c. Mematuhi segala keputusan/hasil kesepakatan musyawarah Racana, meskipun keputusan/kesepakatan tersebut tidak sesuai dengan harapannya, namun setelah menjadi kesepakatan kelompok, maka perlu ditanamkan kesukarelaan untuk menerima keputusan tersebut dan melaksanakannya.

4. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh Pembina Pramuka dalam upaya menanamkan disiplin pada Pramuka Pandega, di antaranya melalui sikap:
 - a. kasih sayang terhadap Pramuka Pandega,
 - b. bertindak adil,
 - c. memperhatikan kemampuan Pramuka Pandega,
 - d. mengutamakan kepentingan Pramuka Pandega,
 - e. tegas, rapi dan sopan,
 - f. mampu menciptakan kondisi yang dapat menunjang keberhasilan suatu kegiatan,
 - g. kreatif, inovatif, dinamisatif, dan motivatif,
 - h. dapat menstimulasikan kegiatan yang bervariasi.

5. Cara menanamkan kesadaran untuk berperilaku sangat dipengaruhi oleh perkembangan jiwa Pramuka Pandega sehingga para pembina pramuka harus membedakan dengan kelompok usia yang mana yang dibinanya apakah Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak atau Pramuka Pandega.

6. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Pandega.
 - a. Sesuai dengan perkembangan jiwanya, Pramuka Pandega mempunyai sifat, dinamis, ingin tahu yang tinggi, ingin mencari identitas diri, suka mencoba-coba hal-hal yang asing, sudah senang dengan teman lain jenis, sehingga penanaman disiplin pada Pramuka Pandega, diberikan melalui kegiatan :
 - 1) ceritera kesuksesan seseorang (*succes story*).
 - 2) *hiking, jungle survival, climbing, rappeling, rafting, rowing, mountaineering*, memecahkan sandi, dll.
 - 3) berkemah.
 - 4) pentas/unjuk kebolehan (karena pada dasarnya manusia adalah *homo festivus*)
 - 5) kegiatan bakti yang dikemas dengan heroisme/perjuangan/ kesadaran berbangsa dan bernegara; yang bertemakan : kepatuhan, ketertiban atau kedisiplinan yang dilakukan secara berkesinambungan.
 - b. Setiap akhir kegiatan pembina membimbing para Pramuka Pandega untuk menemukan kesimpulan tentang apa yang didapat dari kegiatan tersebut, yang mengarah pada perilaku disiplin. Bila hal semacam ini dilakukan pada setiap selesai melaksanakan kegiatan, dengan sendirinya akan besar pengaruhnya terhadap kesadaran berdisiplin dalam perilaku sehari-hari, terhadap diri sendiri, orang tua, sesamanya, masyarakat, bangsa dan negara serta Tuhan YME.

7. Cara menanamkan disiplin pada Pramuka Pandega.
 - a. Ditinjau dari perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Pandega yang memiliki karakteristik tersebut, penanaman disiplin hendaknya diarahkan pada kegiatan yang:
 - 1) konkrit,
 - 2) ada unsur pemecahan masalah, sehingga Pramuka Pandega mampu menganalisis, dan membuat kesimpulan sementara, menentukan berbagai alternatif dan memilih skala prioritas yang tepat untuk dilaksanakan.
 - 3) memotivasi agar berpikir kritis dan analisis sehingga :
 - dapat menilai apakah minat/maksud yang ada pada orang lain itu baik atau buruk
 - dapat menilai perilaku seseorang berdasarkan maksud/niat yang didasari perilaku tersebut.
 - 4) dapat menyenangkan orang lain/mendatangkan kebahagiaan bagi orang lain.
 - 5) memberikan motivasi untuk ekspansi diri dan bertualang.
 - 6) penuh kejutan, dan tantangan.
 - 7) bisa berkelompok dengan teman sebaya yang sama kebutuhannya.
 - 8) menimbulkan perasaan loyal kepada kelompok (racana, gudep, pramuka, bangsa dan negaranya).
 - 9) mengandung permainan kelompok, olah raga, kesenian, kekinian.

- b. Dengan memahami tugas perkembangan tersebut di atas Pembina Pramuka Pandega akan melibatkan langsung para Pramuka Pandeganya dalam menyusun, memilih, dan menentukan kegiatan apa yang mereka programkan/ lakukan. Dalam pelaksanaan program tersebut Pembina akan memanfaatkan kegiatan tersebut sebagai media untuk mendidikan/menanamkan disiplin, antara lain dengan jalan :
 - 1) memilih/menentukan metode kepramukaan yang tepat yang dapat menumbuhkan disiplin.
 - 2) selalu mengupayakan adanya penerapan Prinsip Dasar Kepramukaan, dan Metode Kepramukaan dalam suasana yang dinamis.
 - 3) pelaksanaan kegiatan yang bernuasa kesatriaian yang senantiasa merupakan implementasi pengamalan Trisatya dan Dasadarma Pramuka.
 - 4) Pembina hendaknya sangat paham terhadap kehidupan Pramuka Pandeganya, menyatu dalam kehidupan Pramuka Pandega, memberi keteladanan, membantu memecahkan kesulitan Pramuka Pandega.
- c. Disiplin di dalam Racana Pandega ialah disiplin yang dinamis, yang timbul dari dalam sanubari para Pramuka Pandega sendiri, yang tumbuh dan berkembang sebagai dampak positif dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dari waktu ke waktu.
- d. Penanaman disiplin pada Pramuka Pandega dilaksanakan melalui kegiatan antara lain dalam bentuk:
 - 1) Penerapan/pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka (Trisatya dan Dasadarma Pramuka).
 - 2) Upacara-upacara dalam Racana Pandega.
 - upacara pembukaan dan penutupan latihan.
 - upacara penerimaan tamu racana.
 - upacara penerimaan calon Pramuka Pandega
 - upacara pelantikan.
 - upacara penerimaan Tanda Kecakapan Khusus.
 - upacara penglepasan Pramuka Pandega yang akan terjun ke masyarakat.
 - upacara-upacara dalam rangka Peringatan Hari besar Nasional.
 - 3) Kegiatan-kegiatan kepramukaan yang menarik, menantang dan mengandung pendidikan yang dilaksanakan di alam terbuka.
 - 4) Pemberian penghargaan dan sanksi sebagai alat untuk memotivasi kesadaran berdisiplin.

III. PENUTUP

1. Untuk dapat menanamkan disiplin pada Pramuka Pandega, Pembina Pramuka hendaknya:
 - a. menyusun rapi dan sistematis kegiatan Pramuka Pandega sehingga dapat menjadi contoh dan panutan para Pramuka Pandega
 - b. selalu mengadakan koordinasi yang baik dengan para Pembantu Pembina yang ada.
 - c. mengontrol dan mengevaluasi kegiatannya.
2. Media untuk menanamkan disiplin pada Pramuka Pandega antara lain:
 - a. kegiatan kepramukaan yang menantang.
 - b. bercerita tentang kesuksesan, dan cara meraihnya.
 - c. bernyanyi.
 - d. drama, pentas.
 - e. upacara-upacara.
 - f. pelantikan-pelantikan.
 - g. tugas/proyek.

BAHAN SERAHAN: 3.2.

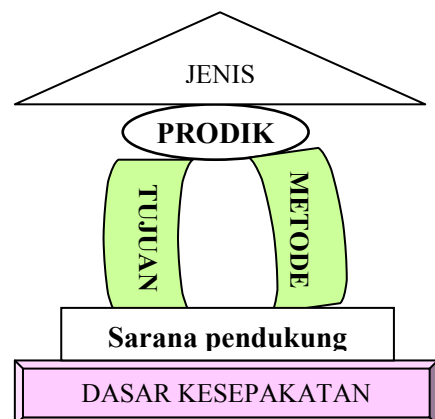
MENYUSUN PROGRAM PESERTA DIDIK (*YOUTH PROGRAM*)

I. PENDAHULUAN

1. Program kegiatan merupakan faktor yang sangat penting bagi suatu perkumpulan/organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama dengan cara yang efektif dan efisien.
2. Gerakan Pramuka sebagai lembaga pendidikan merupakan wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda, mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang baik, yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional.
3. Kepramukaan ialah pendidikan luar lingkungan sekolah dan luar keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di ALAM TERBUKA dengan PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN dan METODE KEPRAMUKAAN, yang sasaran akhirnya pembentukan watak/karakter.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang bagi peserta didik/mitra didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, oleh karena itu hanyalah peserta didik sendiri yang tahu persis kegiatan mana yang mereka minati dan butuhkan tersebut.
2. Kepramukaan merupakan proses kegiatan belajar sendiri yang progresif (maju dan meningkat) bagi kaum muda, untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, baik dalam aspek spritual, emosional, social, intelektual dan fisik.
3. Kepramukaan adalah suatu proses, dan aktivitas bagi anggota muda/peserta didik yang dinamis dan selalu bergerak maju, kapan saja dan dimana saja, serta selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat.
4. Program Kegiatan Peserta Didik (*Youth Program*) merupakan keseluruhan/totalitas apa yang dilakukan peserta didik, serta pengalaman-pengalaman yang didapat karena keikutsertaan mereka dalam kegiatan kepramukaan yang menarik dan menantang, dan dilaksanakan dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among dengan selalu berorientasi kepada tercapainya tujuan Gerakan Pramuka.
5. Kegiatan apa yang dilakukan peserta didik *dasar bertindak*, *metode* yang diterapkan, *tujuan*, yang mau dicapai, *sarana pendukung* yg diperlukan, merupakan lima bagian terpadu dalam PRODIK



6. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun Program Kegiatan peserta Didik.
 - a. Kegiatan yang menarik dan menantang bagi peserta didik adalah kegiatan yang sesuai dengan minat kebutuhan serta kemampuan peserta didik yang bersangkutan.

- b. Minat, kebutuhan dan kemampuan peserta didik hanya dapat ketahui secara tepat oleh mereka sendiri, sehingga dalam menyusun program kegiatan peserta didik hendaknya mereka dilibatkan secara langsung.
 - c. Kegiatan kepramukaan selalu berorientasi pada asas:
 - 1) Modern, sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, situasi dan kondisi peserta didik dan masyarakat lingkungannya.
 - 2) Manfaat, bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) Ketaatan, dalam menjalankan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
 - d. Keterlibatan Pembina dalam penyusunan dan pelaksanaan PRODIK.
 - 1) Membantu menyeleksi berbagai macam kegiatan yang terhimpun, dan selanjutnya membantu merancang program kegiatan mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.
 - 2) Membantu menetapkan dalam memilih metode yang tepat untuk setiap kegiatan mereka, agar menjadi media pembinaan watak oleh Pembina.
 - 3) Mengupayakan setiap kegiatan memiliki tema tertentu serta mengkaitkan dengan tercapainya sasaran Strategik Gerakan Pramuka, yaitu:
 - a) Sikap & Moral Pancasila :
 - penghayatan Kode Kehormatan Pramuka
 - pengamalan Kode Kehormatan Pramuka
 - b) Keterampilan Manajerial :
 - kepemimpinan
 - manajemen
 - hubungan insani (*human relation*)
 - kehumasan (*public relations*)
 - c) Keterampilan Kepramukaan:
 - keterampilan "*Survival*"
 - olah raga
 - pengembaraan di alam terbuka
 - pengabdian
 - d) Keterampilan Teknologi
 - kewirausahaan.
 - SAKA.
 - 4) Membantu memberikan bimbingan agar kegiatan yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan aman, sehingga dapat memberikan kepuasan batin kepada para peserta didik yang terlibat di dalam kegiatan tersebut.
 - 5) Mengadakan koordinasi dengan orang tua peserta didik, masyarakat serta badan/lembaga yang terkait dengan program, dalam upaya menciptakan keterlibatan mereka dan memberi dukungan (*support*) pada proses pendidikan progresif sepanjang hayat lewat kegiatan yang menarik, menantang, bersifat rekreatif, di alam terbuka dan mengandung pendidikan, dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - 6) Memerankan diri sebagai fasilitator, konselor pembimbing, motivator, dinamisator serta memberi dukungan atas kegiatan peserta didik.
7. Cara menyusun PRODIK
- a. Pembina bersama peserta didik (Dewan S/G/T/D) menghimpun berbagai macam kegiatan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik, perkembangan teknologi, *trend*, dan masyarakat lingkungannya, misalnya terhimpun keinginan kegiatan bagi Pramuka Pandega sebagai berikut:
 - 1) lintas alam,
 - 2) mendaki gunung (*mountaineering*).
 - 3) berkemah.
 - 4) meluncur (*flyng fox*).
 - 5) penjelajahan.
 - 6) pengembaraan.
 - 7) arung jeram, rowing, rafting.
 - 8) panjat tebing dan turun tebing.

- 9) bela diri.
- 10) bertani, beternak, berkebun, berniaga, berwirausaha.
- 11) menolong bencana alam.
- 12) teknologi tepat guna.
- 13) bakti masyarakat.

Yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa dalam setiap kegiatan harus dicantumkan tentang berbuat kebaikan, baik secara individu maupun kelompok.

- b. Sebagai fasilitator dan konsultan, pembina bersama para peserta didiknya memilah-milah materi kegiatan tersebut di atas, untuk kemudian kegiatan yang sejenis dikelompokkan menjadi satu kelompok, sehingga dimungkinkan akan didapat beberapa kelompok kegiatan, misalnya:
 - 1) Kelompok Kegiatan I: Lintas alam, panjat tebing, peluncuran, pengembaraan, arung jeram, pendakian.
 - 2) Kelompok Kegiatan II : berkemah, menolong bencana alam, teknologi.
- c. Pelaksanaan kegiatan, misalnya:
 - a. Kelompok Kegiatan I dilaksanakan pada semester 1 (6 bulan).
 - b. Kelompok kegiatan II dilaksanakan pada semester 2 (6 bulan).
- d. Selanjutnya diupayakan menjabarkan/mengadakan analisis materi kegiatan, misalnya:
Kelompok Kegiatan I

NO	JENIS KEGIATAN	ANALISIS MATERI KEGIATAN
1.	Lintas Alam	1. peta medan 2. peta pita 3. penggunaan kompas 4. panorama sket 5. mengenal peta topografi 6. isyarat/semboyan 7. sandi 8. tanda jejak 9. dll
2.	Pendakian	1. pengetahuan tentang cuaca 2. tanda-tanda gejala alam 3. tali-menali 4. pembekalan fisik 5. latihan survival 6. P3k 7. dll
3.	dan seterusnya	

Analisis/uraian materi kegiatan tersebut diramu menjadi beberapa kegiatan mingguan yang bervariasi selama 6 bulan (1 semester) dengan puncak kegiatan, misalnya pendakian Pegunungan Tengger (bagi satuan yang berada di sekitarnya), pada akhir semester 1.

8. Pelaksanaan Prodik
 - a. Dalam segala kegiatan, Pembina Pramuka selalu memposisikan peserta didik sebagai subyek pendidikan, oleh karena itu pelaksanaan kegiatan kepramukaan dilakukan sendiri oleh peserta didik dengan bimbingan pembina untuk membantu mereka agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, teratur, terarah, sesuai dengan yang diharapkan serta aman.

- b. SKU/TKU, SKK/TKK, SPG/TPG, merupakan alat pendidikan terus menerus diupayakan pelaksanaannya, sejalan dengan pelaksanaan Prodik.
- c. Pada setiap akhir kegiatan, Pembina Pramuka menciptakan suasana rileks untuk memasuki ketahap penerangan dalam upaya mengadakan ketegangan, dan pada saat demikian pembina mengajak para peserta didik untuk mengadakan evaluasi kegiatan serta menggali perolehan apa saja yang didapat dari kegiatan tersebut, termasuk perolehan perkembangan tentang mental/spiritual, fisik, intelektual, emosional maupun sosial.

III. PENUTUP

1. PRODIK dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. Perencanaan : disusun Peserta Didik bersama Pembina Pramuka.
 - b. Pelaksanaan : oleh Peserta Didik dengan dukungan Pembina Pramuka yang bertindak sebagai konsultan, konselor, pembimbing dan fasilitator.
 - c. Evaluasi : oleh Peserta Didik bersama Pembina Pramuka.
2. Sasaran Pembinaan
Melalui PRODIK diharapkan peserta didik memiliki kemantapan mental/spiritual, fisik, intelektual, emosi, sehingga akhirnya mereka menjadi pribadi yang : mandiri, peduli, bertanggung jawab dapat dipercaya, terampil, demokratis, menghargai pendapat orang lain.
3. Prodik dilaksanakan sesuai dengan golongan peserta didik dan kepentingan kebutuhan, situasi dan kondisi kaum muda dan masyarakatnya.

MENCIPTAKAN KEGIATAN KREATIF REKREATIF
(Kegiatan dilakukan dengan praktik sekaligus)

I. PENDAHULUAN

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif ialah kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan berfikir kritis serta kemampuan mengekspresikan ide-ide peserta didik dalam suatu karya baru yang unik.
2. Jenis dan macam kegiatan kreatif bagi peserta didik sejalan dan seirama dengan tingkat perkembangan peserta didik (S,G,T,D).
3. Kegiatan-kegiatan Kreatif Rekreatif digali, diciptakan, dan dikembangkan oleh Dewan Satuan Pramuka atas bimbingan Pembina mereka. Bagi Pramuka Pandega kegiatan dibuat atas keinginan Pramuka Pandega sendiri dan pembina cukup jadi konsultan.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan Kreatif Rekreatif serta kegiatan-kegiatan kepramukaan lainnya hendaknya selalu diberi muatan modern, bermanfaat, adanya ketaatan pada Kode Kehormatan Pramuka, dengan pengertian sebagai berikut:
 - a. modern
modern dapat diartikan: hal-hal yang baru, hal-hal yang belum ada sebelumnya, hal-hal yang sedang digemari oleh khalayak ramai pada saat itu, hal-hal yang saat ini sedang digemari, dibanggakan menurut pandangan Pramuka Pandega, namun bermakna bagi pengembangan dirinya.
 - b. bermanfaat
bermanfaat dapat diartikan: berguna dalam kehidupan, bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan-keinginan-kemauan Pramuka Pandega dan dapat memenuhi kebutuhan perkembangan jiwanya.
 - c. taat pada Kode Kehormatan Pramuka
merupakan hal yang akan selalu dikondisikan oleh Pembina Pramuka, bahwa kegiatan macam apapun akan disajikan sebagai media untuk mendidikan Kode Kehormatan Pramuka (Satya dan Darma Pramuka), selanjutnya akan diamalkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.
2. Kegiatan Kreatif Rekreatif merupakan suatu kegiatan yang menarik dan menyenangkan, sehingga pada situasi semacam itu para pembina akan dengan mudah dapat mendidikan dan menanamkan kode kehormatan pramuka dengan sasaran terjadinya proses peningkatan ketahanan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya
3. Kegiatan Kreatif Rekreatif yang dilakukan pada setiap kegiatan akan memicu meningkatnya kreativitas Pramuka Pandega dalam menghadapi segala tantangan dan peluang yang timbul dalam kehidupannya.
4. Kreativitas adalah ekspresi diri/respon alami seseorang terhadap lingkungannya dan merupakan salah satu cara berinteraksi dengan dunia sekitarnya.
5. Manfaat Kreativitas
 - a. Kreativitas dapat membangun harga diri.
 - b. Kreativitas menguatkan kesadaran diri
 - c. Kreativitas membangun rasa memiliki integritas diri (mencerminkan nilai, keyakinan dan perasaan) dalam mengembangkan bakat dan keterampilannya.
 - d. Melalui kreativitas Pramuka Pandega dapat menilai dirinya.

6. Cara Menciptakan Kegiatan Kreatif Rekreatif

Kegiatan kreatif rekreatif diciptakan dengan jalan mendayagunakan forum Racana Pandega dengan tujuan untuk:

- a. menghimpun kebutuhan dan aspirasi mereka.
- b. mengelompokkan/mengklasifikasikan kebutuhan dan aspirasi yang senada/sama.
- c. merakit beberapa kebutuhan tersebut di atas untuk dijadikan beberapa kegiatan/permainan kreatif rekreatif, dengan memperhatikan:
 - 1) lingkungan sebagai sumber kegiatan.
 - 2) dapat sebagai media untuk mengekspresikan perasaan dan imajinasi.
 - 3) memiliki unsur manfaat.
 - 4) merupakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang.
 - 5) sesuai dengan perkembangan jiwa Pramuka Pandega.
- d. menyiapkan peralatan dan perlengkapan kegiatan.
- e. kegiatan kreatif rekreatif hendaknya tidak hanya merupakan media pengekspresian kebutuhan individual Pramuka Pandega saja, tetapi hendaknya juga memperhatikan dan mengikuti norma/tata nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat.
- f. menyusun rencana pelaksanaan kegiatan dengan memperhatikan skala prioritas serta kesesuaian dengan situasi dan kondisi saat itu.

7. Pelaksanaan Kegiatan Kreatif Rekreatif

Agar kegiatan kreatif rekreatif dapat berlangsung dengan baik dan lancar serta mengandung nilai-nilai pendidikan, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pembina Pramuka memberi kesempatan seluas-luasnya kepada Pramuka Pandega dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif serta memberikan dukungan fasilitas yang diperlukan.
- b. Pembina ikut terlibat langsung dalam kegiatan/"game" kreatif rekreatif sebagai peserta.
- c. Adanya suasana kegembiraan, menyenangkan, dan mengasikkan dalam pelaksanaannya.
- d. Dalam pelaksanaan kegiatan kreatif rekreatif hendaknya terjaga keamanannya ("*safety*")
- e. Pembina melaksanakan bimbingan dan pengendalian kegiatan serta selingan-selingan aktifitas yang "*surprise*" perlu diciptakan
- f. Pada akhir kegiatan kreatif rekreatif. Pembina hendaknya mengadakan "*debriefing*" (tanya jawab/wawancara) dengan para Pramuka Pandega tentang apa yang mereka temukan dari kegiatan kreatif rekreatif yang baru saja mereka lakukan, dengan pokok-pokok pertanyaan tentang :
 - 1) memberikan penghargaan atas terlaksanakannya kegiatan kreatif rekreatif yang menggembirakan, menyenangkan, dan berjalan dengan baik serta lancar sebagaimana yang diharapkan.
 - 2) adanya pengaruh terhadap ketahanan : spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
 - 3) kemungkinan adanya hubungan antara kegiatan kreatif rekreatif tersebut dengan : ketakwaan kepada Tuhan, kepedulian kepada bangsa dan negara, masyarakat, lingkungan, alam sekitarnya, kepedulian pada diri mereka sendiri, serta ketaatan kepada Kode Kehormatan Pramuka
 - 4) memberikan motivasi agar kegiatan kreatif rekreatif yang akan dilaksanakan mendatang dapat disiapkan dengan sebaik-baiknya.

III. PENUTUP

1. Semua kegiatan kepramukaan hendaklah merupakan kegiatan kreatif rekreatif yang dapat menjadi daya pikat para pramuka pandega pada kegiatan kepramukaan yang bervariasi, menarik, menyenangkan dan menantang.
2. Keterlibatan Pembina secara langsung pada kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan akan memberikan dukungan moril atas kelancaran kegiatan yang mereka lakukan.
3. "*Debriefing*" yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung pada hakikatnya sebagai sarana Pembina untuk menanamkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka dengan jalan menyadarkan hati Pramuka Pandega melalui kegiatan kreatif rekreatif yang mereka lakukan.

METODOLOGI PENELITIAN**1. Pendahuluan**

Jarang sekali kita lihat bila seorang pembina akan memberikan pembelajaran dalam bentuk keterampilan kepada peserta didik memuat suatu rencana yang tersusun dengan jelas. Bila kita lihat di sekolah rencana tersusun dengan baik mulai dari kurikulum, dikembangkan menjadi silabus dan RPP (rencana persiapan pembelajaran).

Begitu juga rencana latihan yang dibuat oleh seorang pembina secara menyeluruh baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek dapat dibuat menjadi kegiatan latihan perminggu. Kegiatan latihan perminggu yang diberikan tersebut harus jelas kompetensi apa yang akan dicapai oleh peserta didik. Bila kompetensi yang akan diberikan jelas, maka perkembangan dan kemampuan peserta didik dapat diukur.

Kegiatan mingguan yang sudah direncana menjadi suatu kegiatan yang terukur, apabila sasarannya belum tercapai maka para pembina dapat melakukan suatu perbaikan dengan melakukan suatu *research* (penelitian). Penelitian yang tepat untuk melakukan perbaikan latihan dapat menggunakan metode penelitian *Tindakan Kelas (PTK)*,

2. Apa itu PTK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan di mana kegiatan dan atau tindakan perbaikan sesuatu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya digarap secara sistematis sehingga validitas dan reliabilitasnya mencapai tingkatan riset. *PTK* juga merupakan proses yang mencakup siklus aksi, yang mendasarkan pada refleksi (*reflect*); perencanaan (*plan*); pelaksanaan (*Act*); dan pengamatan (*observe*) atas aksi sebelumnya dan situasi sekarang.

3. Tujuan PTK

Tujuan utama dari PTK adalah untuk menyelesaikan suatu masalah yang telah berlangsung lama dan diketahui oleh peneliti bahwa itu adalah suatu masalah yang harus diselesaikan. Pelaksana PTK idealnya adalah pembina yang mengetahui dengan benar masalah yang telah berlangsung selama ini. Oleh karena itu, pembina bertindak sebagai dokter yang akan mengobati suatu penyakit kronis melalui resep yang paling handal menurut mereka,

- Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.
- Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran di kelas agar pembelajaran bermutu.
- Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.
- Mencobakan gagasan, pikiran, kiat, cara, dan strategi baru dalam pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran selain kemampuan inovatif guru.
- Mengeksplorasi pembelajaran yang selalu berwawasan atau berbasis penelitian agar pembelajaran dapat bertumpu pada realitas empiris kelas, bukan semata-mata bertumpu pada kesan umum atau asumsi.

4. Manfaat PTK

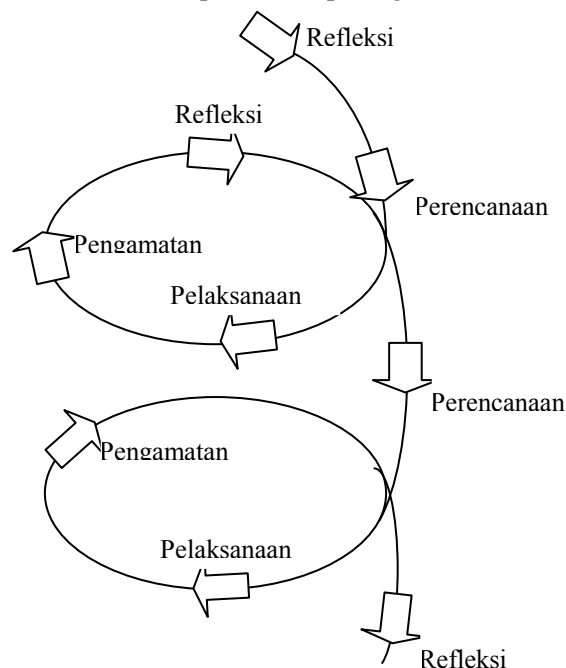
- Menghasilkan laporan-laporan PTK yang dapat dijadikan bahan panduan bagi pembina dan pembantu pembina di gugus depan.
- Menumbuhkembangkan kebiasaan, budaya, dan atau tradisi meneliti dan menulis artikel ilmiah di kalangan pembina dan pembantu pembina. Hal ini telah ikut mendukung profesionalisme para pembina.

- c) Mampu mewujudkan kerja sama, kolaborasi, dan atau sinergi antar pembina dari gugus-gugus yang ada dalam satu ranting atau antar ranting untuk bersama-sama memecahkan masalah dalam rangka meningkatkan mutu latihan.
- d) Dapat mendorong terwujudnya proses latihan yang menarik, menantang, nyaman, menyenangkan, dan melibatkan peserta didik karena strategi, metode, teknik, dan atau media yang digunakan dalam latihan demikian bervariasi dan dipilih secara sungguh-sungguh.

5. Siklus Pelaksanaan PTK

Salah satu cara melakukan suatu penelitian PTK adalah adanya siklus. Menurut Kemmis dan MC Tanggart siklus terdiri dari empat komponen, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Dalam penelitian PTK keempat komponen dalam siklus tersebut harus dilalui. Penelitian AR ini minimal dilakukan dua siklus, bila siklus pertama selesai dilakukan dan hasilnya baik, dan dilanjutkan dengan siklus kedua jika hasilnya juga baik maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut benar-benar baik. Sebaliknya bila siklus pertama hasilnya baik, dan kedua hasilnya jelek maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa hasil penelitian pada siklus dapat dikatakan kebetulan saja.

Siklus dari penelitian PTK dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Pencapaian siklus dalam pelaksanaan PTK dapat dijelaskan sebagai berikut;

- a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus pertama tidak lain adalah hipotesis dari tindakan patihan yang dilakukan sebelumnya. Perencanaan merupakan variabel bebas dari penelitian AR. Perencanaan penelitian pada siklus kedua belum dapat ditentukan karena harus dibuat berdasarkan hasil siklus tahap pertama.
- b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah uraian tentang implementasi perencanaan yang dilakukan, dan masih berbicara tentang variabel bebas. Jika perencanaan dapat dilakukan dengan baik minimal dua siklus, pelaksanaan hanya akan berisi “Seluruh perencanaan dapat dilaksanakan dengan baik”.
- c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti memulai memaparkan perubahan-perubahan yang terjadi pada variabel terikat, yaitu variabel yang akan ditingkatkan melalui penelitian AR. Seluruh hasil pengukuran menggunakan instrumen, disajikan datanya dibagian pengamatan ini. Dalam penelitian ini instrumen dapat berupa dilakukan dalam bentuk tes, semua datanya disajikan disini. Tampilan yang khas di bagian Pengamatan ini adalah tabel, diagram, dan grafik; tetapi uraian naratif juga ada, yaitu untuk menyajikan hasil wawancara atau catatan lapangan.

d. Refleksi

Pada siklus refleksi akan terlihat hasil yang dicapai dari kegiatan yang kakak lakukan, apakah sesuai dengan hipotesis yang kakak buat di atas atau tidak. Penelitian yang kakak lakukan tersebut berhasil atau gagal perlu dibahas lebih lanjut yaitu untuk mengetahui apakah benar penyebabnya adalah efek tindakan yang kakak berikan. Jika benar berarti hipotesis-tindakan yang kakak buat benar. Tetapi kakak harus jeli, belum tentu keberhasilan itu disebabkan oleh hipotesis-tindakan. Sebagai contoh; bila kakak menggunakan satu metode A, setelah berlangsung satu siklus ternyata pemahaman peserta didik tidak meningkat. Kemudian pada siklus kedua hasilnya baik. Apakah peningkatan hasil siklus kedua merupakan hasil hipotesis penelitian? Boleh jadi bukan, boleh jadi iya. Sebaiknya kakak dapat melanjutkan pada siklus berikutnya, sampai kakak mendapatkan jawaban yang tepat menurut kakak.

Terutama kegagalan yang terjadi itu juga harus dibahas secara sungguh-sungguh, sama dengan hasil yang diperoleh baik. Langkah-langkahnya sama dengan pada awal siklus pertama; mendeskripsikan masalah secara rinci; menemukan akar masalah, bertanya mengapa dan mengapa, dan mencari alternatif tindakan. Ingat bahwa siklus pertama sebenarnya adalah satu penelitian. Pada siklus kedua Anda melakukan satu penelitian lagi. Tujuan utama refleksi adalah mencari alternatif tindakan untuk diterapkan pada siklus berikutnya. Sebaiknya kakak tidak mengganti tindakan melainkan melengkapi atau memodifikasi tindakan yang sudah direncanakan.

e. Pergantian Siklus

Pergantian dari satu siklus ke siklus berikutnya dilakukan berdasarkan refleksi terhadap hasil siklus sebelumnya. Analoginya, seorang dokter memberikan resep baru berdasarkan hasil penilaian terhadap resep yang diberikan sebelumnya. Tindakan pada siklus ini berbeda dengan siklus sebelumnya, bila sama berarti hanya dalam bentuk penguangan dan merupakan bagian dari siklus sebelumnya.

Pergantian siklus dapat dilakukan berdasarkan jumlah pertemuan dalam latihan, misalnya setelah 2 atau 3 kali pertemuan baru dilaksanakan siklus berikutnya.

6. Prosedur Pelaksanaan PTK

- a. Menyusun proposal PTK. Dalam kegiatan ini perlu dilakukan kegiatan pokok, yaitu; (1) mendeskripsikan dan menemukan masalah PTK dengan berbagai metode atau cara, (2) menentukan cara pemecahan masalah PTK dengan pendekatan, strategi, media, atau kiat tertentu, (3) memilih dan merumuskan masalah PTK baik berupa pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan masalah dan cara pemecahannya, (4) menetapkan tujuan pelaksanaan PTK sesuai dengan masalah yang ditetapkan, (5) memilih dan menyusun perspektif, konsep, dan perbandingan yang akan mendukung dan melandasi pelaksanaan PTK, (6) menyusun siklus-siklus yang berisi rencana-rencana tindakan yang diyakini dapat memecahkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, (7) menetapkan cara mengumpulkan data sekaligus menyusun instrumen yang diperlukan untuk menjaring data PTK, (8) menetapkan dan menyusun cara-cara analisis data PTK.
- b. Melaksanakan siklus (rencana tindakan) di dalam kelas. Dalam kegiatan ini diterapkan rencana tindakan yang telah disusun dengan variasi tertentu sesuai dengan kondisi kelas. Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus dilakukan pula pengamatan dan refleksi. baik pelaksanaan tindakan, pengamatan maupun refleksi dapat dilakukan secara beriringan, bahkan bersamaan. Semua hal yang berkaitan dengan hal diatas perlu dikumpulkan dengan sebaik-baiknya.
- c. Menganalisis data yang telah dikumpulkan baik data tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, maupun refleksi. Analisis data ini harus disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Hasil analisis data ini dipaparkan sebagai hasil PTK. Setelah itu, perlu dibuat kesimpulan dan rumusan saran.
- d. Menulis laporan PTK, yang dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan menganalisis data. Dalam kegiatan ini pertama-tama perlu ditulis paparan hasil-hasil PTK. Paparan hasil PTK ini disatukan dengan deskripsi masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kajian konsep atau teoritis. Inilah laporan PTK.

7. Format Proposal PTK

A. JUDUL PENELITIAN

Judul penelitian hendaknya singkat dan spesifik tetapi cukup jelas mewakili gambaran tentang masalah yang akan diteliti dan tindakan yang dipilih untuk menyelesaikan atau sebagai solusi terhadap masalah yang dihadapi

B. PENDAHULUAN

Penelitian dilakukan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran atau latihan dalam bidang kepramukaan:

1) Latar belakang masalah secara jelas dan sistematis, yang meliputi: (a) Uraian tentang kedudukan materi latihan dari perencanaan jangka panjang maupun perencanaan jangka pendek; (b) Gambaran umum dari materi latihan, sesuai dengan rencana yang sudah disusun (c) Metode pembelajaran yang digunakan saat latihan.

2) Masalah yang dihadapi ditinjau dari hasil belajar yang dicapai mahasiswa

C. PERUMUSAN MASALAH

Rumuskan masalah penelitian dalam bentuk suatu rumusan penelitian tindakan kelas. Dalam perumusan masalah dapat dijelaskan definisi, asumsi, dan lingkup yang menjadi batasan penelitian. Rumusan masalah *sebaiknya* menggunakan kalimat tanya dengan mengajukan alternatif tindakan yang akan diambil dan hasil positif yang diantisipasi.

Kemukakan secara jelas bahwa masalah yang diteliti merupakan sebuah masalah yang nyata terjadi selama latihan, penting dan mendesak untuk dipecahkan. Setelah didiagnosis (diidentifikasi) masalah penelitiannya, selanjutnya perlu diidentifikasi dan dideskripsikan akar penyebab dari masalah tersebut.

D. CARA PEMECAHAN MASALAH

Uraikan pendekatan dan konsep yang digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, sesuai dengan kaidah penelitian tindakan kelas (yang meliputi: perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus). Cara pemecahan masalah telah menunjukkan akar penyebab permasalahan dan bentuk tindakan (*action*) yang ditunjang dengan data yang lengkap dan baik.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Uraikan dengan jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan yang mendasari penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan teori, temuan dan bahan penelitian lain yang dipahami sebagai acuan, yang dijadikan landasan untuk menunjukkan ketepatan tentang tindakan yang akan dilakukan dalam mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Uraian ini digunakan untuk menyusun kerangka berpikir atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bagian akhir dikemukakan hipotesis tindakan yang menggambarkan tingkat keberhasilan tindakan yang diharapkan/diantisipasi.

F. TUJUAN PENELITIAN

Kemukakan secara singkat tujuan penelitian yang ingin dicapai dengan mendasarkan pada permasalahan yang dikemukakan. Tujuan umum dan khusus diuraikan dengan jelas, sehingga tampak keberhasilannya.

G. KONTRIBUSI HASIL PENELITIAN

Uraikan kontribusi hasil penelitian terhadap kualitas pelatihan dan/atau pembelajaran, sehingga tampak manfaatnya bagi peserta didik, pembina, maupun para pelatih. Kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

H. METODE PENELITIAN

Uraikan secara jelas prosedur penelitian yang akan dilakukan. Kemukakan obyek, latar waktu dan lokasi penelitian secara jelas. Prosedur hendaknya dirinci dari perencanaan-tindakan-observasi/evaluasi-refleksi, yang bersifat daur ulang atau siklus. Tunjukkan siklus-siklus kegiatan penelitian dengan menguraikan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam satu siklus sebelum pindah ke siklus lainnya. Jumlah siklus disyaratkan minimal dua siklus.

I. JADWAL PENELITIAN

Buatlah jadwal kegiatan penelitian yang meliputi kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk *bar chart*.

J. PERSONALIA PENELITIAN

Personalia penelitian diarpakan dapat melibatkan pembantu pembina yang ada digugus depan.

Lampiran-lampiran

Daftar Pustaka, yang dituliskan secara konsisten menurut model APA, MLA atau Turabian.

8. Format Pelaporan PTK

SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DATAR ISI

DAFTAR TABEL (kalau ada)

DAFTAR GAMBAR (kalau ada)

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Perumusan Masalah

C. Pemecahan Masalah

D. Tujuan Penelitian

BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

B. Temuan Hasil Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Berpikir

BAB III. PELAKSANAAN PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

1. Desain penelitian

2. Tempat

3. Waktu Penelitian

4. Prosedur Penelitian

Siklus I

A. Perencanaan

- Identifikasi masalah dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- Menetapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- Memilih bahan pelajaran yang sesuai
- Menentukan scenario pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan pembelajaran berbasis masalah. (PBL).
- Mempersiapkan sumber, bahan, dan alat Bantu yang dibutuhkan.
- Menyusun lembar kerja siswa
- Mengembangkan format evaluasi
- Mengembangkan format observasi pembelajaran.

B. Tindakan

- Menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran.
- Siswa membaca materi yang terdapat pada buku sumber.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada buku sumber.
- Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang dipelajari.
- Siswa berdiskusi membahas masalah (kasus) yang sudah dipersiapkan oleh guru.
- Masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi.
- Siswa mengerjakan lembar kerja siswa (LKS).

C. Pengamatan

- Melakukan observasi dengan memakai format observasi yang sudah disiapkan yaitu dengan alat perekam, catatan anekdot untuk mengumpulkan data.
- Menilai hasil tindakan dengan menggunakan format lembar kerja siswa (LKS).

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan meliputi evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap macam tindakan.
- Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran dan lembar kerja siswa.

- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

A. Perencanaan

- Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternative pemecahan masalah.
- Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- Pengembangan program tindakan II.

B. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai dengan alternative pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui:

1. Guru melakukan appersepsi
2. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
3. Siswa mengamati gambar-gambar / foto-foto yang sesuai dengan materi.
4. Siswa bertanya jawab tentang gambar / foto.
5. Siswa menceritakan unsure-usur Hak Asasi Manusia yang ada pada gambar.
6. Siswa mengumpulkan bacaan dari berbagai sumber, melakukan diskusi kelompok belajar, memahami materi dan menulis hasil diskusi untuk dilaporkan.
7. Presentasi hasil diskusi.
8. Siswa menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

C. Pengamatan (Observasi)

- Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung.
- Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

D. Refleksi

- Melakukan evaluasi terhadap tindakan pada siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- Membahas hasil evaluasi tentang scenario pembelajaran pada siklus II.
- Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus III

Siklus III (bila diperlukan).

BAB IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

B. Pembahasan

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

ALAM TERBUKA SEBAGAI FAKTOR PENTING DALAM PENDIDIKAN KEPRAMUKAAN

I. PENDAHULUAN

1. Perkembangan keadaan global saat ini sedang berubah ke arah pemeliharaan lingkungan hidup karena disadari bahwa keseimbangan dalam alam ternyata sedang memerlukan perhatian. Pemeliharaan lingkungan hidup memerlukan suatu kegiatan yang bernilai materiil. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas Gerakan Pramuka harus tanggap terhadap perkembangan dan perubahan global yang sekarang terjadi ini.
2. Pendidikan dalam Gerakan Pramuka merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah, praktis, yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak.
3. Faktor-faktor penting dalam kepramukaan ialah peserta didik, pembina, program, Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, sarana-prasarana dan alam terbuka, serta masyarakat (sebagai faktor pendukung yang paling penting).

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan di alam terbuka sebagai salah satu unsur Metode Kepramukaan merupakan cara yang efektif dalam pembentukan watak dan kepribadian, pematapan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik Pramuka Pandega sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.
2. Karena itu kegiatan kepramukaan seharusnya dilaksanakan di alam terbuka.
3. Penjabaran tentang pengertian alam terbuka.
 - a. Yang dimaksud alam (*nature*) seisinya adalah hutan/rimba, gunung/pegunungan, bukit, sungai, padang rumput, padang pasir, lautan, pulau, berbagai tumbuh-tumbuhan, binatang, dan lain-lain.
Alam terbuka bukan hanya sekedar halaman sebelah rumah, dan tempat bermain yang di sekitarnya berdiri gedung-gedung, dan suasana kota yang ramai.
 - b. Alam seisinya dilihat dari sudut pendidikan merupakan referensi yang sangat sarat dan kaya dengan materi pendidikan. Karena itu Baden Powell menyebutnya sebagai buku alam (*Nature Book*) ciptaan Tuhan yang bernilai tinggi, harganya murah, praktis, tidak ada tamatnya, tidak ada mula dan akhirnya bagi pendidikan dan kehidupan manusia.
 - c. Alam itu penuh dengan berbagai kemungkinan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan totalitas peserta didik melalui berbagai macam kegiatan, dalam alam, dingin, panas, hujan, angin, basah, kering, gelap, terang merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari seseorang tetapi seseorang harus berusaha menyesuaikan diri dan berusaha mengatasi rintangan, inilah tantangannya.
4. Hidup dan melakukan kegiatan di alam terbuka dalam bentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang, antara lain: penelitian, observasi, penjelajahan (*hiking, pioneering, climbing, rowing, sailing, orientering, surviving, diving, camping, painting, riding/driving, travelling, planting, etc*), ekspedisi, dll, yang mendorong peserta didik untuk selalu waspada dan mawas diri (introspeksi) sehingga menyadari tentang diri pribadinya yang berkaitan dengan pengamalan Satya dan Darma Pramuka, melalui Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan Pramuka.
5. Risiko yang harus diperhitungkan untuk hidup di alam terbuka. Salah satu kekhawatiran bagi orang tua para pramuka adalah banyaknya kecelakaan yang terjadi ketika diselenggarakannya kegiatan di alam terbuka. Oleh karena itu pembina harus mengkondisikan sedemikian rupa

sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diharapkan, melalui program kegiatan yang matang, dengan beberapa tahap.

- a. Persiapan:
Pembina harus telah mensurvei medan yang akan digunakan untuk berlatih di alam terbuka, sambil mempertimbangkan nilai apa yang akan diperoleh dalam kegiatan tersebut. Kemudian memperhitungkan risiko yang dimungkinkan timbul dalam kegiatan, sehingga dapat memutuskan tindakan dan sarana pengamanan telah disiapkan pula. Menjelang kegiatan:
 - b. Pembina mengumumkan kegiatan dan barang perlengkapan yang harus dibawa oleh setiap Pramuka Pandega maupun racana. Sebelum pemberangkatan Pembina Pramuka mengadakan penjelasan materi dan jadwal kegiatan, serta cara-cara menghindari kecelakaan. Kalau perlu diadakan latihan atau simulasi kegiatan sebelumnya untuk kegiatan yang dianggap berisiko tinggi. Adanya pembagian tugas diantara para Pembina Pramuka dan Pembantu Pembina Pramuka sebelum memberangkatkan racana untuk menjaga pos-pos, dan mendampingi racana serta menyiapkan pengamanan.
 - c. Pelaksanaan:
Pembina melakukan *briefing* kegiatan yang berisikan apa-apa yang harus dilakukan, dan apa-apa yang tidak boleh dilakukan, atau harus dihindari. Selanjutnya mengajak para pramuka untuk berdoa, kemudian memberangkatkan.
 - d. Evaluasi-pengawasan.
Mengingat bahwa kegiatan di alam terbuka mengandung banyak risiko, maka pembina hendaknya selalu memantau jalannya kegiatan.
 - e. Debrief.
Setelah selesai kegiatan pembina hendaknya menanyakan kepada peserta kegiatan mengenai jalannya kegiatan, menanyakan manfaat apa yang diperoleh dari kegiatan tersebut, mengucapkan selamat dan terimakasih, serta memberikan penghargaan bagi peserta yang memiliki prestasi dalam kegiatan tersebut.
6. Manfaat kegiatan di alam terbuka bagi Pembina Pramuka, di antaranya ialah:
 - a. dapat menyajikan kegiatan yang menantang, sesuai dengan kebutuhan Pramuka Pandega;
 - b. tercipta kegiatan yang dapat menjadi media pendidikan/ penanaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan Kode Kehormatan;
 - c. Pramuka Pandega tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan;
 - d. alam terbuka merupakan referensi yang sarat dengan materi pendidikan, di antaranya pendidikan berbangsa dan bernegara kedisiplinan, kelestarian alam dan lingkungan hidup, keprasaajaan hidup, tata krama pergaulan dan keimanan kepada Tuhan Yang Esa.;
 - e. terciptanya kegiatan yang edukatif, kreatif dan rekreatif.
 7. Hal-hal yang akan diperoleh Pramuka Pandega dari kegiatan di alam terbuka antara lain ialah :
 - a. meningkatkan kesadarannya bahwa sebagai individu kita masih memerlukan bantuan orang lain;
 - b. terlatih untuk cepat dan tepat dalam mengatasi masalah.;
 - c. sadar bahwa dalam bergaul harus dapat menyesuaikan diri, saling menghormati, saling tukar menukar pendapat, dan tidak dapat bertingkah laku semaunya sendiri;
 - d. sadar bahwa diperlukan belajar terus, kreatif dan inovatif;
 - e. timbulnya kesadaran cinta alam, kelestarian alam dan lingkungan hidup;
 - f. meningkat kepeduliannya kepada tanah air, nusa dan bangsa.;
 - g. menyadari atas kebesaran Tuhan, meningkat keimanan dan ketaqwaannya kepada Tuhan YME.
 8. Macam-macam kegiatan yang dapat dilakukan di alam terbuka. Pada umumnya semua kegiatan dapat dilakukan di alam terbuka, di antaranya:
 - a. Permainan; permainan yang dapat mengembangkan.
 - 1) daya fantasi anak;
 - 2) daya kreativitas anak;
 - 3) keterampilan berfikir;
 - 4) keterampilan pisik;

- 5) keberanian;
- 6) rasa percaya diri;
- 7) kepekaan emosi dan kepekaan sosial;
- 8) tolong-menolong;
- 9) kemampuan bergaul.
- b. Bercerita dan menyanyi dengan melibatkan alam terbuka = tumbuh - tumbuhan, kehidupan binatang, gunung, laut dsb.
- c. Keterampilan Kepramukaan (*Scouting Skill*), di antaranya :
 - 1) pioniring;
 - 2) Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan;
 - 3) sandi - isyarat = semaphore, morse, sandi, tanda jejak dsb;
 - 4) membuat panorama/ sketsa;
 - 5) membuat peta = peta pita, peta medan dll;
 - 6) penggunaan kompas; navigasi
 - 7) mengenal tanda-tanda alam;
 - 8) menaksir: lebar sungai, tinggi pohon/batang.
 - 9) penyuluhan masyarakat.
 - 10) hasta karya.
- d. Penjelajahan, lintas alam, pengembaraan, kegiatan-kegiatan olah-raga.
- e. Penelitian-penelitian sederhana.
- f. Berkemah.
- g. Teknologi tepat guna
- h. Mengetahui flora dan fauna serta pelestariannya.

III. PENUTUP

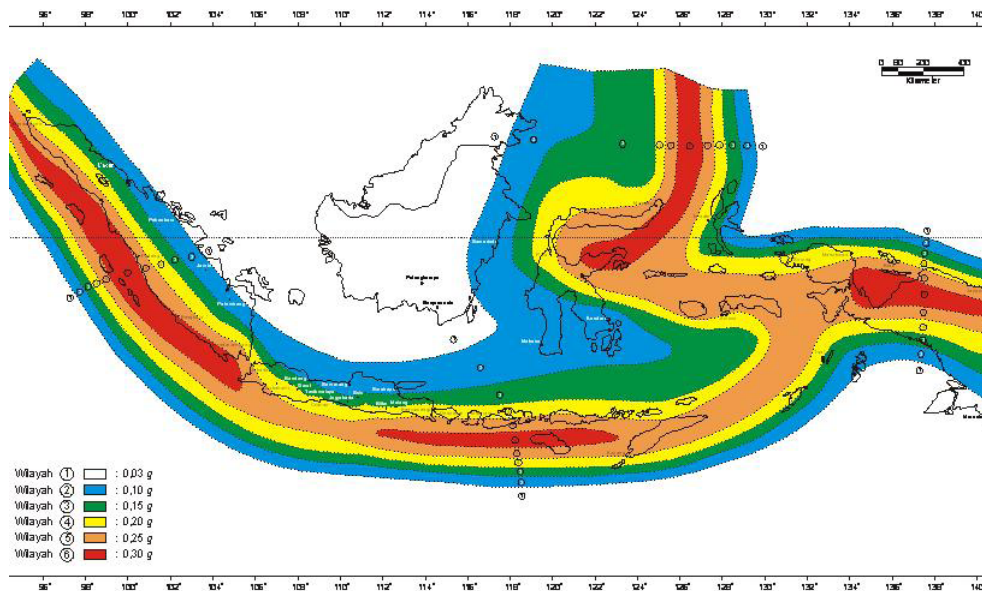
1. Alam terbuka merupakan sarana pendidikan totalitas pada peserta didik yang efektif dan efisien.
2. Pramuka Pandega yang oleh pembinanya selalu diajak berkegiatan di alam terbuka yang menantang (dan terjamin keamanannya) akan terbina sikap mentalnya, kepedulian, ketangguhan jiwanya, ketangkasan dan keterampilan kepramukaannya, kreativitas, emosional, sosial, intelektual, fisik, ketakwaan dan keimanannya kepada Tuhan YME.
3. Kegiatan di alam terbuka yang menantang dan dipersiapkan dengan baik serta terjaga keamanannya, akan dapat memberikan kebanggaan diri serta rasa percaya diri pada Pramuka Pandega.
4. Kegiatan kepramukaan seyogyanya dilakukan di alam terbuka agar Pramuka Pandega tidak jenuh dan bosan berlatih, karena kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan yang menantang, menarik, menyenangkan dan mengesankan.
5. Kegiatan di alam terbuka mendidik Pramuka Pandega cinta alam dan bertanggungjawab serta ikut bertindak untuk menjaga kelestarian alam dan lingkungannya.

MANAJEMEN DAN MITIGASI BENCANA**I. PENDAHULUAN**

Bencana alam seakan tidak henti-hentinya menimpa Indonesia, sehingga sudah tidak asing lagi bagi kita jika mendengar terjadinya peristiwa gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, banjir, kekeringan, longsor, dan lain-lain.

Wilayah Indonesia, termasuk daerah rawan terjadinya bencana, terutama bencana alam geologi, yang disebabkan karena posisi Indonesia yang terletak pada pertemuan 3 (tiga) lempeng tektonik di dunia yaitu: Australia di selatan, Lempeng Euro-Asia di bagian barat dan Lempeng Samudra Pasifik di bagian timur, yang dapat menunjang terjadinya sejumlah bencana.

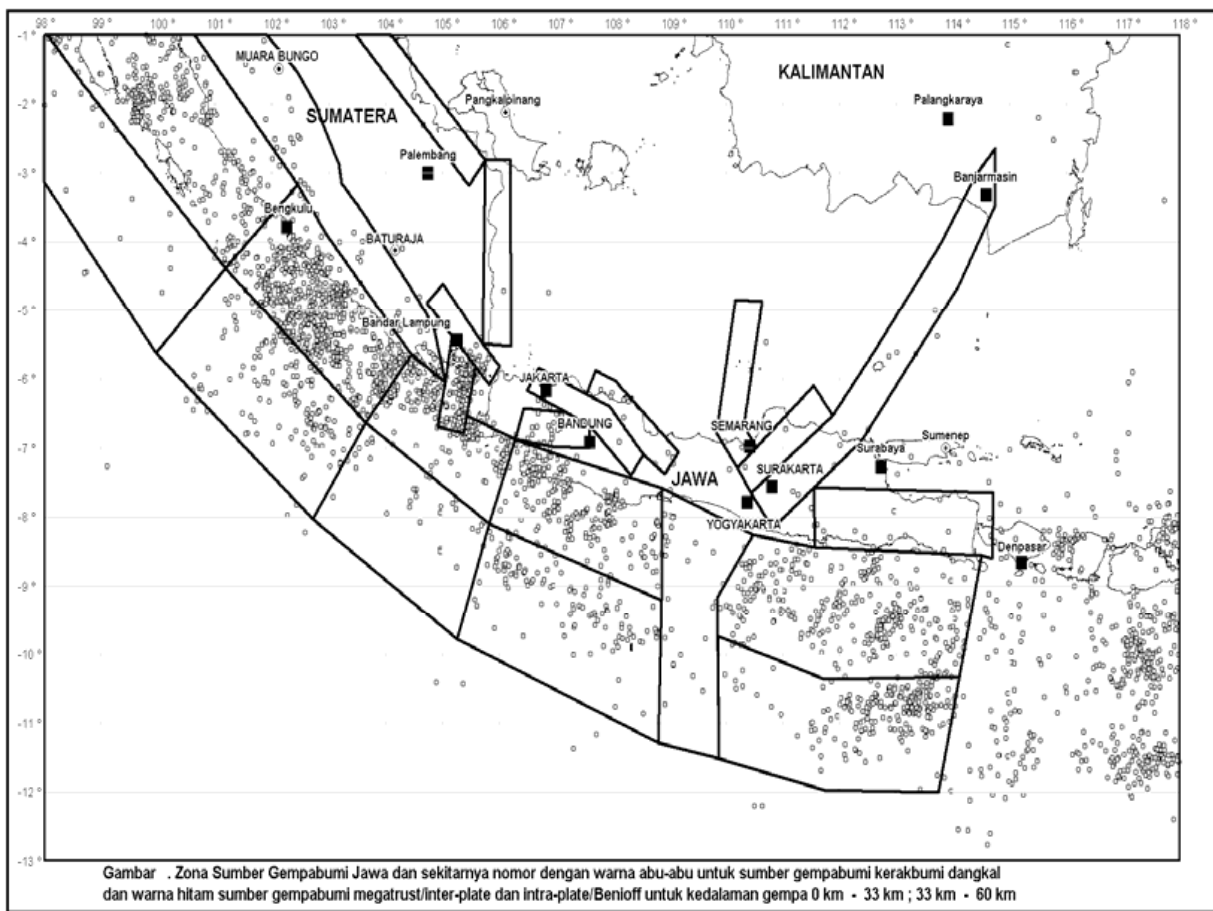
Berdasarkan posisinya tersebut, maka hampir di seluruh Indonesia rawan bencana kecuali daerah Kalimantan yang relatif stabil, kejadian bencana akan sangat mungkin terjadi setiap saat dan sangat sukar diperkirakan kapan dan dimana persisnya bencana tersebut akan terjadi.



Sumber: SNI-1726, 2002

Gambar: Wilayah Gempa Indonesia

(dengan percepatan puncak batuan dasar dengan periode ulang 500 tahun)



Gambar: Zona Sumber Gempa Bumi Jawa dan sekitarnya

II. MATERI POKOK

Manajemen Bencana

Bencana yang seringkali terjadi tidak hanya menimbulkan kerugian harta benda, tetapi juga mengakibatkan jatuhnya korban jiwa yang tidak sedikit. Bencana gempa bumi yang baru saja terjadi pada tanggal 17 Juli 2006 pukul 15:19:24 WIB di sepanjang kawasan pantai yang termasuk ke dalam wilayah selatan Jawa Barat, Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Gempa dengan magnitudo gempa 6,8 SR menurut BMG, dan 7,7 Mw menurut USGS (Amerika Serikat), telah menimbulkan kerugian yang sangat besar, dimana sedikitnya 437 orang menjadi korban, lebih dari 24314 orang mengungsi dan menyebabkan kerugian harta benda, untuk wilayah Jawa Barat saja lebih dari Rp. 500 milyar, (data hingga 22 Juli 2006).

Peristiwa bencana tersebut tidak mungkin dihindari, tetapi yang dapat kita dilakukan adalah memperkecil terjadinya korban jiwa, harta maupun lingkungan. Banyaknya korban jiwa maupun harta benda dalam peristiwa bencana yang selama ini terjadi, lebih sering disebabkan kurangnya kesadaran dan pemahaman pemerintah maupun masyarakat terhadap potensi kerentanan bencana serta upaya mitigasinya.

Mengamati fenomena-fenomena di atas, pertanyaan mendasar yang muncul adalah apakah kita yang hidup di wilayah rawan bencana alam harus selalu mendapatkan kerugian yang besar, dalam hal korban jiwa maupun harta benda, dalam setiap kejadian bencana?

Apakah pembangunan yang ada justru makin memperparah dampak bencana akibat tidak diperhatikannya kaidah-kaidah kebencanaan dalam pelaksanaan pembangunan? Pembangunan semestinya bukanlah proses modernisasi saja tetapi harus juga memperhatikan peningkatan kualitas

hidup dari berbagai aspek seperti ekonomi, sosial dan lingkungan yang harus dijalankan dalam pelaksanaan pembangunan secara seimbang, diantaranya dengan memperhatikan kaidah-kaidah kebencanaan dalam pelaksanaan pembangunan. Agar dapat maju dan bersaing dengan bangsa lain, bagi kita yang hidup di daerah rawan bencana, sudah seharusnya memiliki kebijakan, strategi, perencanaan atau program-program yang dilakukan sebagai upaya meningkatkan kewaspadaan menghadapi bencana.



Gambar kerusakan akibat bencana

Selama ini, manajemen bencana dianggap bukan prioritas dan hanya datang sewaktu-waktu saja, padahal kita hidup di wilayah yang rawan terhadap ancaman bencana. Oleh karena itu pemahaman tentang manajemen bencana perlu dimengerti dan dikuasai oleh seluruh kalangan, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta.

“Gempa bumi takkan membunuh atau menciptakan kerusakan, jika tak ada yang bisa dirusak,” papar ahli geografi dari Purdue University yang mempelajari gempa Haiti, Eric Calais, Senin (1/3).

Manajemen bencana merupakan seluruh kegiatan yang meliputi aspek perencanaan dan penanggulangan bencana, pada sebelum, saat dan sesudah terjadi bencana yang dikenal sebagai Siklus Manajemen Bencana (seperti terlihat dalam Gambar Siklus Manajemen Bencana), yang bertujuan untuk:

1. mencegah kehilangan jiwa;
2. mengurangi penderitaan manusia;
3. memberi informasi masyarakat dan pihak berwenang mengenai risiko, serta
4. mengurangi kerusakan infrastruktur utama, harta benda dan kehilangan sumber ekonomis.



Gambar: Siklus Manajemen Bencana

Secara umum kegiatan manajemen bencana dapat dibagi dalam kedalam tiga kegiatan utama, yaitu:

1. Kegiatan pra bencana yang mencakup kegiatan pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, serta peringatan dini;
2. Kegiatan saat terjadi bencana yang mencakup kegiatan tanggap darurat untuk meringankan penderitaan sementara, seperti kegiatan *search and rescue (SAR)*, bantuan darurat dan pengungsian;
3. Kegiatan pasca bencana yang mencakup kegiatan pemulihan, rehabilitasi, dan rekonstruksi.

Kegiatan pada tahap pra bencana selama ini banyak dilupakan, padahal justru tahap pra bencana ini sangatlah penting karena apa yang dipersiapkan pada tahap ini merupakan modal dalam menghadapi bencana dan pasca bencana.

Kegiatan saat terjadi bencana yang dilakukan segera pada saat kejadian bencana, untuk menanggulangi dampak yang ditimbulkan, terutama berupa (1) penyelamatan korban dan harta benda, (2) evakuasi dan (3) pengungsian, akan mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah bersama swasta maupun masyarakatnya.

Banyaknya bantuan yang datang merupakan sebuah keuntungan yang harus dikelola dengan baik, agar setiap bantuan yang masuk dapat (1) tepat guna, (2) tepat sasaran, (4) tepat manfaat, dan (5) terjadi efisiensi. Kegiatan pada tahap pasca bencana, terjadi proses perbaikan kondisi masyarakat yang terkena bencana, dengan memfungsikan kembali prasarana dan sarana pada keadaan semula.

Pada tahap ini yang perlu diperhatikan adalah bahwa rehabilitasi dan rekonstruksi yang akan dilaksanakan harus memenuhi kaidah-kaidah kebencanaan serta tidak hanya melakukan rehabilitasi fisik saja, tetapi juga perlu diperhatikan rehabilitasi psikis yang terjadi seperti ketakutan, trauma atau depresi.

Dari gambar Siklus Manajemen Bencana, terlihat bahwa titik lemah dalam Siklus Manajemen Bencana adalah pada tahapan sebelum/pra bencana, sehingga hal inilah yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan untuk menghindari atau meminimalisasi dampak bencana yang terjadi.

Mitigasi Bencana

Kegiatan-kegiatan pada tahap pra bencana erat kaitannya dengan istilah mitigasi bencana yang merupakan upaya untuk meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Mitigasi bencana mencakup baik perencanaan dan pelaksanaan tindakan-tindakan untuk mengurangi risiko dampak dari suatu bencana yang dilakukan sebelum bencana itu terjadi, termasuk kesiapan dan tindakan-tindakan pengurangan risiko jangka panjang.

Upaya mitigasi dapat dilakukan dalam bentuk **mitigasi struktural** dengan memperkuat bangunan dan infrastruktur yang berpotensi terkena bencana, seperti membuat kode bangunan, desain rekayasa, dan konstruksi untuk menahan serta memperkuat struktur ataupun membangun struktur bangunan penahan longsor, penahan dinding pantai, dan lain-lain.

Selain itu upaya mitigasi juga dapat dilakukan dalam bentuk **non struktural**, diantaranya seperti menghindari wilayah bencana dengan cara membangun menjauhi lokasi bencana yang dapat diketahui melalui perencanaan tata ruang dan wilayah, serta dengan memberdayakan masyarakat dan pemerintah daerah.

Mitigasi Bencana yang Efektif

Mitigasi bencana yang efektif harus memiliki tiga unsur utama, yaitu penilaian bahaya, peringatan dan persiapan.

1. Penilaian bahaya (*hazard assessment*); diperlukan untuk mengidentifikasi populasi dan aset yang terancam, serta tingkat ancaman. Penilaian ini memerlukan pengetahuan tentang karakteristik sumber bencana, probabilitas kejadian bencana, serta data kejadian bencana di masa lalu. Tahapan ini menghasilkan Peta Potensi Bencana yang sangat penting untuk merancang kedua unsur mitigasi lainnya;
2. Peringatan (*warning*); diperlukan untuk memberi peringatan kepada masyarakat tentang bencana yang akan mengancam (seperti bahaya tsunami yang diakibatkan oleh gempa bumi, aliran lahar akibat letusan gunung berapi, dsb). Sistem peringatan didasarkan pada data bencana yang terjadi sebagai peringatan dini serta menggunakan berbagai saluran komunikasi untuk memberikan pesan kepada pihak yang berwenang maupun masyarakat. Peringatan terhadap bencana yang akan mengancam harus dapat dilakukan secara cepat, tepat dan dipercaya.
3. Persiapan (*preparedness*). Kegiatan kategori ini bergantung kepada unsur mitigasi sebelumnya (penilaian bahaya dan peringatan), yang membutuhkan pengetahuan tentang daerah yang kemungkinan terkena bencana dan pengetahuan tentang sistem peringatan untuk mengetahui kapan harus melakukan evakuasi dan kapan saatnya kembali ketika situasi telah aman. Tingkat kepedulian masyarakat dan pemerintah daerah serta pemahamannya sangat penting pada tahapan ini untuk dapat menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi dampak akibat bencana. Selain itu jenis persiapan lainnya adalah perencanaan tata ruang yang menempatkan lokasi fasilitas umum dan fasilitas sosial di luar zona bahaya bencana (mitigasi non struktur), serta usaha-usaha keteknikan untuk membangun struktur yang aman terhadap bencana dan melindungi struktur akan bencana (mitigasi struktur).

Mitigasi Bencana Berbasis Masyarakat

Penguatan kelembagaan, baik pemerintah, masyarakat, maupun swasta merupakan faktor kunci dalam upaya mitigasi bencana. Penguatan kelembagaan dalam bentuk kesiapsiagaan, sistem peringatan dini, tindakan gawat darurat, manajemen barak dan evakuasi bencana bertujuan mewujudkan masyarakat yang berdaya, sehingga dapat meminimalkan dampak yang ditimbulkan oleh bencana.

Perwujudan Masyarakat atau komunitas yang berdaya dalam menghadapi bencana dapat diwujudkan melalui Siklus Pengurangan Risiko Berbasis Masyarakat/Komunitas berikut:

Sementara itu upaya untuk memperkuat pemerintah daerah dalam kegiatan sebelum/pra bencana dapat dilakukan melalui perkuatan unit/lembaga yang telah ada dan pelatihan kepada aparatnya serta melakukan koordinasi dengan lembaga antar daerah maupun dengan tingkat nasional, mengingat bencana tidak mengenal wilayah administrasi, sehingga setiap daerah memiliki rencana penanggulangan bencana yang potensial di wilayahnya.

Hal yang perlu dipersiapkan, diperhatikan dan dilakukan bersama-sama oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat dalam mitigasi bencana, antara lain:

1. Kebijakan yang mengatur tentang pengelolaan kebencanaan atau mendukung usaha preventif kebencanaan seperti kebijakan tata guna tanah, agar tidak membangun di lokasi yang rawan bencana;
2. Kelembagaan pemerintah yang menangani kebencanaan, yang kegiatannya mulai dari identifikasi daerah rawan bencana, penghitungan perkiraan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, perencanaan penanggulangan bencana, hingga penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang sifatnya preventif kebencanaan;

3. Identifikasi lembaga-lembaga yang muncul dari inisiatif masyarakat yang sifatnya menangani kebencanaan, agar dapat terwujud koordinasi kerja yang baik;
4. Pelaksanaan program atau tindakan riil dari pemerintah yang merupakan pelaksanaan dari kebijakan yang ada, yang bersifat preventif kebencanaan;
5. Meningkatkan pengetahuan pada masyarakat tentang ciri-ciri alam setempat yang memberikan indikasi akan adanya ancaman bencana.

Bagi Gerakan Pramuka utamanya bagi Pramuka Pandega perlu dibentuk suatu brigade penanggulangan bencana di tiap-tiap cabang, melalui pelatihan-pelatihan yang terstruktur, sistematis, dan aplikatif, sehingga apabila terjadi bencana dapat digerakkan baik secara mandiri, atau bersama-sama membantu pemerintah.

III. PENUTUP

Mitigasi bencana dan tindakan-tindakan antisipasinya adalah syarat mutlak untuk dapat hidup berdampingan dengan bencana alam. Perlu *political will* pemerintah untuk segera memprioritaskan program mitigasi bencana dengan melaksanakan penilaian bahaya, peringatan dan persiapan menghadapi bencana serta kegiatan sosialisasinya kepada masyarakat.

Dalam melaksanakan mitigasi terhadap bencana, sangat perlu diperhatikan tentang karakter dari kejadian bencana yang akan dan mungkin terjadi, sehingga dalam aspek-aspek pembangunan perhatian terhadap kaidah-kaidah kebencanaan harus lebih diperkuat lagi.

**KEHIDUPAN BERAGAMA
DALAM PERKEMAHAN****I. PENDAHULUAN**

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka, ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya, sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Menerima secara sukarela Prinsip Dasar Kepramukaan adalah hakekat pramuka, baik sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk sosial, maupun individu yang menyadari bahwa diri pribadinya: Menaati perintah Tuhan Yang Maha Esa dan beribadah sesuai tata-cara dari agama yang dipeluknya serta menjalankan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia inilah yang menjadi pondasi bagi setiap peserta didik untuk mengasah jiwa sosialnya (*emotional quotient* dan *spiritual quotient*), jiwa kepemimpinannya, kemampuan kerjasamanya, kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan memimpin serta dipimpin, kemampuan menaati peraturan yang ditetapkan oleh kelompok, baik tertulis maupun tidak.

Sebagaimana yang termaktub dalam Trisatya dan Dasadarma, bahwa kewajiban menjalankan kewajiban terhadap Tuhan YME adalah merupakan tujuan utama bagi peserta didik sekaligus para pembina. Perkemahan sebagai alat pendidikan adalah sarana yang paling tepat dan lengkap untuk mewujudkan kehidupan beragama tersebut. Dikatakan tepat karena perkemahan merupakan bentuk mini (replika) kehidupan dalam masyarakat. Dikatakan lengkap karena dalam perkemahan memungkinkan berbagai metode kepramukaan diwujudkan di sana, termasuk di dalamnya kehidupan beragama

II. MATERI POKOK

Pada prinsipnya, kehidupan beragama dalam perkemahan diarahkan dalam rangka terbentuknya pribadi yang beriman dan bertaqwa/IMTAQ (kehidupan yang religius), meningkatkan peran serta dan inisiatif para peserta didik untuk menjaga dan membina diri serta lingkungannya, sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Selain itu pembinaan peserta didik juga diharapkan mampu memberikan dasar-dasar :

1. Saling menghormati antar pemeluk agama.
2. Menjalankan ibadah khusus dan umum sesuai agamanya.
3. Doa-doa harian yang diajarkan dalam agamanya masing-masing.

ARAH PEMBINAAN

Membina ke arah terbentuknya karakter dan kepribadian religius yang dicerminkan dalam pola pikir, pola sikap, dan pola perilaku sehari-hari, yang terdiri atas:

- Pembinaan keyakinan mengarah kepada upaya menumbuhkan keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa: Pencipta, Pemelihara, Pemilik, dan Penguasa alam raya.
- Pembinaan sikap mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli, dan bertanggung jawab.
- Pembinaan ibadah mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin sholat wajib dan sunnah, dzikir/mengingat kekuasaanNya, do'a-do'a, serta membaca kitab suci.

STRATEGI PEMBINAAN

- a. Melalui kegiatan Pembiasaan

1) Pengertian Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan “proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang”.

Ciri-ciri sikap atau tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan adalah:

- a)relatif menetap.

- b) tidak memerlukan fungsi berpikir yang cukup tinggi.
 - c) bukan merupakan proses kematangan, tetapi sebagai hasil pengalaman atau belajar.
 - d) tampil secara berulang-ulang sebagai respon terhadap stimulus yang sama.
- 2) **Ruang lingkup pembiasaan yang akan dikembangkan**
- a) Kesadaran mengikuti aturan (*sense of order*)
 - b) Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (*sense of detail*)
 - c) Kesadaran akan kemandirian (*sense of autonomy*)
 - d) Keterampilan pengelolaan diri (*self management skills*).

Lingkup pembiasaan di atas mengacu kepada teori tugas-tugas perkembangan anak. Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas perkembangan awal menentukan pencapaian tugas perkembangan selanjutnya.

Dalam pelaksanaannya perlu diidentifikasi terlebih dahulu tentang kemampuan awal masing-masing peserta didik sesuai dengan usianya.

3) **Kompetensi yang dikembangkan melalui pembiasaan**

Kompetensi yang akan dikembangkan melalui pembiasaan kehidupan beraga dalam perkemahan merujuk kepada ruang lingkup di atas yang rinciannya sebagai berikut.

KOMPETENSI	RINCIAN
Kesadaran mengikuti aturan (<i>sense of order</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan Tuhan YME
Kesadaran akan pentingnya hal yang detail (<i>sense of detail</i>)	Memenuhi syarat minimal dalam melaksanakan ibadah (mis. Wudhu sebelum sholat, menguasai syarat sahnya sholat, dll)
Kesadaran akan kemandirian (<i>sense of autonomy</i>)	Melakukan dengan kesadaran pribadi dengan penuh tanggungjawab nilai-nilai agama

4) **Strategi pembiasaan**

- a) Peserta didik

Perlu identifikasi tingkat kemampuan awal dari masing-masing peserta didik. Setelah itu dilakukan pengelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan yang lebih kurang sama. Dalam membuat pengelompokkan diusahakan agar jumlah anggota kelompok antara 8-10 orang agar kerja kelompok menjadi lebih efektif.
- b) Pembina

Di setiap sangga sebaiknya terdiri dari 2 orang pembina yang bertugas sebagai fasilitator dan sebagai observer . Untuk itu pembina harus memiliki kualifikasi sebagai fasilitator dan observer. Adapun kemampuan yang harus dimiliki tersebut adalah sebagai berikut.

 - i. Keterampilan Umum
 - a. Komunikasi lisan dan mengajar.
 - b. Fleksibilitas dan kapasitas pengetahuan.
 - c. Antusiasme.
 - d. Kemampuan bekerja dalam tekanan.
 - e. Kepekaan hubungan antar manusia.
 - f. Pendengar yang baik.

- ii. Keterampilan Khusus
 - a. Pengetahuan tentang belajar terstruktur (*structure learning*).
 - b. Kemampuan memberi petunjuk tentang belajar terstruktur kepada siswa.
 - c. Kemampuan untuk merancang dan memberi contoh-contoh hidup yang kongkrit.
 - d. Kemampuan untuk melaksanakan dan menjaga kelangsungan *role playing*.
 - e. Kemampuan untuk menyediakan bahan-bahan dan format-format yang dibutuhkan.
 - f. Kemampuan untuk mengelola masalah-masalah di dalam kelas secara efektif.
 - g. Kepekaan dan ketepatan dalam pemberian *feed back* (koreksi).

5) Tahapan Kegiatan Pembiasaan

Adapun tahapan dalam melaksanakan pembiasaan ini, sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi tingkat kemampuan awal peserta didik.
- b) Menetapkan prioritas keterampilan yang akan dikembangkan.
- c) Melakukan intervensi.
- d) Melakukan evaluasi.

A. Metode

1. *Modelling*

Adalah belajar melalui imitasi, nama lainnya disebut sebagai *copying*, *emphatic learning*, *observational learning*, *identification*, *vicarious learning*, *matched-dependent behavior*.

2. *Role playing*

Yaitu menciptakan suatu situasi dimana individu diminta untuk melakukan suatu peran tertentu (yang biasanya bukan peran dirinya) di suatu tempat yang tidak lazim peran tersebut (Maun, 1956). Manfaat dari *role playing* adalah membantu seseorang mengubah sikap atau perilakunya dari yang selama ini dilakukan.

3. *Simulation*

Adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggambarkan situasi atau perilaku yang sebenarnya.

4. *Performance feed back*

Adalah informasi-informasi yang menggambarkan seberapa jauh hasil yang diperoleh dari *role playing*. Bentuknya dapat berupa *reward*, *reinforcement*, kritik dan dorongan.

5. *Transfers of training*

Seberapa jauh apa yang didapat didalam pelatihan bermanfaat bagi kehidupan sehari-harinya.

6. *Diskusi Kasus*

Berupa kegiatan untuk memecahkan masalah yang terjadi di lingkungan sekitar.

7. *Permainan/games*

8. *Demonstrasi*

ALTERNATIF KEGIATAN

1. Sholat shubuh atau kebaktian pagi.
2. Membaca doa di pagi hari bersama-sama.
3. Senantiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan jika bertemu dengan sesama.
4. Memasang atribut yang bernafaskan agama di sekitar perkemahan.
5. Membuat piket kegiatan keagamaan. Mis. Jadwal imam, adzan, kultum dan menyiapkan tempat sholat/ibadah.
6. Senantiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan atau sebelum dan sesudah melakukan aktifitas lainnya.
7. Senantiasa sholat berjama'ah/ berdoa bersama-sama.
8. dan lain-lain.

PENUTUP

Mewujudkan IMTAQ dalam diri peserta didik adalah pondasi utama dalam membentuk watak dan karakter. IMTAQ juga yang melandasi kehidupan kita sehari-hari. Salah satu upaya untuk meningkatkannya adalah dengan menggunakan sarana perkemahan. Mewujudkan kehidupan beragama dalam perkemahan merupakan strategi yang sangat tepat untuk mewujudkannya.

Peran aktif dari peserta didik dengan penuh kesadaran adalah modal dasar terciptanya kehidupan beragama dalam perkemahan. Tentunya harus didukung oleh orang dewasa di sekitarnya dalam hal ini para pembina, baik sebagai *educator*, *motivator*, *advisor* dan *supervisor* (EMAS).

Diharapkan nantinya muncul kehidupan beragama yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, sebagai sebuah hasil nyata dari pembinaan kehidupan beragama di dalam perkemahan.

**KETERAMPILAN PERTOLONGAN PERTAMA
PADA KECELAKAAN (PPPK) & KESEHATAN LINGKUNGAN**

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (PPPK) merupakan salah satu kegiatan kepramukaan yang memberikan bekal pengalaman dan pengamalan yang berupa:
 - a. kewajiban mengamalkan kode kehormatan Pramuka
 - b. kepeduliannya terhadap masyarakat/orang lain
 - c. kepeduliannya terhadap usaha meningkatkan citra Gerakan Pramuka di masyarakat.
2. Keterampilan Pertolongan Pada Kecelakaan merupakan seperangkat keterampilan dan pengetahuan kesehatan yang praktis dalam memberikan bantuan pertama kepada orang lain yang sedang mengalami musibah, antara lain pada pasien yang:
 - a. berhenti bernafas
 - b. pendarahan parah
 - c. shock
 - d. patah tulang
3. Keterampilan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dan Pengetahuan Praktis tentang Kesehatan merupakan alat pendidikan bagi para Pramuka sesuai dan selaras dengan perkembangannya agar mampu menjaga kesehatan diri dan keluarga serta lingkungannya, dan mempunyai kemampuan yang mantap untuk menolong orang lain yang mengalami kecelakaan.

II. MATERI POKOK

1. Pertolongan Pada Kecelakaan (PPPK)
 - a. PPPK bagi Pasien yang Berhenti Bernafas

Kalau seseorang tiba-tiba napasnya berhenti apapun latar belakangnya, harus segera dilakukan nafas buatan.

Cara yang paling praktis dan efisien untuk menyelamatkan nyawa orang tersebut adalah dengan jalan: meniupkan napas ke paru-paru korban.

Langkah-langkah pertolongan dengan napas buatan dari mulut ke mulut/hidung sebagai berikut:

 - 1) Kepala korban diletakkan dengan posisi dagu mendongak ke atas
 - 2) Rahang ditarik sampai mulut terbuka
 - 3) Penolong membuka mulut lebar-lebar dan ditempelkan ke mulut korban rapat-rapat dan pencet hidung atau tutup hidung korban dengan pipi, atau dapat juga dengan jalan tutup mulut korban rapat-rapat, selanjutnya penolong menempelkan mulutnya ke mulut korban dan meniupnya.
 - 4) Tiup ke mulut/hidung korban, kepada:
 - a) Orang dewasa secara teratur dan kuat ditiupkan 12 kali tiupan pada setiap menit.
 - b) Anak-anak ditiupkan 20 kali setiap menit.
 - b. PPPK bagi Korban Sengatan Listrik
 - 1) Penolong hendaknya berdiri di atas karet, karton, papan atau karpet yang dalam keadaan kering.
 - 2) Gunakan tongkat kering/papan kering untuk menarik atau mendorong kawat beraliran listrik yang menempel pada tubuh korban.
 - 3) Setelah kontak dengan aliran listrik tiada lagi, selanjutnya segera dilakukan nafas buatan sampai bantuan medis datang.
 - c. PPPK bagi Pasien yang Menderita Pendarahan Parah
 - 1) Luka hendaknya ditutup kain kasa kompres steril, selanjutnya kain kasa kompres tersebut ditekan kuat-kuat dengan tangan sampai pendarahan berhenti.

Untuk menutup luka biasa juga menggunakan bahan yang bersih lainnya, misalnya kasa steril, sapu tangan bersih lainnya, handuk atau sobekan sprei yang semuanya sudah dicuci dan diseterika.

Kalau tidak tersedia peralatan yang steril, jangan ragu-ragu lagi menggunakan baju kotor, atau tangan telanjang untuk menekan bagian yang luka agar darah tidak terus menerus mengucur, karena kehilangan darah dari tubuh korban lebih berbahaya dari pada resiko infeksi.

- 2) Luka yang sedang berdarah tidak boleh dibersihkan karena pendarahan akan membersihkan luka itu sendiri; yang boleh dibersihkan adalah kulit di sekitar luka, dengan air sabun atau air ledeng biasa, atau air yang sudah dimasak.
 - 3) Pada semua kasus pendarahan serius, penderita selalu diancam shock; untuk itu diselimuti dan letak penderita pada posisi yang paling menyenangkan, dan semua yang mengikat pada tubuh harus dilepaskan, termasuk ikat pinggang.
- d. Pertolongan Pertama Mengurangi Shock
- 1) Setiap kecelakaan, kebakaran, keracunan yang parah, sering kali disertai dengan shock baik ringan atau parah, bahkan sampai fatal; karena shock merupakan reaksi tubuh yang ditandai oleh melambatnya atau terhentinya peredaran darah, dan berakibat penurunan persediaan darah pada organ-organ penting.
 - 2) Tanda-tanda Shock
 - a) denyut nadi cepat tapi lemah
 - b) merasa lemas
 - c) muka pucat
 - d) kulit dingin, keringat dingin di kening dan telapak tangan, kadang-kadang pasien menggigil
 - e) merasa haus
 - f) merasa mual
 - g) nafas tidak teratur
 - h) tekanan darah sangat rendah
 - 3) Pertolongan pertama mengurangi shock antara lain dilakukan dengan cara:
 - a) menghentikan pendarahan
 - b) meniadakan hambatan-hambatan pada saluran nafas
 - c) memberi nafas buatan
 - d) menyelimuti dan meletakkan penderita pada posisi yang paling menyenangkan
 - 4) Langkah-langkah Pelaksanaan Pertolongan Pertama Mengurangi Shock:
 - a) baringkan korban dengan posisi kepala sama datar atau lebih rendah dari tubuh, dengan tujuan untuk menambah aliran darah ke jantung dan otak.
Bila kaki tidak patah, tungkai dapat ditinggikan 30-45 cm di atas posisi kepala
 - b) selimuti pasien dan hindarkan dari lantai serta udara dingin
 - c) usahakan pasien tidak melihat lukanya.
 - d) Pasien/penderita yang sadar, tidak muntah dan tidak mengalami luka di perut, dapat diberi larutan shock yang terdiri atas:
 - 1 sendok teh garam dapur
 - 1/2 sendok teh tepung soda kue
 - 4-5 gelas airdan bisa juga ditambah air kelapa/kopi/teh kental
 - e) perlakukan pasien dengan lemah lembut, sebab rasa nyeri akibat penanganan yang kasar bisa menjerumuskan korban pada shock yang lebih parah.
 - f) cepat-cepat panggil dokter
- e. PPPK patah Tulang
- 1) Tanda-tanda patah tulang (faktur)
 - a) penderita tidak dapat menggerakkan bagian yang luka
 - b) bentuk bagian yang terkena dampak tidak normal

- c) ada rasa nyeri kalau digerakkan
 - d) kulit tidak terasa kalau disentuh
 - e) pembengkakan dan warna biru di sekitar kulit yang luka
- 2) Pedoman umum pertolongan pertama terhadap patah tulang
- a) pada umumnya patah tulang tidak pernah sebagai kasus darurat yang membutuhkan pertolongan segera, kecuali demi penyelamatan jiwa korban.
Sebaiknya jangan menggerakkan atau mengganggu penderita, tunggu saja sampai dokter atau ambulans datang/
 - b) Kalau korban harus dipindahkan dari tempat yang membahayakan, pindahkan korban dengan cara menarik tungkai atau ketiaknya, sedang tarikannya harus searah dengan sumbu panjang badan.
 - c) Kemudian lakukan memeriksa apakah ada luka-luka lainnya;
 - hentikan pendarahan serius yang terjadi.
 - usahakan korban terhindar dari hambatan pernapasan.
 - upayakan lalu lintas udara tetap lancar.
 - jika diperlukan buatlah nafas buatan.
 - jangan meletakkan bantal di bawah kepala, tetapi letakkanlah di kiri kanan kepala untuk menjaga agar leher tidak bergerak.
 - d) Kalau bantuan medis terlambat, sedang penderita harus diangkat, jangan mencoba memperbaiki letak tulang.
Pasanglah selalu pembelat (bidai) sebelum menggerakkan atau mengangkat penderita.
- 3) Macam-macam patah tulang dan pertolongan pertamanya
- a) Patah lengan bawah Pergelangan Tangan
 - * Letakkan perlahan-lahan lengan bawah tersebut ke dada hingga lengan membentuk sudut 90 derajat dengan lengan atas, sedang telapak tangan rata di dada;
 - * Siapkan dua pembelat (bidai) yang dilengkapi dengan kain pengempuk; satu untuk membelat bagian dalam, sedang yang lain untuk membelat bagian luar;
 - * Usahakan pembelat merentang dari siku sampai ke punggung jemari;
 - * Ikatlah kedua pembelat itu dengan dua perban, satu ikatan di atas tulang yang patah dan ikatan yang lain di bawahnya.
 - * Aturlah gendongan tangan ke leher sedemikian rupa, sehingga ketinggian ujung-ujung jari hanya 7,5-10 cm dari siku.
 - b) Patah Tulang Lengan Atas (siku ke bahu) :
 - Letakkan tangan perlahan-lahan ke samping tubuh dalam posisi sealamiah mungkin;
 - Letakkan lengan bawah di dada dengan telapak tangan menempel perut;
 - Pasang satu pembelat (bidai) yang sudah berlapis bahan empuk di sebelah luar lengan dan ikatlah dengan dua carik kain di atas dan di bawah bagian yang patah;
 - Buatlah gendongan ke leher, tempelkan lengan atas yang patah ke tubuh dengan handuk atau kain yang melingkari dada dan belatan (bidai).

c) Patah Tulang Lengan bawah

Letakkan pembelat (bidai) berlapis di bawah telapak tangan, dari dekat siku sampai lewat ujung jemari.



d) Patah Tulang di Paha

- Patah tulang di paha sangat berbahaya; tanggulasi shock dulu dan segera panggil dokter;
- Luruskan tungkai dan tarik ke posisi normal;
- Siapkan 7 (tujuh) pembalut panjang dan lebar;
- Gunakan dua pembelat papan lebar 10-15 Cm yang dilapisi dengan kain empuk;
- Panjang pembelat untuk bagian luar harus merentang dari ketiak sampai lutut, sedangkan pembelat untuk bagian dalam sepanjang dari pangkal paha sampai kelutut.

f. Pembalut dan Pembalutan

1) Pembalut

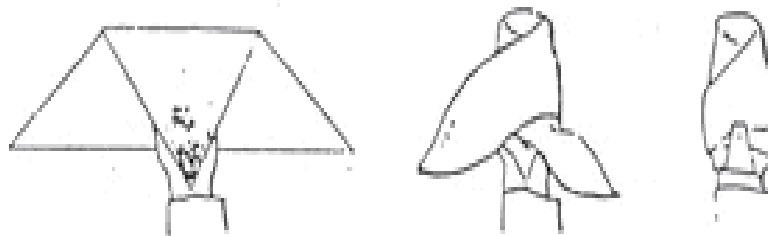
Macam-macam Pembalut

- pembalut kasa gulung.
- pembalut kasa perekat.
- pembalut penekan.
- kasa penekan steril (beraneka ukuran).
- gulungan kapas.
- pembalut segi tiga (mitella).

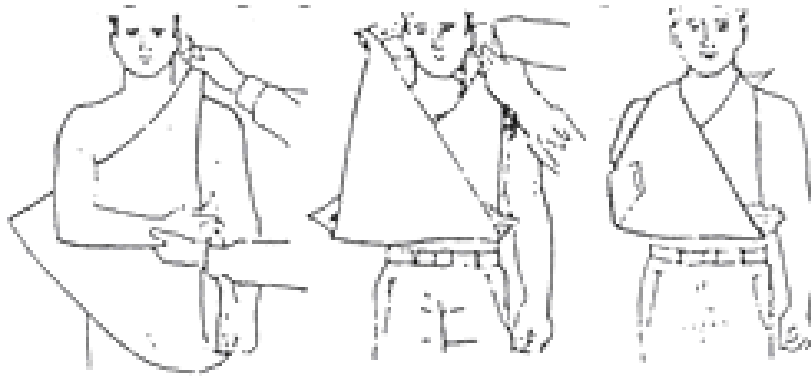
- 2) Pembalutan
- a) Pembalutan segi tiga pada kepala kening



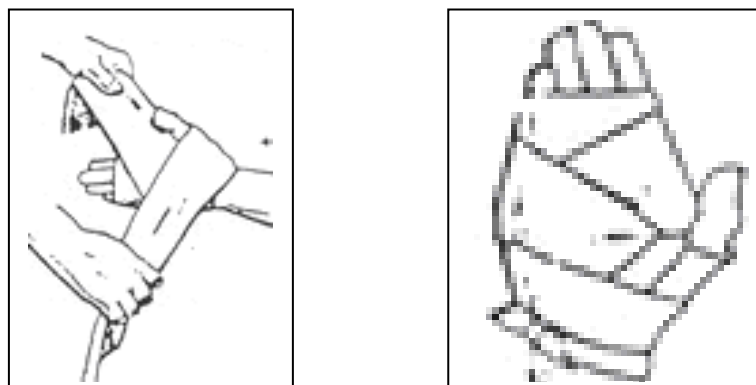
- b) Pembalutan segitiga untuk ujung tangan atau kaki.



- c) Pembungkus segi tiga untuk membuat gendongan tangan.



- d) Membalut telapak tangan dengan pembalut setangan leher.



- e) Pembalutan spiral pada tangan.



- f) Pembalutan dengan perban membentuk angka 8, ke ftangan atau pergelangan tangan yang cidera.



2. Budaya Hidup Sehat

Dalam kehidupan sehari-hari pramuka hendaknya memiliki budaya hidup sehat, dengan jalan mendidik agar mereka dibiasakan untuk:

- 1) Selalu menjaga kebersihan badan, misalnya pemeliharaan kuku, tangan, kaki, pentingnya mandi, pemeliharaan gigi, dsb.
- 2) Menjaga dan menciptakan kesegaran jasmani dan kesehatan badan, dengan jalan: secara rutin melaksanakan senam pagi, jogging, melatih pernapasan, minum air putih, dsb.
- 3) Menjaga ketahanan tubuh, keterampilan dan ketangkasan jasmani dengan berolahraga, mendaki gunung, berenang, terbang layang, dsb.
- 4) menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta meningkatkan pengetahuan tentang gizi.
- 5) selalu menciptakan kebersihan rumah dan perlengkapannya, kebersihan perkemahan pada saat berkemah
- 6) Memahami berbagai macam penyakit dan penanggulangannya.

III. PENUTUP

Kegiatan Keterampilan P3K bagi peserta didik merupakan alat pendidikan watak yang akan dapat meningkatkan ketahanan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik serta dapat menambah rasa percaya diri, tanggung jawab dan kepedulian kepada orang lain.

BAHAN SERAHAN: 5.1.

PERMAINAN, NYANYIAN, TARIAN, WISATA, UPACARA DAN PERTEMUAN SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan adalah suatu gerakan pendidikan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan bergerak maju sepanjang hayat. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan bagi kaum muda selalu berkembang sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi kaum muda itu sendiri serta lingkungan setempat.
2. Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan di sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan tersebut. Melalui kepramukaan peserta didik menemukan dunia lain di luar ruangan kelas dan di rumah, mereka mengembangkan pengetahuan yang telah mereka miliki, mengembangkan bakat dan minat, mengadakan latihan-latihan survival, yang sangat berguna bagi kehidupan mereka di masa mendatang.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan kepramukaan terjadi dalam suatu pertemuan interaktif dan komunikatif antar peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka, dalam pertemuan tersebut terdapat permainan, nyanyian, tarian, wisata, diskusi, dan berbagai kegiatan lainnya.
2. Permainan sebagai alat pendidikan
Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasa, tetapi permainan yang selalu mengikuti aturan permainan (*rule of the games*), dan permainan yang bermakna dalam pembentukan karakter peserta didik.

Baden-Powell memberi definisi tentang permainan dalam kepramukaan yang memenuhi: *health, happiness, helpfulness, & handicraft*.

- a. Permainan harus mengandung unsur kesehatan (*health*). Sehat di dalam kepramukaan yang dimaksudkan adalah sehat jasmani dan rohani.
 - b. Permainan juga harus mengandung unsur kebahagiaan (*happiness*). Tiga syarat untuk mencapai kebahagiaan tersebut yakni: (1) gembira, (2) damai, dan (3) syukur.
 - c. Permainan juga harus mengandung unsur tolong-menolong (*helpfulness*), kerjasama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - d. Permainan juga harus menghasilkan sesuatu yang bermanfaat (*handicraft*).
 - e. Permainan harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - f. Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - g. Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.
3. Nyanyian sebagai alat pendidikan
Menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang dapat menfungsikan otak belahan kanan yang akan berdampak dalam memupuk kemampuan kreatif, keterampilan serta kecerdasan emosi peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut di atas, dengan menyanyi atau melalui nyanyian secara alamiah dalam diri kita terjadi proses kependidikan yang luar biasa.

Syair lagu di dalam Gerakan Pramuka haruslah berisikan pendidikan, antara lain keagungan Tuhan, keindahan dan keberagaman ciptaannya, alam raya, binatang, tumbuh-tumbuhan, perilaku manusia yang baik, tolong-menolong, kebajikan, dan cinta kasih yang universal.

Sangat tidak dibenarkan lagu-lagu seperti “cocak rawa” dilagukan dalam kegiatan kepramukaan, bahkan dalam kegiatan apapun. Mengingat banyaknya lagu yang tidak mendidik, maka Pembina Pramuka harus dapat memilih lagu-lagu bukan menurut selera sendiri, tetapi lagu-lagu yang memiliki makna bagi pengembangan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, dan intelektual.

Nyanyian dalam pendidikan kepramukaan haruslah disesuaikan dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

4. Tarian sebagai alat pendidikan

Menari merupakan pengembangan kecerdasan emosional dan kinestetik. Tarian daerah melatih kelembutan jiwa, kekompakan gerak, adaptasi dan sinkronisasi dengan lagu. Tarian yang dapat menggelorakan nafsu seksual sangat tidak cocok untuk Gerakan Pramuka.

Dalam Gerakan Pramuka, nyanyian dan tarian yang disajikan kepada para peserta didik hendaknya dapat digunakan sebagai media mendidik :

- a. Ketakwaan kepada Tuhan YME.
- b. Jiwa cinta tanah air, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c. Kepedulian kepada masyarakat, alam dan lingkungannya.
- d. Kepedulian kepada diri sendiri.
- e. Rasa percaya diri, tanggungjawab dan kemandirian.
- f. Sikap teguh memegang komitmen yang ada.

5. Wisata sebagai alat pendidikan

Wisata dapat berfungsi untuk mengembangkan wawasan, mengembangkan kecintaan terhadap tanah air, mensyukuri nikmat Tuhan, menghilangkan kejenuhan, menciptakan kegembiraan - kebahagiaan, membangun semangat kerja, menghargai hasil karya bangsa, dan orang lain.

Oleh karena itu dalam membuat program wisata hendaklah dipertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Menentukan obyek wisata yang memiliki keistimewaan/keunikan yang bervariasi.
- b. Seandainya diikuti dengan perkemahan, dicari lokasi yang memenuhi persyaratan yang aman, menarik, dan bermakna sebagai tempat berkemah.
- c. Mempertimbangkan keselamatan dalam perjalanan
 - 1) situasi jalan menuju ke sasaran wisata
 - 2) kondisi mobil/kendaraan yang digunakan
 - 3) kesiapan peralatan PPPK
- d. Dengan program wisata yang tersusun rapi, baik waktu maupun sasaran wisata
- e. Harus ada pembagian tugas dan tanggungjawab selama kegiatan wisata berlangsung.

6. Pertemuan sebagai alat pendidikan

- a. Pertemuan merupakan media kegiatan pramuka di mana akan terjadi proses interaktif dan komunikatif, sehingga akan terjadi proses tukar menukar pengetahuan dan pengalaman antar mereka.
- b. pertemuan sebagai media kegiatan para peserta didik dalam kegiatan yang terintegrasi dengan masyarakat.

Pertemuan-pertemuan dalam kepramukaan diciptakan agar selalu terjadi proses interaktif dan komunikatif yang mempunyai muatan pendidikan dengan berpegang pengalaman Prinsip Dasar Kepramukaan dan menerapkan Metode Kepramukaan sehingga kegiatan yang dilakukan "dari-oleh-untuk peserta didik" akan dapat berjalan secara terencana, teratur, dan terarah.

Pertemuan-pertemuan pramuka dilaksanakan sesuai dengan golongan usia pramuka dengan berpegang adanya sistem satuan terpisah antara pramuka putra dengan pramuka putri.

Pertemuan Pramuka Pandega terdiri atas :

- a. Pertemuan dalam bentuk kegiatan rutin di Racana Pandega merupakan kegiatan penggladian diri sebelum melakukan kegiatan di luar satuannya.
- b. Pertemuan bersama dalam bentuk:
 - Pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putra dan Putri di sebut Raimuna.
 - Seminar, lokakarya, diskusi
 - Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK)
 - Perkemahan Wira Karya (PW)
 - Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri dan Putra (Muspanitara)

- Pertemuan Satuan Karya Pramuka (Temu Saka)
- Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (Pertisaka)

Acara kegiatan dalam Pertemuan Pramuka Pandega disusun oleh para Pramuka Pandega itu sendiri agar sesuai dengan kebutuhan mereka dan masyarakat lingkungannya. Pembina Pandega hanya bertindak sebagai konsultan. Acara kegiatan tersebut harus disusun secara teratur dan terarah agar:

- a. Kegiatan beraneka ragam, menarik, menantang, membangkitkan suasana riang gembira, membanggakan, memuaskan dan tidak menjemukan.
- b. Menambah pengalaman, meningkatkan pengetahuan, kecakapan, keterampilan dan ketangkasan.
- c. Menimbulkan rasa ikut serta berbuat dan bertanggung jawab.
- d. Mempertebal rasa percaya diri.
- e. Meningkatkan daya kreativitasnya dan keberaniannya untuk berbuat.
- f. Memupuk rasa persaudaraan, setia kawan, menghargai orang lain, suka menolong, ikut berusaha menciptakan persatuan dan kesatuan bangsa, serta perdamaian dunia.
- g. Mengembangkan kematapan spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik.
- h. Memupuk rasa kebangsaan nasional Indonesia.
- i. Mempertebal kepercayaan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan Pembina Pramuka hendaknya memasukkan nilai-nilai pendidikan pada semua acara kegiatan dalam pertemuan yang ada, dengan jalan.

- a. Menetapkan sasaran dan acara pertemuan dengan tegas, sehingga dapat diukur keberhasilannya.
- b. Menetapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang dilaksanakannya diserasikan dengan keadaan, kepentingan, kebutuhan peserta didik dan masyarakat lingkungannya, serta acara kegiatan pertemuan yang ada.
- c. Melibatkan acara penuh peserta pertemuan dalam semua kegiatan yang disajikan dengan banyak praktek yang praktis, sehingga pada diri peserta akan terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*)
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*)
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*)
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*)
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*)
 - 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*)
 - 7) belajar untuk menjadi seseorang yang berkarakter (*learning to be*).

Pertemuan-pertemuan dalam bentuk apapun oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai alat pendidikan. Seluruh kegiatan dari proses penyusunan perencanaan, pemograman kegiatan sampai pelaksanaannya dipenuhi dengan muatan pendidikan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Pada proses penyusunan perencanaan dan pemograman Pembina Pramuka melibatkan langsung para Pramuka Pandega, dengan tujuan agar mereka:
 - 1) ikut memiliki program tersebut, sehingga pada pelaksanaan kegiatan tersebut mereka akan melaksanakan dengan bersungguh-sungguh.
 - 2) sejak dini peserta didik dapat mempersiapkan diri, berupa persiapan fisik, keterampilan, pengetahuan, sikap, serta kesiapan rohani/mental.
 - 3) membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang dilakukan selalu diprogram sebelumnya.
- b. Pada saat pelaksanaan kegiatan pertemuan, peserta didik dengan bimbingan dan bantuan Pembina Pramuka diberi kesempatan untuk bertindak sebagai pelaksana; hal itu sengaja dilakukan dengan tujuan antara lain:
 - 1) mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi, dan tanggung jawab.
 - 2) mengembangkan kemampuan mengelola kegiatan, membuat evaluasi dan menyusun laporan.

- 3) memahami bahwa dalam kegiatan pasti akan muncul hambatan/tantangan (bisa besar bisa kecil) dan yang lebih penting mengharuskan kepada mereka untuk berupaya dapat mengatasinya dengan baik.
- 4) melatih kerjasama, melatih untuk menghargai pendapat orang lain, dan melatih hidup bergotong royong.

7. Upacara Sebagai Alat Pendidikan.

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

- a. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
- b. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (peserta didik) mampu :
 - 1) memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - 2) memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - 3) selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - 4) memiliki jiwa gotong royong dan percaya pada orang lain.
 - 5) dapat memimpin dan dipimpin.
 - 6) dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - 7) meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara (peserta didik) melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak, sehingga tepatlah bilamana upacara dinyatakan sebagai alat pendidikan.
- d. Unsur-Unsur pokok upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah :
 - 1) Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - 2) Pengibaran Bendera Merah Putih.
 - 3) Pembacaan Pancasila
 - 4) Pembacaan Kode Kehormatan.
 - 5) Adanya doa.
 - 6) Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
- e. Macam-Macam Upacara dalam Gerakan Pramuka :
 - 1) Upacara Umum
 - 2) Upacara Pembukaan dan Penutupan Latihan
 - 3) Upacara Pelantikan
 - 4) Upacara Kenaikan Tingkat
 - 5) Upacara Pindah Golongan

III. PENUTUP

1. Mengingat bahwa permainan, nyanyian, tarian, wisata, pertemuan dan upacara di Satuan Pramuka itu sebagai alat pendidikan, para pembina hendaknya dapat menciptakan berbagai ragam kegiatan pertemuan dan upacara menurut keadaan setempat.
2. Keanekaragaman dan pengembangan tersebut tidak dibenarkan mengurangi isi unsur-unsur pokok upacara dalam Gerakan Pramuka
3. Petunjuk Penyelenggaraan Tata Upacara dalam Gerakan Pramuka tercantum pada SK Kwarnas Nomor 178 Tahun 1979.

DISKUSI SEBAGAI ALAT PENDIDIKAN

I. PENDAHULUAN

1. Gerakan Pramuka melatih kaum muda untuk belajar memimpin dan dipimpin. Latihan-latihan ini tercermin secara nyata dalam sistem beregu (*patrol system*), di mana disepakati bahwa penunjukan Pemimpin Barung/Regu/Sangga/dan Reka dilakukan secara bergilir atau bergantian.
2. Dalam pendidikan kepramukaan pembina bukan sebagai penentu kegiatan, karena kegiatan diputuskan melalui rapat Dewan Satuan. Oleh karena itu perlu pembelajaran dalam merumuskan kesepakatan melalui teknik diskusi.
3. Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar Pramuka Pandega atau perdebatan antara nara sumber dan Pramuka Pandega. Diskusi juga tidak hanya terdiri dari orang-orang yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh peserta diskusi untuk mencapai pengertian di suatu bidang, memperoleh pemecahan bagi sesuatu masalah, menjelaskan sebuah ide, dan mengambil keputusan untuk menentukan tindakan yang akan diambil.

II. MATERI POKOK

1. Metode diskusi adalah:

Suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku Pramuka Pandega dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara sistematis, rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.

2. Prinsip-prinsip dalam diskusi.

- Melibatkan Pramuka Pandega secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- Diperlukan ketertiban dan keteraturan dalam mengemukakan pendapat secara bergilir dipimpin oleh seorang Ketua atau Moderator.
- Masalah yang didiskusikan disesuaikan dengan perkembangan— dan kemampuan Pramuka Pandega.
- Pembina/Pelatih berusaha mendorong Pramuka Pandeganya yang kurang aktif untuk berpartisipasi dengan mengemukakan pendapatnya.
- Pramuka Pandega dibiasakan menanggapi pendapat orang lain dengan menyetujui atau menentang pendapat orang tersebut untuk memperoleh solusi yang terbaik berdasarkan argumentasi.

3. Metode diskusi sangat sesuai digunakan bilamana:

- Materi yang disajikan bersifat umum (pengetahuan umum).
Untuk pengembangan sikap atau tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif.
- Untuk tujuan-tujuan yang bersifat analisis sistensis, dan tingkat pemahaman yang tinggi.

4. Keunggulan Metode Diskusi:

- Suasana kelas menjadi bergairah, di mana para Pramuka Pandega melibatkan diri secara aktif dalam diskusi yang diadakan.
- Pramuka Pandega dapat mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang sedang dibicarakan.
- Dapat menjalin hubungan antara individu Pramuka Pandega hingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokratis, berfikir kritis dan sistematis.
- Hasil diskusi dapat dipahami oleh Pramuka Pandega, karena mereka secara aktif mengikuti perdebatan yang berlangsung dalam diskusi

5. Kelemahan-kelemahan metode diskusi

- Adanya sebagian Pramuka Pandega yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.
- Pramuka Pandega mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistimatis.

6. Tugas-tugas Pelatih/Pembina/Fasilitator dalam diskusi

- Dapat bertindak sebagai pimpinan dalam diskusi
- Mengusahakan jalannya diskusi agar tidak terjadi dialog atau hanya sekedar tanya jawab antara pelatih/pembina/fasilitator dan Pramuka Pandega atau antara dua orang saja.
- Sebagai moderator yang dapat mengamankan, menolak atau menyampaikan pendapat dan usul-usul kepada peserta diskusi.

7. Langkah-langkah yang perlu dalam pelaksanaan diskusi:

- Pemilihan topik yang akan didiskusikan.
- Dibentuk kelompok-kelompok diskusi, atau berbagai ragam teknik diskusi lainnya.
- Pelaksanaan diskusi dalam kelompok masing-masing.

8. Jenis-Jenis Diskusi:

Whole Group: Bentuk diskusi dimana seluruh pesertanya duduk setengah lingkaran. Seluruh peserta aktif menyatakan pendapat/ gagasannya.

Diskusi Kelompok: Diskusi yang terdiri dari 3 - 10 orang peserta. Peserta berdiskusi secara terpisah menurut kelompoknya masing-masing.

Buzz Group: Bentuk diskusi yang sebenarnya merupakan diskusi informal, di mana seorang fasilitator melemparkan masalah, kemudian Pramuka Pandega mendiskusikan dengan teman-teman di sampingnya yang terdiri dari dua atau tiga orang, sehingga menimbulkan suara berdegung seperti suara lebah.

Diskusi Panel: Suatu bentuk diskusi di mana para pembicara (nara sumber) duduk bersama dalam suatu deretan dan menyampaikan paparan secara berganti-ganti, yang dipandu oleh seorang moderator. Dahulu para nara sumber ini menempelkan paparannya pada papan panel, maka disebut diskusi panel.

Syndicate Group: Dalam bentuk diskusi ini peserta kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3 - 6 peserta, mirip dengan diskusi kelompok, tapi biasanya topik yang dibahas untuk masing-masing sindikat berbeda-beda, dan nantinya hasil tiap kelompok ditampilkan.

Symposium: Simposium adalah diskusi ilmiah. Dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.

Informal Debate: Bentuk diskusi dibagi menjadi dua tim yang seimbang, memperdebatkan sesuatu.

Fish Bowl: Diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta yang di pimpin oleh seorang Ketua untuk mencari suatu keputusan. Dalam diskusi tersebut para peserta diskusi maju satu-satu untuk menyampaikan pendapatnya pada Ketua Diskusi, kemudian Ketua Diskusi menjaring pendapat masing-masing peserta diskusi.

The Open Discussion Group: Bentuk diskusi ini akan dapat mendorong Pramuka Pandega agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapatnya. Siapapun boleh menyampaikan pendapatnya secara langsung dalam forum diskusi tersebut.

Brainstorming: Bentuk diskusi yang seluruh pesertanya diminta pendapatnya secara bergantian. Biasanya formasi diskusi melingkar atau setengah lingkaran. Peserta yang tidak memiliki pendapat menyatakan *pass*. Salah seorang peserta ditugaskan mencatat pendapat-pendapat tersebut, kemudian Pimpinan Diskusi menyimpulkan hasil diskusi setelah tidak ada lagi pendapat dari peserta yang dikemukakan.

III. PENUTUP

harus menggunakan etika diskusi, tidak mencari menang sendiri, dan tidak debat kusir.

Diskusi Metode diskusi sangat baik untuk para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, untuk mengasah keterampilan mengemukakan pendapat di depan umum.

Diskusi merupakan proses pembelajaran “*learning to live together*”.

POLA BINA SATUAN (KEGIATAN MAGANG) PRAMUKA PANDEGA DI PERINDUKAN SIAGA DAN PASUKAN PENGGALANG

Bentuk pendidikan Pramuka Pandega di kampus cukup unik dan khas, karena merupakan gabungan dari pendidikan kader pembina dan wadah gerakan pemuda. Sebagai konsekuensi logis Gugus depan Pramuka di Kampus Perguruan Tinggi harus lebih berbobot dibandingkan dengan satuan Golongan Pandega di luar kampus.

Anggota-anggotanya harus memiliki kecakapan Instruktur Muda sebagai hasil dari Bina Satuan dan memiliki TKK yang cukup berbobot dan berefek sosial, hasil dari usaha Bina Diri mereka, dan agar mampu melakukan usaha Bina Masyarakat dan kesejahteraan. Pengembangan Gugus depan Pramuka di Kampus Perguruan Tinggi hanya dapat berhasil bila mendapat perhatian dan bantuan yang memadai dari Pimpinan Perguruan Tinggi dalam bentuk moril, sarana/fasilitas, akan menghasilkan kader-kader pembina yang berkualitas.

KONSEPSI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN PRAMUKA MAHASISWA/ PRAMUKA PANDEGA

1. Pemimpin

Bagi Pramuka mahasiswa penerapan kegiatan Pandega yaitu oleh, untuk, dan dibawah pimpinan para remaja/pemuda itu sendiri, dengan bantuan dan bimbingan orang dewasa diterapkan 90-95% mereka dan 10-5% bantuan/bimbingan pembina. Peranan pembina lebih banyak sebagai pendamping dan konsultan yang bersikap “*tut wuri handayani*”.

Teknis keramukaan diserahkan/dipercayakan kepada Dewan Racana, sedangkan yang bersifat kejiwaan dalam usaha pembentukan watak dan pribadi, tetap ditangani pembina. Bimbingan pembina lebih banyak ditujukan kepada Dewan Racana bukan kepada anggotanya. Hal ini dapat mendorong berjalannya sistem beregu.

2. Pembina

Kepada para pembina harus diberikan penjelasan minimal melalui Orientasi Kepramukaan, agar mereka mengetahui secara tepat posisi dan peranannya dalam kepramukaan. Meskipun kebiasaan-kebiasaan sering menggunakan 5-10% bantuan/dampingan pembina, hendaklah diingat oleh para pembina bahwa 50% keberhasilan kepemimpinan didapat dari contoh pribadi atau keteladanan pembina dalam pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Posisi kakak, saudara yang lebih tua, akan mendekatkan kesenjangan hubungan batin antara pembina dan anggota racana. Pembina harus memanfaatkan dengan sebaik-baiknya “seni memimpin” ini.

3. Mabigus

Untuk Gugus depan putra dan putri, Majelis Pembimbing Gugus depan (Mabigus)-nya walaupun idealnya dua tetapi biasanya cukup satu. Dalam Gugus depan yang berpangkalan di kampus Mabigus dijabat Rektor dan Ketua Hariannya dipegang oleh Pembantu Rektor III atau salah seorang Dekan yang menaruh minat besar terhadap kepramukaan.

Unsur-unsur yang duduk dalam kepengurusan Mabigus adalah pimpinan Universitas, Yayasan, dan karyawan yang relevan. Perhatian dan bantuan Mabigus merupakan syarat penentu kelangsungan hidup Gugus depan.

Pembinaan secara umum diartikan sebagai usaha untuk memberi pengarahan dan bimbingan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Pembinaan di dalam Gerakan Pramuka adalah usaha pendidikan yang dilakukan secara terus menerus oleh anggota dewasa terhadap anak didik, dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan sistem among, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, perkembangan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara. Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah proses pendidikan dan pembinaan kepribadian, watak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, ketangkasan, kesehatan dan kesegaran jasmani, dan kepemimpinan bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, sehingga dapat hidup mandiri.

Pembinaan ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. **Kegiatan Bina Diri** : pembinaan pribadi, baik jasmani maupun rohani; Bina diri adalah untuk kepentingan pribadi dari Pramuka Pandega
 - a. Pendidikan Pramuka Penegak merupakan kelanjutan dari proses yang telah dipersiapkan sejak dari masa Siaga dan diteruskan dengan pengembangan pada masa Penggalang secara berkesinambungan, mendewasakan mental, spiritual, mengarahkan keterampilan, pengarahan dan pengembangan bakat menjadi profesi, sehingga menemukan jalan kearah mandiri dan mengembangkan kewiraswastaan.
 - b. Pada Pramuka Pandega merupakan tahap pengabdian untuk memperdalam dedikasi dengan pementapan kepemimpinan dalam praktek pembinaan.
2. **Kegiatan Bina Satuan** : pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pengelolaan satuan/kwartir dalam Gerakan Pramuka, serta darma baktinya kepada Gerakan Pramuka. Bina satuan untuk kepentingan Gerakan Pramuka
 - a. Dalam rangka pengembangan kepemimpinan dibentuklah Dewan Kerja yang bertugas membantu Kwartir. Untuk itu diperlukan kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan mengadakan evaluasi kegiatan yang sesuai dengan aspirasi mudanya.
 - b. Di samping itu Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega juga diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya kepada Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang dan Pramuka Penegak, melalui kegiatannya sebagai instruktur yang membantu para Pembina Pramuka dan Pamong Saka. Untuk itu mereka mendapat kesempatan mengikuti Kursus Instruktur, Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar, dan berbagai kursus keterampilan.
 - c. Dalam rangka regenerasi, bentuk kegiatan berupa kaderisasi perlu ditingkatkan dan dikembangkan sehingga terjadi kesinambungan kepemimpinan dalam usaha mencapai tujuan Gerakan Pramuka.
3. **Kegiatan Bina Masyarakat** : pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pembangunan masyarakat, serta darma baktinya kepada masyarakat, bangsa dan negara.

Pola Pembinaan adalah kerangka kegiatan pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdayaguna dan tepatguna, serta mencapai tujuannya. Pola pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah kerangka kegiatan pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, dan bahan kegiatannya, sehingga pembinaan itu terarah dan teratur, berdayaguna, dan tepatguna, dalam rangka mencapai tujuan Gerakan Pramuka. Kegiatan untuk Bina Masyarakat:

 - a. Dalam rangka pengembangan kesadaran bermasyarakat, bentuk kegiatan pengabdian masyarakat perlu ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dapat berperan dalam kehidupan bermasyarakat sekaligus dapat meletakkan landasan bagi masa depannya.
 - b. Para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega diarahkan untuk mengembangkan kepemimpinannya, dengan menganjurkan berperan dalam masyarakat sebagai peneliti, penyuluh, penggerak, pelopor dan pemimpin masyarakat, sehingga di kemudian hari dapat berperan sebagai pemimpin bangsa dan negara.
 - c. Pengabdian Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega kepada masyarakat meliputi segala bidang kehidupan manusia, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya, agama, kesejahteraan hidup, keluarga berencana, lingkungan hidup, keamanan dan pertahanan dan lain-lain.

Peta Perjalanan Mahasiswa yang menggabungkan diri di Gugusdepan Pramuka yang berpangkalan di Kampus.

KEGIATAN PANDEGA SELAMA PERJALANANNYA DALAM RACANA PANDEGA

		23 th	
Masa Penyelarasan (Harmonize Stage)		4 bulan	Upacara Pengelepasan - Kursus Pembina Mahir Dasar
Masa Pengabdian (Service Stage) Dharma III	PANDEGA BHAKTI	22 thn 8 bln 21 th 8 bln	- <i>Pengabdian pada Masyarakat (PW)</i> - <i>Latihan Calon Pembina</i> - <i>Magang (bina satuan) di perindukan atau pasukan</i>
Masa Pendalaman (Internalize Stage) Dharma II	PANDEGA MADYA	12 bulan 20 thn 8 bln	Upacara Pemberian Tanggung Jawab - Latihan gabungan antar Racana - Proyek penelitian praktis - Kursus Instruktur Muda Siaga/ Penggalang
Masa Latihan (Training Stage) Dharma I	PANDEGA MUDA	12 bulan 19 thn 8 bln	Upacara Kenaikan Tingkat - Masa penantian upacara - Perjalanan ketahanan diri (survival hike) 30 Km Pa, 20 Km Pi, ditengah perjalanan menginap satu malam - Menempuh TKK - Bina diri dan sesama - Menggabungkan diri dalam SAKA
Masa Persiapan (Preliminar Stage)	CALON PANDEGA	6 bulan 19 th 2 bln	Upacara Pelantikan - Malam persiapan - Renungan jiwa - Perjalanan/spiritual hike 9 Km Pa, 7 Km Pi - Latihan calon (12 paket) - Kewajiban dan pantangan - Bimbingan 2 perantara
Masa Percobaan (Probation Stage)	TAMU RACANA	2 bulan 19 th	Upacara Penerimaan Calon - Pernyataan meneruskan - Kewajiban menghadiri pertemuan
	<i>Sudah Pramuka</i>	<i>Non Pramuka</i>	Upacara Perkenalan/ Perpindahan Golongan

Kegiatan Bina Satuan : pembinaan kepemimpinan dan keterampilan pengelolaan satuan/kwartir dalam Gerakan Pramuka, serta darma baktinya kepada Gerakan Pramuka.; Bina satuan untuk kepentingan Gerakan Pramuka. Pandega juga diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kepada Pramuka Siaga, Pramuka Penggalang dan Pramuka Penegak, melalui kegiatannya sebagai instruktur yang membantu para Pembina Pramuka dan Pamong Saka. Untuk itu mereka mendapat kesempatan mengikuti Kursus Instruktur, Kursus Pembina Pramuka, dan berbagai kursus keterampilan.

KEGIATAN PANDEGA SELAMA PERJALANANNYA DALAM RACANA PANDEGA UNTUK KEGIATAN BINA SATUAN

		23 th	
Masa Penyelesaian (Harmonize Stage)		4 bulan	Upacara Pengelepasan - Kursus Pembina Mahir Dasar
Masa Pengabdian (Service Stage) Dharma III	PANDEGA BHAKTI	22 thn 8 bln 21 th 8 bln	- Pengabdian pada Masyarakat (PW) - Latihan Calon Pembina - Magang (bina satuan) di Perindukan (SIAGA) dan Pasukan (PENGALANG).
Masa Pendalaman (Internalize Stage) Dharma II	PANDEGA MADYA	12 bulan 20 thn 8 bln	Upacara Pemberian Tanggung Jawab - Latihan gabungan antar Racana - Proyek penelitian praktis - Kursus Instruktur Muda Siaga/ Penggalang

Maksud didirikannya Gugusdepan Pramuka di Kampus Perguruan Tinggi adalah : Pertama: untuk melibatkan anggota-anggotanya demi kepentingan pengembangan Gerakan Pramuka, dan juga untuk kepentingan usaha-usaha pembangunan diberbagai kehidupan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi; Kedua: sebagai tempat persemaian kader-kader Pembina Pramuka yang cakap, terlatih, dan terampil di masa yang akan datang. Untuk itu dalam perjalanan kegiatan Pramuka Pandega adanya kegiatan magang selama 3-6 bulan yang nanti dilanjutkan dengan Kursus Mahir Dasar. Magang (Bina Satuan)) di pasukan atau perindukan dengan mengetahui seluk beluk dari Perindukan Siaga dan Pasukan Penggalang.

Siaga

Siaga adalah sebutan bagi Pramuka yang berumur 7-10 tahun. Disebut Pramuka Siaga karena sesuai dengan kiasan masa perjuangan bangsa Indonesia, yaitu ketika rakyat Indonesia menyiapkan dirinya untuk mencapai kemerdekaan dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908 sebagai tonggak awal perjuangan bangsa Indonesia.

Kode kehormatan

Kode Kehormatan Pramuka Siaga ada dua, yang pertama disebut Dwisatya (Janji Pramuka Siaga), dan yang kedua disebut Dwidarma (Ketentuan Moral Pramuka Siaga). Adapun isinya adalah:

Dwisatya

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menurut aturan keluarga
- setiap hari berbuat kebaikan

Dwidarma

1. Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya
2. Siaga itu berani dan tidak putus asa

Dua Kode Kehormatan yang disebutkan di atas adalah standar moral bagi seorang Pramuka Siaga dalam bertingkah laku di masyarakat. Jadi kalau ada seorang Pramuka Siaga yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan standar moral ini, dia belum bisa disebut Pramuka Siaga seutuhnya.

Satuan

Satuan terkecil dalam Pramuka Siaga disebut Barung dan satuan terbesarnya disebut Perindukan. Sebuah Barung beranggotakan paling banyak 8 orang Pramuka Siaga dan dipimpin oleh seorang Pemimpin Barung yang dipilih oleh barung itu sendiri. Masing-masing Pemimpin Barung ini nanti akan memilih satu orang dari mereka yang akan menjadi Pemimpin Barung Utama yang disebut Sulung. Sebuah Perindukan Siaga terdiri atas beberapa barung yang akan dipimpin oleh Sulung itu tadi.

SYARAT KECAKAPAN

Syarat Kecakapan Umum

Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat wajib yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU). TKU dalam Pramuka Siaga ada tiga tingkat, yaitu:

1. Mula
2. Bantu
3. Tata

TKU dapat dikenakan pada lengan baju sebelah kiri dibawah tanda barung. TKU untuk Siaga berbentuk sebuah janur (ini juga diambil dari kebiasaan para pahlawan dulu untuk menandakan pangkat seseorang).

Syarat Kecakapan Khusus

Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat wajib yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka Siaga untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus (TKK). Khusus TKK tingkat Pramuka Siaga berbentuk segitiga sama sisi dengan panjang masing-masing sisi 3 cm dan tingginya 2 cm. TKK dapat dipasang di lengan baju sebelah kanan membentuk setengah lingkaran di sekeliling tanda Kwarda dengan puncak menghadap ke bawah.

Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga. Pesta Siaga diselenggarakan dalam dan/atau gabungan dari bentuk:

1. Permainan Bersama, adalah kegiatan keterampilan kepramukaan untuk golongan Pramuka Siaga, seperti menyusun puzzle, mencari jejak, permainan kim dan sejenisnya.
2. Pameran Siaga, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Siaga.
3. Pasar Siaga (Bazaar), adalah simulasi situasi di pasar yang diperankan oleh Pramuka Siaga sebagai pedagang, sedangkan pembelinya masyarakat umum.
4. Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu yang pada akhir kegiatan Pramuka Siaga harus menceritakan pengalamannya, dalam bentuk lisan maupun tulisan.
5. Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Siaga.
6. Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Siaga.
7. Perkemahan Satu Hari (Persari), adalah perkemahan bagi Pramuka Siaga yang dilaksanakan pada siang hari

Penggalang

Penggalang adalah sebuah tingkatan dalam pramuka setelah siaga. Biasanya anggota pramuka tingkat penggalang berusia antara 10-15 tahun.

Tingkatan dalam Penggalang

Penggalang memiliki beberapa tingkatan dalam golongannya, yaitu :

1. Ramu
2. Rakit
3. Terap

Tingkatan Penggalang juga memiliki Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang harus dipenuhi untuk mendapatkan kenaikan tingkat atau mendapatkan Tanda Kecakapan Khusus TKK

Sistem Satuan Terpisah

Satuan terkecil dalam Penggalang disebut regu. Setiap regu diketuai oleh seorang Pemimpin Regu (PINRU) yang bertanggung jawab penuh atas regunya tersebut. Dalam Pasukan Penggalang yang dapat berisi lebih dari satu regu putra/putri, terdapat peserta didik yang bertugas mengkoordinir regu-regu tersebut, peserta

didik itu disebut Pratama.

Regu dalam Pasukan Penggalang mempunyai nama-nama untuk mengidentifikasi regu tersebut. Nama Regu Putra diambil dari nama binatang, misalnya: harimau, kobra, elang, kalajengking, dan sebagainya. Sedangkan nama regu putri diambil dari nama bunga, misalnya: anggrek, anyelir, mawar, melati.

Trisatya

Janji Pramuka Penggalang (Trisatya) berbeda dengan Pramuka Siaga dan Pramuka Penegak/ Pramuka Pandega. Berikut isi Trisatya Pramuka Penggalang:

TRISATYA

Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku kepada Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
2. Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
3. Menepati Dasadarma

Dasadarma

adalah Ketentuan Moral seorang Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

DASADARMA

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan kesatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Rela menolong dan tabah
6. Rajin, terampil, dan gembira
7. Hemat, cermat, dan bersahaja
8. Disiplin, berani, dan setia
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan

Kegiatan Pramuka Penggalang

Kegiatan dalam Golongan Penggalang antara lain:

- Jambore
- Lomba Tingkat, adalah pertemuan regu-regu Pramuka Penggalang dalam bentuk lomba kegiatan kepramukaan. Lomba tingkat dilaksanakan secara berjenjang dimulai dari tingkat gugus depan (LT-I), ranting (LT-II), cabang (LT-III), daerah (LT-IV), nasional (LT-V).
- Gladian Pimpinan Regu (Dianpinru), adalah pertemuan Pramuka Penggalang bagi Pemimpin Regu Utama (Pratama), Pemimpin Regu (Pinru) dan Wakil Pemimpin Regu (Wapinru) Penggalang, yang bertujuan memberikan pengetahuan dan pengalaman di bidang manajerial dan kepemimpinan. Dianpinru diselenggarakan oleh Gugus depan, Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang. Kwartir Daerah dan Kwartir Nasional dapat menyelenggarakan Dianpinru apabila dipandang perlu.
- Penjelajahan (*Wide Games*), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (*orienteering*) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Setiap pos berisi kegiatan keterampilan kepramukaan seperti morse, semaphore, sandi, tali temali dan sejenisnya.

Dalam membuat peta, Pramuka Penggalang memiliki teknik tersendiri seperti peta pita. Peta pita dibuat oleh dua atau tiga orang yang biasanya mencatat posisi atau titik dari kompas bidik, kemudian orang yang lain akan mencatat kondisi sekitar dalam sebuah meja jalan. Meja jalan sendiri berbentuk papan seukuran kertas folio yang kemudian ditempel kertas yang digulung panjang

- Latihan Bersama, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dari dua atau lebih gugus depan yang berada dalam satu Kwartir Ranting atau Kwartir Cabang maupun Kwartir Daerah dengan tujuan untuk saling tukar menukar pengalaman. Latihan gabungan ini dapat dilaksanakan dalam bentuk lomba, seperti baris-berbaris, PPPK, senam pramuka dan sejenisnya.
- Perkemahan, adalah pertemuan Pramuka Penggalang yang dilaksanakan secara reguler, untuk mengevaluasi hasil latihan di gugus depan. Perkemahan diselenggarakan dalam bentuk Persami

(Perkemahan Sabtu Minggu), Perjusami (Perkemahan Jum"at Sabtu Minggu), perkemahan liburan dan sejenisnya.

- Gelar (Demonstrasi) Kegiatan Penggalang, adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk keterampilan di hadapan masyarakat umum, seperti baris-berbaris, PPPK, gerak dan lagu, membuat konstruksi sederhana dari tongkat/bambu dan tali (pioniring), dan sejenisnya.
- Pameran, adalah kegiatan yang memamerkan hasil karya Pramuka Penggalang kepada masyarakat.
- Darmawisata, adalah kegiatan wisata ke tempat tertentu, seperti museum, industri, tempat bersejarah, dan sejenisnya.
- Pentas Seni Budaya, adalah kegiatan yang menampilkan kreasi seni budaya para Pramuka Penggalang.
- Karnaval, adalah kegiatan pawai yang menampilkan hasil kreatifitas Pramuka Penggalang

Dari pelaksanaan kegiatan magang akan diperoleh keuntungan-keuntungan sebagai berikut :

1. Dengan menarik lebih banyak mahasiswa menjadi anggota Gerakan Pramuka, mereka akan terbina dalam segi watak dan kepribadian, disiplin dan persaudaraan, serta rasa berbangsa dan bernegara.
2. Maksud didirikan Gugus depan Pramuka di Kampus Perguruan Tinggi adalah: Pertama: untuk melibatkan anggota-anggotanya demi kepentingan pengembangan Gerakan Pramuka, dan juga untuk kepentingan usaha-usaha pembangunan diberbagai kehidupan sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi; Kedua: sebagai tempat persemaian kader-kader Pembina Pramuka yang cakap, terlatih, dan terampil di masa yang akan datang.
3. Dengan cara yang praktis dan khas, mahasiswa akan mendapat pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan dan teknologi serta keterampilan yang berguna bagi setiap pramuka, sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional.
4. Dengan melakukan kegiatan positif konstruktif dalam Gugus depan Pramuka, para mahasiswa tidak akan mudah terseret arus kelompok mahasiswa yang sering mengajak untuk melibatkan diri dalam kegiatan-kegiatan negatif dan tidak berguna, yang merugikan peranan dan nama baik Perguruan Tingginya.

Dengan cara-cara penanggulangan masalah pokok di atas, maka usaha pembinaan dan pengembangan generasi muda mahasiswa melalui Gugus depan Pramuka yang bersifat □issal akan sia-sia dan tidak akan mencapai hasil yang optimal

API UNGGUN DAN APRESIASI SENI BUDAYA

I. PENDAHULUAN

1. Api unggun merupakan salah satu bentuk kegiatan di alam terbuka khususnya pada malam hari. Pada mulanya api unggun dipakai sebagai tempat pertemuan di samping sebagai penghangat badan dan menjauhkan dari gangguan binatang buas. Pada kegiatan kepramukaan, api unggun dilaksanakan dalam acara hiburan dengan suasana riang gembira.
2. Nilai pendidikan yang dapat dikembangkan dari kegiatan api unggun, diantaranya:
 - a. mempererat persaudaraan.
 - b. memupuk kerja sama (gotong royong).
 - c. menambah rasa keberanian dan percaya diri.
 - d. membuat suasana kegembiraan dan kebebasan.
 - e. mengembangkan bakat dan kreativitas.
 - f. memupuk disiplin bagi pelaku dan penonton.

II. MATERI POKOK

1. Acara Api Unggun
 - a. Pada acara api unggun peserta didik menciptakan suasana kegembiraan dengan jalan menampilkan kreasi seninya, berupa: musik, menari, sendratari, lawak, fragmen, pantomin, baca puisi.
 - b. Untuk kelancaran jalannya acara api unggun, perlu dibentuk Tim Pelaksana yang akan :
 - 1) menyiapkan peralatan api unggun.
 - 2) mengatur jalannya penampilan baik yang perorangan maupun kelompok.
 - 3) membenahi unggun api agar tetap menyala dengan baik.
 - 4) merapikan kembali lahan api unggun setelah acara berakhir.
 - c. Pembina Pramuka yang mengikuti acara api unggun hendaknya ikut menciptakan suasana kegembiraan selama acara api unggun berlangsung.
2. Tata cara pelaksanaan api unggun
 - a. Tempat diselenggarakannya api unggun ialah di medan terbuka, berupa lapangan yang cukup luas, tanahnya kering dengan permukaan rata.
 - b. Bila api unggun dilaksanakan di lapangan yang berumput, maka pada tempat yang direncanakan sebagai tempat api unggun, rumputnya dipindahkan lebih dahulu, untuk kemudian ditanam kembali sesudah api unggun selesai.
 - c. Sesudah selesai api unggun, tidak boleh terlihat bekasnya, adanya sisa kayu dan abu harus dipindahkan, tempat harus bersih kembali.
 - d. Api unggun tidak boleh merusak lingkungan.
3. Manfaat tata tertib menonton
 - a. Tata tertib menonton dapat mengurangi/membatasi/meniadakan luapan jiwa yang tak normal, yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.
 - b. Tata tertib menonton memberikan kepada peserta didik kesempatan untuk berlatih menguasai dirinya, mengendalikan dirinya, dan mengatur dirinya untuk memenuhi kebutuhannya.
 - c. Tata tertib menonton memberi kesempatan peserta didik menghargai diri sendiri dan orang lain.
 - d. Menambah pengetahuan melatih alat dria dan melatih menganalisis/berfikir.
4. Bentuk pelaksanaan tata tertib
 - a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bermain pentas sebagaimana mestinya, sehingga karya seninya dapat dinikmati oleh siapa saja.
 - b. Memberikan kesempatan kepada peserta didik yang menjadi penonton untuk dengan tenang dan cermat dapat menikmati karya seni yang sedang dipentaskan.

- c. Menciptakan iklim dan suasana untuk dapat melaksanakan dan menaati tata tertib yang dibuatnya dengan penuh kesadaran dan sukarela.
5. Pelaksanaan seni pentas
- a. Acara pementasan disusun sedemikian rupa sehingga penampilan dapat bervariasi, lancar dan tertib.
 - b. Keteraturan dan bervariasinya penampilan akan membantu terwujudnya keterlibatan penonton.
 - c. Sebagai penonton para pramuka telah membiasakan diri untuk tertib.

III. PENUTUP

Dalam kepramukaan, baik bagi yang sedang pentas dan yang bertindak sebagai penonton, kedua belah pihak mengamalkan Kode Kehormatan Pramuka, oleh karena itu Pementasan ” dari-oleh dan untuk pramuka” selalu berjalan dengan tertib, lancar dan aman.

**PENERAPAN METODE KEPRAMUKAAN DAN DAMPAKNYA
PADA PERKEMBANGAN JIWA PRAMUKA PANDEGA**

I. PENDAHULUAN

1. Metode Kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:
 - a. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
 - b. Belajar sambil melakukan.
 - c. Sistem berkelompok.
 - d. Kegiatan yang menantang dan meningkat, serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - e. Kemitraan dengan orang dewasa dalam setiap kegiatan.
 - f. Sistem tanda kecakapan.
 - g. Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
 - h. Kiasan dasar.
2. Pembina Pramuka dalam menerapkan metode atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan tidak akan dapat secara murni menggunakan salah satu metode saja, tetapi metode tersebut akan terkait dengan metode-metode kepramukaan yang lainnya, karena metode kepramukaan itu merupakan suatu sistem yang kait-mengait dan saling mendukung antar sesama metode yang ada.
Contoh penggunaan Metode Kepramukaan dalam kegiatan Perkemahan Sabtu Minggu (Persami).
 - a. Persiapan
 - 1) Dewan Racana Pandega menyusun rencana perkemahan Racana pada hari Sabtu - Minggu.
Metode yang digunakan:
 - a) Sistem berkelompok.
 - b) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri.
 - c) Belajar sambil melakukan.
 - d) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
 - 2) Dewan Racana Pandega menyusun Program Kegiatan Persami, menetapkan:
 - a) lokasi perkemahan.
 - b) berbagai macam kegiatan dalam persami.
 - c) pembentukan sangga kerja/panitia pelaksana.
 - d) peninjauan lokasi perkemahan.
 - e) mempersiapkan perlengkapan perkemahan dan menghimpun dana untuk mendukung kegiatan.
 - b. Pelaksanaan
Persami dilaksanakan sesuai dengan program yang telah disusun bersama oleh Dewan Racana Pandega sebelumnya, yang dalam pelaksanaannya dikendalikan oleh sangga kerja/panitia pelaksana dengan didampingi oleh Pembina Pramuka Pandega.
Method yang digunakan:
 - 1) Belajar sambil melakukan.
 - 2) Sistem berkelompok.
 - 3) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
 - 4) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
 - 5) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.
 - 6) Kemitraan dengan orang dewasa.
 - 7) Kiasan dasar.
 - 8) Sistem tanda kecakapan.
 - c. Evaluasi Kegiatan
Pelaksanaan evaluasi dari kegiatan persami yang mereka rencanakan, programkan dan laksanakan sendiri, pada akhirnya akan mereka evaluasi sendiri pula untuk mendapatkan

temuan-temuan, baik yang positif maupun yang negatif dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan, sebagai modal dasar dalam penyusunan perencanaan yang akan datang. Metode yang digunakan pada kegiatan evaluasi sesuai dengan metode dalam pelaksanaan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Persami tersebut di atas, bahwa penggunaan Metode Kepramukaan yang digunakan dalam Persami tersebut saling terkait satu dengan lainnya, membuktikan bahwa Metode Kepramukaan adalah merupakan suatu sistem.

II. MATERI POKOK

1. Kegiatan dengan menggunakan metode kepramukaan yang tepat, pastilah merupakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi peserta didik karena dalam semua proses kegiatan peserta didik dilibatkan secara langsung; dan selanjutnya bagi para Pembina Pramuka yang bergiat bersama mereka menempatkan diri sebagai mitra didik. Suasana kegiatan semacam inilah merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan ketahanan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik pada diri Pramuka Pandega yang terlibat dalam kegiatan kepramukaan tersebut.
2. Penerapan Metode Kepramukaan pada kegiatan Pramuka Pandega, tentu saja disesuaikan dengan perkembangan jiwa mereka.
Secara umum Pramuka Pandega mempunyai tugas perkembangan jiwa sebagai berikut:
 - a. berfikir kritis, dan analisis.
 - b. emosi sudah mulai mengendap, pertimbangan rasio sudah sangat menonjol.
 - c. pengaruh kelompok sebaya tidak begitu kuat/ tidak sekuat seperti pada Pramuka Penegak.
 - d. memerlukan lingkungan pergaulan yang sesuai dengan bakat, dan minatnya,
 - e. menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan mengganggu orang lain
 - f. permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya, namun kompetisi individu lebih menantang bagi Pramuka Pandega.
3. Dalam suatu kegiatan kepramukaan, seorang pramuka tidak hanya berfungsi sebagai obyek pendidikan tetapi malah lebih dominan berfungsi sebagai subyek pendidikan. Mereka pada hakikatnya mendidik mereka sendiri, sedang Pembina Pramuka hanya berperan sebagai pendamping, pembimbing dan fasilitator.
4. Dengan memberi kesempatan seluas-luasnya kepada para Pramuka Pandega dalam merencanakan, memrogramkan, melaksanakan dan mengevaluasi sendiri atas kegiatannya, yang mereka sesuaikan dengan tugas perkembangan jiwa yang sedang mereka alami, serta dengan bimbingan, bantuan, pengawasan, dan dukungan yang diberikan oleh para Pembina, yang diimplementasikan dalam penggunaan Metode Kepramukaan, akan berdampak pada perkembangan jiwa Pramuka Pandega, diantaranya ialah :
 - a. percaya diri
 - b. kreatif
 - c. bertanggung jawab
 - d. mendapatkan kepuasan batin karena terwujud keinginannya
 - e. tertanam kepeduliannya terhadap lingkungan, masyarakat, dan teman-teman sebaya mereka
 - f. meningkat keberanian serta inisiatifnya
 - g. lebih stabil emosinya
 - h. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - i. dengan sukarela mengamalkan kode kehormatan pramuka
 - j. memiliki komitmen terhadap kesepakatan yang mereka buat bersama.

III. PENUTUP

1. Pendidikan watak kepada para peserta didik akan dapat dilaksanakan dengan baik bilamana Pembina Pramuka dengan penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk secara totalitas terlibat dalam kegiatan dari awal sampai akhir kegiatan, dan sebagai mitra didik Pembina akan memberikan bantuan, bimbingan dan dukungan

atas terlaksananya program kegiatan peserta didik dengan maksimal sebagaimana yang mereka rencanakan.

Bantuan, bimbingan dan dukungan Pembina sebagai mitra didik akan berupa pemberian fasilitas dan penggunaan metode yang tepat.

2. Dalam penyelenggaraan kegiatan kepramukaan hendaknya Pembina melempar jauh-jauh metode yang bertujuan memaksakan kehendak, sehingga para Pramuka Pandega tinggal melaksanakan saja perintah dan tugas-tugas yang diberikan oleh Pembinaanya. Kalau metode ini dilakukan terus menerus maka peserta didik akan bersikap apatis, pasif, akan jenuh dan meninggalkan kegiatan.

BAHAN SERAHAN: 6.2.

CARA MENDIDIKAN TRISATYA DAN DASADARMA KEPADA PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Trisatya merupakan janji Pramuka Pandega dan Dasadarma. Pramuka merupakan pedoman atau ketentuan moral bagi Pramuka Pandega dalam kehidupannya sehari-hari di masyarakat. Trisatya Pramuka Pandega secara lengkap berbunyi sebagai berikut :
 - a. Trisatya
Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh:
 - menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.
 - menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat.
 - menepati Dasadarma.
 - b. Dasadarma
 - 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
 - 3) Patriot yang sopan dan kesatria.
 - 4) Patuh dan suka bermusyawarah.
 - 5) Rela menolong dan tabah.
 - 6) Rajin, terampil dan gembira.
 - 7) Hemat, cermat dan bersahaja.
 - 8) Disiplin, berani dan setia.
 - 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
 - 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

II. MATERI POKOK

1. Trisatya dan Dasadarma Pramuka
 - a. Trisatya, merupakan janji seorang pramuka:
 - 1) janji yang diucapkan secara sukarela oleh seorang calon pramuka setelah memenuhi persyaratan yang diperlukan.
 - 2) tindakan pribadi untuk mengikat diri secara sukarela menerapkan dan mengamalkan janji
 - 3) titik-tolak memasuki proses pendidikan diri-sendiri untuk mengembangkan visi, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - b. Dasadarma merupakan ketentuan moral seorang pramuka, sebagai:
 - 1) alat proses pendidikan diri-sendiri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur.
 - 2) upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat di mana ia hidup dan menjadi anggota.
 - 3) landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan yang kegiatannya mendorong pramuka manunggal (menyatu) dengan masyarakat, bersikap demokratis saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong-royong.
 - 4) kode etik organisasi dan Satuan Pramuka, dengan landasan ketentuan moral tersebut dapat disusun dan ditetapkan bersama aturan yang mengatur hak dan kewajiban anggota, pembagian tanggungjawab dan penentuan putusan.
2. Satya dan Darma Pramuka merupakan Kode Kehormatan Pramuka, oleh karena itu bila seorang pramuka mengingkari satyanya dan berperilaku menyimpang dari darmanya, dia tidak akan mempunyai kehormatan lagi di mata pramuka lainnya.
3. Agar Pembina Pramuka dapat melaksanakan tugas membina dengan baik seyogyanya memahami kebutuhan dan tugas perkembangan jiwa peserta didiknya, ialah sebagai berikut:
 - a. Kebutuhan peserta didik

Secara umum kebutuhan dan aspirasi peserta didik, yakni:

- 1) tempat dan kesempatan yang menyenangkan dan memperoleh kegiatan yang menyenangkan.
 - 2) dorongan naluri untuk memperoleh kebebasan berfikir, berpendapat dan berprestasi.
 - 3) hak asasi untuk memperoleh pembinaan, bimbingan dan kasih sayang dari orang dewasa, orang tua dan masyarakat.
 - 4) pengembangan bakat, minat, dan peningkatan kemampuan serta kecakapan.
 - 5) peningkatan daya cipta
 - 6) cipta, rasa, karsa dan karya
 - 7) hasrat hidup, berjasa dan berbakti
- b. Tugas-tugas perkembangan jiwa anak usia Pramuka Pandega:
- 1) menerima perubahan keadaan fisiknya.
 - 2) adanya proses melepas diri dari ketergantungan secara emosional.
 - 3) kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi psikis lainnya sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
 - 4) mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - 5) mulai mengembangkan kemampuan dan mengadakan hubungan sosial.
 - 6) menemukan tokoh idola yang akan menjadi panutan pada perkembangan pribadinya.
 - 7) mengetahui dan menerima kemampuan sendiri.
 - 8) memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma.
 - 9) meninggalkan reaksi dan perilaku kekanak-kanakan.
4. Mendidikan Trisatya dan Dasadarma pada Pramuka Pandega tidak akan dilakukan dengan cara mendoktrinkan atau dengan cara memaksakan, melainkan dengan menggunakan teknik dan metode yang bervariasi serta memperhatikan kebutuhan, aspirasi dan tugas-tugas perkembangan jiwa anak, sehingga kegiatan yang diberikan selalu merupakan hal yang menarik, menantang dan menyenangkan. Media mendidikan satya dan darma pada Pramuka Pandega, agar mereka terlatih untuk menemukan dan merasakan sendiri, dilakukan dengan kegiatan:
- a. Menjalankan ibadah/berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan jalan:
 - 1) mengikuti acara-acara hari besar agama.
 - 2) mendengarkan ceramah-ceramah agama.
 - 3) menjalankan ibadah setiap saat sesuai dengan ajaran agama yang diperlukannya.
 - b. Berpartisipasi pada kegiatan yang bersifat gotong-royong di masyarakat, membantu dengan melaksanakan P3K pada korban bencana alam, dll.
 - c. Pada setiap upacara mengucapkan darma, dan pada saat pelantikan-pelantikan yang bersangkutan diminta untuk mengulangi satyanya.
 - d. Melakukan proses penghayatan dalam bentuk:
 1. diskusi kelompok/Racana.
 2. kemasakan pesan Pembina setelah latihan mingguan.
 3. dialog antara peserta didik dengan Pembinanya.
 - e. Mengaplikasi Dasadarma menjadi kata-kata Sandi Racana Pramuka Pandega, disusun sesuai dengan romantika perkembangan jiwa Pramuka Pandega, dengan pilihan kata yang puitis yang dapat menyentuh jiwa Pramuka Pandega dengan lebih mendalam.
 - f. Renungan Pandega.
 - g. Setiap kegiatan/latihan-latihan diusahakan selalu diberikan tema tertentu sejalan dengan bunyi satya dan darmanya.
 - h. Setiap kegiatan diberikan refleksi, sehingga Pramuka Pandega dapat menangkap makna yang esensial dalam kegiatan tersebut dalam membangun karakternya.

Catatan:

Setiap kegiatan tersebut di atas selesai dilaksanakan Pembina Pramuka Pandega hendaknya melemparkan masalah yang dikaitkan dengan Satya dan Darma Pramuka sebagai bahan dialog untuk menggali temuan mereka dari kegiatan yang baru dilakukan, sehingga pemahaman satya dan darma langsung didapat dari kegiatan yang mereka lakukan.

III. PENUTUP

1. Mendidikan satya dan darma dilakukan dengan melalui kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan dan meningkat dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta di laksanakan di alam terbuka.
2. Pembina Pramuka Pandega yang di dalam suatu kegiatan menempatkan posisinya sebagai mitra Pramuka Pandega dan aktif memberikan motivasi, rangsangan serta ajakan untuk bergiat sesuai dengan kebutuhan, aspirasi dan tugas perkembangan jiwa peserta didiknya, akan dapat menciptakan kegiatan yang menarik, menantang dan menyenangkan. Dari kegiatan semacam itu peserta didik dengan fasilitator pembinanya akan menemukan dan merasakan sendiri hal-hal yang mencerminkan pengamalan tema kegiatan.

BAHAN SERAHAN: 6.3.

CARA MENYELESAIKAN SKU DAN MENDAPATKAN TKU BAGI PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU) adalah syarat kecakapan dengan ukuran minimal yang wajib dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan Tanda Kecakapan Umum (TKU).
2. SKU sebagai alat pendidikan merupakan rangsangan dan dorongan bagi para peserta didik untuk memperoleh kecakapan-kecakapan yang berguna, dalam usahanya mencapai kemajuan, dan untuk memenuhi persyaratan sebagai anggota Gerakan Pramuka.
3. SKU disusun menurut pembagian golongan usia pramuka, sehingga terdapat:
 - a. SKU Pramuka Siaga.
 - b. SKU Pramuka Penggalang.
 - c. SKU Pramuka Penegak.
 - d. SKU Pramuka Pandega.

II. MATERI POKOK

1. SKU Pramuka Pandega terdiri dari 1 tingkatan yaitu:
SKU Pramuka Pandega.

Catatan:

Karang Pamitran Nasional tahun 1996, di Cibubur Jakarta, merekomendasikan bahwa SKU Pandega ada 2 tingkatan yakni Pandega Muda (Panda), dan Pandega Utama (Pantama).

2. SKU Pramuka Pandega terdiri dari 5 pokok kecakapan untuk mengembangkan diri pribadinya secara utuh, meliputi :
 - a. aspek spiritual
 - b. aspek emosional
 - c. aspek sosial
 - d. aspek intelektual
 - e. aspek fisik
3. Cara menyelesaikan SKU.
 - a. Dalam kegiatan kepramukaan SKU merupakan alat pendidikan yang harus diusahakan dapat menjadi pendorong peserta didik untuk berusaha memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang dipersyaratkan untuk dapat berstatus anggota Gerakan Pramuka, serta memiliki tingkatan sesuai dengan SKU yang diselesaikannya.
 - b. Pembina Pramuka Pandega baik secara formal maupun informal selalu memberikan motivasi kepada para Pramuka Pandega untuk menyelesaikan SKU pada tingkatan yang sesuai dengan kondisi peserta didik masing-masing.
 - c. Cara menguji SKU.
 - 1) Penyelesaian SKU dilaksanakan melalui ujian-ujian dengan cara informal oleh Pembina atau Pembantu Pembinanya sendiri.
 - 2) Materi apa yang diujikan, sesuai dengan permintaan/ kesiapan peserta didik dan dilaksanakan secara individual.
 - 3) Waktu pelaksanaan ujian ditentukan bersama antara peserta didik dengan Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
 - 4) Penguji (Pembina/Pembantu Pembina) berusaha agar proses ujian itu dirasakan oleh peserta didik sebagai proses pendidikan yang menyenangkan dan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 5) Ujian dilaksanakan secara individual dengan maksud agar Pembina memperhatikan batas-batas kemampuan mental/ spiritual, fisik, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang bersangkutan.

- 6) Pembina yang menguji SKU hendaknya memperhatikan usaha, ikhtiar, ketekunan, dan kesungguhan yang sudah diperbuat dalam proses ujian SKU.
 - 7) Penguji membubuhkan parap pada kolom yang tersedia dalam SKU milik pramuka yang diuji, setelah ujian tersebut dinyatakan berhasil (lulus).
 - 8) Pada SKU Pandega yang menyangkut bidang-bidang spiritual dan keahlian sebaiknya diserahkan kepada orang yang lebih berkompeten yang direkomendasikan oleh Pembinanya.
4. Tanda Kecakapan Umum (TKU).
Tanda Kecakapan Umum (TKU) merupakan tanda penghargaan yang diberikan kepada Pramuka Pandega setelah menyelesaikan SKU Pramuka Pandega melalui ujian-ujian yang dilakukan oleh Pembinanya (Pembantu Pembinanya).
 5. TKU Pramuka Pandega disematkan di undak kiri dan kanan, dilakukan dalam suatu upacara pelantikan.
 6. Para penyandang TKU Pramuka Pandega hendaknya selalu berusaha menjaga kualitasnya, sehingga dapat menjadi contoh dan panutan teman-temannya.
 7. Tanda Kecakapan Umum yang sudah disematkan di pundak kiri dan kanan peserta didik bilamana ternyata tidak dapat dipertanggungjawabkan karena tidak didukung oleh kemampuan pemiliknya, maka pemilikan **tanda kecakapan tersebut dapat dilepas/dicabut.**

III. PENUTUP

1. SKU dan TKU merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu menjaga diri agar mereka sebelum ditemplei tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKU-nya menjadi Pramuka Pandega

CARA MENYELESAIKAN SKK DAN MENDAPATKAN TKK BAGI PRAMUKA PANDEGA**I. PENDAHULUAN**

1. Syarat-syarat Kecakapan Khusus (SKK) adalah syarat kecakapan, kepandaian, kemahiran, ketangkasan dan keterampilan pada bidang tertentu yang dapat berfungsi sebagai sarana mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
2. SKK disusun dalam berbagai bidang kecakapan dan jenjang, sehingga para peserta didik dapat memiliki kecakapan yang ingin diambil untuk mengembangkan minat dan bakatnya.
3. Macam-macam SKK menurut bidang pengetahuan:
 - a. Bidang agama, mental, moral, spritual, pembentukan pribadi, dan watak.
 - b. Bidang patriotisme dan seni budaya.
 - c. Bidang kesehatan dan ketangkasan.
 - d. Bidang keterampilan dan teknik pembangunan.
 - e. Bidang sosial, perikemanusiaan, gotong royong, ketertiban masyarakat, perdamaian dunia, dan lingkungan hidup.
4. Jenjang SKK
 - a. Atas dasar golongan usia peserta didik.
 - 1) SKK Pramuka Siaga.
 - 2) SKK Pramuka Penggalang.
 - 3) SKK Pramuka Penegak.
 - 4) SKK Pramuka Pandega.
 - b. Atas dasar bobot materi SKK.
 - 1) SKK Pramuka Siaga (1 jenjang).
 - 2) SKK Pramuka Penggalang, Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
 - Tingkat Purwa.
 - Tingkat Madya.
 - Tingkat Utama.

II. MATERI POKOK

1. SKK Pramuka Pandega.
 - a. SKK Pramuka Pandega memiliki 3 (tiga) tingkatan, yaitu:
 - 1) tingkat Purwa.
 - 2) tingkat Madya.
 - 3) tingkat Utama.
 - b. Macam-macam SKK Pramuka Pandega.
 - 1) Bidang Agama, Mental, Moral, Spritual, Pembentukan Pribadi dan Watak, di antaranya :
SKK Sholat, SKK Khatib, SKK Qori, SKK Muadzin, SKK Penabung.
 - 2) Bidang Patriotisme dan Seni Budaya, di antaranya:
SKK Pengatur Ruangan, SKK Pengatur Meja Makan, SKK Pemimpin Menyanyi, SKK Penyanyi, SKK Pelukis, SKK Mengarang, SKK Pembaca, SKK Pengatur Rumah, SKK Juru Gambar.
 - 3) Bidang Ketangkasan dan Kesehatan.
SKK Gerak Jalan, SKK Pengamat, SKK Penyelidik, SKK Perenang, SKK Juru Layar, SKK Juru Selam SKK Pelayung, SKK Ski Air.
 - 4) Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan:
SKK Peternak Sutra, SKK Peternak Kelinci, SKK Peternak Lebah, SKK Juru Kebun, SKK Penenun, SKK Juru Bambu, SKK Juru Anyam, SKK Juru Kayu, SKK Juru Logam, SKK Juru Kulit, SKK Penjilid Buku, SKK Juru Potret, SKK Penangkap Ikan, SKK Peternak Itik, SKK Peternak Ayam, SKK Pengendara Sepeda, SKK Pencinta Dirgantara, SKK Pengenal Cuaca, SKK Pengumpul Prangko, SKK Pengumpul

Lencana, SKK Pengumpul Mata Uang, SKK Pengumpul Tanaman Kering (Herbarium), SKK pengumpul Tanaman Hidup, SKK Juru Semboyan, SKK Juru Masak, SKK Pembuat Pesawat Model, SKK Komunikasi, SKK Pesawat Udara, SKK Navigasi Udara, SKK Petani Padi, SKK Juru Peta, SKK Navigasi Laut, SKK Juru Isyarat bendera, SKK Pelaut, SKK Juru Isyarat Optik, SKK Perencana Kapal, SKK Perahu Motor SKK Perisalahan Hutan, SKK Pengukuran dan Pemetaan Hutan, SKK Penginderaan Jauh, SKK Pengenalan Jenis Pohon, SKK Pencacahan Pohon SKK Kerajinan Hutan, SKK Konservasi Kawasan dll.

- 5) Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong-royong, Keterlibatan Masyarakat, Perdamaian Dunia dan Lingkungan Hidup:
SKK Pemadam Kebakaran, SKK Pengamanan Lalu Lintas, SKK Pengamanan Kampung/Desa, SKK Penunjuk Jalan, SKK Pembantu Ibu, SKK Penerima Tamu, SKK Juru Penerang, SKK Korespondensi, SKK P3K, SKK Perawat Anak, SKK Perawat Keluarga, SKK Keadaan Darurat Penerbangan, SKK Keadaan Darurat Laut dll.

2. Cara menyelesaikan SKK Pramuka Pandega.

- a. Penyelesaian SKK dilakukan dengan melalui ujian dalam proses menguji hendaknya penguji:
 - 1) berusaha agar dapat dirasakan oleh yang bersangkutan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalamannya.
 - 2) memperhatikan batas-batas kemampuan sebagai mana tercantum dalam SKK yang diujikan.
 - 3) menekankan pada hasil usaha yang dicapai oleh peserta didik.
- b. Peserta didik memiliki sendiri macam SKK yang akan diselesaikannya.
- c. Waktu ujian dilakukan atas dasar kesepakatan antara peserta didik dengan pengujinya.
- d. Penguji SKK adalah anggota dewasa yang berkompeten dan selaras dengan SKK yang ditempuh, sehingga penguji SKK dimungkinkan:
 - 1) Pembina/Pembantu Pembina.
 - 2) Orang tua Pramuka, dengan sepengetahuan Pembinanya.
 - 3) Seorang yang memiliki keahlian sebagaimana tercantum dalam SKK yang ditempuh, dengan sepengetahuan Pembinanya.
- e. Mereka yang berhasil akan diberikan penghargaan berupa Tanda Kecakapan Khusus (TKK).

3. Tanda Kecakapan Khusus (TKK) Pramuka Pandega.

- a. Bentuk TKK Pramuka Pandega:
 - 1) TKK Tingkat Purwa berbentuk lingkaran dengan diameter 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna coklat.
 - 2) TKK Tingkat Madya berbentuk segi empat bujur sangkar dengan diameter 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna coklat.
 - 3) TKK Tingkat Utama berbentuk segilima beraturan dengan sisi 2,5 cm dan berbingkai 2 mm berwarna coklat.
- b. Warna dasar TKK Pramuka Pandega.
 - 1) *Kuning*, untuk TKK Bidang Agama, Mental, Moral, Spiritual, Pembentukan pribadi dan watak.
 - 2) *Merah*, untuk TKK Bidang Patriotisme dan Seni budaya.
 - 3) *Putih*, untuk TKK Bidang Kesehatan dan Ketangkasan.
 - 4) *Hijau*, untuk TKK Bidang Keterampilan dan Teknik Pembangunan.
 - 5) *Biru*, untuk TKK Bidang Sosial, Perikemanusiaan, Gotong- royong, Ketertiban, Masyarakat, Perdamaian dunia, dan Lingkungan hidup.
- c. TKK diberikan kepada peserta didik setelah menyelesaikan SKK oleh Pembinanya dalam suatu upacara.
- d. Bagi Pramuka Pandega sebaiknya TKK disematkan sendiri oleh Pramuka Pandega yang akan dilantik/diberi SKK. Hal ini mengkiaskan bahwa Pramuka Pandega adalah orang yang berjuang untuk dirinya dan meraih prestasi dengan kekuatan dirinya.

4. Pemegang TKK harus dapat mempertanggungjawabkan kecakapan pada bidang pengetahuan sebagaimana tercantum dalam SKKnya, dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkannya dengan meraih TKK-TKK lainnya, diganti dengan pada tingkatan berikutnya sampai ke tingkat utama, kemudian selanjutnya menempuh TKK lainnya, dan seterusnya.
5. TKK sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Pembina Pramuka yang bersangkutan jika terbukti kecakapan khusus yang dimilikinya tidak sesuai dengan SKKnya.

III. PENUTUP

1. SKK dan TKK merupakan alat pendidikan, karena itu harap para Pembina tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum disemati tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar, sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TKK yang disandang peserta didik yang bersangkutan.

CARA MENYELESAIKAN SPG DAN MENDAPATKAN TPG BAGI PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda (SPG) adalah ketentuan yang harus dipenuhi oleh seorang Pramuka untuk memperoleh Tanda Pramuka Garuda, sesuai dengan golongan usianya.
2. Tanda Pramuka Garuda, adalah:
 - a. Tanda kecakapan tertinggi yang diberikan kepada seorang Pramuka yang memenuhi Syarat-syarat Pramuka Garuda.
 - b. Sebagai alat yang mempunyai nilai-nilai pendidikan dalam rangka menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
3. Tujuan dan sasaran pemberian Tanda Pramuka Garuda (TPG):
 - a. Tujuan
Tujuan memberikan TPG adalah untuk merangsang dan mendorong para Pramuka agar senantiasa bersungguh-sungguh:
 - 1) mengamalkan Satya dan Darma Pramuka.
 - 2) melatih diri sehingga dapat menjadi teladan baik bagi anggota Gerakan Pramuka maupun anak-anak dan pemuda lain.
 - b. Sasaran
Sasaran pemberian TPG adalah:
 - 1) menggiatkan setiap pramuka untuk berusaha meningkatkan kecakapan dan keterampilan, sikap dan tidaknya sehingga dapat mempersiapkan diri menjadi tenaga pembangunan Bangsa dan Negara.
 - 2) mewujudkan usaha kegiatan pendidikan bagi para remaja untuk menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.
 - 3) menarik minat pramuka, anak-anak dan pemuda lain agar mengikuti jejak Pramuka Garuda.

II. MATERI POKOK

1. Syarat-syarat Pramuka Garuda untuk Pramuka Pandega:
Seorang Pramuka Pandega ditetapkan sebagai Pramuka Garuda jika telah memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Menjadi contoh yang baik di gugusdepan, di rumah, di sekolah atau di lingkungan pergaulannya, sesuai dengan isi Trisatya dan Dasadarma.
 - b. Memahami Undang-undang Dasar 1945
 - c. Telah menyelesaikan SKU tingkat Pramuka Pandega
 - d. Memiliki TKK untuk Pramuka Pandega sedikitnya 10 (sepuluh) macam dari 3 (tiga) bidang TKK, sedikitnya 3 (tiga) macam tingkat madya, dan 1 (satu) macam TKK tingkat utama, yaitu:
 - 1) 5 (lima) buah, TKK wajib yang dipilih di antara:
TKK P3K, TKK Pengatur Rumah, TKK Juru Masak, TKK Berkemah, TKK Penabung, TKK Penjahit, TKK Juru Kebun, TKK Pengaman Kampung, TKK Pengamat, TKK Bidang Olah raga.
 - 2) 5 (lima) buah TKK pilihan yang dapat dipilih antara TKK yang telah ditetapkan dengan Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka
 - e. Sedikit-dikitnya sudah 3 (tiga) kali mengikuti pertemuan-pertemuan Pramuka untuk Golongan Pandega, di tingkat ranting, cabang, daerah, nasional atau internasional.
 - f. Tergabung dalam Satuan Karya, dan dapat menyelenggarakan suatu proyek produktif yang bersifat perorangan atau bersifat kelompok, sesuai dengan Satuan Karya yang diikutinya.
 - g. Dapat membuktikan dirinya sebagai penabung Tabanas yang rajin dan teratur.

- h. Dapat memunjukkan kecakapannya di depan umum dalam salah satu bidang seni budaya, atau membantu menyelenggarakan pertunjukkan kesenian.
 - i. Dapat menjalankan dan memimpin salah satu cabang olah raga, yang dipilih dari cabang olah raga, atletik, renang, senam, beladiri, gerak jalan atau cabang olah raga lainnya.
 - j. Pernah ikut serta dalam kegiatan memikirkan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembangunan masyarakat lingkungannya.
2. Hak dan Kewajiban
 - a. Seorang pramuka yang telah memenuhi Syarat-syarat Pramuka Garuda, berhak untuk ditetapkan sebagai Pramuka Garuda, dan berhak menerima serta mengenakan Tanda Pramuka Garuda (TPG).
 - b. Untuk menghargai usaha yang sungguh-sungguh itu maka pemberian TPG kepada yang berhak dilaksanakan dalam suatu upacara, dilakukan oleh Ketua Kwartir yang bersangkutan atau wakilnya.
 - c. Untuk Gugusdepan Gerakan Pramuka di luar negeri, pemberian TPG dapat dilaksanakan oleh Kepala Perwakilan Pemerintah Republik Indonesia setempat selaku Kamabigus.
 - d. Seorang Pramuka yang menerima TPG berkewajiban :
 - 1) menjaga nama pribadi dan meningkatkan kemampuannya agar tetap dapat menjadi teladan, baik bagi pramuka maupun bagi anak-anak dan pemuda lainnya.
 - 2) mendorong, membantu dan menggiatkan teman-teman pramuka lainnya untuk memenuhi Syarat-syarat Pramuka Garuda.
 3. Tim Penilai
 - a. Tim Penilai
 - 1) penilai seorang Pramuka Garuda adalah suatu tim yang diangkat oleh Ketua Kwartir, dan terdiri dari Pembina Satuannya, Pembina Gugus depan, Andalan, Orang tua dan tokoh masyarakat setempat.
 - 2) khusus untuk Gugus depan di luar negeri, tim penilai dapat diangkat oleh Ketua Majelis Pembimbing Gugus depan.
 - 3) tim penilai dibentuk atas permintaan Pembina Gugus depan yang mencalonkan Pramuka Garuda.
 - b. Tugas Pembina Pramuka
 - 1) setiap Pembina Pramuka wajib mendorong, membimbing dan membantu peserta didiknya, agar mereka tertarik dan giat berusaha untuk menjadi Pramuka Garuda.
 - 2) setiap Pembina Pramuka wajib memberi keterangan tertulis yang sesungguhnya tentang diri calon Pramuka Garuda, kepada Tim Penilai.
 4. Cara Menilai SPG
 - a. Dalam menilai seorang calon Pramuka Garuda, Tim Penilai wajib memperhatikan:
 - 1) keadaan lingkungan setempat
 - 2) keadaan dan sifat calon Pramuka Garuda, yaitu: putra atau putri, usia, keadaan jasmani dan rohani, bakat, kecerdasan, ketangkasan, keterampilan serta usaha yang telah dilakukannya.
 - 3) keterangan tertulis dari pihak-pihak yang mempunyai sangkut paut dengan kegiatan calon Pramuka Garuda, antara lain dari Guru, Orang tua/wali, Pembinaannya, dll.
 - b. Penilaian atas calon Pramuka Garuda dilakukan untuk perorangan.
 - c. Penilaian dilakukan dengan cara:
 - 1) wawancara langsung
 - 2) pengamatan langsung
 - 3) membaca dan mendengar keterangan dari pihak ketiga
 - 4) mengisi formulir penilaian Pramuka Garuda.
 5. TPG untuk Pramuka Pandega
 - a. Bentuk, Gambar dan Warna
 - 1) TPG dari logam berbentuk segi lima beraturan dengan panjang sisi masing-masing 2,5 cm dan bingkai selebar 2 mm.

- 2) ditengah bentuk segi lima tersebut terdapat gambar relief (gambar timbul) seekor Garuda dengan sayap terbuka, dengan lambang Gerakan Pramuka di dadanya dan sehelai Pita yang digenggam oleh kedua kakarnya bertuliskan "SETIA-SIAP-SEDIA"
 - 3) warna bingkai, Burung Garuda dan pita adalah kuning emas, warna tulisan hitam, dan warna dasar/latar belakang kuning.
 - 4) pita kalung lebar berukuran lebih kurang 2,5 x 60 cm, berwarna
 - putih disisi tepinya (kiri dan kanan) selebar lebih kurang 0,4 cm
 - merah di tengah selebar lebih kurang 1,7 cm.
 - panjang pita jika dikenakan, TPG tepat di atas ujung tulang dadanya.
 - 5) TPG dari kain (sebagai duplikat) mempunyai bentuk, gambar, warna, tulisan dan ukuran yang sama dengan ketentuan-ketentuan di atas, hanya tidak menggunakan atau digantungkan pada pita TPG dari kain ditempel di atas saku kanan di atas bintang tahunan, tigor dll.
- b. Arti Lambang TPG
- 1) bentuk segi lima mencerminkan Pancasila
 - 2) gambar garuda terbang menggambarkan kekuatan besar pada dirinya untuk mencapai cita-cita yang tinggi, bertindak dengan jiwa pramuka yang berkembang dalam dadanya dan berpegang pada semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
 - 3) pada masing-masing sayap tertulis 17 bulu, pada ekor terdapat 8 helai bulu, sedang pada pangkal sayap dan dada terdapat 45 helai bulu. Ini mengkiaskan bahwa setiap Pramuka Garuda harus bersemangat perjuangan atas dasar nilai-nilai 17-8-1945. Lambang Gerakan Pramuka di dada garuda digantungkan dengan rantai yang terdiri dari 10 buah mata rantai (Dasadarma), dan pita yang digenggamnya terlipat menjadi 3 bagian (Trisatya), dan ujung-ujung pita terpotong menjadi 2 bagian (Dwisatya dan Dwidarma)
- Arti Semboyan "SETIA - SIAP - SEDIA"
- SETIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu setia kepada Tuhan, bangsa dan negara, pimpinan dan keluarganya.
 - SIAP artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu siap untuk berbuat kebajikan dan berbuat jasa setiap waktu.
 - SEDIA artinya seorang Pramuka Garuda akan selalu mempunyai rasa kesediaan atau keikhlasan untuk berbakti.
6. TPG disematkan pada suatu upacara pemberian TPG
7. Sangsi
- Seperti yang berlaku pada pemakaian TKU dan TKK, pemakaian TPG harus dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan terdukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
- TPG sewaktu-waktu dapat dicabut kembali oleh Kwartir yang bersangkutan jika terbukti bahwa kecakapan dan perilaku Pramuka yang bersangkutan tidak sesuai dengan SPG yang ada.

III. PENUTUP

1. TPG merupakan alat pendidikan, karena itu para Pembina harus tetap menyikapinya sebagaimana yang diharapkan, dengan kata lain para pemakai tanda kecakapan hendaknya selalu dijaga agar mereka sebelum disemati tanda kecakapan harus betul-betul melalui proses yang benar sehingga tanda kecakapan tersebut didukung oleh kemampuan dan perilaku pemakainya.
2. Pembina Pramuka hendaknya terus menerus memberikan motivasi peserta didiknya agar mereka tetap menjaga kualitas dan perilakunya selaras dengan TPG yang disandang peserta didik yang bersangkutan.

JENIS-JENIS UPACARA PADA RACANA DAN MAKNA PELANTIKAN BAGI PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

Upacara adalah serangkaian perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang wajib dilaksanakan dengan khidmat, sehingga merupakan kegiatan yang teratur dan tertib, untuk membentuk suatu tradisi dan budi pekerti yang baik.

Prinsip upacara yang penting adalah khidmat, tertib, dan hening, sehingga menimbulkan rasa bangga, kadangkala dapat menimbulkan rasa haru, dan rasa menghargai terhadap sesuatu yang memiliki nilai, bahkan terkadang dapat menimbulkan semangat yang menyala.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan upacara dalam Gerakan Pramuka adalah membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, seperti tercantum pada Tujuan Gerakan Pramuka (lihat AD Gerakan Pramuka Bab II Ps. 4).
2. Sasaran upacara dalam Gerakan Pramuka, ialah agar peserta upacara (Pramuka Pandega) mampu:
 - a. memiliki rasa cinta kepada tanah air, bangsa dan negara.
 - b. memiliki rasa tanggungjawab dan disiplin pribadi.
 - c. selalu tertib dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. memiliki jiwa gotong royong dan percaya kepada orang lain.
 - e. dapat memimpin dan dipimpin.
 - f. dapat melaksanakan upacara dengan khidmat dan tertib.
 - g. meningkatkan ketakwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
 - h. meningkatkan rasa kesetiakawanan sosial.
 - i. meningkatkan rasa loyalitas terhadap satuan, gudep, Gerakan Pramuka, dan Pramuka dunia.
3. Sasaran upacara tersebut akan dapat dicapai bilamana para peserta upacara melaksanakannya dengan tertib dan khidmat.
Ketika kondisi upacara berjalan dengan tertib dan khidmat, Pembina Upacara berusaha membuka hati peserta didik dan memberikan pendidikan watak; di sinilah letak upacara sebagai alat pendidikan.
4. Unsur-Unsur pokok dalam upacara Gerakan Pramuka, ialah:
 - a. Bentuk barisan yang digunakan oleh para peserta selalu disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
 - b. Pengibaran Bendera Sang Merah Putih.
 - c. Pembacaan Pancasila.
 - d. Pembacaan Kode Kehormatan.
 - e. Adanya doa.
 - f. Upacara dilakukan dalam suasana khidmat dan bersungguh-sungguh.
5. Macam Upacara pada Racana Pramuka Pandega
 - a. Upacara Pembukaan Latihan, yang tata urutnya sebagai berikut:
 - 1) Kerapihan pembukaan latihan.
 - 2) Anggota Racana yang ditugasi menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 3) Ketua Dewan Racana Pandega mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf.
 - 4) Ketua Dewan Racana Pandega menjemput Pembina dan mengantarnya ke paling kanan barisan.
 - 5) Ketua Dewan Racana Pandega mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Racana yang berlaku.

- 6) Petugas Bendera mengibarkan Sang Merah Putih, dengan penghormatan yang dipimpin oleh Ketua Dewan Racana Pandega.
 - 7) Pembacaan Dasadarma oleh Petugas.
 - 8) Pembina Pandega membaca teks Pancasila diikuti oleh anggota Racana.
 - 9) Pengumuman dari Ketua Dewan Racana Pandega/Pembina.
 - 10) Ketua Dewan Racana Pandega memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 11) Laporan Ketua Dewan Racana Pandega kepada Pembina Pramuka Upacara.
 - 12) Barisan dibubarkan oleh Ketua Dewan Racana Pandega dilanjutkan dengan acara latihan.
- b. Upacara Penutupan Latihan.
- 1) Kerapihan setiap anggota Racana.
 - 2) Ketua Dewan Racana Pandega mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf.
 - 3) Ketua Dewan Racana Pandega menyempul Pembina Pandega dan mengantarkannya ke sebelah kanan barisan.
 - 4) Ketua Dewan Racana Pandega mengambil tempat di depan barisan sesuai dengan Adat Racana yang berlaku.
 - 5) Petugas bendera menurunkan Sang Merah Putih untuk disimpan, dengan penghormatan yang dipimpin oleh Ketua Dewan Racana Pandega.
 - 6) Pembacaan Renungan atau Sandi Racana oleh Petugas.
 - 7) Pengumuman tentang sangga kerja untuk latihan yang akan datang, dll.
 - 8) Ketua Dewan Racana Pandega memimpin doa sesuai dengan agama masing-masing.
 - 9) Laporan Ketua Dewan Racana Pandega kepada Pembina Upacara.
 - 10) Ketua Dewan Racana Pandega membubarkan barisan.
- c. Upacara Penerimaan Tamu Racana.
- 1) Tamu Racana mengambil tempat di sebelah kiri Ketua Dewan Racana Pandega atau Pembina Pandega.
 - 2) Ketua Dewan Racana Pandega atau Pembina Pandega memperkenalkan tamu kepada anggota Racana.
 - 3) Ketua Dewan Racana Pandega atau Pembina Pandega memberi kesempatan kepada tamu untuk mengikuti kegiatan Racana.
 - 4) Barisan dibubarkan, dilanjutkan dengan acara latihan.
- d. Upacara Penerimaan Calon Pandega kepada Racana.
- Dilaksanakan sesudah Upacara Pembukaan latihan dengan susunan acara sebagai berikut:
- 1) Ketua Dewan Racana Pandega mengumpulkan anggota Racana.
 - 2) Tamu Racana berada di tempat yang disediakan.
 - 3) Pramuka Pandega yang sudah ditentukan menyiapkan pertanyaan.
 - 4) Tamu Racana dijemput oleh Petugas untuk dihadapkan kepada Racana.
 - 5) Pengantar kata dari Ketua Dewan Racana Pandega/Pembina Pandega.
 - 6) Tanya jawab tentang keadaan pribadi tamu yang akan diterima sebagai calon Pandega.
 - 7) Petugas mengajak tamu untuk meninggalkan tempat.
 - 8) Racana bermusyawarah untuk menentukan penerimaan calon.
 - 9) Tamu dipanggil untuk mendengarkan keputusan penerimaannya di Racana.
 - 10) Ucapan selamat dari anggota Racana dilanjutkan dengan acara latihan.
- e. Upacara Pelantikan Calon Pramuka Pandega menjadi Pramuka Pandega dilaksanakan sesudah Upacara Pembukaan Latihan.
- Upacara ini tidak boleh dihadiri oleh Calon Pramuka Pandega yang lain, dan hanya diikuti oleh para Pramuka Pandega. Pelaksanaannya diatur sebagai berikut:
- 1) Sangga kerja/Panitia menyiapkan perlengkapan upacara.
 - 2) Calon Pramuka Pandega yang akan dilantik diantar oleh pendamping kanan dan pendamping kiri ke hadapan Pembina Pandega.

- 3) Pembina minta penjelasan kepada pendamping kanan dan pendamping kiri mengenai watak dan kecakapan calon.
- 4) Pendamping kanan dan pendamping kiri kembali ke racananya.
- 5) Tanya jawab tentang Syarat-syarat Kecakapan Umum Pramuka Pandega antara Pembina dan calon.
- 6) Pembina memimpin doa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.
- 7) Sang Merah Putih dibawa oleh petugas ke sebelah depan Pembina, anggota racana menghormat dipimpin oleh Ketua Dewan Racana Pandega atau petugas.
- 8) Pembina memberikan bendera Sang Merah Putih kepada Pramuka Penegak yang bersangkutan.
- 9) Ucapan Janji Trisatya oleh Calon Pramuka Pandega yang dituntun oleh Pembina Pandega, dengan tangan kanannya memegang ujung Sang Merah Putih yang ditempelkan di dada kiri tepat pada jantungnya.
Pada waktu Trisatya diucapkan, anggota racana memberi hormat dipimpin Ketua Dewan Racana Pandega atau petugas.
- 10) Penyematan tanda Pramuka Pandega oleh Calon Pramuka Pandega yang sudah dilantik itu sendiri. Pada saat penyematan tanda-tanda, Pembina Pandega memberi pesan-pesan kepadanya.
- 11) Penghormatan racana kepada Pramuka Pandega yang baru dilantik, kemudian dilanjutkan dengan pemberian ucapan selamat dari anggota racana.
- 12) Pendamping kanan dan pendamping kiri menjemput Pramuka Pandega yang selesai dilantik untuk kembali ke racananya.

f. Upacara Pemberian TKK.

Dilakukan sesuai dengan adat Racana.

g. Upacara Pindah golongan dari Pramuka Penegak ke Pramuka Pandega.

- 1) Pradana/Pembina Pandega mengumpulkan anggota Racana dalam bentuk barisan bersaf.
- 2) Pramuka Penegak yang akan pindah golongan dipanggil ke hadapan Pembina Pramuka Pandega.
- 3) Penjelasan Pembina atas kepindahan golongan.
- 4) Pramuka Penegak yang akan pindah minta diri kepada Anggota Ambalannya.
- 5) Pembina/Pradana Ambalan Penegak menyerahkan Calon Pandega yang bersangkutan kepada Pembina Racana Pandega.
- 6) Pembina Racana Pandega menerimanya sesuai dengan adat Racana yang berlaku.

h. Upacara Pelepasan Pandega yang akan terjun ke masyarakat.

Upacara ini dilakukan dalam bentuk informal, di luar pertemuan rutin, dilaksanakan oleh Sangga Kerja/Panitia, dengan susunan acara sebagai berikut:

- 1) Penjelasan Pembina.
- 2) Pramuka Pandega yang bersangkutan minta diri.
- 3) Sambutan wakil anggota racana.
- 4) Kata Pelepasan dari Pembina Pandega dan penyerahan surat keterangan.
- 5) Pemberian kenangan kepada Pramuka Pandega yang akan meninggalkan racana.
- 6) Berdoa dipimpin oleh Pembina Pandega.
- 7) Ramah tamah diakhiri dengan membuat rangkaian persaudaraan.

III. PENUTUP

Upacara-upacara merupakan alat pendidikan, oleh karena itu seyogyanya dilaksanakan dengan tertib dan khidmat.

MAKNA PELANTIKAN BAGI PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

Upacara pelantikan merupakan serangkaian upacara dalam rangka memberikan pengakuan dan pengesahan terhadap seorang pramuka atas prestasi yang dicapainya.

II. MATERI POKOK

1. Tujuan Upacara Pelantikan.

Upacara pelantikan bertujuan agar para pramuka yang dilantik mendapat kesan yang mendalam dan membuka hatinya untuk dapat menerima pengaruh pembinanya dalam upaya membentuk manusia yang berkepribadian, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli pada tanah air, bangsa, masyarakat, alam lingkungan, serta peduli pada dirinya sendiri dengan berpedoman pada satya dan darma pramuka.

2. Makna Pelantikan dalam Racana Pandega.

a. Bagi yang dilantik, pelantikan mengandung makna:

- 1) meningkatkan rasa percaya akan kemampuan dirinya.
- 2) menghargai kemampuan orang lain.
- 3) menjaga nama baik pribadi dan Racananya.
- 4) mengembangkan daya kreasi yang positif.
- 5) berani menyampaikan pendapat positif kepada orang lain dan menghargai pendapat orang lain.
- 6) tahan menerima kritik dari orang lain.
- 7) bertanggungjawab terhadap tugas/jabatan/posisi yang dipercayakan kepadanya.
- 8) berbakti pada masyarakat, bangsa dan negaranya.
- 9) meningkatkan takwanya kepada Tuhan YME.
- 10) mengembangkan kepemimpinannya.

b. Bagi Pramuka Pandega lainnya:

Pramuka Pandega memiliki semboyan *dari – oleh – untuk – Pramuka Pandega* di bawah tanggungjawab pembina, dengan maksud "Bersumber *dari* aspirasi para Pramuka Pandega, kemudian direncanakan, dilaksanakan dan dinilai hasilnya *oleh* para Pramuka Pandega, serta semua acara kegiatan harus berguna *untuk* menambah pengetahuan, keterampilan serta pengalaman para Pramuka Pandega.

Makna pelantikan bagi Pramuka Pandega lainnya adalah:

- 1) memberi motivasi untuk lebih giat berlatih agar dirinya dapat meraih prestasi yang sama, atau bahkan melebihi.
- 2) memperoleh kebanggaan bahwa salah satu anggotanya memiliki kecakapan yang diharapkannya.
- 3) dalam mengikuti upacaranya sendiri menimbulkan introspeksi dan retrospeksi diri, sehingga menimbulkan pengalaman spiritual, dan mempercerdas emosi serta sosial.

c. Bagi Orang tua Pramuka Pandega dan masyarakat.

Makna pelantikan:

- 1) memberikan kepercayaan bagi masyarakat, bahwa seorang Pramuka diperhatikan oleh Pembinanya, dididik menjadi manusia yang berprestasi dan berkarakter.
- 2) Memberikan kebanggaan pada orang-tua.

Pembina Pramuka Pandega menempatkan posisinya sebagai mitra peserta didik yang akan membantu atas keberhasilan program para Pramuka Pandega.

III. PENUTUP

Dalam kepramukaan pelantikan merupakan alat pendidikan, yang efektif dan efisien menuju ke suatu kemantapan sikap mental positif, terbentuknya kepribadian yang luhur, berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi nusa dan bangsa serta berguna bagi agama yang dipeluknya.

KETERAMPILAN KEPRAMUKAAN PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Keterampilan kepramukaan merupakan keterampilan yang didapat seorang pramuka dari kegiatan kepramukaan yang diikutinya: keterampilan kepramukaan selalu siap untuk dimanfaatkan sewaktu - waktu dalam menghadapi tantangan.
2. Pemilikan keterampilan kepramukaan pada seorang pramuka banyak sedikitnya tergantung pada:
 - a. golongan usia pramuka (S,G,T,D)
 - b. berapa lama pramuka tersebut mengikuti kegiatan kepramukaan
 - c. bagaimana kualitas pembinanya

II. MATERI POKOK

1. Keterampilan kepramukaan merupakan kebutuhan untuk dimiliki peserta didik/kaum muda/pramuka, karena masyarakat mempunyai asumsi bahwa seorang Pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan yang dapat digunakan sebagai modal Pramuka dalam kehidupannya sehari - hari di masyarakat.
2. Untuk dapat memenuhi kebutuhan tersebut di atas, Pembina Pramuka dituntut agar memiliki seperangkat keterampilan kepramukaan. Keterampilan kepramukaan oleh Pembina Pramuka dapat difungsikan sebagai media pendidikan/pembinaan watak peserta didik.
3. Keterampilan kepramukaan dapat dikelompokkan sebagai berikut :
 - a. Keterampilan Spiritual.
 - b. Keterampilan Emosional.
 - c. Keterampilan Sosial (termasuk di dalamnya keterampilan manajerial).
 - d. Keterampilan Intelektual, dan
 - e. Keterampilan Fisik atau kinestetik.
4. Keterampilan Spiritual
Keterampilan Spiritual ialah keterampilan sikap dan perilaku seorang pramuka yang dalam keseharian mencerminkan perwujudan:
 - a. pengamalan kaidah - kaidah agama yang dianutnya.
 - b. pengamalan Prinsip Dasar Kepramukaan
 - c. pengamalan melaksanakan Kode Kehormatan Pramuka
 - d. pengamalan mengamalkan Pancasila.
5. Keterampilan Emosional
Keterampilan Emosional ialah keterampilan menata emosi, sehingga yang bersangkutan antara lain menjadi pramuka yang:
 - a. cermat dalam menghadapi masalah,
 - b. bijak dalam mengambil keputusan,
 - c. sabar,
 - d. tidak tergesa - gesa dalam menentukan sikap,
 - e. menghormati lawan bicara,
 - f. sopan,
 - g. santun dalam berbicara,
 - h. hormat kepada orang tua,
 - i. ulet, tabah dan tangguh – pantang menyerah.
 - j. kreatif dan adaptif.

6 Keterampilan Sosial.

Keterampilan sosial ialah keterampilan-keterampilan yang muncul/timbul karena dorongan kepeduliannya terhadap kebutuhan masyarakat, diantaranya:

- a. Keterampilan PPPK (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan)
diantaranya :
 - 1) keterampilan tentang kesehatan lapangan.
 - 2) keterampilan dapur umum.
 - 3) keterampilan tentang evakuasi.
 - 4) keterampilan *Search And Rescue* (SAR).
 - 5) keterampilan memberikan pertolongan bencana.
- b. Keterampilan tentang kesehatan masyarakat.
- c. Keterampilan tentang pengamanan masyarakat.
 - 1) keterampilan pengamanan TKP (Tempat Kejadian Perkara).
 - 2) keterampilan pemadam kebakaran.
 - 3) keterampilan konservasi tanah dan air.
 - 4) Keterampilan tentang tanaman dan tanaman obat keluarga (Toga).
- d. Pengetahuan dan penghayatan tentang bela negara.

7. Keterampilan Intelektual.

Keterampilan intelektual diutamakan kepada keterampilan manajerial ialah keterampilan merencanakan dan mengelola kegiatan sehingga mencapai kesuksesan. Pramuka yang memiliki keterampilan manajerial, di antaranya memiliki keterampilan:

- a. kepemimpinan.
- b. perencanaan, pemrograman dan pelaksanaan kegiatan.
- c. administrasi.
- d. hubungan antar insani (*relationship*).
- e. penyusunan pelaporan.

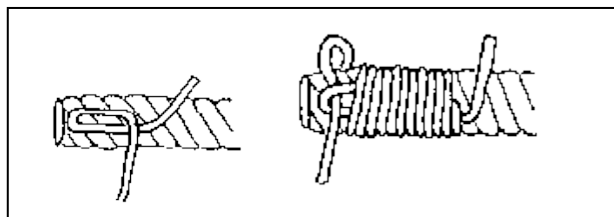
8. Keterampilan Fisik/Kinestetik

Keterampilan Fisik ialah keterampilan yang secara fisik menjadi kebutuhan peserta didik sebagai bekal dalam mengatasi tantangan/ rintangan. Yang tergolong keterampilan fisik, ialah:

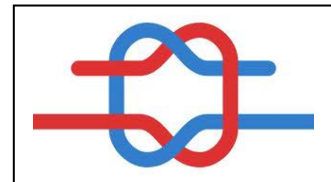
a. Tali - temali

ialah keterampilan dengan menggunakan dasar tali, dikelompokkan dalam :

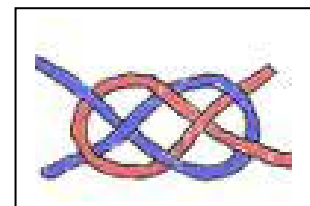
- * **SIMPUL**, ialah ikatan pada tali, di antaranya :
 - simpul ujung tali, simpul untuk menjaga agar tali tidak terurai.



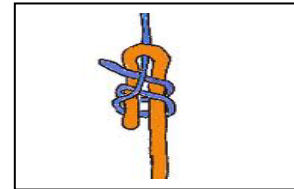
- simpul mati
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar.



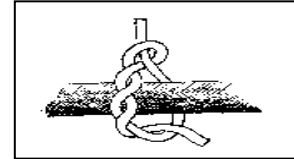
- simpul anyam
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi kering.



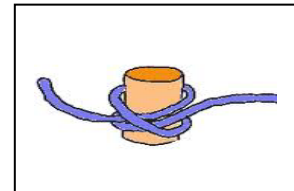
- Simpul anyam berganda
simpul untuk menyambung dua tali yang tidak sama besarnya dalam kondisi basah atau kering.



- simpul erat
untuk memulai suatu ikatan.



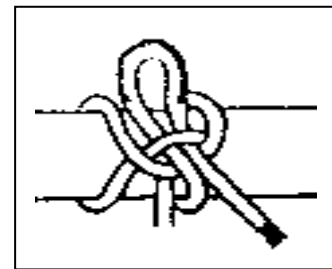
- simpul pangkal simpul digunakan untuk permulaan ikatan.



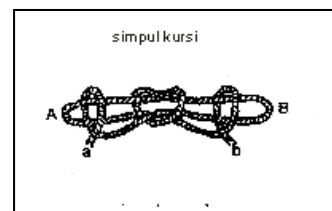
- simpul tiang
simpul untuk mengikat leher binatang agar tidak terjatuh dan masih dapat bergerak bebas.



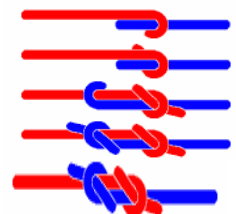
- simpul tarik
simpul digunakan untuk menuruni tebing/pohon dan tidak akan kembali.



- simpul kursi
gunanya untuk mengangkat dan menurunkan orang atau barang.



- simpul kembar
simpul untuk menyambung dua tali yang sama besar dan dalam kondisi licin atau basah.

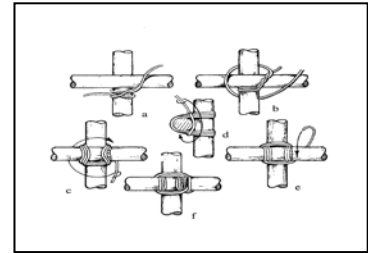


- simpul jangkar
digunakan untuk membuat tandu darurat

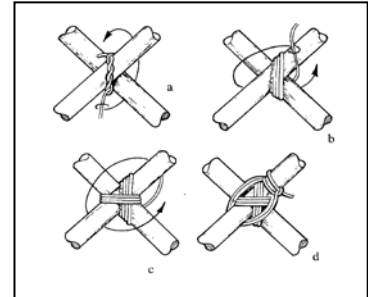


* **IKATAN**

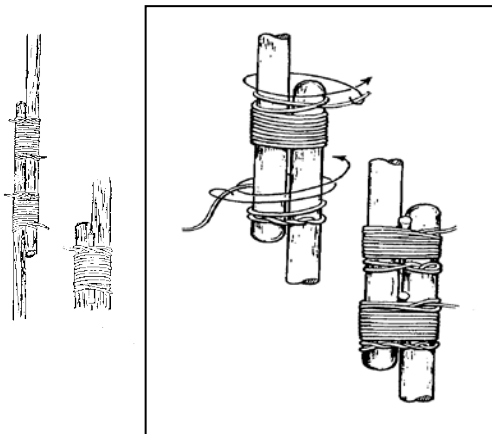
- ikatan palang
ikatan untuk membentuk palang yang bersudut 90 derajat.



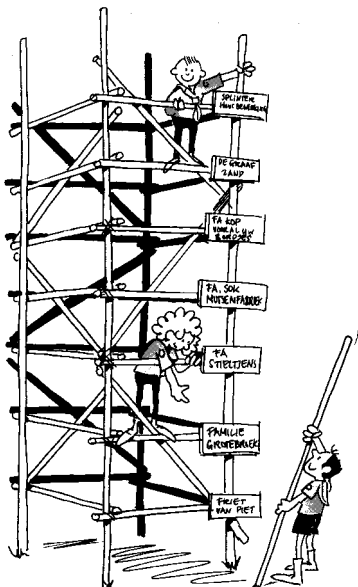
- ikatan silang
ikatan untuk membentuk tongkat bersilangan dan talinya membentuk diagonal



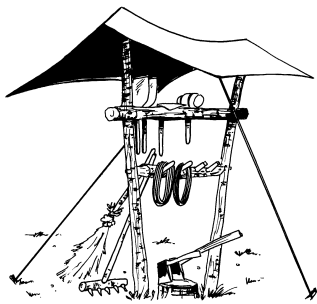
- Ikatan Tusuk



* **PIONIRING**



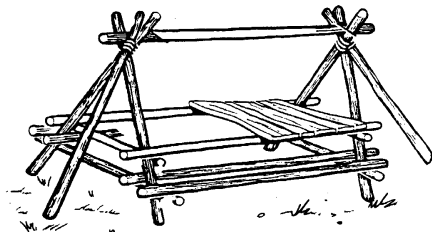
Menara kaki empat, bisa digunakan untuk tiang gapura kiri kanan, sekaligus atasnya bisa untuk istirahat para Pandega.



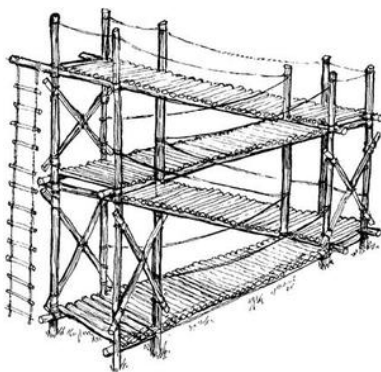
Gubug dapur. Untuk meletakkan peralatan, dan untuk istirahat sejenak



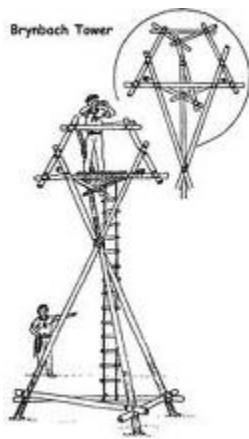
Tiang bendera instan yang dapat dipindah-pindah dalam waktu cepat. Bisa digunakan di dalam dan di luar lapangan



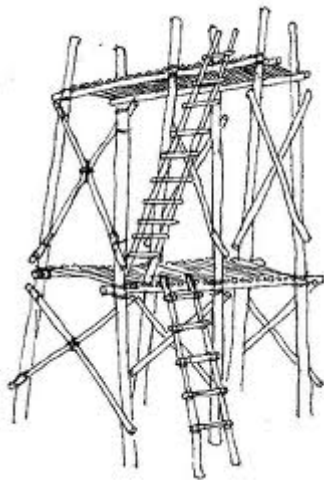
Rak Piring, atau tempat menyimpan perkakas atau peralatan yang biasanya untuk dikeringkan. Dapat juga digunakan sebagai tempat duduk Pandega



Menara bertingkat, dapat digunakan untuk berbagai jenis permainan. Untuk melakukan pengamatan, untuk mengirim sandi. Bila dalam bentuk yang kecil sebagai rak untuk



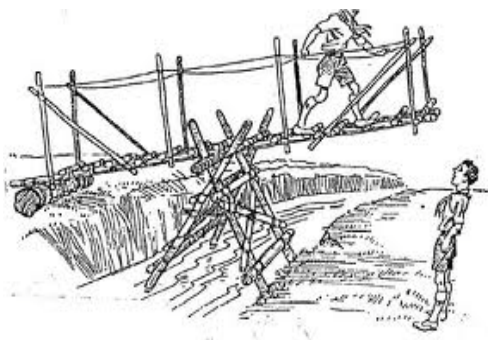
Menara pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



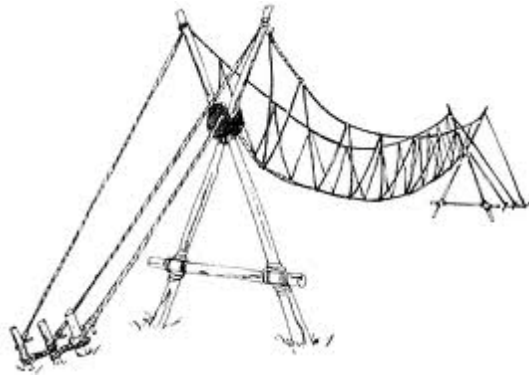
Menara dengan bidang yang lebih luas, digunakan sebagai media pengamatan, dan menara pengintai, dapat digunakan sebagai tempat untuk mengirim sandi dan untuk latihan menaksir.



Kemah bertingkat, hutan wisata. Digunakan untuk menghindari gangguan binatang, namun juga dapat untuk menyaksikan pemandangan dari dapat ketinggian secara beSangga.



Jembatan ayun, digunakan untuk bergantian menyeberang dari sisi yang satu ke sisi yang lain.

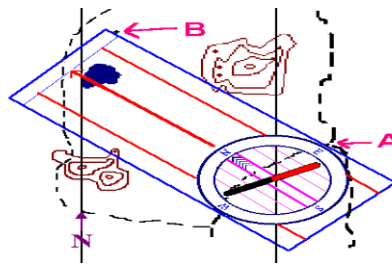
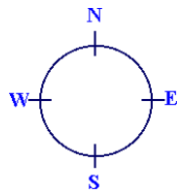


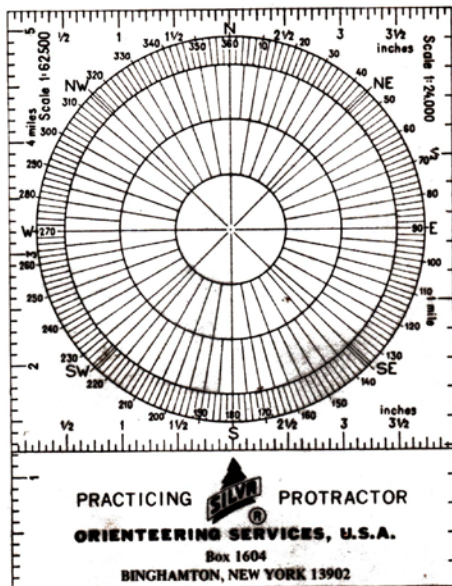
Jembatan tali yang biasa digunakan bagi Pandega untuk menyeberang..



Tangga tanpa sandaran, meskipun demikian demi keamanannya sebaiknya tetap dijaga.

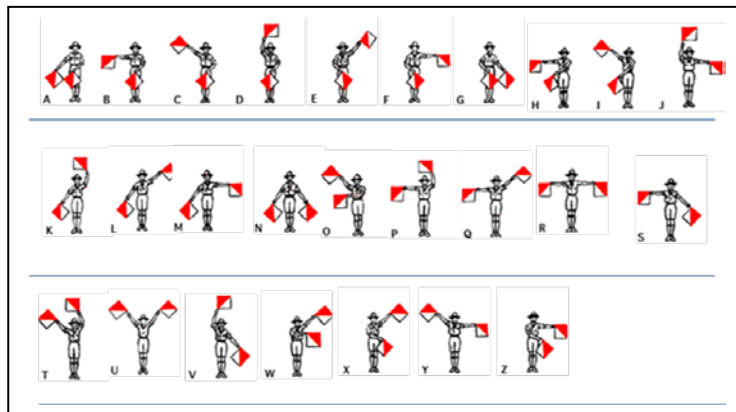
- b. Memahami peta, kompas dan cara menggunakannya
- membaca peta topografi
 - membuat peta pita
 - membuat panorama sket
 - memahami kompas dan cara penggunaannya





c. Isyarat dan Sandi

- membaca dan mengirim isyarat dengan semaphore



Semaphore

- membaca dan mengirim isyarat dengan morse, dengan menggunakan : peluit, bendera, senter, pesawat telegraph.

A	..	M	---	Y	..-.	6
B	N	..	Z	---.	7
C	..	O	---	A	.-	8
D	..	P	..-	O	---	9
E	.	Q	---	U
F	..-	R	..	Ch	---	
G	---	S	...	0	?
H	T	..	1	!
I	..	U	..	2	:
J	V	3	"
K	..-	W	...	4	\$
L	..-	X	---	5	=

E				T			
I	A	N	M				
S	U	R	W	D	K	G	O
H	V	F	L	P	J	B	X
C	Y	Z	Q	K	H		

CARA MUDAH UNTUK HAFAL MORSE

- memecahkan/membaca macam-macam sandi. Pertama harus menemukan dan memahami terlebih dahulu kunci sandi yang ada. Contoh:

Sandi Kotak 1

AB	CD	EF	UV
GH	IJ	KL	ST
MN	OP	QR	WX
			YZ

Contoh :



P R A M U K A

www.kesamayudha.co.cc

	P	U	T	I	H
M	a	b	c	d	e
E	f	g	h	i	j
R	k	l	m	n	o
A	p	q	r	s	t
H	u	v	w	x	y
.	z

www.kesamayudha.co.cc

A = MP

S = AI

- Isyarat dengan jari



d.

8. Pengetahuan tentang

9. Keterampilan Mengenal Alam

a. Kabut

- 1) kabut tipis dan merata pertanda cuaca baik
- 2) terang benderang di pagi hari pertanda buruk
- 3) kabut di gunung-gunung pertanda akan turun hujan
- 4) udara sejuk dan berembun di pagi hari pertanda akan turun hujan di siang hari.

b. Matahari

- 1) matahari terbit berwarna kemerah-merahan dan diliputi garis-garis awan hitam pertanda akan ada hujan
- 2) matahari terbit berwarna kemerahan yang terang pertanda cuaca baik
- 3) matahari terbit kemerahan dan dicampuri garis-garis awan kekuning-kuningan pertanda akan hujan lebat
- 4) matahari terbenam dengan warna kekuning-kuningan pertanda akan ada hujan
- 5) warna merah pada saat matahari terbenam pertanda akan terjadi angin yang cukup kencang

c. Binatang

- 1) **semut**, akan tetap berada dalam liangnya bila cuaca akan buruk, tetapi akan keluar dari liangnya dan berjalan mondar-mandir bila cuaca akan tetap baik
- 2) **ayam**, akan tetap berjalan-jalan dan membiarkan dirinya kehujanan menandakan bahwa hujan tidak akan berlangsung lama; tetapi kalau ayam tersebut berteduh saat hujan turun pertanda bahwa hujan akan berlangsung lama
- 3) **lalat**, akan tetap hinggap di tembok apabila akan turun hujan; apabila beterbangan kian kemari pertanda cuaca cerah.
- 4) **cacing**, pada malam hari menimbun tanah berbutir-butir di kebun pertanda akan datang hujan, dan bila cacing keluar dari liangnya menandakan hujan akan turun lama.
- 5) tanda-tanda lain jika cuaca akan buruk :
 - **kucing**, duduk dengan membelakangi api sambil mengusap-usap kepalanya dengan kaki depannya yang dibasahi dengan mulutnya.
 - **burung-burung**, membasahi bulunya dengan paruhnya
 - **burung-burung laut**, beterbangan menuju daratan

d. Pengetahuan sederhana tentang astronomi

Astronomi, yang secara etimologi berarti "ilmu bintang" (dari Yunani: $\alpha\sigma\tau\rho\omicron$, + $\nu\omicron\mu\omicron\varsigma$), adalah ilmu yang melibatkan pengamatan dan penjelasan kejadian yang terjadi di luar Bumi dan atmosfernya. Ilmu ini mempelajari asal-usul, evolusi, sifat fisik dan kimiawi benda-benda yang bisa dilihat di langit (dan di luar Bumi), juga proses yang melibatkan mereka. Selama sebagian abad ke-20, astronomi dianggap terpilah menjadi astrometri, mekanika langit, dan astrofisika. Selanjutnya, penelitian astrofisika, secara khususnya astrofisika teoretis, bisa dilakukan oleh orang yang berlatar belakang ilmu fisika atau matematika daripada astronomi.



Astronomi Bulan: kawah besar ini adalah Daedalus, yang dipotret kru Apollo 11 selagi mereka mengedari Bulan pada 1969. Ditemukan di tengah sisi gelap bulan Bumi, garis tengahnya sekitar 93 km.

Cara mendapat informasi dalam Astronomi:

Dalam astronomi, informasi sebagian besar didapat dari deteksi dan analisis radiasi elektromagnetik, foton, tetapi informasi juga dibawa oleh sinar kosmik, neutrino, dan, dalam waktu dekat, gelombang gravitasional (lihat LIGO dan LISA). Pembagian astronomi secara tradisional dibuat berdasarkan rentang daerah spektrum elektromagnetik yang diamati:

- Astronomi optikal menunjuk kepada teknik yang dipakai untuk mengetahui dan menganalisa cahaya pada daerah sekitar panjang gelombang yang bisa dideteksi oleh mata (sekitar 400 - 800 nm). Alat yang paling biasa dipakai adalah teleskop, dengan CCD dan spektrograf.
- Astronomi inframerah mengenai deteksi radiasi infra merah (panjang gelombangnya lebih panjang daripada cahaya merah). Alat yang digunakan hampir sama dengan astronomi optik dilengkapi peralatan untuk mendeteksi foton infra merah. Teleskop Ruang Angkasa digunakan untuk mengatasi gangguan pengamatan yang berasal dari atmosfer.

- Astronomi radio memakai alat yang betul-betul berbeda untuk mendeteksi radiasi dengan panjang gelombang mm sampai cm. Penerimaannya mirip dengan yang dipakai dalam pengiriman siaran radio (yang memakai radiasi dari panjang gelombang itu).

Masyarakat tradisional

Seerti kebudayaan-kebudayaan lain di dunia, masyarakat asli Indonesia sudah sejak lama menaruh perhatian pada langit. Keterbatasan pengetahuan membuat kebanyakan pengamatan dilakukan untuk keperluan astrologi. Pada tingkatan praktis, pengamatan langit digunakan dalam pertanian dan pelayaran. Dalam masyarakat Jawa misalnya dikenal *pranatamangsa*, yaitu peramalan musim berdasarkan gejala-gejala alam, dan umumnya berhubungan dengan tata letak bintang di langit.

Nama-nama asli daerah untuk penyebutan obyek-obyek astronomi juga memperkuat fakta bahwa pengamatan langit telah dilakukan oleh masyarakat tradisional sejak lama. *Lintang Waluku* adalah sebutan masyarakat Jawa tradisional untuk menyebut tiga bintang dalam sabuk Orion dan digunakan sebagai pertanda dimulainya masa tanam. *Gubuk Penceng* adalah nama lain untuk rasi Salib Selatan dan digunakan oleh para nelayan Jawa tradisional dalam menentukan arah selatan. *Joko Belek* adalah sebutan untuk Planet Mars, sementara *lintang kemukus* adalah sebutan untuk komet. Sebuah bentangan nebula raksasa dengan fitur gelap di tengahnya disebut sebagai Bimasakti.

Masa modern

Pelaut-pelaut Belanda pertama yang mencapai Indonesia pada akhir abad-16 dan awal abad-17 adalah juga astronom-astronom ulung, seperti Pieter Dirkszoon Keyser dan Frederick de Houtman. Lebih 150 tahun kemudian setelah era penjelajahan tersebut, misionaris Belanda kelahiran Jerman yang menaruh perhatian pada bidang astronomi, Johan Maurits Mohr, mendirikan observatorium pertamanya di Batavia pada 1765. James Cook, seorang penjelajah Inggris, dan Louis Antoine de Bougainville, seorang penjelajah Perancis, bahkan pernah mengunjungi Mohr di observatoriumnya untuk mengamati transit Planet Venus pada 1769^[1].

Ilmu astronomi modern makin berkembang setelah pata tahun 1928, atas kebaikan Karel Albert Rudolf Bosscha, seorang pengusaha perkebunan teh di daerah Malabar, dipasang beberapa teleskop besar di Lembang, Jawa Barat, yang menjadi cikal bakal Observatorium Bosscha, sebagaimana dikenal pada masa kini.

Penelitian astronomi yang dilakukan pada masa kolonial diarahkan pada pengamatan bintang ganda visual dan survei langit di belahan selatan ekuator bumi, karena pada masa tersebut belum banyak observatorium untuk pengamatan daerah selatan ekuator.

Setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan, bukan berarti penelitian astronomi terhenti, karena penelitian astronomi masih dilakukan dan mulai adanya rintisan astronom pribumi. Untuk membuka jalan kemajuan astronomi di Indonesia, pada tahun 1959, secara resmi dibuka Pendidikan Astronomi di Institut Teknologi Bandung.

Pendidikan Astronomi di Indonesia secara formal dilakukan di Departemen Astronomi, Institut Teknologi Bandung. Departemen Astronomi berada dalam lingkungan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) dan secara langsung terkait dengan penelitian dan pengamatan di Observatorium Bosscha.

Lembaga negara yang terlibat secara aktif dalam perkembangan astronomi di Indonesia adalah Lembaga Penerbangan dan Antariksa Nasional (LAPAN).

Selain pendidikan formal, terdapat wadah informal penggemar astronomi, seperti Himpunan Astronomi Amatir Jakarta, serta tersedianya planetarium di Taman Ismail Marzuki, Jakarta yang selalu ramai dipadati pengunjung.

Perkembangan astronomi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, dan mendapat pengakuan di tingkat Internasional, seiring dengan semakin banyaknya pakar astronomi asal Indonesia yang terlibat dalam kegiatan astronomi di seluruh dunia, serta banyaknya siswa SMU yang memenangi Olimpiade Astronomi Internasional maupun Olimpiade Astronomi Asia Pasifik.

Demikian juga dengan adanya salah seorang putra terbaik bangsa dalam bidang astronomi di tingkat Internasional, yaitu Profesor Bambang Hidayat yang pernah menjabat sebagai *vice President IAU* (*International Astronomical Union*).

III. PENUTUP

Masyarakat berasumsi bahwa setiap pramuka pasti memiliki keterampilan kepramukaan. Kiranya asumsi tersebut masuk akal juga, oleh karena itu menjadi kewajiban bagi kitalah untuk memberikan bekal keterampilan kepada pramuka dengan sebanyak-banyaknya yang meliputi : keterampilan spiritual, keterampilan emosional, keterampilan intelektual/manajerial, keterampilan fisik, keterampilan mengenal alam dan keterampilan sosial.

PERKEMAHAN/JENIS PERTEMUAN BESAR PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Perkemahan dalam Gerakan Pramuka merupakan suatu pertemuan besar bagi Pramuka Pandega. Pertemuan dalam kepramukaan bermakna sebagai pertemuan yang komunikatif dan bersifat edukatif.
2. Pertemuan yang bersifat edukatif dalam kepramukaan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang paling tepat adalah dalam bentuk perkemahan, karena seluruh ranah kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik dapat dikembangkan dalam kegiatan perkemahan tersebut.
3. Pertemuan Pramuka merupakan alat:
 - a. Mengembangkan ketahanan spiritual/mental/moral, sehingga lebih meningkat kemauan dan ketakwaan kepada Tuhan YME.
 - b. Mengembangkan ketahanan emosional, sehingga akan bertambah stabil emosinya.
 - c. Mengembangkan ketahanan sosial, sehingga akan bertambah meningkat kepeduliannya kepada masyarakat di lingkungannya.
 - d. Mengembangkan ketahanan intelektual, sehingga akan bertambah pengetahuan dan pengalamannya.
 - e. Mengembangkan ketahanan fisik, sehingga makin kuat dan sehat jasmaninya.

II. MATERI POKOK

1. Agar Pertemuan Pramuka dapat berfungsi sebagai alat pendidikan, hendaknya:
 - a. Ditetapkan dengan jelas sasaran pertemuan sehingga dapat diukur keberhasilannya.
 - b. Acara kegiatan disusun oleh Pramuka Pandega dengan memperhatikan kepentingan dan kebutuhan mereka serta memperhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat di lingkungan lokasi pertemuan.
 - c. Kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta Sistem Among, dengan didampingi oleh pembina.
 - d. Memerankan semaksimal mungkin para peserta pertemuan untuk mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan program yang telah mereka sepakati bersama. Kalau kegiatan yang mereka rencanakan sendiri, mereka kelola sendiri, mereka laksanakan sendiri dan mereka evaluasi sendiri ini dapat berjalan dengan lancar, pasti dalam pelaksanaan kegiatan tersebut terjadi proses:
 - 1) belajar sambil melakukan (*learning by doing*).
 - 2) belajar sambil mengajar (*learning by teaching*).
 - 3) berbuat untuk belajar (*doing to learn*).
 - 4) belajar untuk mencari nafkah (*learning to live*).
 - 5) mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*).
 - 6) belajar untuk hidup bersama dalam keanekaragaman budaya (*learning to live together*).
 - 6) hidup untuk berbakti (*living to serve*).
2. Jenis Pertemuan Pramuka Pandega
 - a. Pertemuan berkala/rutin dilaksanakan di wadah-wadah pembinaan Pramuka Pandega:
 - 1) Ambalan/gugusdepan.
 - 2) Satuan Karya Pramuka (SAKA).
 - 3) DKR, DKC, DKD, DKN.
 - b. Pertemuan Bersama.

Pertemuan Pramuka Pandega sebagian besar adalah berbentuk perkemahan. Di sinilah semua ranah pendidikan (*area development*) secara lengkap bisa dilakukan dalam upaya pendidikan karakter.

Jenis-jenis pertemuan/perkemahan bagi Pramuka Pandega, di antaranya ialah:

- 1) Raimuna; Pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra.
- 2) Perkemahan Wirakarya (PW).
- 3) Perkemahan Bakti Satuan Karya Pramuka (PERTISAKA).
- 4) Musyawarah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Putri Putra (MUSPANITERA).
- 5) Temu Satuan Karya Pramuka (Temu SAKA).
- 6) Latihan Pengembangan Kepemimpinan (LPK).
- 7) Seminar, Lokakarya, Diskusi Pramuka Pandega.

III. PENUTUP

Memberikan kepercayaan kepada para Pramuka Pandega dalam proses Penyusunan Perencana, Pemrograman, Pelaksanaan sampai ke proses Penilaian Kegiatan (dengan bimbingan pembinanya) dikandung maksudnya agar:

- a. Sedini mungkin mereka dapat mempersiapkan diri dengan baik atas acara kegiatan yang diprogramkannya.
- b. Membiasakan diri dalam kehidupan sehari-hari agar semua kegiatan yang akan dilakukan hendaknya dikelola dengan baik.
- c. Mengembangkan jiwa kepemimpinan.
- d. Mengembangkan keterampilan manajerial.
- e. Memahami bahwa dalam kegiatan/kehidupan sehari-hari itu pasti akan muncul hambatan/tantangan; dan melatih agar bagaimana mengatasi hambatan/tantangan tersebut.

Catatan:

sebaiknya di dalam bahasan ini peserta ditugasi untuk membuat proposal misalnya tentang "Perkemahan Wirakarya tingkat Cabang".

BAHAN SERAHAN: 7.4.

PENGEMBARAAN PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Tugas perkembangan jiwa anak seusia Pramuka Pandega di antaranya:
 - a. berfikir kritis, dan analisis.
 - b. Pramuka Pandega sudah lebih rasional dalam cara berpikir dan berbuat dibandingkan dengan Pramuka Penegak.
 - c. masa Pandega adalah masa di mana seseorang mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat dan memperoleh pekerjaan yang diharapkan.
 - d. pengaruh budaya masyarakat cukup dominan,
 - e. masih menyenangkan perilaku yang penuh kejutan dan tantangan.
2. Penjelajahan/lintas alam, merupakan kegiatan yang menarik dan menantang bagi Pramuka Pandega yang suka bertualang:
 - a. mengatasi sebuah tantangan memberikan kebanggaan tersendiri.
 - b. untuk mengatasi tantangan diperlukan pencurahan daya pikir dan fisik.
 - c. penjelajahan bagi Pramuka Pandega hendaknya lebih diarahkan pada (1) pemecahan masalah, dan (2) kegiatan bakti.
 - d. tantangan perlu diberikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, keteguhan hati, keuletan, pengetahuan dan pengalaman.
3. Dalam setiap penjelajahan bagi golongan apapun hendaknya dicantumkan untuk "berbuat kebaikan", dan perbuatan baik apa yang dilakukan oleh kelompok/reka/sangga/regu/barung harus dilaporkan kepada pembinanya.

II. MATERI POKOK

1. Penjelajahan/Lintas Alam bukan hanya sekedar mencari jejak, membuat peta pita, melintasi rintangan - tantangan, memecahkan sandi, tetapi juga *berbuat kebaikan*, dan *kebajikan* di manapun ia melintasi alam. Dengan demikian kegiatan ini dapat mengembangkan dan membina:
 - a. sikap perilaku dan moral Pancasila
 - 1) penghayatan, pelaksanaan dan pengamalan Pancasila dengan penuh kesadaran:
 - tenggang rasa sesama anggota kelompok,
 - saling menghormati antar pendapat rekan sekelompoknya untuk kepentingan kelompok.
 - kompetisi tetap dikemas dalam rasa persaudaraan (*brotherhood*), dan saling menolong (*helpfulness*).
 - 2) pengabdian masyarakat (dalam bentuk yang nyata dilakukan di waktu penjelajahan).
 - b. Keterampilan manajerial.
 - 1) memecahkan masalah melalui kerjasama kelompok (*team building & team work*),
 - 2) mengembangkan kepemimpinan praktis,
 - 3) mengembangkan teknik komunikasi secara praktis,
 - 4) membentuk kelompok kerja yang kuat,
 - 5) saling menghormati antar anggota dalam kelompok,
 - c. Keterampilan kepramukaan.
 - 1) keterampilan menggunakan simpul dan tali,
 - 2) keterampilan mengenal arah,
 - 3) mengenal berbagai jenis tanaman; kegunaan dan bahayanya,
 - 4) keterampilan membaca sandi,
 - 5) keterampilan navigasi darat (kompas, peta pita, peta topografi, dan GPRS).
 - 6) keterampilan mengatasi halangan dan rintangan,
 - 7) keterampilan menolong orang lain.

- d. Keterampilan IPTEK
 - 1) memanfaatkan benda/batang pohon/bambu untuk dapat melintasi/menyeberangi sungai,
 - 2) menciptakan sesuatu yang berguna dengan bahan-bahan bekas, untuk kepentingan memenuhi kebutuhan manusia.
2. Macam-macam kegiatan dalam penjelajahan/lintas alam
 - a. Halang rintang, di antaranya
 - 1) melompat dengan tali,
 - 2) merayap di bawah kawat berduri,
 - 3) meluncur dengan tali,
 - 4) meniti bambu/jembatan bergoyang,
 - 5) melompati pagar tembok,
 - 6) menerobos lubang parit,
 - 7) berayun-ayun dan melompat,
 - 8) menyeberangi sungai/rawa/danau, dll.
 - b. Keterampilan P3K: patah tulang dipaha, lengan atas, membawa pasien melewati gorong-gorong dsb.
 - c. Keterampilan menggunakan kompas, membuat peta pita dan peta medan.
 - d. Keterampilan menaksir: tinggi pohon, lebar sungai, berat barang.
 - e. Keterampilan memahami sandi-sandi.
 - f. Keterampilan memahami tanda jejak.
 - g. Membuat sket panorama.
3. Penjelajahan/Lintas Alam dapat di selenggarakan oleh:
 - a. Gugusdepan.
 - b. Kwartir Ranting.
 - c. Kwartir Cabang.
 - d. Kwartir Daerah.
 - e. Kwartir Nasional.

Dilaksanakan kapan saja, baik dalam acara perkemahan maupun pada acara khusus penjelajahan/lintas alam, dan bisa dilakukan dalam rangka memperingati: Hari Ulang Tahun Gugus depan, Hari Pramuka, hari-hari Besar Nasional, pada perkemahan/pertemuan-pertemuan besar Pramuka Pandega.
4. Pada umumnya Penjelajahan/Lintas Medan dilaksanakan dalam bentuk bakti masyarakat.

III. PENUTUP

Penjelajahan/lintas Medan merupakan kegiatan yang penuh tantangan, menarik, meyenangkan dan mengandung pendidikan: oleh karena itu kegiatan semacam ini hendaknya dapat di programkan 3 bulan sekali oleh Gugus depan dan 6 bulan sekali oleh Kwartir Ranting.

BAHAN SERAHAN: 8.1.

ORGANISASI DALAM RACANA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Kepramukaan diselenggarakan di Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka (SAKA)
2. Gugus depan lengkap merupakan pangkalan keanggotaan bagi peserta didik dan anggota dewasa serta wadah pembinaan bagi peserta didik yang terdiri atas:
 - a. Perindukan Siaga.
 - b. Pasukan Penggalang.
 - c. Ambalan Penegak.
 - d. Racana Pandega.

II. MATERI POKOK

1. Racana Pandega
 - a. Racana Pandega terdiri dari paling banyak 30 Pramuka Pandega tidak dibagi dalam kelompok kecil.
 - b. Untuk mengerjakan suatu tugas, Racana Pandega dapat membentuk kelompok yang disebut Sangga Kerja, anggotanya terdiri dari anggota racana yang sifatnya sementara sampai tugas selesai
 - c. Racana Pandega menggunakan nama yang dipilih mereka sesuai aspirasinya dan mengandung kiasan dasar yang menjadi motivasi kehidupan racana
 - d. Racana Pandega dipimpin oleh Ketua Dewan Racana Pandega didampingi oleh seorang pembina yang berusia sekurang-kurangnya 28 tahun
 - e. Pembina Racana Pandega putri harus dijabat oleh seorang wanita, sedangkan Pembina Racana Pandega putra harus dijabat oleh seorang pria
 - f. Untuk kelancaran pelaksanaan tugas, Sangga Kerja dapat meminta nara sumber ahli sesuai kebutuhan kepada Pembina Pandega
 - g. Dewan Pandega
 - 1) Untuk mengembangkan kepemimpinan di racana dibentuk Dewan Racana Pandega disingkat Dewan Pandega yang dipimpin oleh seorang Ketua, dengan susunan sebagai berikut :
 - a) Seorang Ketua
 - b) Seorang Pemangku Adat
 - c) Seorang Sekretaris
 - d) Seorang Bendahara
 - e) Beberapa orang anggotaDewan tersebut dipilih oleh para anggota racana
 - 2) Masa bakti Ketua Dewan Pandega adalah 1 tahun
 - 3) Tugas Dewan Pandega :
 - a) Merancang program kegiatan
 - b) Mengurus dan mengatur kegiatan
 - c) Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
 - d) Merekrut anggota baru
 - e) Mencari/mengidentifikasi sumber dana untuk disampaikan kepada Pembina Gudep
 - f) Mengelola dan untuk menjalankan program kegiatan
 - g) Melaporkan pelaksanaan kegiatan kepada Pembina Gudep
 - 4) Dewan Pandega mengadakan pertemuan sekurang-kurangnya 3 bulan sekali
 - 5) Masa bakti Dewan Pandega adalah 3 tahun
 - 6) Pembina bertindak selaku konsultan
 - 7) Pertemuan Dewan Pandega bersifat formal
 - a) Undangan disampaikan seminggu sebelumnya dan masalah yang akan dibicarakan diumumkan
 - b) Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam
 - c) Tempat ditentukan lebih dahulu

- h. Dewan Kehormatan Pandega
Untuk mengembangkan kepemimpinan dan rasa tanggungjawab pra Pramuka Pandega, dibentuk Dewan Kehormatan Pandega yang terdiri atas para anggota racana yang sudah dilantik
 - i. Tugas Dewan Kehormatan Pandega adalah untuk menentukan:
 - 1) Pelantikan, penghargaan atas prestasi/jasanya dan pelanggaran terhadap kode kehormatan
 - 2) Peristiwa yang menyangkut kehormatan Pramuka Pandega
 - 3) Rehabilitasi anggota Racana Pandega
 - j. Pertemuan Dewan Kehormatan Pandega bersifat formal
 - a) Undangan disampaikan seminggu sebelumnya dan masalah yang akan dibicarakan diumumkan
 - b) Peserta yang hadir menggunakan pakaian seragam
 - c) Tempat ditentukan lebih dahulu
 - k. Dalam Dewan Kehormatan Pandega, Pembina bertindak sebagai konsultan.
4. Pemangku Adat
- a. Pemangku Adat adalah seseorang atau beberapa orang yang dipilih Dewan Racana dengan tugas melestarikan Adat Racana.
 - b. Setiap Racana Pandega memiliki sandi Racana dan Adat Racana, yang disusun, disepakati, dan ditaati oleh anggota Racana itu sendiri.
 - c. Adat Racana harus mampu mendorong para Pramuka Pandega untuk berdisiplin, patuh dan mengarah kepada hidup bermasyarakat dan maju.
 - d. Sandi dan Adat Racana merupakan gambaran watak dan pedoman tingkah laku anggota Racana, sehingga tampak ciri khas kehidupan para Pramuka Pandega Racana tersebut.

III. PENUTUP

Dalam kepramukaan organisasi satuan adalah sangat penting dan merupakan alat pendidikan, yang efektif dan efisien karena nantinya bermanfaat bagi para pramuka ketika terjun di masyarakat yang sebenarnya menuju ke suatu kemantapan sikap mental positif, terbentuknya kepribadian yang luhur, berguna bagi dirinya sendiri, berguna bagi nusa dan bangsa serta berguna bagi agama yang dipeluknya.

BAHAN SERAHAN: 8.2.

ADMINISTRASI DALAM RACANA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

Sebagai gerakan pendidikan, Gerakan Pramuka memerlukan dukungan administrasi/tata usaha, yang akan mengadministrasikan hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dan perkembangan satuan, misalnya mengenai: keanggotaan, kegiatan, perlengkapan, kecakapan, dll

II. MATERI POKOK

1. Keterlibatan dan kelengkapan catatan pada administrasi akan sangat bermanfaat untuk :

- a. penyusunan program kerja tahunan dan rencana kegiatan.
- b. bahan penyusunan laporan.
- c. mengetahui perkembangan satuan.
- d. mengetahui perkembangan peserta didik.
- e. pertanggungjawab pelaksanaan kegiatan.
- f. data sejarah satuan.

2. Administrasi Racana Pandega terdiri atas:

Catatan Penyunting: Materi diambil dari PP Gudep yang baru.

- a. Buku catatan pribadi Pramuka Pandega
Buku tersebut dipegang oleh Ketua Gudep dan harus selalu dimutakhirkan. Buku catatan pribadi berisi:
 - 1) Nama Lengkap, nama kecil/nama panggilan.
 - 2) Tempat dan tanggal lahir.
 - 3) Agama.
 - 4) Tanggal masuk mejadi anggota Gerakan Pramuka.
 - 5) Sifat baik yang perlu dikembangkan.
 - 6) Sifat kurang baik yang perlu dikurangi/dihilangkan.
 - 7) Kepemimpinan yang pernah dialami/diikuti.
 - 8) Peristiwa-peristiwa penting selama menjadi peserta didik (sebutkan peristiwa penting, tanggal dan tempatnya, misalnya: dilantik menjadi Siaga, Siaga Mula, Bantu, Tata, Garuda, naik Golongan Penggalang, dilantik menjadi Penggalang, Ramu, Rakit, Terap, Garuda dan seterusnya).
 - 9) Observasi terhadap pribadi anggota (kecerdasan, gotong royong, disiplin, kegembiraan, suka menolong/membantu, loyalitas, kejujuran, inisiatif, kepribadian/mentalitas, kreatifitas, pengabdian dan sebagainya).
 - 10) Kegiatan kepramukaan atau kegiatan lain yang pernah diikuti
 - 11) Penyakit/gangguan kesehatan yang pernah dan atau diderita
 - 12) Mutasi anggota, dan sebagainya.
- b. Buku registrasi Pramuka Pandega berisi:
 - 1) Nama Lengkap, jenis kelamin (putra/putri).
 - 2) Tempat dan tanggal lahir.
 - 3) Agama.
 - 4) Nama Orang tua/Wali.
 - 5) Pekerjaan Orang tua/Wali.
 - 6) Alamat rumah.
 - 7) Anak ke....., dari jumlah saudara putra/putri ... orang.
 - 8) Golongan darah.
 - 9) Sekolah.
 - 10) Bakat dan hobby.
 - 11) Hal-hal yang perlu diperhatikan (kebiasaan, kesehatan, bahasa yang dikuasai dan lain-lain).
 - 12) Pengalaman dalam kepramukaan.
 - 13) Bagi pesertadidik penyandang cacat perlu dimasukkan jenis kecacatannya.

- 14) Lain-lain.
- c. Buku registrasi Pembina dan anggota Mabi, berisi:
 - 1) Nama
 - 2) Alamat dan nomor telpon.
 - 3) Tempat dan tanggal lahir.
 - 4) Jabatan dalam masyarakat/pemerintahan dan jabatan dalam Mabi/Gudep.
 - 5) Agama.
 - 6) Status Perkawinan.
 - 7) Nomor dan tanggal sertifikat/ijazah kursus-kursus yang pernah diikuti; KMD, KML, KPD dan KPL.
 - 8) Pendidikan formal.
- d. Catatan/notulen rapat/risalah rapat:
 - 1) Catatan/notulen rapat dengan Pembina Gudep, berisi permasalahan gudep, progja dan sebagainya.
 - 2) Catatan/notulen rapat dengan Dewan Kehormatan Gudep, berisi permasalahan yang dibahas dan keputusan terakhir rapat untuk bahan evaluasi.
 - 3) Catatan/notulen rapat dengan Mabigus, setiap pertemuan harus dicatat dan dicek hasil-hasil rapat sebelumnya.
 - 4) Log book (buku catatan) merupakan catatan peristiwa-peristiwa penting di dalam gudep, setiap kegiatan dan pengambilan keputusan yang penting harus tercatat pada buku tersebut. (Log Book berisi: catatan waktu, peristiwa, ilustrasi, gambar, tempelan/guntingan berita dan sebagainya).

Pencatatan diupayakan singkat, jelas, lengkap dan mutakhir.
- e. Buku Inventaris

Buku Inventaris merupakan buku catatan sarana pendukung yang berisi catatan alat-alat, peralatan atau perlengkapan yang meliputi:

 - 1) Nama benda/alat/perlengkapan.
 - 2) Jumlah masing-masing perlengkapan.
 - 3) Kondisi masing-masing perlengkapan.
 - 4) Asal usul barang tersebut.
- f. Buku agenda, verbal dan ekspedisi surat menyurat.

Semua surat-surat, baik yang diterima maupun yang dikirimkan harus dicatat dengan teliti. Arsip surat-surat harus diatur dalam tata naskah (berkas) dan setiap tahun diadakan penilaian dan pemilahan.
- g. Buku Acara Kegiatan

Setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Racana Pandega harus dicatat dengan baik, hal itu akan sangat berguna untuk bahan referensi bagi kegiatan yang akan datang.
- h. Formulir untuk pelaksanaan kegiatan administrasi yang selalu berulang dan sama, sebaiknya untuk efisiensi dibuat formulirnya, misalnya:
 - 1) Formulir peminjaman alat/perlengkapan.
 - 2) Formulir laporan kekuatan.jumlah anggota.
 - 3) Formulir permintaan ijin, dan sebagainya.
- i. Pencatatan tentang pelaksanaan pelatihan (Program Kegiatan)

Berisikan sasaran setiap kegiatan yang dicapai oleh anggota racana yang merupakan bahan evaluasi sejauh mana berbagai sasaran-sasaran kegiatan telah dicapai. Salah satu hal yang menarik bagi anggota Racana adalah bila mereka dapat mencapai sasaran, karena berarti ada kemajuan pribadinya. Setiap satuan harus memiliki catatan tersebut untuk mengukur keberhasilannya.
- j. Buku Program

Buku tersebut sangat penting untuk merencanakan dan mengoperasikan program agar dapat sukses, susunlah program secara detail, tulis dan catat. Hal tersebut berguna pula untuk dipelajari guna pengembangan di masa depan.
- k. Administrasi dana dan keuangan satuan.

Satuan diizinkan untuk mendapatkan dana dari gudep, Mabi, orangtua Pramuka Pandega dan sponsor lain melalui gudep untuk kepentingan operasional satuan. Dana tersebut

dicatat secara lengkap, kwitansi-kwaitansi dan tanda terima/pengeluaran uang harus tertib, lengkap dan dapat di cek sewaktu-waktu bila diperlukan.

l. Buku catatan pribadi setiap pembina:

Untuk mengembangkan anggota racana secara individu tidak cukup hanya dengan mengandalkan ingatan untuk mengetahui kemajuan individu anggota tersebut. Oleh karena itu, setiap pembina perlu memiliki buku catatan pribadi, dan perlu mencatat informasi yang berkaitan dengan kemajuan yang dicapai

m. Administrasi Keuangan

Untuk menjamin agar keuangan gudep terorganisasikan dengan baik, ketentuan dan prosedur keuangan harus dilaksanakan secara ketat (disiplin).

Prosedurnya adalah:

- 1) Semua penerimaan/pendapatan dimasukkan dalam rekening bank segera (pada kesempatan pertama).
- 2) Semua uang tersimpan dalam bank, hanya ada uang tunai pada kas kecil.
- 3) Semua dana melalui bank, pengambilan uang harus atas persetujuan Ketua Gudep yang ditandatangani sedikitnya oleh 2 orang anggota Pembina Gudep yang telah ditentukan.
- 4) Tanda terima atau kwitansi harus dibuat rangkap 2 (dua), pada setiap penerimaan/pengeluaran uang ditulis jumlah uangnya dan tanda terima atau kwitansi pembayaran harus disimpan.
- 5) Setiap Satuan, Ketua Gudep dan Mabi, boleh mengelola sendiri uang di bank (*bank account*).

Untuk satuan diatur sebagai berikut:

- a) Perindukan oleh Pembina Perindukan.
- b) Pasukan Penggalang oleh Dewan Penggalang.
- c) Ambalan Penegak oleh Dewan Ambalan.
- d) Racana Pandega oleh Dewan Racana.

Ketua Gudep harus mengawasi dan memeriksa apakah ketentuan administrasi dan prosedur dilaksanakan dengan baik dan benar.

6) Pemeriksaan

Setiap akhir tahun diperlukan adanya pemeriksaan keuangan meliputi semua pengoperasian dana di gudep maupun satuan dan di audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan Gudep bila dianggap perlu dibantu auditor yang independen.

7) Usaha Dana (*Fundrising*)

Dalam usaha dana perlu ada penjelasan bahwa Gerakan Pramuka memerlukan dukungan bantuan untuk pelaksanaan kegiatannya. Caranya dengan melakukan pendekatan kepada orang yang akan diminta bantuan dana tersebut yang dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Usaha dana bukanlah suatu pelatihan untuk meminta-minta.

n. Laporan Keuangan bulanan

- 1) Bendahara membuat laporan bulanan kepada Ketua Dewan Racana Pandega pada setiap akhir bulan.
- 2) Harus diingat bahwa uang yang dikelola oleh Racana Pandega haruslah uang yang jelas dan halal.

III. PENUTUP

Administrasi Racana Pandega mempunyai peran yang sangat penting dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan, oleh karena kita harus melaksanakan pengadministrasian satuan dengan sebaik-baiknya

SENI BERBICARA (RETORIKA)**I. PENDAHULUAN**

Menjadi pemimpin memang bukanlah hal yang mudah, semua harus cerdas. Termasuk cerdas dalam cara berbicara. Seorang pemimpin harus tahu teknik-teknik berbicara yang bagus agar supaya apa yang disampaikan dapat dipahami dengan cepat dan mudah oleh bawahannya/orang lain. Dalam buku ini akan dipaparkan bagaimana seharusnya seseorang berkomunikasi atau berbicara menyampaikan maksud dan tujuannya kepada orang lain dengan melihat dari segala macam aspek.

Kalau memang ada tempat tinggal dari hal yang sulit dimengerti dan dinamakan "hubungan", maka ia adalah pendengaran Anda. sebagai manusia, Anda mempunyai banyak keinginan dan kebutuhan. kalau anda membuat daftarnya, maka dibagian atasnya Anda akan mendapatkan kebutuhan mencintai dan dicintai, kebutuhan untuk merasa penting dan dihargai, dan kebutuhan untuk menjadi dan merasa sebagai bagian dari sesuatu yang lebih dari diri Anda. ini semua merupakan kebutuhan utama, dan semuanya bisa dipenuhi melalui cara Anda mendengarkan orang lain dan cara mereka mendengar kepada Anda.

II. MATERI POKOK

Setiap orang mampu berbicara di depan umum, asal tahu caranya. Demikian kata John May, seorang pemilik sekolah kepribadian di Amerika. Inilah kiat-kiat yang diberikannya:

1. **Rencanakan**
Rencanakan apa yang akan Anda katakan. Pikirkan masak-masak terlebih dahulu agar nanti tidak sampai "blak" di tengah-tengah. Kalimat yang bernada optimis nampaknya manjur untuk terus membuat pendengar tetap tertarik.
2. **Berlatih**
Berlatihlah terlebih dahulu dengan merekamnya. Hindari bunyi-bunyi yang tak perlu seperti: "e", "eh" atau "em" di tengah-tengah kalimat. Berusahalah berbicara dengan lancar.
3. **Jangan Tegang**
Jangan biarkan pendengar menangkap kegugupan Anda. karena itu, tenangkan diri dengan mengambil napas dalam-dalam sambil mengosongkan pikiran beberapa menit.
4. **Kuasai Panggung**
Tampilkan diri Anda. Berdirilah tegak dan penuh percaya diri, jangan menghindar. Jangan bingung dengan tangan Anda. Melipatnya di dada mungkin bisa membantu. Bangkitkan minat mereka dengan berdiri sejenak di podium dan edarkan pandangan Anda ke seluruh ruangan sebelum berbicara.
5. **Ramah**
Pendengar ingin suasana akrab, karena itu senyum akan jadi awal yang baik.
6. **Ucapkan dengan Jelas**
Ucapkan tiap kata dengan jelas. Gunakan seluruh suara Anda, jangan menahannya dan jangan bergumam.
7. **Ucapkan Kalimat-kalimat Sederhana**
Hindari mengemukakan definisi-definisi. Pendengar tak akan mendengar seluruh masalah yang Anda ungkapkan. Karena itu, catat saja empat masalah utama yang akan Anda kemukakan lengkap dengan kesimpulannya

8. Cakup Seluruh Pendengar
Tunjukkan minat Anda pada mereka dengan memandang mereka yang di sudut kanan, kiri dan belakang secara bergantian. Lontarkan lelucon-lelucon.
9. Perhatikan Waktu
Satu jam adalah batas maksimal untuk berbicara pada konferensi bisnis, kurang dari sepuluh menit pada pesta-pesta seperti perkawinan, sunatan, dan sebagainya. Jika perlu, pasang alarm arloji Anda.
10. Berlatih Kontinu
Teruslah berlatih dengan mencoba mengemukakan pendapat pada tiap kesempatan seperti diskusi-diskusi, rapat-rapat, arisan, dan sebagainya, karena kemampuan berbicara hanya bisa didapat dengan latihan yang terus menerus.

Dengan seni berbicara yang baik, kita akan dapat menyampaikan materi (presentasi) dengan baik. Karena presentasi bukanlah sekadar membaca apa yang tertulis di layar saja. Di situ terlibat emosi penonton. Kita adalah seorang sutradara yang sedang mengatur sebuah film. Kita yang menentukan pembukaan dari film tersebut seperti apa. Kita yang menentukan saat tegang di mana, kapan saat tertawa. Kita yang menentukan kapan klimaks dari penyampaian kita dan akhirnya ditutup dengan ending yang memuaskan.

Presentasi memerlukan skill tersendiri untuk bisa menyampaikan hal tersebut. Memang ada beberapa kawan kita yang mempunyai bakat. Mereka secara otomatis tanpa dipikirkan akan dengan mudahnya mengatur situasi dan kondisi penonton. Bagi mereka yang 'tidak berbakat' bukan berarti tidak bisa. Walau terkadang materi yang disampaikan adalah sama. Tetapi bila dibawakan oleh orang-orang yang terlatih, maka perhatian peserta didik (audiens) akan tersedot, sehingga menjadi sebuah keajaiban tersendiri.

Pada tahap awal tentunya kita harus mengalahkan diri kita sendiri. Musuh utama pada tahap awal adalah rasa kurang percaya diri. Bagaimana presentasi kita bisa sukses bila kita *minder* duluan. Membangun rasa percaya diri adalah modal mutlak bagi *public speaker*.

Tahap berikutnya masih berkutat di diri sendiri. Yakni menekan Ego. Terkadang apabila topik yang kita sampaikan ditolak atau dimentahkan, kita secara otomatis segera memasang tembok pertahanan setinggi mungkin dan setebal mungkin. Kata-kata kita terkadang menjadi tidak terarah, membentengi seluruh hasil presentasi kita.

Hal tersebut lumrah sebagai manusia, namun hal tersebut justru akan merugikan kita, sehingga kita tidak bisa membawa mereka kearah yang kita kehendaki. Ibarat belajar 'bermain layangan'; kapan kita harus 'menarik benang', kapan kita harus 'mengulur benang'. Maksudnya kapan kita boleh menyerang, kapan kita menahan diri dan mencoba mengakomodasi dari masukan-masukkan yang ada. Pengalaman atau jam terbang sangat menentukan. Semuanya perlu dilatih terus, sehingga kepekaan ini akan muncul dengan sendirinya. Sisanya adalah *skill* yang relatif lebih mudah dibandingkan mengalahkan 'diri sendiri' di atas. Intonasi penyampaian (kapan disampaikan secara berapi-api, kapan disampaikan secara tenang dsb), aktif melibatkan penonton, *joke-joke* segar, penyampaian yang digabungkan dengan berita terkini (*headline koran*). Masih banyak lagi.

III. PENUTUP

Sebagai calon pemimpin, Pramuka Pandega perlu dilatih berbicara di depan umum. Dengan dicoba diberi topik-topik sederhana dan mereka diminta keesokan harinya untuk menyampaikannya di depan rancanya.

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP

I. PENGANTAR

Sikap peduli lingkungan masyarakat Indonesia masih sangat jauh dibanding dengan masyarakat di negara-negara tetangga. Ambil contoh Singapore, negeri yang hanya sekecil wilayah Jakarta ini, masyarakatnya terlihat begitu tertib terhadap lingkungan. Hal ini karena ada undang-undang negara yang melarang siapapun yang membuang sampah sembarangan, dan kepatuhan masyarakatnya terhadap Undang-Undang tersebut. Selain daripada itu, sistem pengelolaan sampah/limbah Singapore sudah modern, sehingga masalah-masalah yang timbul dari sampah bisa diatasi, sehingga pencemaran lingkungan yang diakibatkan karena sampah bisa dihindari.

Pencemaran adalah masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi dan/ atau komponen lain ke dalam air atau udara. Pencemaran juga bisa berarti berubahnya tatanan (komposisi) air atau udara oleh kegiatan manusia dan proses alam, sehingga kualitas air/udara menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Untuk mencegah terjadinya pencemaran terhadap lingkungan oleh berbagai aktivitas industri dan aktivitas manusia, maka diperlukan pengendalian terhadap pencemaran lingkungan dengan menetapkan **baku mutu lingkungan**.

Pencemaran terhadap lingkungan dapat terjadi di mana saja, dengan sangat cepat, dan beban pencemaran yang semakin hebat adalah akibat limbah industri dari berbagai bahan kimia termasuk logam berat.

Pencemaran dan kerusakan lingkungan di Indonesia kian memprihatinkan. Dari tahun ke tahun tingkat pencemaran dan kerusakan lingkungan semakin meluas. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) menilai kerusakan lingkungan hidup semakin masif dan kompleks, yang terjadi baik di pedesaan maupun di perkotaan. Semakin memburuknya kondisi lingkungan hidup secara terbuka diyakini dapat mempengaruhi dinamika sosial politik dan sosial ekonomi masyarakat baik di tingkat komunitas, regional, maupun nasional, yang pada muaranya krisis lingkungan hidup akan secara langsung mengancam kenyamanan dan meningkatkan kerentanan kehidupan setiap warga negara.

Pencemaran lingkungan dapat dikategorikan menjadi:

1. Pencemaran air
2. Pencemaran udara
3. Pencemaran tanah
4. Pencemaran logam berat
5. Pencemaran suara

II. MATERI POKOK

Masalah lingkungan adalah aspek negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan biofisik. *Environmentalisme*, sebuah gerakan sosial tentang kepedulian lingkungan yang dimulai tahun 1960, fokus pada penempatan masalah lingkungan melalui advokasi, edukasi, dan aktivisme.

Masalah lingkungan terbaru saat ini yang mendominasi mencakup perubahan iklim, polusi, dan hilangnya sumber daya alam. Gerakan konservasi mengusahakan proteksi terhadap spesies terancam dan proteksi terhadap habitat alami yang bernilai secara ekologis.

Tingkat pemahaman terhadap bumi telah meningkat melalui sains terutama aplikasi dari metode sains. Sains lingkungan saat ini adalah studi akademik multidisipliner yang diajarkan dan menjadi bahan penelitian di berbagai universitas di seluruh dunia. Hal ini berguna sebagai basis mengenai masalah lingkungan. Sejumlah besar data telah dikumpulkan dan dilaporkan dalam publikasi pernyataan lingkungan.

Masalah lingkungan ditujukan kepada organisasi pemerintah pada level regional, nasional, maupun internasional. Badan internasional terbesar, didirikan pada tahun 1972, yaitu United Nations

Environment Programme. International Union for Conservation of Nature telah mengajak 83 negara, 108 badan pemerintah, 766 LSM, dan 81 organisasi internasional dengan lebih dari 10.000 pakar dan peneliti lingkungan dari berbagai negara di dunia. LSM internasional, misalnya Greenpeace, Friends of the Earth, dan World Wide Fund for Nature juga telah berkontribusi menanamkan kepedulian lingkungan pada masyarakat dunia. Lebih lengkapnya, lihat organisasi lingkungan.

Perayaan menyambut pergantian tahun biasanya diisi dengan berbagai kegiatan yang hingar bingar dan menyisakan jumlah sampah yang besar. Pemerintah kota Jakarta Barat memprediksi akan terjadi peningkatan volume sampah sebesar enam sampai sepuluh persen pada saat perayaan pergantian tahun nanti. Sampah ini akan didominasi oleh kemasan plastik, styrofoam, dan kertas.

KASUS MIKRO DI JAKARTA BARAT:

Dalam catatan kasus di Jakarta Barat volume sampah mencapai 6.490 meter kubik per hari, maka pada malam pergantian tahun nanti diperkirakan meningkat 6.879 hingga 7.139 meter kubik. Perkiraan kenaikan volume sampah ini mengacu pada pengalaman perayaan Tahun Baru 2008-2009 lalu. Saat itu, volume sampah di Jakarta Barat (berkenaan dengan perayaan tahun baru) melonjak tujuh persen dibanding volume sampah pada hari biasanya.

Agar wilayah tersebut tidak menjadi lautan sampah Suku Dinas Kebersihan Jakarta Barat telah melakukan berbagai langkah antisipasi. Salah satunya menyiagakan sebanyak 492 petugas kebersihan dan 100 truk pengangkut sampah. Selain itu, jam kerja petugas kebersihan juga ditambah.

Pendekatan terhadap warga juga diperlukan untuk menekan jumlah sampah pada perayaan Tahun Baru. Agar perayaan Tahun Baru tetap ramah ada beberapa kiat yang sangat layak diperhatikan.

Belanja

Hindari belanja yang tidak perlu. Kebutuhan belanja pada akhir tahun diprediksi akan meningkat mulai dari membeli kebutuhan pokok hingga kebutuhan saat acara pergantian tahun. *Catat apa saja barang yang dibutuhkan, ini menghindari belanja barang yang tidak perlu, kurangi belanja makanan kemasan dan jangan membeli produk styrofoam. Bawalah tas kain sendiri untuk memuat barang belanjaan Anda.*

Konvoi Kendaraan

Hindarilah berkonvoi dengan menggunakan kendaraan di jalan raya. Kepolisian Daerah Metro Jaya sudah melarang konvoi dan arak-arakan kendaraan dalam perayaan Tahun Baru 2010. Larangan tersebut guna menghindari potensi kecelakaan lalu lintas dan juga hanya akan menambah tingkat pencemaran udara semakin tinggi. Alihkan ke kegiatan lain yang lebih bermanfaat.

Transportasi

Gunakan angkutan umum seandainya daerah yang dituju masih memungkinkan, tidak perlu menambah jumlah kendaraan dengan membawa kendaraan pribadi. Namun jika Anda harus membawa kendaraan pribadi, pastikan jumlah penumpang yang dibawa sesuai dengan kapasitas angkut kendaraan. Ajak teman yang satu arah untuk bergabung dalam kendaraan Anda sehingga hanya cukup satu atau dua kendaraan yang digunakan.

Kembang Api

Kembang api merupakan salah satu simbol dari perayaan, tapi tahukah Anda bahwa bahan pembuat kembang api adalah bahan yang biasa digunakan untuk pembuatan aluminium, pelumas, hingga racun tikus? Di samping memiliki efek kimia yang berbahaya, asap kembang api juga dapat mengganggu pernafasan. Akan lebih baik jika bahan tersebut dipergunakan pada tempatnya.

Memanggang

Kurangi memanggang daging, ikan. Acara memanggang biasa dilakukan sambil menunggu detik-detik pergantian tahun. Cobalah untuk mengurangi konsumsi daging pada acara pergantian tahun ini, ganti dengan jagung, ubi, atau pisang bakar. Karena industri ternak merupakan salah satu penyebab perubahan iklim.

Perserikatan Bangsa Bangsa pada tahun 2006 melaporkan bahwa industri peternakan adalah penghasil

emisi gas rumah kaca yang terbesar 18%, dan jumlah ini lebih banyak dari gabungan emisi gas rumah kaca seluruh transportasi di seluruh dunia, yang sebesar 13%.

Minuman Keras dan Narkotika

Hindari narkoba dan minuman keras. Meminum minuman keras apalagi sampai memabukkan hanya akan menimbulkan masalah baru. Banyak hal yang dapat terjadi diluar kendali jika seseorang dalam keadaan mabuk. Jauhi minuman beralkohol dan obat-obatan terlarang.

Olah Sampah Sendiri

Sisa dari perayaan adalah sukacita dan sampah. Oleh karena itu jangan lupa membawa kantong sampah sendiri jika Anda merayakan Tahun Baru di luar rumah. Pisahkan sampah berdasarkan jenisnya, seperti kulit jagung atau pisang dikelompokkan sebagai bahan yang mudah terurai, sedangkan plastik sisa makanan, dan kotak minuman (*tetrapack*) sebagai bahan yang sulit terurai atau dapat di daur ulang. Beri label pada masing-masing kantong agar tidak tercampur dengan sampah lain.

Saat memasak sayur, sisa yang tidak terpakai sebaiknya jangan langsung dibuang karena dapat dijadikan kompos untuk menyuburkan tanaman di rumah. Bagaimana caranya? Ikuti tips membuat kompos untuk skala rumah tangga berikut.

1. Cacah sisa sayuran hingga berukuran kecil seperti kulit jagung, batang sawi, kulit bawang dan sayur lain kira-kira 2 atau 3 centimeter.
 2. Siapkan mikro organisme pengurai EM4 dan pupuk kompos yang sudah jadi. Anda dapat membelinya di toko tanaman, campur dan aduk hingga rata.
 3. Masukkan semua ke dalam keranjang takakura.
 4. Aduk dan tutup rapat wadah tersebut agar tidak ada binatang yang masuk.
 5. Simpan di tempat yang aman dari sinar matahari dan tunggu selama 5 - 7 hari.
- Selama proses pengomposan, Anda masih bisa menambah sisa sayuran ke dalam keranjang takakura. Aduk rutin satu hari sekali sehingga semua terdekomposisi sempurna.
- Jangan masukkan sisa makanan yang sudah dimasak walaupun itu bahan organik seperti sayur sop, sayur asem, atau sayur lodeh dan lainnya karena sudah mengandung minyak. Sisa makanan yang dicampur akan mengembangbiakkan bakteri-bakteri lain.
- Hasil pengomposan nantinya berupa padat dan cair. Selama proses pembentukan kompos padat, Anda dapat memanfaatkan kompos cair dengan cara menyemprotkannya ke tanah dan/atau tanaman menggunakan botol spray.

Masih sangat banyak hal tentang materi pendidikan lingkungan yang nantinya bisa dikembangkan oleh pelatih maupun pembina.

III. PENUTUP

Pencemaran lingkungan berakibat terhadap kesehatan manusia, tata kehidupan, pertumbuhan flora dan fauna yang berada dalam jangkauan **pencemaran**. Gejala **pencemaran** dapat terlihat pada jangka waktu singkat maupun panjang, yaitu pada tingkah laku dan pertumbuhan. **Pencemaran** dalam waktu relatif singkat, terjadi seminggu sampai dengan setahun, sedangkan **pencemaran** dalam jangka panjang terjadi setelah masa 20 tahun atau lebih.

KELUARGA SEHAT DAN BAHAGIA

I. PENGANTAR

Keluarga mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan di masyarakat, bangsa dan negara. Keluarga merupakan unit terkecil dari suatu bangsa. Di dalam keluarga terjadi interaksi dan komunikasi antara anggota keluarga yang menjadi awal penting dari suatu proses pendidikan. Ditanamkannya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan keluarga yang sehat. Keluarga yang sehat akan membentuk masyarakat, desa dan kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi dan bangsa sehat.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2010 menunjukkan secara nasional persentase penduduk yang merokok setiap hari 28,2%, rumah tangga yang memiliki jamban sehat 55,4%, ibu yang melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) dengan 6-8 jenis pemeriksaan hanya 56,8% dan balita yang ditimbang selama 6 bulan terakhir sebesar 67,1%.

II. MATERI POKOK

HIMBAUAN MENUJU KELUARGA SEHAT DAN BAHAGIA

Permasalahan kesehatan tidak dapat diselesaikan oleh Kementerian Kesehatan sendiri, perlu dukungan dari berbagai pihak baik dari lintas sektor, organisasi masyarakat, LSM, maupun dunia usaha, lebih-lebih Gerakan Pramuka. Seluruh komponen hendaknya dapat berperan aktif dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang meningkatkan PHBS dalam keluarga.

Himbauan-himbauan penting untuk sehat dan bahagia antara lain:

- ❖ Kesehatan harus dimulai dari rumah.
- ❖ Gizi baik, anak tumbuh sehat dan cerdas.
- ❖ Jadilah keluarga Sadar Gizi.
- ❖ Ibu sehat, mampu memenuhi tugas dalam keluarga dan masyarakat.
- ❖ Lindungi keluarga dari Narkoba dan HIV/AIDS.
- ❖ Berperilaku sehat, cegah penyakit.
- ❖ Bersama menjaga kesehatan diri, rumah, dan lingkungan.
- ❖ Tetaplah sehat, jika sakit segera berobat.
- ❖ Jadilah keluarga sehat, lebih produktif, dan berprestasi.
- ❖ Kutanam, kupelihara pohon, lestari alamku.
- ❖ Gunakan kelambu saat tidur agar terhindar dari gigitan nyamuk malaria di daerah endemis malaria.
- ❖ Tundalah usia perkawinan sampai cukup dewasa.
- ❖ Kesehatan adalah lebih dari semua harta yang kita miliki.
- ❖ Kebahagiaan bukan hanya karena tercukupinya kebutuhan materi.

POLA ASUH MENUJU SEHAT DAN BAHAGIA

KELUARGA adalah lingkungan sosial yang pertama bagi anak-anak, tempat mereka pertama kali mendapatkan informasi dan bimbingan akan berbagai hal, termasuk soal kesehatan. Keberhasilan upaya membentuk generasi sehat turut ditentukan pola asuh orang tua.

Menurut Dewan Pembina Komisi Nasional Perlindungan Anak Seto Mulyadi, “Kalau di dalam lingkungan keluarga hidup sehat tidak diperkenalkan pada anak, pola hidup keliru akan melekat pada anak.”

Menurut Seto, sejak awal orang tua harus menerapkan dan mengenalkan pola hidup sehat kepada anak-anak, seperti makan bergizi dan teratur, istirahat cukup, olahraga, menjaga kebersihan badan, dan adanya kesempatan untuk bermain.

Selain itu, orang tua harus me- numbuhkan suasana gembira, menghindari tekanan atau tindak kekerasan pada anakanak. Hal itu penting untuk kesehatan jiwa anak.

Hal senada juga disampaikan Ketua Yayasan Masyarakat Sadar Gizi, dr. Tirta Prawita Sari. Menurutnya, dalam mayoritas keluarga ibu menjadi sosok yang paling dekat dengan anak-anak. Posisi

yang demikian menjadikan ibu sebagai sosok paling pas untuk mengenalkan pola hidup sehat kepada anak-anak.

Ibulah yang merupakan pilar utama dalam mewujudkan keluarga sehat, Tirta menjelaskan, pola asuh yang baik akan berpengaruh terhadap status kesehatan bayi, balita, dan anaknya. Ibu hendaknya mengajar dan membimbing anaknya tentang kebersihan, pola makan seimbang, olahraga rutin, istirahat cukup, dan rekreasi.

Namun, semua itu tidak akan terwujud bila suami (ayah) atau anggota keluarga yang menjadi penentu kebijakan dalam rumah tangga tidak menyadari pentingnya peran ibu dalam pengasuhan anak. Artinya, betapa pun besarnya komitmen ibu dalam pola asuh, jika tidak mendapat dukungan dari anggota keluarga lain, akan berakhir sia-sia.

Dalam batasan tertentu, seorang ibu seharusnya memiliki kewenangan positif yang cukup luas dalam memberikan kasih sayang, yang kemudian berujung pada keberhasilan proses pengasuhan anak. Sementara itu, pemerintah seharusnya menjamin ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan seorang ibu untuk mengoptimalkan diri dalam membesarkan anak.

Contohnya, menjamin kebebasan ibu untuk memberikan air susu ibu (ASI).

Penjaminan kebebasan ini sangat penting karena di pundak ibulah generasi ahli waris masa depan dan penentu kelangsungan hidup bangsa akan dititipkan. (*S-3)

Praktekkan cinta yang tulus

Anda mungkin memiliki anggota keluarga yang tidak selalu sesuai dengan keinginan Anda, tetapi ini bukan berarti Anda harus mengasingkan mereka. Cintailah mereka atas segala keanehannya dan rangkul perbedaan mereka. Ini dilakukan terutama pada anak-anak yang mulai mengembangkan penghargaan diri dari usia remaja.

Selalu berkomunikasi dengan orang tua

Anda mungkin tidak tinggal bersama mereka lagi tetapi bukan berarti tidak harus bertemu mereka secara teratur. Jaga tali keluarga dengan mengunjungi orang tua sedikitnya sekali dalam seminggu, dan rencanakan menghabiskan waktu bersama-sama. Cara ini akan membuat anak-anak Anda belajar betapa pentingnya keluarga.

Membuat kesehatan suatu prioritas

Nutrisi yang baik dan olahraga teratur seharusnya menjadi bagian penting dari kehidupan keluarga.

Habiskan waktu berkualitas bersama anak-anak

Buatlah tujuan menghabiskan waktu berkualitas bersama anak-anak. Apakah membawa mereka ke taman atau membacakan mereka sebuah cerita. Waktu seperti ini penting karena akan memberikan Anda kesempatan berkomunikasi sebenarnya dengan mereka.

Gantikan makanan cepat saji (*junk food*) dengan makanan ringan yang sehat

Gantikan minuman soda, permen, jenis makanan lain berkadar gula tinggi atau makan ringan bernutrisi rendah dengan jus buah-buahan segar, buah dan kacang-kacangan atau makanan tinggi serat untuk menanamkan kebiasaan makan yang baik pada anak-anak.

Jangan gunakan televisi sebagai “*babysitter*”

Yakinlah waktu anak-anak ditemani dengan aktivitas belajar yang konstruktif dibanding yang ada dalam televisi. Anak-anak dapat mudah terpengaruh dengan apa yang mereka lihat dan dengar di televisi, yakinlah apa yang mereka lihat adalah program bermanfaat.

Jauhkan rumah dari kekerasan

Berteriak, membentak, dan menampar hanya mengajarkan anak-anak menyampaikan kekerasan pada orang lain. Cobalah menemukan cara kreatif untuk mendisiplinkan mereka dengan tidak melibatkan kekerasan.

Mengecek kesehatan

Yakin untuk menepati janji bertemu dokter gigi atau ginekolog terutama imunisasi bagi anak-anak. Jika Anda tinggal dengan orang tua yang telah uzur, awasi kesehatan mereka dengan membawa mereka ke dokter untuk mendapatkan *check-up* yang teratur.

Setiap manusia pasti ingin hidup bahagia. Tapi tahukah Anda bahwa untuk menuju bahagia itu salah satu kunci pentingnya adalah hidup sehat. Coba bayangkan ketika Anda sakit gigi. Apakah Anda bisa tertawa gembira dan bahagia? Jawabnya tentu saja tidak. Itu baru sakit gigi. Bayangkan jika sakitnya lebih serius dari itu, tak hanya Anda sendiri. Keluarga dan sahabat pasti ikut bersedih.

Oleh karena itu, selalu berusaha untuk tetap sehat. Untuk mencapai kesehatan yang prima, Anda dan keluarga memerlukan lingkungan hidup yang sehat pula, terutama lingkungan tempat Anda dan keluarga berinteraksi, yaitu rumah. Ya, rumah harus menjadi lingkungan yang nyaman, menyenangkan, dan menyehatkan bagi Anda dan keluarga. Jika rumah dan sekitarnya selalu terjaga kebersihan dan kesehatannya, maka Anda dan keluarga akan mudah menjalankan pola hidup sehat. Bagaimana caranya?

- **Pertama**, bersihkan rumah secara rutin dari debu dan kotoran yang merupakan sarang penyakit. Biasakan kepada seluruh anggota keluarga untuk rutin mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin. Hal ini untuk mencegah masuknya kuman dan virus ke dalam tubuh. Ajak seluruh anggota keluarga untuk aktif menjaga kesehatan pribadi maupun lingkungannya.
- **Kedua**, terapkan pola makan sehat. Makanan memegang peranan sangat vital dalam menjaga kesehatan keluarga. Jika makanan yang dikonsumsi sudah sehat—baik dari segi gizi maupun kebersihannya—maka kesehatan sekeluarga pun akan terjamin kesehatannya. Hindari makanan tinggi lemak, gula, dan garam. Konsumsi tiga komponen itu secukupnya saja dan jangan berlebihan. Konsumsilah makanan secara bervariasi dan berimbang mulai dari sayur, buah, susu hingga makanan pokok yang bervariasi.
- **Ketiga**, rutin berolahraga. Jangan lupakan kegiatan yang satu ini. Olahraga tak hanya penting untuk menjaga fisik tetap bugar, tapi juga otak tetap segar. Menurut Profesor Daniel Landers dari Arizona State University, olahraga berperan penting dalam menjaga kesehatan otak. Latihan fisik rutin, menurut penelitian yang dilakukannya bisa meningkatkan konsentrasi, kreativitas, dan kesehatan mental. Alasannya karena aktivitas olahraga mampu meningkatkan sirkulasi oksigen dalam darah, termasuk ke otak yang bisa membantu meningkatkan konsentrasi.
- **Keempat**, istirahat cukup. Pola istirahat sangat berpengaruh besar terhadap kesehatan. Pernahkah Anda hanya tidur dalam waktu 3-4 jam saja di tengah padatnya aktivitas? Bagaimana rasanya? Tubuh pasti terasa lesu dan sulit konsentrasi. Kurang istirahat akan mengganggu metabolisme tubuh. Idealnya waktu tidur seseorang setidaknya 7 jam per hari. Dan ingat, waktu itu adalah tidur berkualitas. Tidur di kamar dengan tenang tentu berbeda kualitasnya dengan ketiduran di depan televisi yang masih menyala, meski sama-sama selama 7 jam. Tertidur di depan televisi atau komputer masih menyala akan membawa dampak buruk bagi tubuh. “Tubuh kita berpikir cahaya tiruan itu adalah matahari, dan mencegah pelepasan hormon *melatonin*, yaitu zat kimia yang merangsang tidur,” jelas Zafarlotfi, PhD, direktur dari *Institute for Sleep-Wake Disorder at Hackensack University Medical Center*.

Awali dari Kebiasaan Sederhana

KEBIASAAN baik, walau sederhana, akan membawa dampak positif yang besar, demikian pula dalam urusan kesehatan keluarga. Kebiasaan-kebiasaan sehat akan menjauhkan keluarga dari penyakit. Berikut beberapa perilaku sederhana yang menyehatkan bila diterapkan secara konsisten:

- ❖ Menjaga kebersihan rumah dan lingkungan sekitar.
- ❖ Mandi teratur dan mencuci tangan sebelum makan, sesudah bepergian, dan setelah dari kamar mandi/toilet.
- ❖ Memperbanyak menu sayur dan buah dalam keluarga.
- ❖ Menghindari menu makanan siap saji, tinggi gula dan tinggi garam.
- ❖ Menyediakan porsi istirahat cukup bagi anak-anak.
- ❖ Olahraga rutin.
- ❖ Cek kesehatan (medical checkup) secara teratur.
- ❖ Menjalani komunikasi efektif antaranggota keluarga.
- ❖ Jangan sampai kesibukan kedua orang tua yang bekerja membuat anak lepas kontrol dan terjerumus pada perilaku yang merugikan kesehatan serta masadepannya.

Anak Jangan Sampai Bohong

Menciptakan imej positif

Sesuai dengan tahap perkembangannya, anak usia batita, baik laki-laki dan perempuan mulai sadar akan dirinya sendiri. Anak berusaha menciptakan imej diri positif yang dipelajarinya dari sikap orangtua selama ini. Perkembangan moral yang ingin dicapainya yaitu mencitrakan diri seperti yang disukai kedua orangtuanya. Dengan demikian ia akan menjadi anak kesayangan ayah dan ibunya. Dorongan akan citra diri positif ini membuat anak berusaha mencocokkan perilaku seperti apa yang harus dia katakan sesuai dengan harapan lingkungan dari dirinya. Semua dilakukannya dengan melihat dari kacamata dirinya.

Adanya stimulus-respons orangtua dan anak

Seringkali orangtua menamakan suatu nilai tertentu pada anak. Misalnya, “Kalau makan dihabiskan ya. Kalau enggak nanti Ibu enggak sayang Adek lagi.” Nah, anak pun mengharapkan rewards berupa kasih sayang, pujian dan lainnya dari orangtua. Untuk mendapatkannya ia berusaha bersikap sesuai dengan yang apa diharapkan orangtuanya. Jadi, begitu ditanyakan apakah hari itu dia menghabiskan makanannya atau tidak, spontan dia akan mengatakan “habis” meski kenyataannya tidak demikian. Ini dilakukan si anak semata-mata demi berharap mendapat respons yang dia inginkan dari orangtuanya.

Cari perhatian

Adakalanya sikap batita yang seolah berkata bohong ini sebetulnya hanya lantaran ingin cari-cari perhatian. Jadi, ketika ditanya tentang sesuatu, ia segera meresponsnya dengan memberi informasi yang tidak semestinya. Dengan jawaban tersebut orang di lingkungannya memberi reaksi tertentu yang diharapkan si batita. Cara ini sebetulnya digunakan sebagai pesan kepada orang lain bahwa ia ingin diperhatikan.

Menutupi rasa takut

Sering kali, maksud baik orangtua diterima secara salah oleh anak. Teguran, contohnya, dianggap menekan dirinya. Boleh jadi orangtua pada dasarnya tidak bersikap keras. Namun, saat menghadapi perilaku anaknya yang kurang sesuai dengan harapan mungkin saja tanpa disadari orangtua terpancing marah. Nada suara meninggi dan sering disertai dengan tuduhan negatif pada anak. Ketidakhati-hatian orangtua dalam bersikap ini membuat anak merasa kecut untuk bicara jujur apa adanya. Itulah mengapa di lain waktu dan seterusnya anak akan terbiasa menjawab sesuai yang diinginkan lawan bicaranya. Jangan salah, justru anak-anak yang cerdaslah yang mampu menangkap bahasa yang diinginkan orang lain dari dirinya.

Sebetulnya, kebiasaan asal bicara dapat diperbaiki apabila orangtua bersedia mengubah gaya berkomunikasi dengan si batita. Ketika anak kedatangan asbun, berikan respons berupa jawaban yang bernada gurauan. Contohnya, “Ah, masak sih kamu sudah makan? Coba sini Mama periksa perutmu. Kata mbak belum. Mama lihat piring makanmu juga masih rapi di meja makan.” Justru lewat respons yang tidak menegangkan semacam ini anak justru terpancing untuk berterus terang. Dalam hal ini, tak apa mengatakan yang bukan kenyataan asalkan tidak diulangi lagi.

Sebetulnya asal bunyi (asal menjawab) pada anak sangatlah wajar, sesuai dengan tahap perkembangannya. Awalnya, muncul sebagai spontanitas anak atau wujud ke-inginan untuk tidak dipersalahkan. Namun, kalau tidak segera diluruskan dan ditangani sangat mungkin berlanjut menjadi perilaku berbohong yang tidak sehat. Ini bisa tumbuh sampai dewasa, bahkan setelah jadi Pembina Pramuka atau Pelatih pun masih terbawa (Ini berbahaya). Anak jadi terkondisi untuk bicara tidak jujur asalkan ayah-ibu senang. Kelak di usia sekolah atau bahkan usia dewasa, kebiasaan berbohong dapat terus berlanjut demi membentuk citra diri yang diinginkan lingkungan. Misalnya di sekolah mendapat nilai jelek, tapi kepada orangtua dan temannya mengaku mendapat nilai bagus. Dia tak punya teman di sekolah tapi mengaku-aku punya banyak teman, dan sebagainya.

Saat dewasa nanti tidak tertutup kemungkinan anak berkembang menjadi individu yang berkarakter manipulatif. Ia memilih tidak berterus terang dan berkata yang bagus-bagus saja meski itu berarti menyusahkan diri sendiri. Individu seperti ini tentu saja patut dipertanyakan ketulusan sikapnya.

Mengembalikan Kejujuran Anak.

Tinggalkan pendekatan interogatif

Selama ini tanpa disadari masih banyak orangtua yang mengajukan pertanyaan pada anaknya dengan gaya interogasi. Contohnya, “Adek tadi nakal ya?”, “Hayo, tadi makannya enggak habis ya?”, atau “Pasti kamu tadi gangguin kakak ya?” Gaya berkomunikasi satu arah yang lebih mirip dengan interogasi ini tentu saja tidak disukai siapa pun, termasuk anak. Yang bersangkutan merasa ditekan atau dipojokkan.

Rangsang anak untuk mau bercerita.

Kalau orangtua mendengar secara tidak langsung mengenai kejadian yang menimpa anaknya, pancinglah agar si kecil mau menceritakan kejadian tersebut. Misalnya, “Ibu dengar Adek tadi ribut sama kakak. Memangnya ada apa sih?” Pendek kata, lontarkan pertanyaan positif yang membuatnya mau bercerita dan merasa dirinya diterima apa adanya. Penerimaan semacam ini akan membuat anak terdorong untuk menceritakan segalanya, termasuk hal-hal yang jelek sekalipun. Ia merasa tidak ada yang perlu ditutup-tutupi.

Sikapi dengan santai.

“Wah, kamu bertengkar sama kakak kayak di film aja! Kenapa ya harus bertengkar seperti itu?” Pada dasarnya orangtua memang dituntut untuk bersikap kreatif agar cerita sebenarnya dari mulut si kecil bisa mengalir lancar.

Ciptakan rasa aman.

Orangtua mesti sadar sepenuhnya mengapa anak cenderung asbun atau malah sudah menjurus pada berbohong. Sangat mungkin ada perilaku orangtua yang membuat anak merasa takut untuk berterus terang. Untuk meminimalkan ketakutan ini, orangtua bisa mengatakan, “Sebenarnya kalau makanmu enggak habis juga enggak apa-apa, kok. Bilang aja, enggak usah takut. Bunda enggak marah kok. Bunda cuma pengen tahu apa makanannya yang enggak enak, Adek sudah kenyang, atau kelewat asyik main?” Pendekatan seperti ini membuat anak merasa aman. Ia yakin, meski perilakunya kurang terpuji karena tidak menghabiskan makanan, tapi dengan mau menyampaikan apa adanya, ia tidak akan kehilangan kasih sayang kedua orangtuanya. Setidaknya ini juga mendorong anak untuk tidak takut bercerita tentang apa pun yang ada di luar harapan orangtuanya, termasuk hal-hal yang tak enak untuk disampaikan. Dengan kata lain, anak jadi termotivasi untuk membangun keberanian bicara jujur. Inilah nilai yang mesti ditanamkan.

Jangan lupa untuk memberi contoh konkret kepada anak.

Bila anak dibiarkan saja hidup berantakan, bukan tak mungkin dia akan menjadi sosok yang teledor, pribadi yang jorok. Menyimpan barang di mana saja, juga tak bertanggung jawab terhadap barang miliknya. Tak heran jika dia sering lupa di mana barang miliknya disimpan/diletakkan. Kelak jika bekerja di kantor, dia tak terbiasa mengelompokkan file-file yang ada di mejanya, dan mejanya pun tak pernah rapi.

Selain itu, anak juga tak bisa menghargai hak milik. Dia main serobot barang milik orang lain. Dia juga tak pernah menolak jika barangnya dipinjam teman atau orang lain. Tak peduli apakah barangnya kembali atau tidak, rusak atau utuh. Tentu kita tak ingin hal itu terjadi pada si buah hati, kan? Oleh karenanya, psikolog yang akrab disapa Mitha ini menganjurkan orangtua agar sejak dini mengajari anak untuk beres-beres seusai bermain.

Wadah yang Mudah

Di rumah, mulailah dengan mengajari anak membereskan mainan seusai dimainkan. Cuma, jangan lupa, sediakan kotak untuk menyimpan mainan. “Banyak anak enggan membereskan mainan karena tak disediakan tempat atau wadahnya, atau tempat menaruh mainannya bergonta-ganti sehingga membuat anak bingung ke tempat mana bonekanya harus disimpan dan ke tempat mana balok-baloknya disimpan”.

Jika mainannya kelewat banyak, sediakan beberapa kotak dengan model atau warna berbeda. Lalu bagilah, mainan mana yang masuk kotak A dan mainan yang masuk kotak B. Cara ini secara tak langsung mengajarkan klasifikasi sederhana, menyimpan barang sesuai dengan tempatnya, dan ini

memudahkan anak saat mencari mainannya.

Berikutnya, ajak anak membereskan mainan. Berikan contoh terlebih dahulu, “Mainan mobilmu disimpan di kotak biru ini, ya.” Kemudian, biarkan anak mengambil mainannya untuk disimpan ke dalam kotak. Beri pujian ketika anak berhasil melakukannya, dan terus berikan motivasi hingga semua mainannya dibereskan. Lakukan secara bersama-sama.

KONSEP BAHAGIA MENURUT BADEN POWELL

Dalam Scouting for Boys dan pesan Baden Powell yang terakhir dapat disarikan bahwa konsep bahagia itu ada tiga hal, dan semua orang dapat mencapainya.

Pertama harus bisa bergembira, di manapun berada. Ciptakan kegembiraan bawalah hati kita dan keluarga untuk senantiasa bergembira dalam keadaan yang sesulit apapun.

Kedua, ciptakan kedamaian di mana pun kita bergaul, damai dengan manusia, damai dengan alam semesta termasuk semua yang ada di dalamnya. Setinggi apapun pangkat seseorang, sekaya apa pun harta seseorang tetapi kalau terus-menerus menghadapi konflik baik di keluarganya, di tempat kerjanya atau bahkan di masyarakat, maka hidupnya tidak akan bahagia.

Ketiga, senantiasa bersyukur dengan apa yang telah kita miliki, dengan sekecil apapun rezeki yang kita terima.

Apabila tiga hal itu dapat kita capai maka kita tentu akan hidup bahagia.

III. PENUTUP

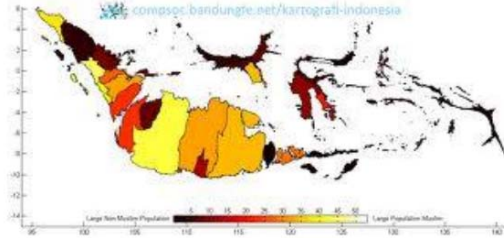
Hidup sehat dan bahagia adalah upaya kita, dan bukan dikondisikan oleh orang lain, atau lingkungan kita.

BAHAN SERAHAN: 9.3.

PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN

I. PENGANTAR

Indonesia memiliki jumlah penduduk 245 juta jiwa, menjadikan negara ini negara dengan penduduk terbanyak ke-4 di dunia. Pulau **Jawa** merupakan salah satu daerah terpadat di dunia, dengan lebih dari 107 juta jiwa tinggal di daerah dengan luas sebesar **New York**.



(Perhatikan dalam kartografi yang menunjukkan perbandingan persebaran penduduk, di mana pulau Jawa adalah paling gemuk dan Papua adalah paling kurus)

Sejarah perpindahan penduduk secara besar-besaran ke wilayah Indonesia dari Hindia Belakang diyakini setidaknya-tidaknya terjadi atas 2 gelombang migrasi. Migrasi besar-besaran pertama, beberapa abad sebelum Masehi, saat ini dikenal sebagai rumpun *Proto-Melayu* yang hidup di daerah pedalaman dan pegunungan di wilayah Nusantara; dan migrasi besar-besaran kedua menjelang abad Masehi, saat ini hidup di daerah pesisir dan dataran rendah dikenal sebagai rumpun *Deutro-Melayu*. Ras di Indonesia sebagian besar adalah ras **Sinida** dari rumpun bangsa **Mongoloid** mendiami Daratan Indonesia bagian Barat dan Daratan Indonesia Bagian Tengah; sebagian kecil, terutama di Daratan Indonesia Bagian Timur didiami oleh ras Melanesia dari rumpun bangsa **Australoid**.

Imigran ke Indonesia terutama dari China Tenggara, merupakan penduduk keturunan asing yang terbanyak, menyebar hampir di semua kota besar di Indonesia. Demikian pula pendatang dari Arab, Hadramaut - Yaman merupakan kelompok pendatang kedua terbanyak dan disusul oleh pendatang dari India dan sekelompok kecil dari Eropa. Suku bangsa pribumi yang terbanyak persentasenya di Indonesia adalah **suku Jawa** dan disusul oleh **suku Sunda**.

Dari segi kependudukan, Indonesia masih menghadapi beberapa masalah besar antara lain :

- Penyebaran penduduk tidak merata, sangat padat di Jawa - sangat jarang di Kalimantan dan Irian.
- Piramida penduduk masih sangat melebar, kelompok balita dan remaja masih sangat besar.
- Angkatan kerja sangat besar, perkembangan lapangan kerja yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah penambahan angkatan kerja setiap tahun.
- Distribusi Kegiatan Ekonomi masih belum merata, masih terkonsentrasi di Jakarta dan kota-kota besar di pulau Jawa.
- Pembangunan Infrastruktur masih tertinggal; belum mendapat perhatian serius
- Indeks Kesehatan masih rendah; Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi masih tinggi

II. MATERI POKOK

Penambahan jumlah penduduk yang besar mempunyai implikasi yang sangat luas terhadap program pembangunan. "Penduduk yang besar dengan kualitas yang relatif kurang memadai berpotensi memberikan beban dalam pembangunan."

Beban pembangunan tersebut antara lain tercermin melalui beratnya beban pemerintah pusat dan daerah untuk menyediakan berbagai pelayanan publik seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, lapangan kerja, lingkungan hidup dan sebagainya.

Berdasarkan penilaian United Nations Development Program (UNDP) pada 2005, kualitas sumber daya manusia yang diukur melalui indeks pembangunan manusia, telah menempatkan Indonesia pada urutan peringkat 110 dari 177 negara. Kondisi ini akan semakin terpuruk jika program pembangunan yang disiapkan pemerintah tak mampu menyentuh seluruh masyarakat.

Itu sebabnya pemerintah pusat perlu terus memberikan perhatian terhadap program Keluarga Berencana(KB), untuk menekan laju pertumbuhan penduduk agar program pembangunan bisa dinikmati oleh semua penduduk.

Sampai dengan Mei 2006, tercatat 415 atau sekitar 96% dari 433 kabupaten/kota telah memiliki perangkat daerah pengelola KB berdasarkan perda dan SK bupati. Perhatian dan komitmen pemerintah daerah terhadap program KB juga sangat beragam. Dari 415 perangkat daerah pengelola KB yang terbentuk berdasarkan perda, sejumlah 348 dan 67 berdasarkan SK bupati/walikota. Sedangkan bentuk kelembagaan yaitu 198 dinas, 145 badan dan 72 berbentuk kantor yang sebagian dimerger dengan instansi lain.

Beragamnya status kelembagaan dan kurang jelasnya penjabaran tugas dan fungsi pengelola KB di sebagian kabupaten/kota serta peran pengendali petugas lapangan dan petugas lapangan KB, berpengaruh terhadap intensitas pembinaan institusi masyarakat yang selama ini menjadi basis pengelolaan KB di akar rumput. Kurangnya perhatian dan pembinaan di lapangan menyebabkan melemahnya mekanisme program yang selama ini menjadi motor penggerak program KB bersama masyarakat.***(rht)

Masalah peledakan penduduk yang tidak diikuti dengan laju perkembangan pendidikan yang tinggi, dan sumberdaya alam yang terbatas akan menyebabkan kemiskinan. Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan di Indonesia) pada Bulan Maret 2009 sebesar 32,53 juta (14,15 persen).

Selama periode Maret 2008-Maret 2009, penduduk miskin di daerah pedesaan berkurang 1,57 juta, sementara di daerah perkotaan berkurang 0,86 juta orang.

Persentase penduduk miskin antara daerah perkotaan dan pedesaan tidak banyak berubah. Pada bulan Maret 2009, sebagian besar (63,38 persen) penduduk miskin berada di daerah pedesaan.



Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Bulan Maret 2009, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan sebesar 73,57 persen.

Komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan adalah beras, gula pasir, telur, mie instan, tahu dan tempe. Untuk komoditi bukan makanan adalah biaya perumahan, biaya listrik, angkutan dan minyak tanah.

Posisi geo strategis Indonesia yang berada di antara dua benua dan dua samudera memberikan manfaat strategis yang cukup besar dalam peta global, sudah sejak beberapa abad yang lalu. Namun yang perlu dicermati adalah berapa lama lagi posisi strategis ini akan bertahan.

Walaupun masih bersifat futuristik tetapi bukan mustahil, perubahan teknologi akan menyebabkan semakin berkurangnya posisi strategis Indonesia. Seandainya jalur kereta api trans dari Asia Timur hingga Eropa Barat dapat beroperasi dengan efisiensi yang mengalahkan kapal laut atau angkutan udara sudah dapat mengalahkan efisiensi angkutan laut, pipanisasi gas dan BBM, terlebih lagi ketika banyak sekali transportasi fisik sudah dapat digantikan oleh teknologi informasi, maka posisi strategis Indonesia semakin berkurang.

Salah satu keadaan dunia yang dapat mendukung posisi strategis Indonesia adalah apabila New Zealand dan Australia didiami oleh 0,5 - 1 miliar penduduk. Suatu hal yang pencapaiannya berada di luar kendali kebijakan Indonesia. Walaupun dapat diramalkan bahwa populasi Australia dan New Zealand akan terus meningkat, sulit dibayangkan kapan akan mencapai 100 atau 200 juta penduduk.

Berbeda dengan UK yang memimpin jaringan Commonwealth, juga berbeda dengan Jepang yang bersebelahan dengan RRC yang padat penduduk tetapi memiliki gap teknologi, Indonesia berada di Asia Tenggara yang relatif merata kemampuannya.

Manakala posisi strategis yang alamiah berkurang oleh perubahan jaman, maka usaha swadaya Indonesia sangat penting untuk terus dipertahankan dan ditingkatkan peran strategisnya. Dalam hal ini kebijakan kependudukan Indonesia akan menjadi instrumen strategis yang akan menentukan dimana kita berada di masa depan.

Banyak negara yang mengkampanyekan pengurangan tingkat kelahiran beberapa dekade yang lalu sudah mengkampanyekan peningkatan tingkat kelahiran pada masa kini. Kita harus selalu *keep in mind* bahwa 'kebijakan PBB beberapa dekade yang lalu bisa saja keliru atau sudah usang digerus jaman.'

Sebaran penduduk yang tidak merata di berbagai pulau adalah salah satu titik kelemahan yang harus diharmonisasikan. Untuk meningkatkan densitas penduduk di provinsi-provinsi yang sangat rendah populasinya dapat ditempuh dengan transmigrasi walaupun cukup tinggi kompleksitasnya, lagi pula susah percepatannya.

Cara lain adalah dengan membuat kebijakan keluarga berencana yang berbeda untuk provinsi padat "dua anak cukup" dan untuk provinsi renggang "boleh lebih dari dua." Kebijakan ini tentu menuntut penciptaan daya dukung sosial ekonomi tersendiri. Dari strategi ini, lebih baik pertumbuhan ekonomi Indonesia 8% atau lebih karena pembagiannya (jumlah penduduk) akan membesar. Mengkompromikan kepentingan kesejahteraan dan kepentingan strategis adalah urusan mengutamakan masa kini atau masa depan. Apakah bangsa Indonesia lebih sayang anak cucu atau cinta generasi sendiri?

Negeri Indonesia yang ramah pada tetangga dengan kepadatan penduduk merata dan menjadi rumah bagi 350 - 500 juta populasi yang sejahtera dan beradab ketika populasi dunia mencapai 10 miliar akan meninggikan martabat bangsa dan menjadikan NKRI sebagai sebuah fokus perhatian bukan sekadar *"another part of the earth in the south."*

Pembangunan berwawasan kependudukan

Pembangunan ini mempunyai ciri: menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 tentang *Perkembangan "Kependudukan"* dan "*Pembangunan*" *Keluarga Sejahtera* disebutkan bahwa "Kependudukan" adalah hal ikhwal yang berkaitan dengan jumlah, ciri utama, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas, kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan "*penduduk*" tersebut.

Dari definisi tadi, masalah "*kependudukan*" sangat kompleks dan menyeluruh, karena semua aspek yang menyangkut "*penduduk*" ada dalam "*kependudukan*". Dalam Undang-Undang tersebut juga diuraikan bahwa perkembangan "*kependudukan*" diarahkan pada:

1. pengendalian kuantitas "*penduduk*",
2. pengembangan kualitas "*penduduk*" serta
3. pengarahan mobilitas "*penduduk*"

untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran "*penduduk*" dengan lingkungannya.



Untuk mencapai tujuan kebijakan "*pembangunan kependudukan*" ditetapkan sasaran-sasarannya, meliputi:

1. penurunan jumlah "*penduduk*" miskin,
2. peningkatan kesejahteraan "*penduduk*",
3. peningkatan produktivitas "*penduduk*",
4. penurunan tingkat kelahiran,
5. peningkatan kesetaraan dan keadilan jender,
6. peningkatan keseimbangan persebaran "*penduduk*",
7. tersedianya data dan informasi "*pembangunan*" dan "*kependudukan*",
8. tersedianya perlindungan dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas "*penduduk*", serta
9. terselenggaranya administrasi "*kependudukan*" nasional yang terpadu dan tertib.

Setiap kegiatan "*pembangunan*" dan kebijakan yang dilaksanakan oleh setiap sektor dapat mempengaruhi "*kependudukan*", baik secara langsung maupun tidak langsung. Begitu pula setiap perkembangan "*kependudukan*" dapat mempengaruhi "*pembangunan*" sektoral dan daerah.

Oleh karena itu perlu adanya "*pembangunan*" yang dipertimbangkan aspek "*kependudukan*" sejak dari perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan "*pembangunan*", artinya untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan "*penduduk*", "*pembangunan*" harus mempertimbangkan tiga aspek "*kependudukan*" yaitu aspek kualitas, kuantitas maupun *mobilitas* dengan tidak mengesampingkan sosial budaya serta lingkungannya.

Pemberdayaan masyarakat bagi kepentingan "*pembangunan*" untuk mencapai kesejahteraan bersama, merupakan suatu "*pembangunan kependudukan*" dalam upaya pengendalian kuantitas dan peningkatan kualitas "*penduduk*" serta mengarahkan persebaran "*penduduk*" untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik dan seimbang di seluruh daerah, serta kualitas yang memadai guna mendukung "*pembangunan*" yang berkelanjutan.

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" adalah modal "*pembangunan*". Penerapan yang pro rakyat, modal ini adalah suatu keharusan bahwa "*penduduk*" menempati posisi strategis dalam "*pembangunan*" bangsa; karena "*penduduk*" merupakan subyek dan obyek dalam "*pembangunan*".

"*Pembangunan berwawasan kependudukan*" mempunyai ciri:

1. menempatkan "*penduduk*" sebagai fokus dari upaya "*pembangunan*", partisipatoris, mendorong pemerataan, non diskriminatif dan
2. pemberdayaan "*penduduk*", keluarga, kelompok dan masyarakat.

"*Pembangunan kependudukan*" harus selalu dikoordinasikan sejak dari perumusan kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan sampai pemantauan, penilaian dan pengendalian dampak "*pembangunan*" tersebut, yaitu dengan melibatkan seluruh sektor "*pembangunan*" dan peran serta masyarakat.

Keberhasilan "*pembangunan kependudukan*" mensyaratkan kondisi sosial, politik, hukum dan keamanan yang kondusif yaitu untuk mendukung keberhasilan "*pembangunan*" sosial ekonomi nasional untuk kesejahteraan "*penduduk*". Di samping itu juga harus didasarkan pada data "*kependudukan*" yang akurat. Oleh karena itu Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" (SIAK) yang meliputi pendaftaran "*penduduk*" dan pencatatan sipil (sesuai dengan Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi "*Kependudukan*"), harus dilaksanakan dengan benar dan dilakukan setiap saat, sehingga keakuratan data dapat dijamin dan dipertanggungjawabkan. Data "*kependudukan*" dari hasil pendaftaran dan pencatatan "*penduduk*", sangat diperlukan untuk perencanaan "*pembangunan berwawasan kependudukan*", karena data "*kependudukan*" tersebut jika dijalankan dengan benar dan baik akan merupakan data yang sangat akurat, dibandingkan dengan pendataan melalui survei-survei.

III. PENUTUP

Melalui Sistem Informasi Administrasi "*Kependudukan*" yang tertib, "*pembangunan*" nasional yang "*berwawasan kependudukan*" akan dapat disesuaikan dengan tujuan nasional yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.

BAHAN SERAHAN: 9.4.

PENYALAHGUNAAN NAPZA

I. PENGANTAR

Bahaya penyalahgunaan narkoba dan zat aditif lainnya telah melumpuhkan sendi-sendi kehidupan anak bangsa. Keteledoran keluarga, dan sekolah di dalam mendidik akhlak dan mental peserta didik akhirnya menjadikan beban berat bagi negara. Pemakai narkoba bukan hanya anak-anak remaja tetapi juga anak-anak kecil usia sekolah dasar, orang-orang tua yang sudah berkeluarga, bahkan ibu-ibu rumah-tangga.

Gerakan Pramuka harus menyingsingkan lengan baju dalam hal ini dan berupaya sekeras mungkin untuk membentengi akhlak anggotanya, agar tetap dapat mentaati kode kehormatan.

II. MATERI POKOK

Narkoba atau NAPZA adalah bahan/zat yang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan/psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan psikologi. Yang termasuk dalam NAPZA adalah: Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.

A. NARKOTIKA

Menurut UU RI No 22/1997, Narkotika adalah: zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.

Narkotika terdiri atas 3 golongan :

1. Golongan I: Narkotika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi sangat tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh: Heroin, Kokain, Ganja.



2. Golongan II : Narkotika yang berkhasiat pengobatan, digunakan sebagai pilihan terakhir dan dapat digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi tinggi mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Morfin, Petidin.



3. Golongan III : Narkotika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau tujuan pengembangan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan ketergantungan. Contoh : Codein.

B. PSIKOTROPIKA



Menurut UU RI No 5 / 1997, Psikotropika adalah : zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku.

Psikotropika terdiri atas 4 golongan :

1. Golongan I: Psikotropika yang hanya dapat digunakan untuk tujuan ilmu pengetahuan dan tidak digunakan dalam terapi, serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh : Ekstasi.
2. Golongan II: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan dapat digunakan dalam terapi dan / atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi kuat mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Amphetamine.
3. Golongan III: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan banyak digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi sedang mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Phenobarbital.
4. Golongan IV: Psikotropika yang berkhasiat pengobatan dan sangat luas digunakan dalam terapi dan/atau untuk tujuan ilmu pengetahuan serta mempunyai potensi ringan mengakibatkan sindroma ketergantungan. Contoh: Diazepam, Nitrazepam (BK, DUM).

C. ZAT ADIKTIF LAINNYA

Yang termasuk Zat Adiktif lainnya adalah : bahan/zat yang berpengaruh psikoaktif diluar Narkotika dan Psikotropika, meliputi:

1. Minuman Alkohol: mengandung etanol etil alkohol, yang berpengaruh menekan susunan saraf pusat, dan sering menjadi bagian dari kehidupan manusia sehari – hari dalam kebudayaan tertentu. Jika digunakan bersamaan dengan Narkotika atau Psikotropika akan memperkuat pengaruh obat/zat itu dalam tubuh manusia. Ada 3 golongan minuman beralkohol:
 - a. Golongan A: kadar etanol 1 – 5 % (Bir).
 - b. Golongan B: kadar etanol 5 – 20 % (Berbagai minuman anggur)
 - c. Golongan C: kadar etanol 20 – 45 % (Whisky, Vodka, Manson House, Johny Walker).

Heroin yang murni berbentuk bubuk putih, sedangkan yang tidak murni berwarna putih keabuan.

Dihasilkan dari getah Opium poppy diolah menjadi morfin dengan proses tertentu dihasilkan putauw, yang kekuatannya 10 kali melebihi morfin. Sedangkan opioda sintetik mempunyai kekuatan 400 kali lebih kuat dari morfin. Morfin, Codein, Methadon adalah zat yang digunakan oleh dokter sebagai penghilang sakit yang sangat kuat, misalnya pada operasi, penderita cancer.

Reaksi dari pemakaian ini sangat cepat yang kemudian menimbulkan perasaan ingin menyendiri untuk menikmati efek rasanya dan pada taraf kecanduan pemakai akan kehilangan percaya diri hingga tak mempunyai keinginan untuk bersosialisasi. Pemakai akan membentuk dunianya sendiri, mereka merasa bahwa lingkungannya menjadi musuh.



2. KOKAIN:

Kokain berupa kristal putih, rasanya sedikit pahit dan lebih mudah larut

Nama jalanan: koka, coke, happy dust, chalie, srepet, snow/salju.



Cara pemakaiannya: membagi setumpuk kokain menjadi beberapa bagian berbaris lurus diatas permukaan kaca atau alas yang permukaannya datar kemudian dihirup dengan menggunakan penyedot seperti sedotan atau

dengan cara dibakar bersama dengan tembakau. Penggunaan dengan cara dihirup akan beresiko kering dan luka pada sekitar lubang hidung bagian dalam.

Efek pemakai kokain: pemakai akan merasa segar, kehilangan nafsu makan, menambah percaya diri, dan dapat menghilangkan rasa sakit dan lelah.

3. KANABIS:

Nama jalanan: cimeng, ganja, gelek, hasish, marijuana, grass, bhang.

Berasal dari tanaman kanabis sativa atau kanabis indica.

Cara penggunaan: dihisap dengan cara dipadatkan menyerupai rokok atau dengan menggunakan pipa rokok.

Efek rasa dari kanabis tergolong cepat, pemakai cenderung merasa lebih santai, rasa gembira berlebihan (euphoria), sering berfantasi/menghayal, aktif berkomunikasi, selera makan tinggi, sensitive, kering pada mulut dan tenggorokan.

4. AMPHETAMINE:

Nama jalanan: seed, meth, crystal, whiz.

Bentuknya ada yang berbentuk bubuk warna putih dan keabuan dan juga tablet.

Cara penggunaan: dengan cara dihirup. Sedangkan yang berbentuk tablet diminum dengan air.

Ada 2 jenis Amphetamine:

a. MDMA (methylenedioxy methamphetamine)

Nama jalanan: Inex, xtc.

Dikemas dalam bentuk tablet dan kapsul.

b. Metamphetamine ice

Nama jalanan: SHABU, SS, ice.

Cara penggunaan dibakar dengan menggunakan aluminium foil dan asapnya dihisap atau dibakar dengan menggunakan botol kaca yang dirancang khusus (boong).

5. LSD (Lysergic Acid).

Termasuk dalam golongan halusinogen.

Nama jalanan: acid, trips, tabs, kertas.

Bentuk: biasa didapatkan dalam bentuk kertas berukuran kotak kecil sebesar seperempat perangko dalam banyak warna dan gambar. Ada juga yang berbentuk pil dan kapsul.

Cara penggunaan : meletakkan LSD pada permukaan lidah, dan bereaksi setelah 30 – 60 menit kemudian, menghilang setelah 8 – 12 jam.

Efek rasa: terjadi halusinasi tempat, warna, dan waktu sehingga timbul obsesi yang sangat indah dan bahkan menyeramkan dan lama – lama menjadikan penggunaanya paranoid.

6. SEDATIF – HIPNOTIK (BENZODIAZEPIN) :

Termasuk golongan zat sedative (obat penenang) dan hipnotika (obat tidur).

Nama jalanan: Benzodiazepin; BK, Dum, Lexo, MG, Rohyp.

Cara pemakaian: dengan diminum, disuntikan, atau dimasukan lewat anus.

Digunakan di bidang medis untuk pengobatan pada pasien yang mengalami kecemasan, kejang, stress, serta sebagai obat tidur.

7. SOLVENT / INHALASI:

Adalah uap gas yang digunakan dengan cara dihirup. Contohnya : Aerosol, Lem, Isi korek api gas, Tiner, Cairan untuk dry cleaning, Uap bensin.

Biasanya digunakan dengan cara coba – coba oleh anak di bawah umur, pada golongan yang kurang mampu.

Efek yang ditimbulkan: pusing, kepala berputar, halusinasi ringan, mual, muntah gangguan fungsi paru, jantung dan hati.

8. ALKOHOL:

Merupakan zat psikoaktif yang sering digunakan manusia

Diperoleh dari proses fermentasi madu, gula, sari buah dan umbi – umbian yang menghasilkan kadar alkohol tidak lebih dari 15 %, setelah itu dilakukan proses penyulingan sehingga dihasilkan kadar alkohol yang lebih tinggi, bahkan 100 %.

Nama jalanan: booze, drink.

Efek yang ditimbulkan: euphoria, bahkan penurunan kesadaran

PENYALAHGUNAAN DAN KETERGANTUNGAN

Penyalahgunaan adalah: penggunaan salah satu atau beberapa jenis NAPZA secara berkala atau teratur diluar indikasi medis, sehingga menimbulkan gangguan kesehatan fisik, psikis dan gangguan fungsi sosial.

Ketergantungan adalah: keadaan dimana telah terjadi ketergantungan fisik dan psikis, sehingga tubuh memerlukan sejumlah NAPZA yang makin bertambah (toleransi), apabila pemakaiannya dikurangi atau diberhentikan akan timbul gejala putus obat (withdrawal symptom).

PENYEBAB PENYALAHGUNAAN NAPZA

Penyebabnya sangatlah kompleks akibat interaksi berbagai faktor :

1. Faktor individual :

Kebanyakan dimulai pada saat remaja, sebab pada remaja sedang mengalami perubahan biologi, psikologi maupun sosial yang pesat. Ciri – ciri remaja yang mempunyai resiko lebih besar menggunakan NAPZA :

- a. Cenderung memberontak
- b. Memiliki gangguan jiwa lain, misalnya : depresi, cemas.
- c. Perilaku yang menyimpang dari aturan atau norma yang ada
- d. Kurang percaya diri
- e. Mudah kecewa, agresif dan destruktif
- f. Murung, pemalu, pendiam
- g. Merasa bosan dan jenuh
- h. Keinginan untuk bersenang – senang yang berlebihan
- i. Keinginan untuk mencoba yang sedang mode
- j. Identitas diri kabur
- k. Kemampuan komunikasi yang rendah
- l. Putus sekolah
- m. Kurang menghayati iman dan kepercayaan.

2. Faktor Lingkungan :

Faktor lingkungan meliputi faktor keluarga dan lingkungan pergaulan baik sekitar rumah, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat.

Lingkungan Keluarga :

- a. Komunikasi orang tua dan anak kurang baik
- b. Hubungan kurang harmonis
- c. Orang tua yang bercerai, kawin lagi
- d. Orang tua terlampau sibuk, acuh
- e. Orang tua otoriter
- f. Kurangnya orang yang menjadi teladan dalam hidupnya
- g. Kurangnya kehidupan beragama.

Lingkungan Sekolah :

- a. Sekolah yang kurang disiplin
- b. Sekolah terletak dekat tempat hiburan
- c. Sekolah yang kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mengembangkan diri secara kreatif dan positif
- d. Adanya murid pengguna NAPZA.

Lingkungan Teman Sebaya :

- a. Berteman dengan penyalah guna
- b. Tekanan atau ancaman dari teman.

Lingkungan Masyarakat/Sosial :

- a. Lemahnya penegak hukum
- b. Situasi politik, sosial dan ekonomi yang kurang mendukung.

Faktor – faktor tersebut di atas memang tidak selalu membuat seseorang kelak menjadi penyalahguna NAPZA. Akan tetapi makin banyak faktor – faktor diatas, semakin besar kemungkinan seseorang menjadi penyalahguna NAPZA.

GEJALA KLINIS PENYALAHGUNAAN NAPZA

1. Perubahan Fisik :

- Pada saat menggunakan NAPZA : jalan sempoyongan, bicara pelo (cadel), apatis (acuh tak acuh), mengantuk, agresif.
- Bila terjadi kelebihan dosis (Overdosis) : nafas sesak, denyut jantung dan nadi lambat, kulit teraba dingin, bahkan meninggal.
- Saat sedang ketagihan (Sakau) : mata merah, hidung berair, menguap terus, diare, rasa sakit seluruh tubuh, malas mandi, kejang, kesadaran menurun.
- Pengaruh jangka panjang : penampilan tidak sehat, tidak peduli terhadap kesehatan dan kebersihan, gigi keropos, bekas suntikan pada lengan.

2. Perubahan sikap dan perilaku :

- Prestasi di sekolah menurun, tidak mengerjakan tugas sekolah, sering membolos, pemalas, kurang bertanggung jawab.
- Pola tidur berubah, begadang, sulit dibangunkan pagi hari, mengantuk di kelas atau tempat kerja.
- Sering berpergian sampai larut malam, terkadang tidak pulang tanpa izin.
- Sering mengurung diri, berlama – lama di kamar mandi, menghidar bertemu dengan anggota keluarga yang lain.
- Sering mendapat telepon dan didatangi orang yang tidak dikenal oleh anggota keluarga yang lain.
- Sering berbohong, minta banyak uang dengan berbagai alasan tapi tidak jelas penggunaannya, mengambil dan menjual barang berharga milik sendiri atau keluarga, mencuri, terlibat kekerasan dan sering berurusan dengan polisi.
- Sering bersikap emosional, mudah tersinggung, pemarah, kasar, bermusuhan pencurigaan, tertutup dan penuh rahasia.

PENGARUH PENYALAHGUNAAN NAPZA

NAPZA berpengaruh pada tubuh manusia dan lingkungannya :

1. Komplikasi Medik : biasanya digunakan dalam jumlah yang banyak dan cukup lama. Pengaruhnya pada :
 - a. Otak dan susunan saraf pusat:
 - gangguan daya ingat
 - gangguan perhatian/konsentrasi
 - gangguan bertindak rasional
 - gangguan persepsi sehingga menimbulkan halusinasi
 - gangguan motivasi, sehingga malas sekolah atau bekerja
 - gangguan pengendalian diri, sehingga sulit membedakan baik/buruk.
 - b. Pada saluran napas: dapat terjadi radang paru (Bronchopneumonia). pembengkakan paru (Oedema Paru)
 - c. Jantung : peradangan otot jantung, penyempitan pembuluh darah jantung.
 - d. Hati : terjadi Hepatitis B dan C yang menular melalui jarum suntik, hubungan seksual.
 - e. Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV/AIDS.
 - f. Para pengguna NAPZA dikenal dengan perilaku seks resiko tinggi, mereka mau melakukan hubungan seksual demi mendapatkan zat atau uang untuk membeli zat. Penyakit Menular Seksual yang terjadi adalah: kencing nanah (GO), raja singa (Siphilis) dll. Dan juga pengguna NAPZA yang menggunakan jarum suntik secara bersama – sama membuat angka penularan HIV/AIDS semakin meningkat. Penyakit HIV/AIDS menular melalui jarum suntik dan hubungan seksual, selain melalui transfusi darah dan penularan dari ibu ke janin.
 - g. Sistem Reproduksi : sering terjadi kemandulan.
 - h. Kulit : terdapat bekas suntikan bagi pengguna yang menggunakan jarum suntik, sehingga mereka sering menggunakan baju lengan panjang.
 - i. Komplikasi pada kehamilan :

- Ibu : anemia, infeksi vagina, hepatitis, AIDS.
- Kandungan : abortus, keracunan kehamilan, bayi lahir mati
- Janin : pertumbuhan terhambat, premature, berat bayi rendah.

2. Dampak Sosial :

a. Di lingkungan keluarga :

- Suasana nyaman dan tentram dalam keluarga terganggu, sering terjadi pertengkaran, mudah tersinggung.
- Orang tua resah karena barang berharga sering hilang.
- Perilaku menyimpang/asosial anak (berbohong, mencuri, tidak tertib, hidup bebas) dan menjadi aib keluarga.
- Putus sekolah atau menganggur, karena dikeluarkan dari sekolah atau pekerjaan, sehingga merusak kehidupan keluarga, kesulitan keuangan.
- Orang tua menjadi putus asa karena pengeluaran uang meningkat untuk biaya pengobatan dan rehabilitasi.

b. Di lingkungan sekolah:

- Merusak disiplin dan motivasi belajar.
- Meningkatnya tindak kenakalan, membolos, tawuran pelajar.
- Mempengaruhi peningkatan penyalahgunaan diantara sesama teman sebaya

c. Di lingkungan masyarakat :

- Tercipta pasar gelap antara pengedar dan bandar yang mencari pengguna/mangsanya.
- Pengedar atau bandar menggunakan perantara remaja atau siswa yang telah menjadi ketergantungan.
- Meningkatnya kejahatan di masyarakat: perampokan, pencurian, pembunuhan sehingga masyarakat menjadi resah.
- Meningkatnya kecelakaan.

UPAYA PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA

Upaya pencegahan meliputi 3 hal :

1. Pencegahan Primer: mengenali remaja resiko tinggi penyalahgunaan NAPZA dan melakukan intervensi.
Upaya ini terutama dilakukan untuk mengenali remaja yang mempunyai resiko tinggi untuk menyalahgunakan NAPZA, setelah itu melakukan intervensi terhadap mereka agar tidak menggunakan NAPZA.
Upaya pencegahan ini dilakukan sejak anak berusia dini, agar faktor yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak dapat diatasi dengan baik.
2. Pencegahan Sekunder: mengobati dan intervensi agar tidak lagi menggunakan NAPZA.
3. Pencegahan Tersier: merehabilitasi penyalahgunaan NAPZA.

Yang dapat dilakukan di lingkungan keluarga untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA :

1. Mengasuh anak dengan baik.
 - penuh kasih sayang
 - penanaman disiplin yang baik
 - ajarkan membedakan yang baik dan buruk
 - mengembangkan kemandirian, memberi kebebasan bertanggung jawab
 - mengembangkan harga diri anak, menghargai jika berbuat baik atau mencapai prestasi tertentu.
2. Ciptakan suasana yang hangat dan bersahabat
Hal ini membuat anak rindu untuk pulang ke rumah.
3. Meluangkan waktu untuk kebersamaan.
4. Orang tua menjadi contoh yang baik.
Orang tua yang merokok akan menjadi contoh yang tidak baik bagi anak.
5. Kembangkan komunikasi yang baik
Komunikasi dua arah, bersikap terbuka dan jujur, mendengarkan dan menghormati pendapat anak.
6. Memperkuat kehidupan beragama.
Yang diutamakan bukan hanya ritual keagamaan, melainkan memperkuat nilai moral yang terkandung dalam agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

7. Orang tua memahami masalah penyalahgunaan NAPZA agar dapat berdiskusi dengan anak

Yang dilakukan di lingkungan sekolah untuk pencegahan penyalahgunaan NAPZA :

1. Upaya terhadap siswa :

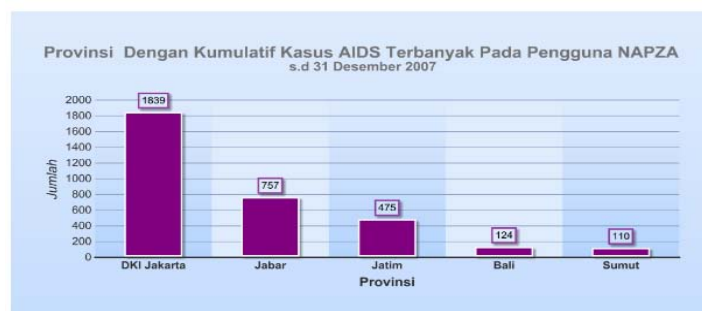
- Memberikan pendidikan kepada siswa tentang bahaya dan akibat penyalahgunaan NAPZA.
- Melibatkan siswa dalam perencanaan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA di sekolah.
- Membentuk citra diri yang positif dan mengembangkan keterampilan yang positif untuk tetap menghindari dari pemakaian NAPZA dan merokok.
- Menyediakan pilihan kegiatan yang bermakna bagi siswa (ekstrakurikuler).
- Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling. Membantu siswa yang telah menyalahgunakan NAPZA untuk bisa menghentikannya.
- Penerapan kehidupan beragama dalam kegiatan sehari – hari.

2. Upaya untuk mencegah peredaran NAPZA di sekolah :

- Razia dengan cara sidak
- Melarang orang yang tidak berkepentingan untuk masuk lingkungan sekolah
- Melarang siswa ke luar sekolah pada jam pelajaran tanpa ijin guru
- Membina kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.
- Meningkatkan pengawasan sejak anak itu datang sampai dengan pulang sekolah.

3. Upaya untuk membina lingkungan sekolah :

- Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang sehat dengan membina hubungan yang harmonis antara pendidik dan anak didik.
- Mengupayakan kehadiran guru secara teratur di sekolah
- Sikap keteladanan guru amat penting
- Meningkatkan pengawasan anak sejak masuk sampai pulang sekolah.



Yang dilakukan di lingkungan masyarakat untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA:

- Menumbuhkan perasaan kebersamaan di daerah tempat tinggal, sehingga masalah yang terjadi di lingkungan dapat diselesaikan secara bersama- sama.
- Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyalahgunaan NAPZA sehingga masyarakat dapat menyadarinya.
- Memberikan penyuluhan tentang hukum yang berkaitan dengan NAPZA.
- Melibatkan semua unsur dalam masyarakat dalam melaksanakan pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan NAPZA.

III. PENUTUP

Masalah penyalahgunaan NARKOBA/NAPZA khususnya pada remaja adalah ancaman yang sangat mencemaskan bagi keluarga khususnya dan suatu bangsa pada umumnya. Pengaruh NAPZA sangatlah buruk, baik dari segi kesehatan pribadinya, maupun dampak sosial yang ditimbulkannya.

Masalah pencegahan penyalahgunaan NAPZA bukanlah menjadi tugas dari sekelompok orang saja, melainkan menjadi tugas kita bersama. Upaya pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang dilakukan sejak dini sangatlah baik, tentunya dengan pengetahuan yang cukup tentang penanggulangan tersebut.

Peran orang tua dalam keluarga dan juga peran pendidik di sekolah sangatlah besar bagi pencegahan penanggulangan terhadap NAPZA.

MANAJEMEN KONFLIK DAN MANAJEMEN STRES / MUATAN LOKAL**I. PENDAHULUAN**

Masalah konflik dan stres adalah masalah proses kejiwaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia pasti akan menghadapi dan tidak mungkin dihindari, karena manusia adalah makhluk individu, makhluk sosial, dan juga makhluk yang berkebudayaan yang senantiasa berinteraksi dengan manusia dan makhluk lainnya, yang senantiasa dinamis, ingin selalu memperbaiki kondisi kehidupannya.

Sebagai makhluk individual pasti memiliki rasa kecewa dan kurang nyaman di hati, bila anggota masyarakat atau kelompok sosialnya menyinggung perasaan atau tidak cocok pendapatnya dengan keinginan pribadinya. Hal ini adalah wajar dalam proses kehidupan bermasyarakat, perbedaan pendapat atau gagasan dan keinginan itu akan menimbulkan konflik dan stres bila tidak dapat dikelola dengan baik. Untuk itu bila kita mampu mengelola konflik dan stres yang dihadapi akan lebih dewasa dan menambah rasa percaya diri untuk mengatasi berbagai masalah.

II. MATERI POKOK

Analisis materi inti manajemen konflik dan stres ini mencakup:

1. Pengertian manajemen konflik dan manajemen stress.
2. Sebab-sebab timbulnya konflik dan stress.
3. Tanda-tanda ada konflik dan stress.
4. Langkah-langkah mengatasi konflik dan stress.

Uraian dan analisis materi inti

1. Pengertian manajemen konflik dan stress.
 - a. Yang dimaksud konflik adalah suatu perbedaan pemikiran atau pendapat serta tingkah laku seseorang yang bertentangan dengan kepribadian kita. Bila dimana-mana seseorang menghadapi konflik maka ia tidak dapat hidup nyaman dan tentram, untuk itu konflik perlu dikelola agar mampu hidup yang wajar.
 - b. Yang dimaksud stres adalah suatu gangguan/tekanan jiwa yang membawa semangat berfikir dan semangat juang lemah, atau merasa diri lunglai tidak berdaya lagi. Hal ini sangat berbahaya bila tidak kita kelola dengan baik. Untuk itu pengelolaan stres bagi setiap individu sangat diperlukan agar dapat kembali percaya diri dan mampu berpikir sehat dan bertindak normatif serta bekerja produktif.
2. Sebab-sebab timbulnya konflik dan stres
 - a. Timbulnya konflik disebabkan antara lain:
 - 1) kurang pergaulan dan kurang menghargai kebebasan orang lain,
 - 2) tidak mau mengetahui kelebihan dan kekurangan orang lain,
 - 3) belum menyadari kekurangan diri kita sendiri,
 - 4) tidak menghormati hak asasi setiap individu,
 - 5) merasa lebih tahu dan lebih mampu,
 - b. Adapun timbulnya stres disebabkan:
 - 1) diri kita merasa tidak berdaya, tidak mampu, dan putus asa,
 - 2) selalu serius mengurus orang lain,
 - 3) selalu merasa orang lain hebat dan diri kita lemah,
 - 4) merasa sikap laku dan perbuatan kita sendiri serba salah,
 - 5) sekecil apapun masalah wajib diusahakan pemecahannya jangan dibiarkan menumpuk menjadi masalah besar, yang akhirnya kita tidak mampu membuat solusi dan menimbulkan stres.
3. Tanda-tanda diri kita ada konflik dan stres antara lain:
 - a. Kehilangan harga diri, murung dan bersikap ragu-ragu.
 - b. Tidak percaya kemampuan diri sendiri.

- c. Selalu dihantui rasa salah dan dosa atas perbuatan kita.
 - d. Tidak bergairah lagi untuk berusaha dan berkelompok.
 - e. Mengurung diri dan merasa tak berguna.
 - f. Kehilangan pedoman dan nilai-nilai moral yang dianutnya.
 - g. Kerap kali mengeluh, rasa jengkel dan putus asa.
4. Langkah-langkah mengatasi konflik dan stres
- Adapun langkah mengatasinya antara lain:
- a. Berfikir positif bahwa hidup itu saling membantu dan berbudaya.
 - b. Menghargai kemampuan diri dan percaya diri, kita bisa dan mampu.
 - c. Melatih bergaul dan berkomunikasi secara baik kepada sesama orang.
 - d. Membiasakan diri, koreksi dan mawasdiri untuk memperoleh jati diri masing-masing.
 - e. Selalu menghargai pendapat orang lain dan mau mendengar saran/usul orang lain.
 - f. Berusaha memilih yang penting dan tidak penting serta berusaha mengatasi secara baik.
 - g. Menurunkan target/sasaran yang ingin dicapai sesuai kemampuan yang ada.
 - h. Mempelajari hasil kegagalan untuk memperbaiki usaha agar berhasil/sukses.
 - i. Mau menerima kritik dan saran orang lain.
 - j. Berpandangan luas ke depan dengan usaha yang serius dan hati-hati.
 - k. *Refresing*, olah raga, kegiatan apresiasi seni yang disenangi.

III. PENUTUP

Demikian uraian singkat materi inti manajemen konflik dan manajemen stres. Kata kuncinya adalah konflik dan stres perlu dihadapi dengan berfikir positif serta usaha yang sungguh-sungguh. Menambah pengayaan pribadi dalam mengatasi masalah dan menuju proses pembentukan pribadi yang mantap dan percaya diri yang normatif.

BAHAN SERAHAN: 9.6.

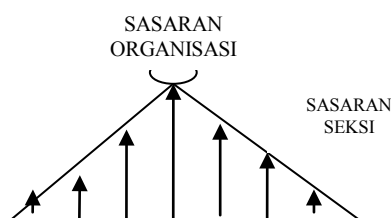
MATERI PENGEMBANGAN WAWASAN MANAGEMENT BY OBJECTIVE

I. PENGANTAR

1. (MBO/MBR) adalah management systems yang dicetuskan oleh Peter F. Drucker dalam bukunya *"The Practice of Management"* (1954) kemudian menjadi *Management By Result* (1971).
2. Dikembangkan oleh John W. Humble, yang memberi definisi:
MBO adalah suatu sistem manajemen yang dinamis, yang mengintegrasikan kebutuhan perusahaan untuk mencapai sasaran perusahaan (dalam bentuk keuntungan dan perkembangannya) dengan kebutuhan manajer (untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan perusahaan, pengembangan pengetahuan dan pengalaman sebagai manajer). MBO merupakan bentuk manajemen perusahaan yang didambakan dan menguntungkan.

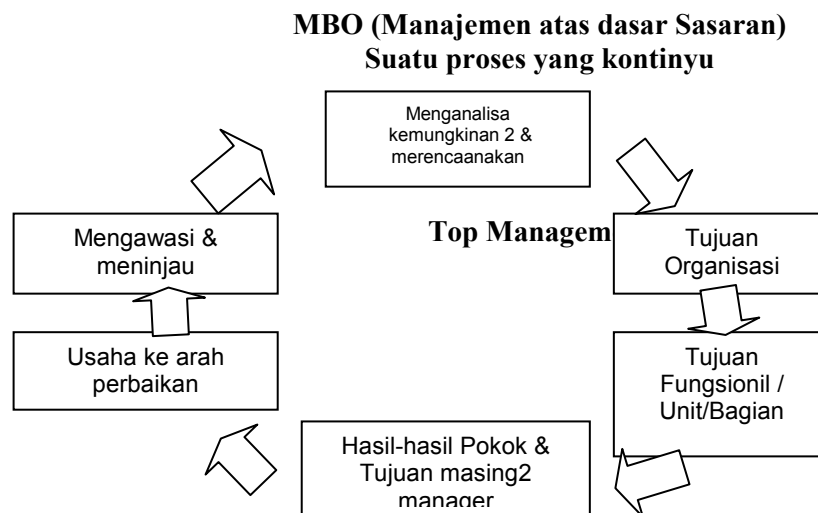
II. MATERI POKOK

1. MBO merupakan suatu cara yang positif dan diintegrasikan untuk mencapai tingkat laba dan perkembangan perusahaan, baik jangka panjang maupun jangka pendek, melalui usaha-usaha suatu tim manajemen yang berwenang dan mempunyai tujuan tertentu.
2. Usaha-usaha itu meliputi:
 - a. penentuan tujuan perusahaan didasarkan atas suatu analisa yang mendalam tentang persoalan dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dan perkembangan rencana, untuk mencapai tujuan yang merupakan pencerminan terbaik dari top manajemen mengenai arah yang harus diambil perusahaan dalam jangka waktu tertentu.
 - b. Tiap bagian/seksi dalam perusahaan mengembangkan sasaran masing-masing secara terinci, hingga tiap manajer dan supervisor memahami dan menerima sumbangan usaha yang diharapkan dari padanya.
 - c. Perencanaan dan pelaksanaan perbaikan secara terus menerus, dengan jalan memberikan pertanggungjawaban yang sebenarnya dalam bidang pokok pekerjaan seorang manajer, pembinaan cara dan alat untuk mengawasi hasil pekerjaan, dan pelaksanaan usaha untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan dan dalam bidang-bidang usaha bimbingan, yang memerlukan adanya bantuan dari pihak senior manajemen.
3. Dalam MBO setiap anggota organisasi bergerak bersama menuju sasaran yang telah ditetapkan atas persetujuan bersama.
4. Kebaikan penggunaan MBO:
 - a. Hasil produksi yang lebih baik
 - b. Biaya yang lebih rendah
 - c. Perbaikan cara kerja
 - d. Lebih banyak orang dapat meningkat kemampuannya



- e. Perbaikan mutu pelayanan
 - f. Penggajian yang lebih berdayaguna dan tepatguna
 - g. Pengembangan kemampuan yang baik dari karyawan
5. MBO hanya efektif bila hal ini menjadi cara yang diterima dan dipergunakan dalam suatu organisasi. Ini berarti bahwa tiap manajer harus memahami dan menerima konsep yang tercakup di dalamnya, dan dilihat oleh bawahan masing-masing, bahwa mereka menerapkan dalam situasi manajemen yang praktis.

6. Peranan Pimpinan Utama (*Top Manager*) dalam hal ini adalah penting sekali, karena tanpa ikut sertanya secara aktif dalam "peluncuran" dan pimpinan pelaksanaan, program ini tidak akan berhasil.
7. Pimpinan Utama harus:
 - a. memikirkan secara mendalam tujuan-tujuan dan kebijaksanaan perusahaan dan menyediakan fasilitas-fasilitas praktis agar kedua hal itu dapat dilaksanakan.
 - b. Membina perasaan partisipasi yang sungguh, dapat menerima kritik yang bersifat konstruktif mempunyai kemauan untuk melimpahkan tanggung jawab dan mendorong dilakukannya usaha-usaha yang mengandung risiko dan tidak hanya kegiatan-kegiatan yang "aman".
8. Dengan demikian Pimpinan Utama akan mencapai adanya suatu, suasana perusahaan yang penuh tuntutan (*demanding*), dimana para manager dapat bertumbuh, dan dimana terdapat suatu cara hidup bagi semua karyawan yang di satu pihak mengandung banyak tantangan, dan di lain pihak mengandung balas jasa yang menarik, baik ditinjau dari segi keuangan maupun segi kemanusiaan.
9. MBO dapat diterapkan dalam Gerakan Pramuka sebagai organisasi sukarelawan. Pada dasarnya mekanisme MBO dalam perusahaan dan Organisasi Gerakan Pramuka adalah sama. Hanya proses penerapannya harus diperhatikan:
 - a. prinsip dasar dan metode kepramukaan
 - b. faktor manusianya
 - c. landasan idiilnya
 - d. struktur kepemimpinannya
 - e. tujuan dan sasarannya
 - f. organisasinya



Sumber : 1.

MBO, *World Scout Bureau, Geneva*

MBO, Lembaga Management Fakultas Ekonomi Univ Indonesia.

MANAJEMEN ATAS DASAR SASARAN / HASIL (2) (Management by Objectives/Result)

1. Pendahuluan

WILFREDO PARETO, seorang ahli ekonomi abad 19, menganalisa pemerataan kesejahteraan hidup di masa hidupnya, dan menemukan keadaan sbb:

- Sebagian besar kesejahteraan hidup itu ada di tangan sebagian kecil rakyat (yang dikenal dengan sebutan *THE VITAL FEW*), dan
- Sebagian besar rakyat (*The TRIVIAL MANY*) ada dalam keadaan miskin.

PETER DRUCKER

Di pasar, sebagian kecil produksi, dapat menghasilkan sebagian besar volume penjualan, sebagian kecil “*salesmen*” di luar daftar keseluruhan salesmen, menghasilkan 2/3 dari pedagang baru. Contoh:

Sebuah perusahaan minta kepada pejabat perusahaan (pemegang “kunci” di perusahaan) untuk menyusun daftar hambatan, ditabulasi (dihimpun), diperoleh sejumlah 37 macam hambatan, yang terlalu banyak untuk diselesaikan dalam satu saat. Daftar itu dikembalikan kepada petugas dan pejabat, dengan permintaan bahwa mereka hendaknya mengatur tingkat masalah atau hambatan itu sesuai dengan urgensi (kepentingannya).

Hasil pengolahan daftar hambatan sesudah menjadi himpunan (tabulasi) memperlihatkan bahwa:

- a. Lima masalah dari berbagai masalah tadi masuk dalam kategori “*The vital few*” dan
- b. Tiga puluh dua masalah menjadi milik kategori “*The trivial many*”.

Agar kita dapat menyusun daftar urutan masalah berdasar urgensi (kepentingan) itu, maka diperlukan latihan. Caranya sbb:

- a. Buat daftar tertulis mengenai faktor/unit/bagian yang menyangkut masalah.
- b. Berilah tanda untuk *The vital few*
- c. Berilah tanda untuk *the trivial many*

Contoh: Tulislah urutan prioritas bidang di bawah ini yang sesuai dengan pendapat anda

N O	BIDANG	PEMUAT DAFTAR				KETERANGAN
		A	B	C	D	
1.	USAHA DANA	1	-	5	-	Angka di sebelah ini adalah hasil urutan prioritas menurut Saudara A, B, C, dan D
2.	KURSUS ORANG DEWASA	4	2	3	2	
3.	PENGEMBANAN ANGGOTA	2	1	-	1	
4.	HUBUNGAN MASYARAKAT	-	-	-	3	
5.	PENDAFTARAN ULANG	-	-	-	-	
6.	PERENCANAAN	3	3	1	4	
7.	KEGIATAN PRAMUKA	-	-	4	-	
8.	RENJA DAN PROGJA	5	4	2	-	
9.	PEMBINAAN PERSONIL	-	5	-	5	
10.	PEMELIHARAAN GEDUNG	-	-	-	-	

2. Uraian tugas yang penting

Uraian tugas yang penting (UTP) memungkinkan anda untuk membedakan bidang yang penting dan yang biasa (kurang penting) dalam tugas anda. Ini akan membuat anda mampu memusatkan pada bidang yang penting dari tugas anda, yang dapat mengarah pada keberhasilan dan efektivitas tugas yang lebih besar.

MENENTUKAN UTP

Berikut ini cara membuat daftar lima atau enam hal/bidang penting atau sangat penting dari tugas anda, yang bila dikerjakan dengan baik, akan sangat menyumbang efektivitas dari keseluruhan pekerjaan.

Bertanyalah pada diri anda sendiri sbb:

- Dalam bidang apakah keberhasilan yang hebat akan memberi dampak luar biasa terhadap hasil pelaksanaan tugas seksi/bidang/organisasi.
- Dalam bidang apakah hasil yang sangat kurang akan mengancam kehancuran hasil atau memberi arti yang sangat kecil terhadap kegiatan organisasi?

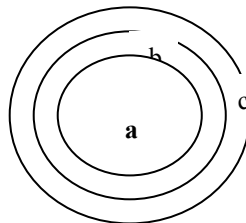
Coba berilah angka urutan tingkat bidang yang penting sekali sampai dengan paling tidak penting, dengan angka 1 s.d. 5 pada daftar berikut ini (Nomor 1 = paling penting, Nomor 5 paling tidak penting).

KEMUNGKINAN UTP

(Untuk diisi para Pembina Pengelola Kwartir di semua tingkat kwartir)

- SKU dan SKK =
- Kegiatan peserta didik =
- Pengembangan Bumi Perkemahan =
- Kursus Andalan =
- Kursus untuk Pembina Pramuka =
- Kursus untuk anggota Majelis Pembimbing =
- Pengembangan keanggotaan (termasuk S,G,T dan D) =
- Kegiatan Bakti Masyarakat, Karya Bakti, Dll (termasuk perencanaan, pelaksanaan, Penilaian, sponsor, dll) =
- Renja dan Progja =
- Usaha Dana dan Sumber Dana =
- Pelaksanaan kegiatan =
- Citra Pramuka dalam masyarakat =
- Pengerahan tenaga Pembina Pramuka =
- Hubungan dengan :
 - * masyarakat =
 - * badan sponsor =
 - * kwartir di lingkungannya =

3. Sasaran



- Hal-hal kritis yang wajib dikerjakan, (*critical things we must do*) untuk mempertahankan hidup dan mencapai sasaran utama organisasi.
- Hal-hal penting yang harus dikerjakan (*Important things we should do*) yang konsisten dengan tugas pokok atau sasaran organisasi.
- Hal-hal yang lux yang akan menyenangkan bila dilakukan (*Luxury things that are "nice" to do*) tidak harus relevan dengan tugas pokok atau sasaran organisasi.

Dalam kenyataannya :

Kita banyak mengetahui hal-hal kecil, padahal seharusnya:

Kita banyak mengetahui hal-hal besar.

a. Sasaran adalah:

- 1) Dasar dari semua perencanaan
- 2) Pemberi kesadaran pencapaian tujuan
- 3) Dasar tempat semua target dan sasaran pribadi diperoleh
- 4) Penunjuk jalan untuk pemanfaatan sumber organisasi

b. Sasaran harus dapat diukur

- 1) Waktu : Berapa lamanya?

- 2) Kuantitas : Berapa banyaknya?
- 3) Kualitas : Bagaimana kualitasnya, baik, buruk, dll.
- 4) Biaya : Berapa besar biaya?

c. Ciri lain sasaran:

- 1) Khusus (spesifik)
- 2) Berpusat pada hasil
- 3) Realistik (nyata)
- 4) Tantangan (challenging)

SASARAN harus merumuskan:

1. Ruang lingkup kegiatan
2. Hasil yang harus dicapai
3. Waktu yang dipergunakan

Contoh: Meningkatkan jumlah anggota (nomor 1) dengan 15% (nomor 2) di daerah A (nomor 3) sebelum Juni 1988 (nomor 3).

4. Merumuskan Sasaran

(Ini bukan cara yang terbaik, melainkan penyederhanaan cara dan sekedar penolong merumuskan sasaran).

Rumus: (Isilah tempat yang kosong dengan kata-kata yang sesuai/tepat)

..... dengan

(kata kerja) (kata benda) (jumlah / kuantitas)

Selama dengan biaya Rp

(waktu) (dana)

Contoh:

- a. Meningkatkan jumlah Pramuka sebanyak 5%
- Kata kerja kata benda jumlah

Sampai akhir Desember 1987 (tanpa anggaran)

- b. Melaksanakan Kursus Dasar sebanyak 5 kali, untuk 50% Pembina
- kata kerja kata benda jumlah jumlah

Pramuka yang ada, sampai akhir Desember 1987

Waktu

Dengan anggaran Rp juta.

Jumlah dana

Contoh lain

Uraian Tugas penting	Hasil (kuantitas, kualitas, waktu anggaran dll) diukur dengan:	Sasaran
(Gunakan kata benda) KURSUS PEMBINA PRAMUKA	(Bandingkan dg tahun lalu) a. Jumlah lulusan KMD & KML, dll b. Jumlah Pembina Mahir yang dilantik pada tahun yang lalu c. Jumlah anggota Gerakan Pramuka d. Jumlah Pramuka mencapai e. Lamanya menjadi anggota Pramuka (jumlah tahun seorang Pramuka bertahan menjadi anggota Gerakan Pramuka) f. Jumlah kegiatan bermutu yg diselenggarakan Gudep / Kwartir g. Anggaran untuk pendidikan orang dewasa	a. Meningkatkan juml lulusan KMD dan KML, dari 50% menjadi 60% juml Pembina Pramuka yang ada sampai Desember 1987 b. Meningkatkan jumlah Pembina Mahir dari 45 menjadi 75 orang sampai akhir April 1988. c. Memperpanjang lamanya Pramuka menjadi anggota sampai dengan Desember 1987, dengan satu tahun lebih lama atau lebih, sbb: 1-2 tahun: dari 1.500 menjadi 2.000 orang 2-3 tahun: dari 1.200 menjadi 1.000 orang 3-4 tahun: dari 987 menjadi 1.500 orang d. dst.

5. Kata-kata untuk menyebut sasaran

Suatu rencana terdiri dari satu rangkaian pekerjaan yang harus dilakukan, dan merupakan kegiatan-kegiatan. Kegiatan adalah sesuatu yang harus dikerjakan seorang manajer. Kata-kata kunci mengenai kegiatan harus dicari yang tepat, sehingga pernyataan kegiatan tidak dapat ditafsirkan berbeda-beda.

KATA-KATA YANG MISKIN PENUNJUK KEGIATAN

Kata yang kurang tepat untuk menunjukkan kegiatan antara lain:

Mengurus	Mengkoordinasi	Memberi fasilitas
Menganalisis	Mengembangkan	
Menyusun	Mendiskusikan	Menyelidiki
Menjamin	Menguji	Mengelola
Bekerjasama	Mengirim	Mengamati
Ikutserta	Mempelajari	

KATA PENUNJUK KEGIATAN YANG LEBIH BAIK

Menasihati	Membagi	Memberi
Mengumumkan	Mendistribusikan	Membeli
Menaksir	Mengonsep	Menyatakan
Membenarkan	Menerbitkan	Melepaskan
Mengumpulkan	Mendapatkan	Menggambarkan
Menunjuk	Merumuskan	Memberi syarat
Mengikat	Memberi	Menuntut
Memberi kuasa	Menyewa	Meninjau kembali
Menghitung	Melaksanakan	Menyusun jadwal
Membatalkan	Memberitahu	Mengamankan
Mengubah	Memprakarsai	Memilih
Mengendorkan	Memeriksa	Menjual
Mengklasifikasikan	Menempatkan	Memisahkan
Mengumpulkan	Memerintah	Memulai
Melengkapi	Mewawancarai	Menambah
Memimpin	Mengeluarkan	Meringkas
Mengawasi	Memelihara	Mentabulasi
Membangun	Membuat	Mengajar

Memperbaiki
Menentukan
Memutuskan
Memusatkan
Mendelegasikan
Menyampaikan
Merencanakan
Menemukan

Mencatat
Memperoleh
Mencapai
Mengatur
Mendirikan

Menyediakan
Menyusun program

Mengusut
Melatih

*W.J. Reddin
Effective M.B.O
Mc. Graw Hill, 1971.*

6. Memasukkan waktu dalam sasaran

Perkiraan waktu merupakan salah satu unsur yang termudah untuk dimasukkan ke dalam sasaran. Semua sasaran harus dimasuki perkiraan waktu.

- a. Permulaan waktu, ditulis sbb:
 - 1) tmt 1 Maret (terhitung mulai tanggal 1 Maret 1987, tahun yang sedang berjalan)
 - 2) mulai 1988 (yang dimaksud mulai tanggal 1 Januari 1988)
- b. Selama waktu, ditulis sbb:
 - 1) Selama bulan April – Juni (artinya sejak 1 April sampai 30 Juni tahun yang sedang berjalan).
 - 2) Selama bulan Desember (tmt 1 Desember tahun yang berjalan)
 - 3) Selama 1988 (tmt 1 Januari s.d. 31 Desember 1988).
- c. Berakhirnya waktu, ditulis sbb:
 - 1) Berakhir Maret (yang dimaksud akan berakhir pada tanggal 31 Maret tahun) yang berjalan.
 - 2) Berakhir 1987 (artinya berakhir tanggal 31 Desember 1987).
- d. Waktu khusus, ditulis:
 - 1) sebelum 17 Agustus (berarti tanggal 17 Agustus tahun yang berjalan, merupakan hari terakhir untuk penyelesaian pekerjaan, dan pekerjaan dapat diakhiri bila selesai tanggal tersebut).
 - 2) pada tanggal 2 Mei 1987 (artinya dilaksanakan hanya pada saat tersebut).

Pernyataan berakhirnya waktu lebih disukai dan lebih banyak digunakan, karena sasaran biasanya dinyatakan dalam pernyataan pencapaian sesuatu pada suatu tanggal tertentu. Akan lebih baik untuk mengatakan suatu tanggal akhir bulan dari pada menggunakan tanggal awal bulan berikutnya. Waktu khusus biasanya digunakan bila sasaran seorang manajer terikat erat dengan pekerjaan lain yang berkaitan, karena kalau tanggal tersebut terlampaui, pekerjaan lain yang terkait akan terganggu.

Contoh:

Pakaian Seragam Pramuka peserta Jambore selesai dibuat sebelum tanggal 31 Agustus dan tanggal 1 September peserta minta diri kepada Bapak Bupati selaku Kamabibab.

III. PENUTUP

Sebaik apapun teori manajemen tetap berpusat pada karakter pelaksanaannya. Oleh karena itu pendidikan karakter adalah pendidikan yang pertama dan utama dalam Gerakan Pramuka.

BAHAN SERAHAN: 9.7.

JAM PIMPINAN

KEWIRAUSAHAAN

I. PENDAHULUAN

1. Istilah KEWIRAUSAHAAN
 - a. WIRA berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan atau pejuang.
 - b. USAHA berarti karya, kemauan untuk mendapatkan sesuatu, kerja keras, berjuang dengan tabah dan ulet.
 - c. WIRA USAHA adalah perilaku dengan penuh keberanian mengambil risiko, keutamaan kreativitas dan keteladanan dalam menangani usaha dengan berpijak pada kemauan dan kemampuan sendiri.
2. KEWIRAUSAHAAN adalah semangat, sikap, perilaku dan kemauan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

II. MATERI POKOK

1. Asas pokok kewirausahaan, adalah :
 - a. Kemampuan yang kuat untuk berkarya dengan semangat kemandirian.
 - b. Kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis termasuk keberanian mengambil risiko.
 - c. Kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif.
 - d. Kemampuan bekerja secara teliti, tekun dan produktif.
 - e. Kemampuan dan kemauan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
2. Kemampuan dasar kewirausahaan, ialah :
 - a. Memiliki rasa percaya diri.
 - b. Memiliki sikap mandiri yang tinggi.
 - c. Mau dan mampu mencari dan menangkap peluang usaha.
 - d. Bekerja keras dan tekun.
 - e. Memiliki kemampuan berkomunikasi.
 - f. Membiasakan hidup terencana, jujur, hemat, tangguh, dan disiplin.
 - g. Memiliki kemampuan kepemimpinan.
 - h. Berfikir dan bertindak strategik.
 - i. Berani mengambil risiko.
 - j. Memiliki motivasi diri dan semangat bekerja.
 - k. Kreatif.
 - l. Inovatif.
3. Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan untuk kaum muda melalui kepramukaan yang didukung oleh orang dewasa yang membantu mengembangkan pribadi kaum muda seutuhnya yang mantap : spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisiknya, agar menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan sebagai warga masyarakat baik lokal, nasional maupun internasional, dengan sasaran akhir sebagai manusia yang :
 - a. Mandiri
 - b. Peduli
 - c. Bertanggungjawab, dan
 - d. Teguh
4. Terwujudnya " Pramuka Berkualitas " merupakan salah satu sasaran dari program prioritas bidang Program Peserta Didik (Prodik).
Karakteristik pramuka berkualitas, adalah :

- a. Memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila.
 - b. Mau memberi banyak pengorbanan demi kejayaan nusa, bangsa dan negara yang di dorong oleh keinginan untuk menghayati dan mengamalkan Pancasila.
 - c. Berdisiplin, berfikir - bersikap - bertindak, tertib, sehat dan kuat mental - moral dan fisiknya.
 - d. Memiliki jiwa patriotisme, menjiwai nilai - nilai yang diwariskan oleh para pahlawan dan pejuang bangsa, tangguh dan tidak tergoyahkan oleh berbagai godaan.
 - e. Berkemampuan kuat, untuk berkarya dengan semangat kemandirian, berfikir dan bertindak secara kreatif dan inovatif, dapat dipercaya serta matang, berani dan mampu menghadapi tugas dan kesukaran, bersikap demokratis.
5. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka (SAKA) merupakan :
- a. Ujung tombak Gerakan Pramuka.
 - b. Wahana pembinaan langsung pada pramuka.
 - c. Cita, karsa, karya dan citra Gerakan Pramuka yang langsung dirasakan oleh masyarakat.
 - d. Kunci keberhasilan Gerakan Pramuka.
 - e. Tantangan bagi anggota dewasa.

dan oleh karena itu :

- a. Gugus depan dan Satuan Karya Pramuka perlu terus diberdayakan sebagai wadah pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pramuka.
 - b. Pengorganisasian dan manajemen Gugus depan serta Satuan Karya Pramuka perlu diefektifkan dan diefisienkan.
 - c. Perlu diciptakan kemandirian dengan masyarakat.
 - d. Diperlukan adanya pembina sukarelawan yang memiliki kompetensi, dedikasi tinggi, efektif dan efisien dalam membina kaum muda/peserta didik.
6. Pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan tidak mendidik kaum muda menjadi pengusaha tetapi mendidik mereka agar memiliki jiwa dan semangat :
- a. percaya diri
 - b. mandiri
 - c. kreatif dan mampu menemukan peluang
 - d. inovatif
 - e. bekerja keras
 - f. berdisiplin
 - g. pemimpin dan manajerial
 - h. berfikir dan bertindak strategik
 - i. berani mengambil langkah dan menanggung risiko
7. Sarana media pendidikan kewirausahaan pada kepramukaan :
- a. Tersedianya Pembina Pramuka yang berkualitas, sehingga dapat menyelenggarakan kegiatan kepramukaan dengan sebaik - baiknya dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
 - b. Tersusunnya PRODIK yang baik.
 - c. Kemampuan pembina dalam mengelola satuan.
 - d. Mendayagunakan SKU, SKK DAN SPG dan usaha kepemilikan TKU, TKK, dan TPG sebagai alat pendidikan.
 - e. Satuan Karya Pramuka sebagai wadah kegiatan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega harus diberdayakan sehingga dapat menampung pengembangan bakat dan minat para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
 - f. Kegiatan kepramukaan disamping mempertebal IMTAQ juga kegiatan - kegiatan keterampilan dan teknologi yang mengembangkan IPTEK.
8. Cara pelaksanaan pendidikan kewirausahaan dalam kepramukaan.
- a. Bersama - sama para peserta didik Pembina Pramuka menyusun Program Kegiatan Peserta Didik (PRODIK).

- b. Sebelum melaksanakan Prodik, pembina menganalisisnya lebih dahulu materi-materi Prodik, dan selanjutnya menyusun program pelaksanaan dengan memasuk-masukkan di bagian mana pembina akan melancarkan materi-materi pendidikan kewirausahaan yang ada, diantaranya materi latihan yang dapat menanamkan, mengembangkan, dan meningkatkan jiwa :
 - 1) percaya diri.
 - 2) kemandirian
 - 3) kemampuan kreatif dan inovatif yang mampu menciptakan peluang usaha
 - 4) disiplin
- c. Menggladi para pemimpin satuan agar mampu memimpin teman - temannya dalam pelaksanaan kegiatan.
- d. Memberikan kegiatan dengan pendekatan "*learning by doing*", "*learning to earn*" dan "*earning to life*".

9. Kewirausahaan bagi Pramuka Pandega

Seorang Pramuka Pandega adalah peserta didik dalam Gerakan Pramuka yang berada pada tingkat yang paling tinggi, oleh karena itu setiap perilakunya akan menjadi contoh bagi Pramuka Pandega lainnya.

Kewirausahaan bagi seorang Pramuka Pandega diwarnai dengan:

- a. Kerja cerdas.
- b. Kerja tangkas.
- c. Kerja keras.

Dengan menciptakan peluang usaha, bukan berarti mencari kerja. Untuk itu diperlukan kecerdasan emosional yakni ketangguhan, kreativitas, pantang menyerah, ulet, dan mandiri.

Pramuka Pandega hendaknya dapat melihat kekuatan atau potensi yang ada pada dirinya dan lingkungannya. Apa yang memungkinkan dapat diolah sehingga dapat menciptakan pekerjaan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Namun demikian Pramuka Pandega hendaknya dapat pula melihat keterbatasan-keterbatasan yang ada pada dirinya, sehingga ketika ia membuat program kegiatan usaha sudah diperhitungkan dengan seteliti mungkin.

Buatlah alternatif-alternatif peluang usaha yang memungkinkan dan pilihlah yang paling riel. Berpikirlah yang besar (*think big*), namun mulailah dari yang kecil (*start small*), dan jangan menunda-nunda waktu; segera dikerjakan dengan sungguh-sungguh (*move fast*).

Usaha yang diciptakan oleh seorang Pramuka Pandega hendaklah usaha yang bermanfaat tidak saja bagi dirinya, tetapi juga bagi masyarakat sekitar dan lingkungannya.

III. PENUTUP

Sudah seharusnya bahwa pada kegiatan kepramukaan pada sasaran akhirnya merupakan pembinaan watak, yang :

- a. berperilaku luhur yang berjiwa Pancasila.
- b. bersemangat mengembangkan IMTAQ dan IPTEK.
- c. semangat kemandirian.
- d. semangat mengembangkan jiwa kewiraan dan kewirausahaan.

FORUM TERBUKA**I. PENDAHULUAN**

Setiap kegiatan pendidikan dan pelatihan pasti ada hal-hal yang belum dipahami, dihayati oleh peserta didik. Oleh karena itu harus ada arena yang bisa digunakan untuk berdialog, berdiskusi hal ihwal yang belum dipahami tersebut.

II. MATERI POKOK

Forum terbuka adalah suatu forum di mana seluruh peserta didik dan seluruh pelatih bertemu di satu tempat atau kelas untuk membicarakan hal-hal yang belum dimengerti oleh peserta didik. Di situ seluruh peserta kursus dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas, belum dimengerti, atau masih membingungkan, bahkan dapat memberikan saran-saran yang penting bagi Pelatih, bagi Pusdiklat, bagi Kwartir dan bagi pelaksanaan kursus yang akan datang. Biasanya Pimpinan Kursus yang memimpin forum ini, dan membagi-bagi pertanyaan peserta didik kepada para Pelatih yang bersangkutan untuk dijawab dengan singkat.

Karena dalam forum ini semua peserta didik tidak mungkin dapat bertanya, padahal seharusnya mereka mendapat kesempatan untuk bertanya, maka boleh saja pelatih/tim pelatih menggunakan metode “pertanyaan kelas”.

III. PENUTUP

Forum terbuka sesungguhnya merupakan bagian dari evaluasi proses.

RENCANA TINDAK LANJUT**I. PENDAHULUAN**

Rencana Tindak Lanjut (RTL), adalah rencana lanjutan yang akan dilaksanakan setelah seseorang selesai mengikuti program pendidikan dan latihan. RTL digunakan sebagai sarana untuk melihat hasil (out-come), setelah peserta tiba di daerahnya masing-masing. Rencana apa yang akan dilakukan, sebagaimana tertera di RTL dilaporkan ke Majelis Pembimbing Gugus depan dan Kwartirnya.

II. MATERI POKOK

Dalam RTL KMD peserta biasanya diminta untuk membuat program kegiatan kepramukaan selama satu tahun di gugus depannya, terhitung setelah program diajukan kepada Kagudep, Kamabigus, dan Ka kwarcabnya.

Pembuatan RTL dilakukan secara individu, pada jam yang telah disediakan atau menggunakan jam tambahan di malam hari. Setelah program selesai dibuat seyogyanya dibuat rangkap tiga. Satu ditinggal di Pusdiklat, satu diserahkan ke kwartir/gudepnya, dan satu untuk arsip peserta.

Format RTL bervariasi tergantung pada kesepakatan yang ditetapkan dalam kursus tersebut.

III. PENUTUP

RTL dapat dianggap sebagai bagian dari evaluasi yang merupakan tolok ukur aktivitas pasca kursus.

TES AKHIR DAN EVALUASI

I. PENDAHULUAN

Evaluasi dalam kursus merupakan komponen yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan dan latihan. Evaluasi kursus dapat dilakukan sebelum kursus berjalan, sewaktu kursus sedang berjalan, dan setelah kursus selesai .

II. MATERI POKOK

Evaluasi dapat dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

Evaluasi kualitatif berupa penilaian ukurannya adalah nominal atau ordinal. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Evaluasi kuantitatif berupa pengukuran, yang pelaksanaannya dapat dilakukan melalui test.

Hal-hal penting yang dievaluasi dalam KML adalah:

1. Kemampuan peserta sebelum mengikuti kursus, diselenggarakan melalui pre-test.
2. Kemampuan peserta setelah mengikuti kursus, diselenggarakan melalui post-test.
3. Evaluasi proses menanyakan tentang:
 - a. Peserta yang memiliki prestasi tertentu misalnya terbaik, terfavorit, ter-rajin, dst.
 - b. Kemampuan pelatih (penguasaan materi, dan metode yang digunakan).
 - c. Kesesuaian kurikulum pendidikan dan latihan dengan sasaran kursus yang diinginkan peserta.
 - d. Keseluruhan proses pendidikan secara umum.
 - e. Pelayanan panitia yang meliputi penyediaan kit peserta, sarana latihan, konsumsi, MCK, keberadaan panitia.
 - f. Komunikasi: hubungan antara peserta dengan peserta, hubungan antara peserta dengan pelatih, hubungan antara peserta dengan panitia, hubungan antara pelatih dengan pelatih, hubungan antara pelatih dengan panitia.

II. PELAKSANAAN KEGIATAN EVALUASI KURSUS

- Evaluasi peserta yang berupa pre-test dan post test disusun oleh tim pelatih.
- Evaluasi proses formatnya disusun oleh pelatih, pelaksanaannya dilakukan oleh peserta, dapat dilakukan secara kelompok atau individual.

III. PENUTUP

Kegiatan evaluasi merupakan bagian yang integral dari keseluruhan pelaksanaan kursus.

UPACARA PENUTUPAN KURSUS

I. PEMIKIRAN

Sebagai Pembina Pramuka, peserta kursus, pada setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan sudah pasti mengadakan Upacara Pembukaan dan Upacara Penutupan Kegiatan, dalam rangka pendidikan patriotisme, kesetiaan terhadap Nusa, Bangsa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, Pancasila, dan ketaqwaan terhadap Tuhan YME.

Dalam Upacara Penutupan Kursus, Pembina Upacara menyampaikan pesan-pesan dan harapan agar pelaksanaan kegiatan berikutnya lebih baik.

II. TUJUAN

Memberikan dukungan semangat kepada Peserta Kursus agar lebih meningkatkan kualitas maupun kuantitas kegiatannya demi kepramukaan menuju terwujudnya tujuan Gerakan Pramuka.

III. SASARAN

Setelah mengikuti Upacara Penutupan Kursus, peserta mampu:

1. Meningkatkan kualitas pengabdianannya bagi perkembangan kepramukaan;
2. Mengembangkan/memantapkan materi kegiatan peserta didik.
3. Bersama peserta didik menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan menantang, yang di dalamnya bermuatan pendidikan mental/moral /spiritual, sosial, emosional, intelektual, dan fisik.
4. Menjadi agen pembaharuan kepramukaan.

IV. SUSUNAN UPACARA PENUTUPAN KURSUS

1. Upacara : - Menyanyikan Hymme Satya Darma Pramuka
2. Laporan Pelaksanaan Kursus oleh Pemimpin Kursus
3. Kesan dan pesan peserta
4. Amanat Pembina Upacara, dilanjutkan Pernyataan Penutupan Kursus.
5. Penyerahan kembali Tunggul Latihan, penglepasan tanda peserta kursus.
5. Menyanyikan Lagu Bagimu Negeri
6. Do'a
7. Penyerahan Sertifikat Kursus

LAMPIRAN: 1

ADAT RACANA, SANDI RACANA, DAN RENUNGAN JIWA PRAMUKA PANDEGA

I. PENDAHULUAN

1. Pramuka Pandega adalah kaum muda yang pada tingkat perkembangan jiwanya diantaranya pada kondisi:
 - a. mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungannya.
 - b. memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma
 - c. kehidupan emosinya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi psikis lainnya, sehingga lebih stabil dan lebih terkendali.
2. Kaum muda seusia Pramuka Pandega berfikir kritis, realistis, rasional dalam berpendapat dan dalam perilakunya tercermin menggunakan pendekatan kultural, serta apa yang menjadi masukan dicerna melewati perenungan-perenungan. Perkembangan semacam inilah yang membedakan dengan kelompok usia sebelumnya (Siaga dan Penggalang).
3. Pada kegiatan Pramuka Pandega kita dapat adanya:
 - a. Adat Racana
 - b. Sandi Racana
 - c. Renungan Jiwa

II. MATERI POKOK

1. Adat merupakan kebiasaan yang disepakati dan ditaati oleh masyarakat lingkungan setempat yang sudah berlaku dari masa ke masa, sehingga terkesan merupakan peraturan dan tata nilai di masyarakat yang oleh anggotanya dijaga dan dilestarikan menjadi pedoman pergaulan dalam kehidupan di masyarakat. Adat bersifat lokal, hanya berlaku di masyarakat tertentu dan tidak berlaku di masyarakat yang lain.

2. ADAT RACANA PRAMUKA PANDEGA

- a. Adat Racana merupakan adat kebiasaan yang diciptakan oleh Racana Pandega dan disepakati sebagai suatu yang harus ditaati, serta merupakan tata nilai yang dijadikan pedoman dalam upaya meningkatkan kepedulian terhadap Tuhan YME, kepedulian pada bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam lingkungannya, kepedulian terhadap diri pribadinya, serta ketaatannya pada Kode Kehormatan Pramuka.

Anggota adat (Pramuka Pandega dalam Racana yang bersangkutan) bila berprestasi akan diberikan penghargaan, sedang yang tersebut melanggar adat akan dikenakan sanksi.

- b. Untuk dapat melestarikan Adat Racana, Dewan Racana Pandega menetapkan seorang atau beberapa orang Pemangku Adat yang dipilih dari anggota Racana yang senior, berpandangan luas dan teguh menjaga Adat Racana yang ada.

- c. Macam-macam Adat Racana

Sedikit banyaknya yang menjadi Adat dalam Racana tergantung pada Racana itu sendiri.

Contoh-contoh Adat Racana (yang pernah ada)

- 1) Adat Racana pada saat penerimaan calon Pandega dari Tamu Racana.

Setelah Tamu Racana ialah pemuda atau Pramuka Penegak yang sudah berusia 21 tahun yang berminat untuk mengikuti kegiatan Pramuka Pandega telah beberapa kali mengikuti latihan/kegiatan Pramuka Pandega, Tamu Racana dihadapkan kepada Dewan Kehormatan Racana untuk diwawancarai apakah dia benar-benar tertarik dengan kegiatan Pramuka Pandega, dan apakah selama ini dia aktif mengikuti kegiatan Racana. Atas kemantapan tekad Tamu Racana tersebut dalam mengikuti kegiatan Racana, Dewan Kehormatan Racana menetapkan bahwa yang bersangkutan diterima sebagai calon Pramuka Pandega, dengan harapan yang bersangkutan mengikuti keaktifannya dan menyelesaikan SKU Pramuka Pandega.

- 2) Adat Racana pada saat Calon Pramuka Pandega menyelesaikan SKU Pramuka Pandega
 - pada proses menyelesaikan SKU, calon Pramuka Pandega didampingi oleh 2 (dua) orang Pramuka Pandega sebagai monitor, pembimbing dan pengamat perkembangan keterampilan dan sikap calon Pandega selama mengikuti kegiatan Racana.
 - pada saat menjelang pelantikan sebagai Pandega Bantara (?) : calon diharuskan menjalankan tugas-tugas spritual, misalnya : berpuasa selama 2 (dua) kali penuh, membaca beberapa renungan jiwa dengan tujuan untuk lebih memantapkan semangat dan tekadnya untuk menjalankan tugas-tugas selanjutnya.
 - setelah tugas-tugas spiritual tersebut selesai dilaksanakan, calon diminta menyucikan diri dan membuang jauh-jauh hal-hal yang bersifat negatif. Upacara adat ini disembuhkan dengan membasuh muka, berkumur, membasuh telinga dan tangan, serta mengeringkan dengan handuk, kemudian handuk yang mengandung kotoran, akibat perbuatan dan sikap negatif yang pernah dilakukan dibuang.

- 3) Adat Racana membaca Renungan jiwa
Adat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kepedulian anggota Racana terhadap Tuhan YME, tanah air, bangsa, masyarakat, alam, lingkungan, diri sendiri serta ketaatannya kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Misalnya : Renungan jiwa pada saat:

- peringatan hari besar nasional/agama.
 - selesai upacara pelantikan.
 - terdapat anggota Racana yang mengingkari/melanggar Trisatya/Dasadarma.
 - Akhir acara pelepasan anggota Racana yang akan terjun di masyarakat.
- 4) Adat Racana ketika seseorang akan dilakukan pelantikan Pandega Pelaksana.
 - 5) Adat Racana ketika melepas anggota Racana yang akan membaktikan diri ke masyarakat.

d. Perlengkapan Adat Racana.

- 1) Pusaka Racana.
Sesuatu yang bersejarah bagi racana dan disepakati untuk dijadikan pusaka adat, yang akan dihadirkan pada saat upacara adat dilakukan.
- 2) beberapa macam Renungan jiwa.
- 3) beberapa Sandi Racana.
- 4) kostum Pemangku Adat.
- 5) perlengkapan Upacara Adat.

3. SANDI RACANA PRAMUKA PANDEGA

- a. Sandi Racana disusun oleh dan untuk Pramuka Pandega sendiri, yang kemudian oleh Pemangku Adat ditetapkan sebagai perangkat Adat Racana. Dalam proses penyusunannya, Pembina Pramuka Pandega memberikan pengarahan bahwa sumber utama dalam penyusunan Sandi Racana ialah:
 - 1) Pancasila.
 - 2) AD dan ART Gerakan Pramuka.
 - 3) Prinsip Dasar Kepramukaan.
 - 4) Kode Kehormatan Pramuka.
 - 5) Norma-norma agama dan masyarakat.
 - 6) Hal-hal yang menunjang pembinaan kepribadian kaum muda.
- b. Setiap Racana memiliki Sandi Racana, yang merupakan norma hidup bagi Pramuka Pandega dalam Racana tersebut ; dengan demikian Sandi Racana hanya berlaku bagi anggota Racana tertentu dan tidak berlaku bagi Anggota Racana lain
- c. Bagi Pramuka Pandega, Sandi Racana merupakan sesuatu yang disakralkan, oleh karena itu ketika Sandi Racana dibacakan para Pramuka Pandega mengikutinya dengan cermat dalam suasana yang hening dan bahkan ada yang mengikutinya dengan sikap tertentu sebagaimana ditetapkan oleh Pemangku Adat Racana.

d. Contoh Sandi Racana

Dengar kata-kata Sandi Racana kita
Disini berdiri
putra/putri Indonesia sejati
tegak tubuhnya
teguh imannya
amal ibadat menghias hidupnya
dan
selalu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Yakin akan keesaan dan keagungan-Nya
selalu mensyukuri nikmat Tuhan yang dirasakannya
melindungi alam dan melestarikan lingkungan
ciptaan Tuhan yang tiada bandingannya

Kemenangannya membuktikan kemenangannya
Kemenangan atas gejolak jiwa
yang bergelora selama menjadi pemuda

Patuh akan keputusan musyawarah
bermanfaat atas berbagi pendapat
tugas terlaksana tanpa debat
karena berpegang pada filsafat
tanpa dukungan sahabat dan sesama umat
teman pramuka sebagai saudara debat
tiada banyak yang dapat ia perbuat

Menolong sesama dikerjakan dengan ikhlas
tiada mengharap puji dan balas
keberhasilan usaha berbuah senyuman puas

Kebersihan akibat kerajinan dan ketekunan
ketangkasan dan keterampilan
tabah, tangguh dan sabar
bertekad baja, berhati sutera
selalu gembira dalam suka dan duka

Hemat menggunakan tenaga
pikiran serta harta miliknya
berkerja dengan cermat dan tertata
bersahaja dalam hidupnya

Disiplin dan berani dalam tindak
atas keputusan yang penuh bijak
'ntuk mewujudkan kesetiaan kepada orang tua
pemimpin, guru, bangsa, negara dan agama

Bertanggung jawab atas dirinya
keluarga, masyarakat, bangsa dan negara
Berkata nyata
tidak setengah nyata
atau dapat berarti dua

Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan
jadi kebiasaan dalam menjaga harkat dan martabatnya
sebagai insan Tuhan yang setia

dan warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila

DHARMA SAKTI SATYA BAKTI
itulah cita-cita Racana kita
(dikutip dari rujukan KMD, 1983).

SANDI RACANA (dikarang oleh Kak Joko Mursitho)

SANDI RACANA

Hati anggota racana,
Hati seorang kembara,
Yang tegak, tangguh bagaikan benteng baja.

Semangat racana, adalah jiwa pembangun yang senantiasa nyala membara.
Setiap jengkal kami menapak, setiap langkah kami berjalan **selalu membekaskan kebaikan.**

Jiwa darma sakti, jiwa pramuka sejati,
Kami hidup bukan dari Gerakan Pramuka,
Kamilah yang menghidupi Gerakan Pramuka.

Pusaka Racana,
Adalah ketangguhan mental kami,
Untaian jiwa kami dalam membangun bangsa.

Kekuatan Racana berada dalam genggamannya perilaku yang diamalkan.
Berprasangka baik adalah kebiasaan kami,
Menghargai pendapat orang lain adalah adat kami,
Menjaga persatuan dan kesatuan bangsa adalah tindakan kami, karena....
Merah putih bukan sekedar bendera kami.....tetapi adalah darah kami.

Anggota Racana,
Tidak perlu untaian bunga,
Karena kami sendiri adalah bunga pertiwi.

Kami ini anak negeri ini,
Yang rela berkorban demi negeri,
Dari tangan kami,
Akan aku bangun monumen kesejahteraan.
Inilah arti Dharma Sakti bagi kami.

(4 Agustus 2010).

4. RENUNGAN JIWA PRAMUKA PANDEGA

- Renungan ialah suatu naskah singkat yang menguasai nilai-nilai spiritual, mental dan moral dalam upaya mengamalkan Satya dan Dharma Pramuka
- Renungan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetuk hati para Pramuka Pandega agar selalu ingat Satya dan Darmanya dan selalu mengamalkannya sesuai dengan motto :
Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan
- Naskah renungan disusun oleh Pramuka Pandega sendiri, dengan bimbingan Pembina mereka dan dijaga kelestariannya oleh Pemangku Adat
- Macam-macam naskah renungan, diantaranya:

- 1) renungan bagi mereka yang akan dilantik.
- 2) renungan bagi mereka yang sedang mengalami masalah.
- 3) beberapa renungan dalam memperingati hari besar nasional.
- 4) beberapa renungan dalam memperingati hari besar agama.
- 5) renungan pada upacara penutupan latihan.

III. PENUTUP

Adat Racana, Sandi Racana dan Renungan Jiwa Pramuka Pandega bagi kita (Pembina Pramuka Pandega) merupakan alat pendidikan; oleh karena itu dalam proses penyusunannya hendaknya diupayakan agar Pembina Pramuka Pandega yang bersangkutan terlibat dalam posisi sebagai pembimbing, dan penggerak supaya Adat Racana, Sandi Racana dan renungan jiwa tersebut tidak menyimpang dari :

1. Pancasila dan UUD 1945
2. AD dan ART Gerakan Pramuka
3. Prinsip Dasar Kepramukaan
4. Kode Kehormatan Pramuka
5. Norma-norma Agama dan Masyarakat
6. Hal-hal yang menunjang pembinaan kepribadian kaum muda

PERKEMAHAN WIRAKARYA DAN PERKEMAHAN BAKTI

I. PENDAHULUAN

1." Ikut sertanya pramuka-pramuka dalam kegiatan pembangunan bangsa adalah syarat mutlak demi kelanjutan hidup kepramukaan sebagai organisasi dunia. Kita dapat tetap taat pada prinsip-prinsip moral kepramukaan, tetapi kita harus memperbaharui acara-acara kegiatan kepramukaan yang sesuai dengan aspirasi generasi muda kita, dan dengan kebutuhan masyarakat kita"
(Kutipan prasaran Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada *World Scout Conference* yang ke-23 Tokyo pada tahun 1970)
2. Oleh karena hal tersebut di atas Gerakan Pramuka mengadakan kegiatan Perkemahan Wirakarya dan Perkemahan Bakti, yaitu perkemahan para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dari berbagai satuan pramuka dalam rangka mengadakan integrasi dengan masyarakat untuk ikut serta melaksanakan pembangunan.

II. MATERI POKOK

1. Perkemahan Wirakarya (PW) dan Perkemahan Bakti
 - a. Tujuan
Baik Perkemahan Wirakarya maupun Perkemahan Bakti Pramuka Penegak, dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan kegiatan praktis dengan melibatkan langsung pada pembangunan fisik mampu non fisik
 - b. Sasaran
Setelah mengikuti Perkemahan Wirakarya maupun Perkemahan Bakti para Pramuka Pandega mampu:
 - 1) mengembangkan keterampilan manajerial
 - 2) meningkat kemampuan kepemimpinannya
 - 3) meningkat ketahanan: spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik
 - 4) meningkat sikap kemandiriannya, tanggungjawabnya kepeduliannya, serta komitmennya.
2. Penyelenggara Perkemahan Wirakarya (PW)
PW diselenggarakan oleh :
 - a. Kwartir Ranting sedikitnya 2 tahun sekali
 - b. Kwartir Cabang sedikitnya 3 tahun sekali
 - c. Kwartir Daerah sedikitnya 4 tahun sekali
 - d. Kwartir Nasional, jika diperlukan
3. Pelaksana
 - a. Pelaksana PW adalah sebuah Panitia yang terdiri dari para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega Puteri Putera yang berintikan Dewan Kerja Kwartir, dengan dukungan, bimbingan dan didampingi unsur-unsur Anggota Dewasa (Andalan, Mabi, Pelatih Pembina, Pembina)
 - b. Panitia Pelaksana bertugas untuk menyusun perencanaan, pemograman, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatannya.
 - c. Panitia Pelaksana bertanggungjawab kepada Kwartir yang bersangkutan
4. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses penyusunan perencanaan PW
 - a. Kegiatan PW merupakan kegiatan yang bersifat kreatif, rekreatif, edukatif dan produktif untuk kepentingan pembangunan masyarakat
 - b. Kegiatan PW disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega serta memerhatikan pula kepentingan dan kebutuhan masyarakat setempat.
 - c. Perbandingan antara bakti masyarakat/pembangunan masyarakat dengan keterampilan kepramukaan (*scouting skill*) diupayakan 3 : 1, atau 75 % untuk keterlibatan dalam pembanguinan masyarakat dan 25 % untuk keterampilan kepramukaan.

5. Perkemahan Bakti Pramuka Pandega
Perkemahan Bakti Pramuka Pandega pada umumnya dilaksanakan oleh Pramuka Penegak yang tergabung dalam kegiatan Satuan Karya Pramuka (SAKA) dalam bentuk Perkemahan Bakti Saka (PERTISAKA).
6. Perkemahan Bakti Saka (PERTISAKA) diikuti oleh para Pramuka Penegak yang bergiat pada SAKA sejenis, sehingga terdapat 7 macam PERTISAKA, ialah:
 - a. PERTISAKA BAHARI.
 - b. PERTISAKA BAKTI HUSADA.
 - c. PERTISAKA BHAYANGKARA.
 - d. PERTISAKA DIRGANTARA.
 - e. PERTISAKA KENCANA.
 - f. PERTISAKA TARUNA BUMI.
 - g. PERTISAKA WANABAKTI.
 - h. PERTISAKA WIRA KARTIKA.

Catatan Penyunting: Urut-urutan disusun secara alfabetis.

7. Perkemahan Bakti/PERTISAKA baik kegiatannya maupun pelaksanaannya sama saja dengan Perkemahan Wirakarya (PW).
8. Dalam setiap PW maupun PERTISAKA perlu adanya :
 - a. Lambang, Bendera dan tanda lain sesuai keperluan
 - b. Tanda penghargaan Kegiatan berupa TIGOR (tanda ikut bergotong royong) atau TISKA (tanda ikut serta kegiatan)
 - c. Memiliki Tema dan Motto

III. PENUTUP

Pelaksanaan kegiatan baik pada Perkemahan Wirakarya maupun pada Perkemahan Bakti/PERTISAKA, dilaksanakan dengan menggunakan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan dan Sistem Among yang dalam pelaksanaannya terwujud dalam aktivitas yang :

1. belajar sambil bekerja (*learning by doing*)
2. belajar sambil mengajar (*learning by teaching*)
3. berbuat untuk belajar (*doing to learn*)
4. belajar untuk mencari nafkah (*learning to earn*)
5. mencari nafkah untuk hidup (*earning to live*)
6. hidup untuk berbakti (*living to serve*)

LAMPIRAN: 3

RAIMUNA DAN TEMU SAKA

I. PENDAHULUAN

1. a. Raimuna adalah pertemuan Pramuka berbentuk perkemahan yang diselenggarakan untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pramuka Pandega, baik putra maupun putri dari berbagai satuan Pramuka.
b. Temu SAKA adalah pertemuan Pramuka Penegak dan Pramuka Pramuka Pandega yang bergiat dalam Satuan Karya Pramuka (SAKA), diikuti oleh SAKA-SAKA.
2. Tujuan Raimuna dan Temu SAKA adalah membina dan mengembangkan persaudaraan dan persatuan di kalangan para Pramuka Penegak dan para Pramuka Pandega, serta memberikan kepada mereka kegiatan kreatif, rekreatif dan produktif yang bersifat edukatif, sehingga melalui Raimuna dan Temu Saka diharapkan dapat meningkatkan :
 - a. Ketakwaan mereka kepada Tuhan YME
 - b. Rasa tanggung jawab dan cinta terhadap Nusa dan Bangsa
 - c. Kemantapan ketahanan spiritual/mental/moral, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
 - d. Rasa percaya diri.

II. MATERI POKOK

1. Pada hakekatnya Raimuna dengan Temu SAKA merupakan kegiatan yang sama, perbedaannya hanya terdapat pada pesertanya, sedang kegiatannya dapat dikatakan sama. Peserta Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang bergiat di gugusdepan, sedangkan untuk Temu SAKA pesertanya ialah para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega yang bergiat di SAKA-SAKA.
2. Fungsi Raimuna/Temu SAKA
 - a. Membina dan mengembangkan ketahanan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik serta pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
 - b. Membina dan mengembangkan kepemimpinan, kemampuan mengelola organisasi dan kegiatannya.
 - c. Memberi kesempatan dan kepercayaan kepada Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega untuk belajar serta menambah pengalaman dalam menyelenggarakan acara pertemuan besar;" dari - oleh - untuk para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega ", dibawah bimbingan dan pengawasan pembina serta tanggung jawab kwartir.
 - d. Mengadakan pertukaran pengalaman, pandangan, pendapat dan kecakapan di antara para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
 - e. Membiasakan hidup bersama dan bertanggungjawab, serta menanamkan sifat toleransi dan setia kawan.
3. Kegiatan Raimuna/Temu SAKA
 - a. Penyusunan acara kegiatan dalam Raimuna bersumber pada nilai-nilai:
 - 1) filsafat Pancasila dan Agama.
 - 2) jiwa perjuangan 1945.
 - 3) persahabatan dan kekeluargaan.
 - 4) perkembangan sosial, budaya dan teknologi.
 - 5) kelestarian lingkungan hidup.
 - 6) kepemimpinan dan kewirausahaan.
 - b. Kegiatan disesuaikan dengan :
 - 1) Aspirasi pemuda Indonesia pada umumnya
 - 2) Minat, kebutuhan dan kemampuan para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
 - 3) Kepemimpinan dan kebutuhan masyarakat setempat
 - c. Dalam Raimuna/Temu SAKA perlu dilengkapi dengan acara Bakti Masyarakat

- d. Macam kegiatan sedapat mungkin dapat sebagai media peningkatan ketahanan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik
4. Peserta dan Persyaratan
 - a. Peserta
 - 1) Peserta Raimuna ialah para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putra maupun putri dari berbagai satuan Pramuka yang diundang
 - 2) Peserta Temu SAKA ialah para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putera maupun puteri dari berbagai SAKA yang diundang
 - 3) Jika diperlukan bisa diundang juga pemuda di luar Gerakan Pramuka
 - b. Persyaratan Peserta
 - 1) Memenuhi SKU dan ketentuan lain yang ditetapkan oleh Panitia Pelaksana.
 - 2) Mendapat izin dari orang tua/wali.
 - 3) Mendapat izin dari sekolah (bagi yang bersekolah)
 - 4) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani.
 - 5) Membawa Surat Tugas/mendapat dari yang mengutus,
 - 6) Membayar iuran sebagaimana yang ditetapkan oleh Panitia.
 - c. Bagi peserta di luar Gerakan Pramuka
 - 1) Bersedia menyatakan kesanggupannya untuk menaati tata tertib yang ada.
 - 2) Menjadi wakil dari salah satu sekolah atau perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan sesuai dengan Gerakan Pramuka.
 - 3) Mempunyai kegemaran atau pengalaman berkemah dan kegiatan lain sebagai pecinta alam.
 - 4) Memenuhi syarat kecakapan atau keterampilan lain yang ditetapkan oleh Panitia.
 - 5) Mendapat izin dari orang tua/walinya.
 - 6) Mendapat izin dari kepala sekolah/Pimpinan Perkumpulan yang diikutinya.
 - 7) Membawa surat keterangan sehat jasmani dan rohani.
 - 8) Membayar iuran sebagaimana ditetapkan oleh Panitia.
 5. Pengorganisasian
 - a. Pengorganisasian.
 - 1) Peserta dikelompokkan dalam satuan-satuan kecil (5-10 orang)/
 - 2) Beberapa satuan-satuan kecil dikelompokkan menjadi satuan Besar (5-6 satuan kecil).
 - b. Pimpinan perkemahan
 - 1) Pimpinan perkemahan dipegang oleh para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.
 - 2) Pimpinan Perkemahan bertanggungjawab kepada Ketua Panitia Pelaksana.
 - c. Para Andalan, anggota MABI, Pelatih Pembina dan Pembina Pramuka, serta tokoh masyarakat merupakan tenaga pendamping atau penasihat sesuai dengan bidang keahliannya.

III. PENUTUP

1. Pengorganisasian perkemahan dapat diumpamakan sebagai pemerintahan Desa, Kecamatan dan Kabupaten, hal ini tergantung dari jumlah peserta.
2. Dalam Raimuna maupun Temu SAKA perlu di buat :
 - a. Lambang, Bendera dan Tanda lain yang diperlukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
 - b. Tanda Penghargaan Kegiatan (Tiska) hanya boleh dipakai selama 1 (satu) bulan, selanjutnya disimpan sebagai kenangan.
 - c. Nama, tema dan motto kegiatan
 - d. Kegiatan tidak boleh dari 1 (satu) minggu

SATUAN KARYA PRAMUKA

I. PENDAHULUAN

Apa SAKA ?

Saka adalah singkatan dari Satuan Karya Pramuka, dalam lingkungan *World Scouting* disebut "*Scout Service Brigade*", merupakan wadah pendidikan guna menyalurkan minat, mengembangkan bakat dan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pengalaman Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam berbagai bidang kejuruan/teknologi, serta memotivasi mereka untuk melaksanakan kegiatan karya nyata dan produktif sehingga dapat memberi bekal bagi kehidupan dan pengabdianannya kepada masyarakat, bangsa dan negara, sesuai dengan aspirasi pemuda Indonesia dan tuntutan perkembangan pembangunan dalam rangka peningkatan ketahanan nasional.

II. Mengapa SAKA ?

1. Gerakan Pramuka melalui kepramukaan, bertujuan mempersembahkan kepada bangsa dan negara Indonesia kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Untuk itu proses pendidikan progresif sepanjang hayat bagi anggota muda Gerakan Pramuka dalam abad ke 21 guna mencapai tujuan tersebut, difokuskan pada ketahanan mental/moral/spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik dan iptek peserta didik, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.
2. a. Upaya pendidikan dan pelatihan dalam rangka pembinaan ketahanan tersebut pada hakekatnya dilaksanakan melalui kepramukaan dalam gugusdepan, sesuai dengan golongan peserta didik, yaitu dilaksanakan dalam Perindukan Siaga, Pasukan Penggalang, Ambalan Penegak dan Racana Pandega.
- b. Upaya tersebut dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dengan partisipasi aktif peserta didik. Kegiatan tidak akan berhasil mencapai tujuan pendidikan, kalau peserta didik tidak terlibat atau tidak aktif berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Peserta didik akan aktif berpartisipasi kalau kegiatan itu menarik, menyenangkan, menantang, tidak menjemukan, tidak dipaksakan dan sesuai dengan minat, keinginan, dan kebutuhan peserta didik.
- c. Satuan-satuan Pramuka tidak mengambil alih pendidikan formal dalam pengajaran iptek/teknologi karena memang bukan tugasnya, tetapi melengkapi pendidikan formal dengan menerapkan secara praktis pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari pendidikan formalnya, dalam kegiatan karya nyata dan pengabdian masyarakat.

Dalam Gerakan Pramuka ketahanan dan ketangguhan iptek/teknologi dibina dan dikembangkan dalam satuan khusus, yaitu Satuan Karya Pramuka. Untuk maksud itulah Gerakan Pramuka membentuk Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega.

III. TUJUAN SASARAN SAKA

1. Tujuan dibentuknya Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pemantapan ketahanan dan ketangguhan mental/moral/spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik peserta didik, khususnya teknologi, sehingga pada saat mereka meninggalkan Gerakan Pramuka sudah benar-benar siap sebagai kader bangsa, yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila
2. Sasaran dibentuknya Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega adalah pada saat mereka meninggalkan Gerakan Pramuka dan Satuan Karya Pramuka, memiliki :
 - a. Ketahanan dan ketangguhan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik untuk menghadapi tantangan hidup di abad ke 21.
 - b. Keterampilan menerapkan iptek praktis untuk hidup dalam belantara kehidupan abad ke 21 secara mandiri, berani dan bertanggung jawab.
 - c. Keterampilan untuk berwirausaha.

IV. KAPAN SAKA ?

1. Satuan Karya Pramuka bagi Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dibentuk kalau :
 - a. 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pramuka Pandega putra atau 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak/Pramuka Pandega putri, yang mempunyai minat dalam bidang yang sama, bersepakat untuk membentuk Saka yang sesuai dengan bidang yang diminatinya.
 - b. Gugusdepan, dimana para Pramuka Penegak/ Pramuka Pandega yang bersepakat tersebut diatas menjadi anggota, lokasinya berdekatan dan ada dalam satu wilayah cabang atau ranting.
 - c. Para Pramuka Penegak/Pramuka Pandega pendiri tersebut mempunyai calon Pembina Pramuka Penegak atau Pembina Pramuka Pandega yang berminat, dan berkompeten atas bidang yang menjadi minat para pendiri Saka.
 - d. Masyarakat sekitar Saka tersebut mendukung berdirinya Saka dan bersedia untuk menjadi anggota Majelis Pembimbing Saka.
2. Pembentukan Satuan Karya Pramuka perlu memerhatikan adanya instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta, yang mempunyai kegiatan yang terkait, atau ada relevansinya dengan bidang-bidang yang menjadi kegiatan Saka, serta berlokasi di wilayah Saka beroperasi. Partisipasi interaktif instansi/organisasi tersebut dengan Saka terkait sangat diperlukan, bahkan merupakan suatu keharusan demi misi dan tercapainya sasaran dan tujuan Saka.

V. DI MANA SAKA ?

1. Satuan Karya Pramuka itu adanya paling tinggi di tingkat cabang, bahkan paling efektif di tingkat ranting. Karena seperti halnya gugusdepan, Saka merupakan ujung tombak Gerakan Pramuka yang langsung melaksanakan pembinaan pramuka, khususnya Pramuka Penegak/Pramuka Pandega, dibidang kesakaan yang menjadi minat dan kebutuhan peserta didik dalam pengabdian, serta dampak positif dirasakan secara timbal balik, baik oleh para pramuka maupun masyarakat.
2. Gugusdepan Pramuka, Satuan Karya Pramuka dan masyarakat, merupakan TRIDAYA (tiga kekuatan) sebagai salah satu unsur kunci keberhasilan pembangunan masyarakat dan kader bangsa yang sekaligus kader pembangunan yang bermoral Pancasila. Pramuka adalah nara sumber perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu mutlak gugusdepan, Satuan Karya Pramuka dan masyarakat itu manunggal demi efektifnya keberhasilan pembangunan masyarakat.
3. Gugusdepan merupakan sumber tenaga manusia muda yang telah dibina karakter dan moralnya, untuk dikembangkan ketrampilan teknologinya oleh Satuan Karya Pramuka, sedangkan masyarakat (istansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta) merupakan sumber dukungan keahlian/kompetensi, fasilitas maupun pemberdaya manusia pramuka yang terlatih dan memiliki daya manusia potensi untuk mensukseskan misi masyarakat tersebut dan Gerakan Pramuka.

VI. SIAPA SAKA ?

- a. Anggota Satuan Karya Pramuka adalah Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega putra dan putri anggota gugusdepan di wilayah ranting yang bersangkutan tanpa melepaskan diri dari keanggotaan Gugusdepannya.
Pemuda/pemudi non pramuka yang berminat dapat menjadi anggota Saka melalui tata cara penerimaan anggota Saka dalam Sidang Dewan Saka. Setelah Sidang Dewan Saka memutuskan untuk menerima calon anggota Saka, yang bersangkutan diminta untuk menjadi anggota gugusdepan yang dipilihnya. Pamong Saka dan Ketua Dewan Saka mengantarkan calon tersebut ke gugusdepan yang dipilihnya. Dalam waktu maksimal 3 (tiga) bulan calon bersangkutan harus telah dilantik sebagai Pramuka Penegak Bantara atau Pramuka Pandega dan dengan tidak melepaskan keanggotaan gugusdepan yang bersangkutan diterima sebagai anggota Saka.
2.
 - a. Anggota Saka wajib meneruskan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan kemampuannya sebagai anggota Saka kepada anggota muda Gerakan Pramuka di gugusdepannya. Dia bertindak sebagai instruktur muda kesakaan di gugusdepannya.
 - b. Anggota Saka tetap mengikuti kegiatan-kegiatan di Ambalannya dan berusaha untuk mengikuti ujian kenaikan tingkat, TKK, Pramuka Garuda.

- c. Anggota suatu Saka dapat mengikuti kegiatan - kegiatan dalam Saka lain untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman, serta dapat mengikuti ujian-ujian TKK sepengetahuan Pamong Sakanya. Namun yang bersangkutan tetap sebagai anggota Sakanya dan berpartisipasi dalam semua kegiatannya.
- d. Anggota suatu Saka dapat pindah ke Saka lain yang diminatinya dengan ketentuan :
 - 1) Kepindahan diputuskan oleh Dewan Saka bersangkutan, yang dihadiri juga oleh wakil dari Dewan Saka yang diminati oleh anggota yang akan pindah. Acara pemindahan dilakukan seperti acara pemindahan dalam Ambalan Penegak atau Racana Pandega.
 - 2) Anggota Saka yang pindah melepaskan dan menyerahkan kepada Ketua Dewan Saka tanda - tanda Saka dan Krida, kecuali TKK. Tanda Kecakapan Khusus yang dimiliki anggota Saka yang pindah tetap dipakai di seragamnya.

VII. PENGORGANISASIAN SAKA

1. Satuan Karya Pramuka disingkat Saka merupakan bagian integral dari Gerakan Pramuka dan jajaran Kwartir Gerakan Pramuka. Keberadaan dan kegiatan operasionalnya sebagai kepanjangan proses pendidikan progresif sepanjang hayat kepramukaan, berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2.
 - a. Saka secara organisatoris ada di bawah wewenang pengendalian, bimbingan dan binaan Kwartir Cabang/Ranting. Kwartir Cabang/Ranting memberi bantuan dan kemudahan sehingga Saka menjadi wadah pembinaan dan pengembangan iptek yang efektif bagi para Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega dalam melaksanakan Motto Gerakan Pramuka "Satyaku kudarmakan, Darmaku kubaktikan."
 - b. Saka perlu mendapat dukungan masyarakat, karena itu Kwarcab/Kwarran perlu bekerjasama dengan atau melibatkan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Saka.
3.
 - a. Saka menggunakan nama pahlawan bangsa yang berkaitan dengan bidang yang menjadi kekhususan kegiatannya.
 - b. Saka dibagi menjadi maksimal 4 (empat) Krida dengan kegiatan yang spesifik yang diminati anggotanya, Krida beranggotakan maksimal 10 (sepuluh) orang Pramuka Penegak atau Pramuka Pandega yang mempunyai minat yang sama. KRIDA dipimpin oleh Pemimpin Krida dan Wakil Pemimpin Krida. Mereka dipilih oleh anggota Krida.
 - c. Setiap Saka membentuk Dewan Saka yang anggotanya terdiri dari para Pemimpin Krida, para wakil pemimpin Krida, Pamong Saka, Wakil Pamong Saka, dan Instruktur Saka. Para anggota dewasa tersebut berfungsi sebagai Konsultan dan Konselor/Pembimbing. Ketua Dewan Saka dipilih oleh anggota Dewan Saka dan menjabatnya selama dua tahun.
 - d. Saka Putra dan Saka Putri terpisah serta berdiri sendiri-sendiri. Saka Putra dibina Pamong Saka Putra dan Saka Putri dibina oleh Pamong Saka Putri. Demikian pula untuk Instruktur Saka.
4.
 - a. Saka dibina oleh Pamong Saka dan Instruktur Saka.
 - 1) Pamong Saka adalah :
 - a) Pada dasarnya bahkan sebaiknya Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega yang memiliki minat dan kegemaran suatu bidang kegiatan Saka dan berusia 30 sampai dengan 50 tahun.
 - b) Dipilih oleh anggota Saka melalui sidang Dewan Saka, Pamong Saka terpilih diangkat untuk masa bakti 5 tahun serta dilantik oleh Ka. Kwarcab/Ka. Kwarran yang bersangkutan.
 - c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan Cabang /Ranting urusan Saka.
 - d) Bertugas dan bertanggungjawab:
 - (1) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) menjadi pendorong/motivator, pendamping dan pembangkit semangat anggota Sakanya untuk meningkatkan diri dan Sakanya;

- (3) mengusahakan Instruktur, perlengkapan dan keperluan kegiatan Sakanya;
- (4) mengadakan hubungan, konsultasi dan kerjasama yang baik dengan Saka, Kwartir Cabang/Ranting, Majelis Pembimbing Saka, gugusdepan dan Saka lainnya, serta instansi/ organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka;
- (5) mengkoordinasikan Instruktur dengan Dewan Saka yang ada dalam Sakanya;
- (6) menjadi konsultan, pembimbing Dewan Sakanya;
- (7) melaporkan perkembangan Sakanya kepada kwartir dan Pimpinan Saka yang bersangkutan.

2) Instruktur Saka adalah :

- a) Sebaiknya Pembina Pramuka Mahir Penegak atau Pandega, seorang yang memiliki perhatian pada pembinaan kaum muda, yang ahli dan berpengalaman dalam suatu bidang iptek yang diperlukan untuk kegiatan Saka, bersedia mengabdikan diri untuk mendidik, serta melatih iptek kepada para anggota Saka sesuai dengan keahliannya atau kompetensinya dan berusia minimal 28 tahun.
- b) Mitra kerja Pamong Saka dalam pengabdian membina anggota Saka yang diangkat untuk masa bakti 5 tahun, serta dilantik oleh Ka. Kwarcab/Ka. Kwarran yang bersangkutan.
- c) Ex-officio anggota Pimpinan Saka dan Pembantu Andalan Cabang/Ranting urusan Saka.
- d) Bertugas dan bertanggungjawab :
 - (1) membantu Pamong Saka dalam mengembangkan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan dan pengembangan Sakanya bersama Dewan Saka;
 - (2) merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pendidikan dan pelatihan iptek sesuai dengan bidang keahliannya;
 - (3) mengisi dan menilai kemahiran anggota Saka sesuai dengan bidang keahliannya.
 - (4) menguji dan menilai Syarat Kecakapan Khusus dan merekomendasikan pemberian TKK kepada Pamong Saka;
 - (5) mengadakan hubungan, konsultasi dan berkerjasama yang baik dengan Pamong Saka, Dewan Saka, Pemimpin Saka, Kwartir Cabang/Ranting, Majelis Pembimbing, gugusdepan, dan Saka lainnya serta instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang terkait dengan kegiatan Saka;
 - (6) menjadi konsultan dan pembimbing teknik Dewan Saka;
 - (7) melaporkan perkembangan pendidikan dan pelatihan teknik dalam Saka kepada Kwartir Cabang/Ranting, dan Pimpinan Saka dengan koordinasi Pamong Saka yang bersangkutan.

3) Pimpinan Saka adalah:

- a) Terdiri dari Andalan Cabang/Ranting urusan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka, yang masa baktinya sama dengan kwartir.
- b) Anggota Kwartir Cabang/Ranting.
- c) Bertugas dan bertanggungjawab :
 - (1) membantu kwartir dalam menentukan kebijakan, mengenai pembinaan dan pengembangan Saka;
 - (2) mengadakan hubungan dan kerjasama dengan instansi/organisasi baik pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan Sakanya.;
 - (3) atas pelaksanaan kebijakan kwartir tentang kegiatan Sakanya ;
 - (4) melaksanakan koordinasi antara Pimpinan Saka di semua jajaran di wilayah kerjanya ;
 - (5) memberi laporan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan Saka kepada kwartirnya dengan tindakan Pimpinan Saka dan kwartir jajaran di atasnya.
 - (6) pimpinan Saka dalam melaksanakan tugasnya bertanggungjawab kepada kwartir yang bersangkutan.

4) Majelis Pembimbing Saka adalah :

- a) Disingkat Mabisaka, beranggotakan tokoh-tokoh masyarakat yang menaruh minat pada Satuan Karya Pramuka sebagai sarana pembinaan kaum muda di bidang teknik melalui Kepramukaan.
 - b) Terdiri dari Ketua Mabisaka, Wakil Ketua Mabisaka, Sekretaris dan anggota.
 - c) Ketua Mabisaka ex-officio anggota Mabicab/Mabiran.
 - d) Mabisaka diangkat atas rekomendasi Pimpinan Saka dan dilantik oleh Ka-Kwarcab/Ka-Kwaran.
 - e) Mabisaka bertanggungjawab kepada kwartir yang bersangkutan.
- 5) Jenis-jenis Saka :
- a) Saka Bahari dengan kegiatan di bidang kebaharian.
 - b) Saka Bakti Husada dengan kegiatan di bidang kesehatan.
 - c) Saka Bhayangkara dengan kegiatan di bidang kebhayangkaraan.
 - d) Saka Dirgantara dengan kegiatan di bidang kedirgantaraan.
 - e) Saka Kencana dengan kegiatan di bidang keluarga berencana.
 - f) Saka Taruna Bumi dengan kegiatan di bidang pertanian.
 - g) Saka Wana Bakti dengan kegiatan di bidang kehutanan.
 - h) Saka Wira Kartika dengan kegiatan di bidang matra darat.

Catatan Penyunting: Disusun secara alfabetis

VII. BAGAIMANA OPERASIONAL SAKA ?

1. Operasional Saka terdiri atas pertemuan-pertemuan :
 - a. Rutin Berkala (RB)
 - b. Praktek Kerja Lapangan (PKL)
 - c. Bina Potensi Diri (BPD)
 - d. Pengabdian Karya Nyata (PKN)
2. Pertemuan - pertemuan berkala :
 - a. Pertemuan berkala setiap bulan 2 kali atau ditentukan oleh sidang Dewan Saka.
 - b. Pertemuan ini bersifat latihan seperti pertemuan Ambalan/Racana.
 - c. Pertemuan berpusat dalam Krida dengan program/acara yang spesifik Krida.
 - d. Pemantapan/pendalaman/improvisasi keterampilan teknik.
3. Praktek Lapangan :
 - a. Anggota Krida secara perorangan atau satuan Krida melakukan praktek kerja nyata di instansi/atau organisasi baik pemerintah maupun swasta dalam bidang yang sesuai dengan spesialisasi Krida.
 - b. Hasil PKL dibahas dalam Krida kemudian dalam forum Saka.
4. Bina Potensi Diri :
 - a. Pengembaraan secara perorangan atau satuan Krida/Saka dengan acara antara lain ekspedisi, penelitian, pengamatan, pengumpulan data dan informasi.
 - b. Analisis hasil pengembaraan.
 - c. Laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
 - d. Implementasi rekomendasi pengembaraan dalam bentuk proyek pengabdian masyarakat atau program peningkatan potensi anggota Saka.
5. Pengabdian Karya Nyata :
 - a. Merencanakan kegiatan pengabdian masyarakat atas dasar laporan dan rekomendasi hasil pengembaraan.
 - b. Melaksanakan proyek pengabdian masyarakat yang telah direncanakan.
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan proyek pengabdian masyarakat.
6. Operasional Saka :
 - a. Dikelola oleh Dewan Saka dan Pamong Saka serta Instruktur Saka.

- b. Kegiatan-kegiatan operasional Saka dilaksanakan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- c. Kegiatan-kegiatan operasional Saka adalah oleh dan untuk anggota Saka atas tanggungjawab Dewan Saka, Pamong Saka dan Instruktur Saka.
- d. Kegiatan-kegiatan operasional Saka putra dan putri dapat dilakukan bersama dengan mentaati Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan.
- e. Dalam kegiatan-kegiatan operasional Saka diterapkan :
 - 1) belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).
 - 2) belajar untuk memperoleh penghasilan (*learning to earn*).
 - 3) penghasilan untuk hidup (*earning to live*).
 - 4) hidup untuk mengabdikan (*living to serve*)

DAFTAR PUSTAKA

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
2. *"Scouting An Educational System", WOSM*
3. *"Scouting", HS. Mutahar, Mabinas 1993.*
4. Terminology/Istilah-Istilah dalam Kepramukaan, Drs. H. Annas Effendi.
5. *Fundamental Principles,*
6. *How to Develop A Youth Programme, Programme Package No. 1, World Oragnization of Scout Movement (WOSM).*
7. *How to Integrate an Activity into The Youth Programme Aworld Scout Bureu Programme Package, WOSM.*
8. SK Kwarnas Nomor: 214 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Dewan Kerja Pramuka Penegak danPramuka Pandega.
9. SK Kwarnas Nomor: 080 Tahun 2008, Tentang Pola dan Mekanisme Pembinaan Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega
10. Abraham H. Maslow, 1994, Motivasi dan Kepribadian, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarkhi Kebutuhan Manusia (terjemahan), Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
11. Al Qur'an dan Assunnah
12. Alfian, 1968, *Pemikiran dan Perubahan Politik Indonesia*, kumpulan karangan, Gramedia, Jakarta
13. Bass, B. M. (1990). Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications (3rd ed.). New York, NY, US: Free Press.
14. Bass, B.M. & Avolio, B.J. (1995). *MLQ Multifactor Leadership Questionnaire for Research: Permission Set*. Redwood City, CA: Mindgarden.
15. Bray, D. W., Campbell, R. J., & Grant, D. L. (1974). Formative years in business: a long-term AT&T study of managerial lives: Wiley, New York.
16. Burhan D. Magenda, 1982, *Aspek Keadilan Sosial dalam Kebudayaan Politik Indonesia: Beberapa Pendekatan*, dalam *"Kebudayaan politik dan Keadilan Sosial*, Ismid Hadad, LP3S, Jakarta
17. Day, D. V., & Lord, R. G. (1988). Executive leadership and organizational performance: suggestions for a new theory and methodology. *Journal of Management*, 14(3), 453-464.
18. Den Hartog, D. N., & Koopman, P. L. (2002). Leadership in organizations. In N. Anderson, D. S. Ones, H. K. Sinangil & C. Viswesvaran (Eds.), *Handbook of industrial, work and organizational psychology*, Volume 2: Organizational psychology. (pp. 166–187): Sage Publications, Inc.
19. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
20. Fleishman, E. A. (1953). The description of supervisory behavior. *Journal of Applied Psychology*, 37(1), 1-6.
21. Fleishman, E. A., Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Levin, K. Y., Korotkin, A. L., & Hein, M. B. (1991). Taxonomic efforts in the description of leader behavior: A synthesis and functional interpretation. *Leadership Quarterly*, 2(4), 245-287.
22. Frank Jefkins, 1992, *Hubungan Masyarakat (terjemahan)*, PT. Intermasa, Jakarta
23. Frey, M., Kern, R., Snow, J., & Curlette, W. (2009). Lifestyle and Transformational Leadership Style. *Journal of Individual Psychology*, 65(3), 212-240.
24. Gerungan, 1991, *Psikologi Sosial*, Penerbit: PT. Eresco, Bandung
25. Greiner, K. (2002). *The inaugural speech*. ERIC Accession Number ED468083 [\[2\]](#).
26. Kaiser, R. B., Hogan, R., & Craig, S. B. (2008). Leadership and the Fate of Organizations. *American Psychologist*, 63(2), 96.
27. Karyadi, 1981, *Kepemimpinan (leadership)*, Politeia, Bogor
28. Klein, K. J., Ziegert, J. C., Knight, A. P., & Xiao, Y. (2006). Dynamic delegation: Shared, hierarchical, and deindividualized leadership in extreme action teams. *Administrative Science Quarterly*, 51(4), 590-621.
29. Kouzes, J. M. and Posner, B. Z. (2002). *The leadership challenge*. San Francisco: Jossey-Bass.
30. Kozlowski, S. W. J., Gully, S. M., Salas, E., Cannon-Bowers, J. A., Beyerlein, M. M., Johnson, D. A., et al. (1996). Team leadership and development: *Theory, principles, and guidelines for training leaders and teams. In *Advances in interdisciplinary studies of work teams: Team leadership*, Vol. 3. (pp. 253–291): Elsevier Science/JAI Press.
31. Laubach, R. (2005) *Leadership is Influence*
32. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.

33. Maxwell, J. C. & Dornan, J. (2003) *Becoming a Person of Influence*
34. McGovern, George S., Donald C. Simmons, Jr. and Daniel Gaken (2008) *Leadership and Service: An Introduction*, Kendall/Hunt Publishing. ISBN 978-0-7575-5109-3.
35. McGrath, J. E. (1962). Leadership behavior: Some requirements for leadership training. Washington, D.C.: U.S. Civil Service Commission.
36. Meindl, J. R., & Ehrlich, S. B. (1987). The romance of leadership and the evaluation of organizational performance. *Academy of Management Journal*, 30(1), 91-109.
37. Michel Rush & Phillip Althoff, 1995, *Sosiologi Politik*, Rajawali Pers, Jakarta
38. Miriam Budiardjo, 1981, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta
39. Montana Patrick J. and Charnov Bruce H. (2008) *Managerment: Leadership and Theory*, Barron's Educational Series, Inc., Hauppauge, New York, 4th English edition, 2008. ISBN 0-7641-3931-2
40. Morgeson, F. P. (2005). The External Leadership of Self-Managing Teams: Intervening in the Context of Novel and Disruptive Events. *Journal of Applied Psychology*, 90(3), 497-508.
41. Motowidlo, S. J. (2003). Job performance. Borman, Walter C (Ed); Ilgen, Daniel R (Ed); et al., (2003). *Handbook of psychology: Industrial and organizational psychology*, NY, US: John Wiley & Sons, Inc.
42. Mumford, M. D. (1986). Leadership in the organizational context: Conceptual approach and its application. *Journal of Applied Social Psychology*, 16(6), 508-531.
43. Mumford, M. D., Zaccaro, S. J., Harding, F. D., Jacobs, T. O., & Fleishman, E. A. (2000). Leadership skills for a changing world solving complex social problems. *The Leadership Quarterly*, 11(1), 11-35.
44. Nanus, Burt (1995) *The visionary leadership*
45. Novel Ali, 1994, *Wawasan Kebangsaan Cendekiawan Indonesia*, dalam *Harian Kompas*, 26 Mei 1994
46. Renesch, John (2001) "Conscious Leadership: Taking Responsibility for Our Better Future," LOHAS Weekly Newsletter, March 1, 2001 [4]
47. Roberts, W. (1987) *Leadership Secrets of Attila the Hun*
48. Stogdill, R.M. (1950) 'Leadership, membership and organization', *Psychological Bulletin*, 47: 1-14
49. Syafeii Maarif, A., 1993, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, Mizan, Bandung
50. Syed Hussein Alatas, 1988, *Intelektual Masyarakat Berkembang*, LP3ES, Jakarta
51. Terry, G. (1960) *The Principles of Management*, Richard Irwin Inc, Homewood Ill, pg 5.
52. Warneka, T. (2008). *Black Belt Leader, Peaceful Leader: An Introduction to Catholic Servant Leadership*.
53. Yukl, G. A. (2006). *Leadership in Organizations*. Upper Saddle River, NJ: Prentice-Hall.
54. Zaccaro, S. J. (2001). The nature of executive leadership: A conceptual and empirical analysis of success. Washington, DC: American Psychological Association.
55. Disiplin Kiat Menuju Sukses, oleh Soegeng Priyodarminto, SH.
56. Cara Mendisiplinkan Anak Tanpa Merasa Bersalah, oleh Harris Clemes, Ph.d dan Reynold Bean, Ed.M
57. Dasar dan Teori Perkembangan Anak. oleh Dr. Singgih D. Gunarsa
58. Psikologi untuk Muda Mudi, oleh Dra Ny. Singgih D. Gunarsa dan Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa.
59. Makalah, Kaum Muda Indonesia dalam Abad 21 oleh DR. Sri Hartati Suradijono, M.A.
60. Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjutan (SK Kwartir Nasional No. 058 Tahun 1980)
61. *Youth Programme = A GUIDE TO PROGRAMME DEVELOPMENT ; WOSM.*
62. *Youth Programme = THE WORLD PROGRAMME POLICY ; WOSM.*
63. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penegak, Pustaka Tunas media, 2008.
64. BAHAN KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT LANJUTAN, Kwarnas Gerakan Pramuka. Jakarta. 1983.
65. Bean, Reynold, ED.M. 1995. CARA MENGEMBANGKAN KREATIFITAS ANAK. Bina Aksara, Jakarta. 1983.
66. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Penggalang, Pustaka Tunas media, Balai Penerbit Gerakan Pramuka 2008.
67. *Scouting "* oleh HS. Mutahar, 1993.
68. *Scout Centres of Excellence For Nature and Environment ; World Scout Bureau*, Switzerland, 1997.
69. Outward Bound Indonesia (OBI) 1999.
70. Memandu Untuk Putra, Baden Powel
71. Mari berkemah, M. Teresa Singgih

72. Berkemah Yang Tidak Merusak Lingkungan, Saka Wanabakti.
73. *The Boy Scout Handbook (Boy Scout of America)*.
74. *Rovering to Success*, Baden-Powell
75. <http://www.medtrng.com/cls2000a/fig11-1.gif>.
76. www. Medical Scientific
77. PPGD FK UNAIR, bagian anaesthesiologi dan reanimasi RSUD Dr. Soetomo
78. Departemen Pekerjaan Umum, SNI 03 1726 2002 (Revisi), Tata Cara Perencanaan Ketahanan Gempa untuk Rumah dan Gedung, Jakarta, 2002;
79. *Federal Emergency Management Agency (FEMA)*, What Is Mitigation?, *Mitigation: Reduction Risk through Mitigation*, Washington, 2000;
80. UNDP, Program Pelatihan Manajemen Bencana, Mitigasi Bencana, Edisi Dua, *Cambridge Architectural Research Limited*, 1994;
81. Badan Pengendalian Lingkungan Hidup Daerah (BPLHD) Propinsi Jawa Barat, *West Java Province Environmental Strategy*, Bandung 2004.
82. Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka. Kep. Kwarnas No. 130/KN/76, Tahun 1976.
83. Petunjuk Penyelenggaraan Pesta Siaga, Kep. Kwarnas No. 131/KN/76, Tahun 1976 dan Petunjuk Penyelenggaraan Lomba Tingkat. Kep. Kwarnas No. 033/KN/78, Tahun 1978.
84. Sistem Pendidikan dan Latihan Dalam Gerakan Pramuka, SK Kwarnas No. 18 Tahun 2002.
85. Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999-2004, PANCA KARSA UTAMA, Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Jakarta.
86. Gunarsa, Prof. Dr. Singgih D, DASAR DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1997.
87. Munandar, Prof. Dr. S. C. Utami, Bunga Rampai ANAK-ANAK BERBAKAT PEMBINAAN DAN PENDIDIKANNYA, CV. Rajawali, Jakarta, 1982.
88. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 101 Tahun 1984 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pramuka Garuda.
89. Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka, Kwarnas Gerakan Pramuka 1999.
90. Petunjuk Penyelenggaraan Syarat-syarat Kecakapan Umum. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 088/KN/1974, Jakarta, 1974.
91. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 134 Tahun 1976 tentang Petunjuk Penyelenggara TKK dan No. 132 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan SKK dan Gambar-gambar TKK.
92. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 016 Tahun 1980 tentang Tambahan SKK dan Gambar-gambar TKK.
93. Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka No. 63 Tahun 1996 tentang Penyempurnaan Syarat-syarat dan Gambar TKK Kelompok Kehutanan.
94. Atmasulistya, Drs. H. Endy, PANDUAN PRAKTIS PEMBINA PRAMUKA, Jakarta, 2000.
95. Bahan KML, Kwarnas, Jakarta, 1983
96. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 178 Tahun 1979 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Upacara Di Dalam Gerakan Pramuka.
97. Renstra Gerakan Pramuka 2008-2013
98. Panduan Kegiatan Perkemahan dan Keterampilan Pramuka, Kwarda DKI Jakarta, 1999.
99. Powell, Lord Baden. Memandu Untuk Pramuka, Pustaka TunasMedia, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
100. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 231 Tahun 2007, Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugusdepan Gerakan Pramuka.
101. Kanadeva, 2010. *Seni Berbicara Di Depan Umum*.
102. Tempo, Jum'at 4 Juni 2010
103. Jurnal: Kinarya Lestari, *Green Solution for Green Planet*.
104. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas.
105. *Aids to Scoutmastership*, Panduan Pembina untuk Membina Pandega, Balai Penerbit Gerakan Pramuka, 2008.
106. Luchan, dalam Parenting.
107. puskom.publik@yahoo.co.id, info@depkes.go.id, kontak@depkes.go.id.
108. Amin Budiamin. (1990). *Penyuluhan Karir*. Bandung: Publikasi Jurusan PPB FIP IKIP.
109. Bahrul Falah. 1987. *Kontribusi Orientasi Nilai Pekerjaan dan Informasi Karier terhadap Kematangan Karier* (Skripsi). Bandung : PPB-FIP IKIP Bandung.

110. Crites, John O. (1981). *Career Counseling; Models, Methods and Materials*. New York: McGraw-Hill Book Com.
111. Dillar, John M. (1997). *Life a Long Career Planning*. New York: McGraw-Hill Book Com.
112. Hattari. 1983. *Ke Arah Pengertian Bimbingan Karier dengan Pendekatan Developmental*. Jakarta : BP3K.
113. Healy, Charles G. (1982). *Career Development; Counseling Through the Life Stages*. Massachusetts, Atlantic Avenue, Boston: Allyn & Bacon Inc.
114. Herr and Cramer. (1979). *Vocational Guidance and Career Development in the Schools*. Boston: Houghton Mifflin.
115. Mamat Supriatna. (1990). *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Jurusan PPB FIP IKIP.
116. Moh. Surya. (1997). *Bimbingan untuk Mempersiapkan Generasi Muda Memasuki Abad 21; (Pidato Pengukuhan Guru Besar)*. Bandung: IKIP Bandung.
117. Murray. (1983). *Cognition and Learning Traditional and Behavioral Psychoterapy; Handbook of Psychoterapy and Behavioral Change*.
118. Muslihudin, dkk. 2004. *Bimbingan dan Konseling* (Makalah). Bandung : LPMP Jawa Barat.
119. **Jurnalnet.com (Jakarta)**
120. Internet. (www.anti.or.id)
121. *Manajemen Konflik*, Prof, Dr. Dadang Hawari, Press, Bandung 2001.
122. *Manajemen Stres*, Donald N Weiss, Binarupa Aksara, Jakarta 1996
123. *Stres Manajemen yang sukses*, Cary Cooper Q Alisan Straw, 1993
124. *Petunjuk Penyelenggaraan Raimuna Kep. Kwarnas*. No.013/KN/78. Jakarta. 1978.
125. *Petunjuk Penyelenggaraan Pertemuan Pramuka*. Kwarnas. Jakarta. 1977.
126. JANGAN PANIK. *Pedoman Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. PT Pantja Simpatik. Jakarta 1985.
127. Lemdikanas, 2008, *Menata Tim Dengan Permainan*.